

TESIS

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA TK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
(STUDI KASUS DI TK AISYIYAH BESUKI KABUPATEN SITUBONDO)**



Oleh:

Yuniarta Syarifatul Umami

18717251039

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

YUNIARTA SYARIFATUL UMAMI: Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala TK dalam Mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo). **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk: 1) mengetahui model program sekolah ramah anak (SRA) di TK Aisyiyah Besuki Situbondo; 2) mengetahui bentuk kontribusi kemampuan manajerial Kepala TK dalam mengimplementasikan program SRA, dan 3) mengetahui dampak keterlibatan kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program SRA di TK Aisyiyah Besuki Situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini berjumlah 15 orang yang berasal dari kepala TK, guru, beserta wali peserta didik di TK Aisyiyah Besuki. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data studi kasus Robert K. Yin dengan tiga strategi analisis, yaitu penjodohan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Program SRA di TK Aisyiyah Besuki diimplementasikan dengan pengoptimalan enam konsep program SRA yang meliputi (Kebijakan SRA; pelaksanaan pembelajaran ramah anak; sarana dan prasarana ramah anak; pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman ramah anak; pelibatan partisipasi anak; pelibatan orang tua, komunitas, dan sektor usaha); (2) Bentuk peran manajerial kepala TK dalam implementasi program SRA diwujudkan dengan: *pertama* melakukan perencanaan dengan analisis kebutuhan komponen dan perumusan program SRA. *Kedua*, pengorganisasian program dilakukan dengan pembentukan tim pelaksana SRA. Susunan Tim pelaksana SRA terdiri dari: pembina; penanggung jawab; bidang pengawasan pelaksana kurikulum yang ramah anak; bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan; bidang koordinasi dan sosialisasi; serta tim monitoring dan evaluasi. *Ketiga*, tahap pelaksanaan program, kepala TK berperan sebagai role model yang memberikan contoh terkait sikap ramah anak, melakukan pembimbingan, pembiasaan, dan memastikan optimalisasi program SRA. *Keempat*, proses pengendalian program dilakukan secara spontan (langsung), dan secara terprogram (rutin) yang dilakukan selama 1 bulan sekali. (3) Adapun kontribusi peran manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program SRA memberikan dampak positif dengan keberhasilannya menjadikan lingkungan TK yang BARIISAN (bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman). Dampak positif tersebut dirasakan bagi anak (peserta didik), orang tua, guru, tenaga kependidikan, juga masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Kemampuan Manajerial, Kepala TK, Implementasi kebijakan, Sekolah Ramah Anak

ABSTRACT

YUNIARTA SYARIFATUL UMAMI: The Contribution of Managerial Capabilities of Kindergarten Heads in Implementing Child Friendly School Policy (Case Study in Aisyiyah Besuki Kindergarten, Situbondo Regency). Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2020.

This study has several objectives, namely: 1) To find out the model of a child-friendly school program (SRA) at Aisyiyah Kindergarten, Besuki, Situbondo; 2) To know the managerial ability contribution; and 3) the impact of managerial ability involvement of Head of Kindergarten in implementing the SRA program in TK Aisyiyah Besuki Situbondo.

This study uses a qualitative research approach with case study research type. The research participant are 15 people who consist of a head, teachers, and students' parents in Aisyiyah kindergarten, Besuki. The data collection techniques use field notes or observation, in-depth interviews, and documentation. Model data analysis of Robert K. Yin is used to analyze all of the data which have three strategy analysis such as: pattern matching, explanation making, and time series analysis. Furthermore, we use triangulation resource and techniques for data validity test.

The results of this study indicate that: (1) the SRA program at Aisyiyah Besuki Kindergarten is implemented by optimizing the six concepts of SRA program which include SRA Policy; the implementation of child-friendly learning, child-friendly facilities and infrastructure; the educators and education personnel have a child-friendly understanding; the involvement of children participation; the involvement of parents, community and business sector; (2) the managerial role of the kindergarten head plays in the implementation of the SRA program is: first, doing the planning by analyzing the component requirements and formulating the SRA program; second, organizing the program that is done by forming an SRA implementation team. In addition, the SRA implementation team consists of: a supervisor, persons in charge, the supervisor of the implementation of a child-friendly curriculum, the supervisor of health and environment, the supervisor of coordination and information, and monitoring and evaluation team. Third, at the program implementation stage, the kindergarten head acts as a role model that provides examples related to child-friendly attitudes, provides guidance, habituation, and ensures the optimization of the SRA program. Fourth, the program control process is carried out spontaneously (directly), and schematically (routinely) which is once a month. (3) The contribution of the managerial role of the kindergarten head in implementing the SRA program is a positive impact that is the success in making the TK environment a BARIISAN (clean, safe, friendly, beautiful, inclusive, healthy, aesthetic, and comfortable). The positive impact is felt by children (students), parents, teachers, education personnel, as well as the surrounding community

Keywords: Managerial Ability, Head of Kindergarten, Policy Implementation, Child Friendly Schools

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuniarta Syarifatul Umami

Nomor Mahasiswa : 18717251039

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



LEMBAR PENGESAHAN

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA TK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (STUDI KASUS DI TK AISYIYAH BESUKI KABUPATEN SITUBONDO)



YUNIARTA SYARIFATUL UMAMI

NIM. 18717251039

Dipertahankan di depan tim penguji tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 30 Juli 2020

TIM PENGUJI

Dr. Harun, M.Pd.
(Ketua/Penguji)

08-08-2020

Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)

10-08-2020

Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS.
(Pembimbing/Penguji)

10-08-2020

Dr. Maria Dominika Niron, M.Pd.
(Penguji Utama)

07-08-2020

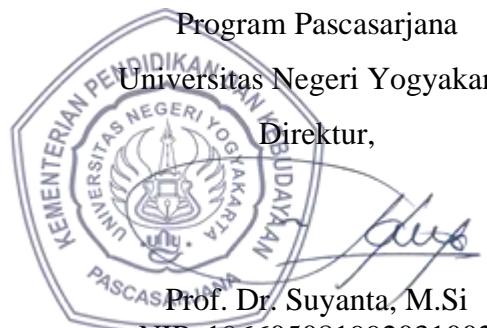
Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,

Prof. Dr. Suyanta, M.Si
NIP. 196605081992031002



MOTTO

“Great leaders harness personal courage, capture the hearts and minds of others and empower new leaders to make the world a better place.”

– Maxine Driscoll, Founder Think Strategic –

“Excellence is an art won by training and habituation. We do not act rightly because we have virtue or excellence, but we rather have those because we have acted rightly. We are what we repeatedly do. Excellence, then, is not an act but a habit.”

– Aristotle—

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan. Atas karunia Allah *Subhanahu wata 'la* dengan segala limpahan berkah, rahmat dan kasih sayang-Nya, serta petunjuk dan kekuatan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “*KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA TK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (STUDI KASUS DI TK AISYIYAH BESUKI KABUPATEN SITUBONDO)*”. Adapun proses dalam menuntaskan tesis tersebut tidaklah mudah tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Suyanta, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, beserta seluruh staff Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan segala bantuannya dalam terselesaikannya tesis ini.
3. Dr. Harun, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PAUD Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, beserta seluruh dosen PAUD yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama menempuh studi.
4. Prof. Dr. Suparno, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi penulis memberikan masukan-masukan terkait penelitian dan penulisan paper.

5. Prof. Dr. Yoyon Suryono, MS. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, fikiran, dan tenaganya serta memberikan bimbingan, pengetahuan serta motivasi dalam terselesaikannya penyusunan tesis ini.
6. Beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Republik Indonesia, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meraih mimpi melanjutkan studi jenjang magister dengan memberikan beasiswa serta fasilitas penuh kepada penulis dari awal hingga akhir studi.
7. Ibu Suphiatin Nisa, S.Pd., Selaku kepala TK Aisyiyah Besuki, beserta seluruh dewan guru, wali murid, dan informan lain yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan informasi terkait penelitian secara terbuka, sehingga dengan bantuan dan kerjasamanya, penulis dapat menuntaskan tesis ini.
8. Suami tercinta Lutfi Hakim, S.Pd., M.T., berkat kesabaran, kebesaran hati, cinta dan kasih sayangnya yang senantiasa menjadi inspirator, teman, pembimbing, serta penasehat pribadi, yang memberikan banyak masukan dan pemikiran-pemikiran terbaiknya dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan tesis ini.
9. Ibunda Maryani dan ayahanda Sumintoro, serta ibunda mertua Istiqomah dan ayahanda mertua Faishol yang selalu menjadi penyemangat penulis untuk terus berusaha dan tidak pernah lelah mendoakan serta mendukung penulis dalam kondisi apapun, hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

10. Seluruh keluarga kelurahan awardee LPDP UNY, PK 112, Keluarga besar PB LPDP UIN Syahid 2018, yang senantiasa menjadi motivator setia selama studi.
11. Akhwat Fillah HIMMPAS UNY 2019 yang telah menjadi bagian dalam perjuangan studi menjemput Magister 2020.
12. Teman-teman angkatan 2018 kelas B, program Pascasarja, Pendidikan Anak Usia Dini, terima kasih atas semangat, bantuan, dan doa yang saling menguatkan satu sama lain.
13. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam proposal tesis ini.

Semoga segala bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah *Subhanahu wata'ala*. Teriring harapan dan doa semoga Allah *Subhanahu wata'ala* membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan. Selanjutnya, penulis sangat mengharapkan masukan dari pembaca untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga penelitian akhir berupa tesis yang penulis curahkan untuk memperjuangkan gelar magister ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin Yaa Mujiibassa'iliin.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Penulis,

Yuniarta Syarifatul Umami
NIM. 18717251039

DAFTAR ISI

	Halaman
“TESIS”.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I” PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18

A. Kajian Teori.....	18
1. Kemampuan Manajerial Kepala Taman Kanak-kanak	18
2) Kajian Sekolah Ramah Anak	36
B. Kajian Penelitian yang Relavan	52
C. Kerangka Pikir.....	63
D. Pertanyaan Penelitian	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	69
A. Metode Penelitian.....	69
B. Jenis Penelitian.....	70
C. Tempat dan Waktu Penelitian	72
D. Unit Analisis.....	74
E. Sumber Data Penelitian	75
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	83
1. Teknik Pengumpulan Data	83
2. Instrumen Pengumpulan Data	86
G. Keabsahan Data.....	88
H. Metode Analisis Data	94
1. <i>Pattern Matching</i> (Penjodohan Pola)	94
2. <i>Explanation Building</i> (Pembuatan Eksplanasi)	95
3. <i>Time Series Analysis</i> (Analisis Deret Waktu)	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	97
1. Profil Lembaga TK Aisyiyah	97

2. Visi Lembaga TK Aisyiyah.....	98
3. Misi Lembaga TK Aisyiyah.....	98
4. Tujuan Lembaga TK Aisyiyah	98
5. Motto Lembaga TK Aisyiyah.....	98
6. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah.....	99
7. Jumlah Peserta Didik.....	100
8. Jumlah Rombongan Belajar	100
9. Data Bangunan/Ruang.....	100
10. Data Guru.....	101
11. Data Individu Kepala TK dan Guru.....	101
12. Data Sarana Bermain	102
13. Program Unggulan.....	103
14. Struktur Organisasi	104
15. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran (2019-2020).....	106
B. Hasil Penelitian.....	112
1. Gambaran Program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki.....	112
2. Bentuk Kontribusi Manajerial Kepala TK dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak	137
3. Dampak Adanya Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala TK	151
C. Pembahasan dan Temuan	158
1. Program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki	158
2. Bentuk kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah	

Besuki.....	167
3. Dampak kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki.....	171
D. Keterbatasan Penelitian	173
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	175
A. Simpulan.....	175
B. Implikasi.....	177
C. Saran.....	178
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN – LAMPIRAN	188
<i>LAMPIRAN 1</i>	189
<i>LAMPIRAN 2</i>	200
<i>LAMPIRAN 3</i>	209
<i>LAMPIRAN 4</i>	318
<i>LAMPIRAN 5</i>	344
<i>LAMPIRAN 6</i>	386
<i>LAMPIRAN 7</i>	397
<i>LAMPIRAN 8</i>	400
<i>LAMPIRAN 9</i>	401

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Dominasi Tindakan Kekerasan di Sekolah.....	2
1.2. Bentuk Kekerasan di Lingkungan Sekolah.....	3
3.1. Rencana Jadwal Penelitian.....	63
3.2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data	68

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1. Pertumbuhan Sekolah Ramah Anak	5
Bagan 2.1. Proses Manajemen (Griffin, 2016)	28
Bagan 2.2. Siklus Proses Manajemen (Ali Imron, 2013).....	30
Bagan 2.3. Kerangka Pikir	65
Bagan 3.1. Komponen dalam analisis data (Flow Model) ...	Error! Bookmark not defined.
Bagan 3.2. Teknik Analisis Data (Interactive Model)	Error! Bookmark not defined.
Bagan 4.1. Skema Peran Manajerial Kepala TK.....	157

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Proses Pembentukan Sekolah Ramah Anak.....	48
Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....	105
Gambar 4.2. Struktur Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Struktur Komite.....	105
Gambar 4.3. SOP Ramah Anak di Kelas	114
Gambar 4.4. Isi SOP Ramah Anak.....	115
Gambar 4.5. Proses Belajar Mengajar Di TK Aisyiyah.....	121
Gambar 4.6. Kegiatan Pendampingan Guru Kepada Anak.....	124
Gambar 4.7. Papan TK Aisyiyah Besuki	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.8. Halaman Bermain Outdoor	127
Gambar 4.9. Alat Permainan Outdoor.....	127
Gambar 4.10. Fasilitas Gedung Kelas di TK Aisyiyah Besuki.....	128
Gambar 4.11. Fasilitas Kamar Mandi	130
Gambar 4.12. Fasilitas Kamar Mandi	132
Gambar 4.13. Fasilitas Penyimpanan Barang di Kelas	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.14. Wali Murid Bekerjasama dalam Kegiatan TK.....	135
Gambar 4.15. Rapat Rutin Wali Murid.....	136
Gambar 4.16. Kegiatan Seminar Parenting untuk Orang Tua	136

Gambar 4.17. Kegiatan Puncak Tema “Kendaraan”..... 137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi manusia sebagai makhluk yang berakal dan membutuhkan ilmu pengetahuan untuk menjadi manusia seutuhnya. Maka dalam proses kehidupannya, manusia memiliki hak untuk dapat mengenyam pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi tolok ukur yang berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah mendukung dan mengupayakan praktik pendidikan yang berkualitas sejak usia dini. Anak sebagai peserta didik di lembaga pendidikan formal maupun non formal memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Hak anak dalam memperoleh pendidikan, secara rinci sudah disusun pada ketentuan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 28C yang menyatakan bahwa “Setiap orang pada dasarnya memiliki hak untuk dapat mengembangkan kebutuhan dasar pada dirinya, berhak untuk berpendidikan, serta mendapatkan manfaat dari luasnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, untuk melejitkan kompetensi dirinya serta menyejahterakan SDM lainnya. Berkaitan dengan ketentuan konstitusi tersebut, secara operasional juga disebutkan dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002, Pasal 9 ayat (1) mengenai perlindungan anak bahwasanya Setiap individu anak memiliki hak untuk mendapatkan kebebasan dalam pendidikan dan pengajaran sebagai wujud pengembangan diri serta taraf

kecerdasannya sejalan dengan bakat dan minatnya. Namun bertentangan dengan itu, yang terjadi saat ini masih banyak kasus-kasus mengenai pelanggaran hak anak.

Sepanjang tahun 2018, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) telah menerima laporan sebanyak 4.885 kasus pelanggaran hak anak (Halim, Devina, 2019). Berdasarkan pengakuan ketua KPAI (Sunanto, 2019) mengungkapkan bahwa banyaknya kasus yang diajukan ke KPAI berfluktuasi disetiap tahunnya. Dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2017, jumlah kasus pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu terjadi peningkatan sebanyak 300 kasus. Pada tahun 2015 jumlah kasus yang dilaporkan di KPAI sebanyak 4.309, kemudian mencapai 4.622 pada tahun 2016, kemudian menjadi 4.579 pada tahun 2017, dan mengalami peningkatan kasus sebesar 4.885 pada tahun 2018. (Halim, Devina, 2019).

Kasus kekerasan pada anak yang hingga kini masih tidak terbendung umumnya terjadi di lingkungan pendidikan. Mirisnya, pelaku kekerasan dalam lingkup pendidikan atau sekolah tercatat dilakukan oleh warga sekolah itu sendiri, baik dari tenaga pendidik, teman dalam satu kelas, maupun teman lain kelas. Adapun dominasi pelaku dan tindakan kekerasan di sekolah, menurut data (KPAI, 2015) tercatat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Dominasi Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekolah

No	Dilakukan Oleh	Jumlah	
		Frekuensi	Persen (%)
1	Guru	2039	29.9

2	Teman Sekelas	2871	42.1
3	Teman Lain kelas	1902	27.9

Dari sekian banyak kasus bentuk kekerasan kepada anak, kasus perundungan atau *bullying* mendominasi kekerasan terhadap anak di sektor pendidikan (JPNN., 2019). Berdasarkan data yang didapatkan dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) ada berbagai macam bentuk tindakan kekerasan kepada anak yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.2 Bentuk Kekerasan di Lingkungan Sekolah

No. JENIS KEKERASAN	Jumlah			Persentase(%)		
	Guru	Teman sekelas	Teman Lain Kelas	Guru	Teman sekelas	Teman Lain Kelas
1. Menjewer	326	226	134	31.8	22	13.1
2. Mencubit	379	504	316	36.9	49.1	30.8
3. Menendang	70	261	175	6.8	25.4	17.1
4. Memukul dengan tangan	118	297	191	11.5	28.9	18.6
5. Memukul dengan benda	107	208	112	10.4	20.3	10.9
6. Menghukum hingga jatuh sakit, pingsan	29	23	19	2.8	2.2	1.9
7. Melukai dengan benda berbahaya	11	36	23	1.1	3.5	2.2
8. Kekerasan fisik lain	32	49	32	3.1	4.8	3.1
9. Membandingkan dengan saudara/anak lain	176	172	130	17.2	16.8	12.7
10. Membentak dengan suara keras dan kasar	357	357	254	34.8	34.8	24.8
11. Menghina dihadapan teman/orang lain	133	298	212	13	29.0	20.7
12. Menyebut "bodoh", "pemalas", "nakal", dsb.	226	264	183	22	25.7	17.8
13. Mencap dengan sebutan jelek/jahat	56	151	108	5.5	14.7	10.5
14. Kekerasan psikis lain	19	25	13	1.9	2.4	1.3

Sumber : (KPAI, 2015)

Data kekerasan di lingkungan sekolah yang dikeluarkan oleh KPAI pada tahun 2013, ternyata tetap tidak menurunkan angka kekerasan hingga tahun 2019 ini. KPAI juga menyebutkan bahwa angka kekerasan pada anak dari data bulan

Januari hingga April 2019 yang masuk dalam pencatatan data kekerasan pada anak oleh KPAI masih tinggi (Rahayu Sri Lisye, 2019). Hal ini membuat pemerintah, pemerhati pendidikan dan anak terus berupaya melakukan pencegahan dan antisipasi terhadap tindak kekerasan pada anak.

Taman kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal pertama bagi anak diharapkan dapat menjadi tempat peralihan pendidikan yang baik dan mampu menerapkan berbagai kebutuhan mendasar terkait bakat, minat, tubuh dan kembang anak. Namun, hal itu tidaklah semua lembaga TK bisa menerapkannya. Masih banyak kasus-kasus terkait kekerasan kepada anak, kekerasan antar anak, kecelakaan anak saat bermain, dan tingginya tingkat kesulitan belajar sehingga membuat anak stress dan enggan untuk sekolah terjadi di lingkungan TK. Hal ini tentunya perlu diantisipasi agar TK dapat menjadi lembaga pendidikan pertama yang paling aman, sehat, bersih, nyaman, dan menyenangkan bagi anak sehingga anak memiliki semangat dan motivasi lebih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal ini tentunya menjadi tugas besar pemerintah untuk dapat mendorong lembaga-lembaga TK menjadi lembaga yang baik dan mengedepankan hak anak.

Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA RI), terus melakukan berbagai upaya untuk melindungi dan mewujudkan hak anak. Upaya KPPPA tersebut tertuang dalam pendidikan melalui Program Kebijakan Kabupaten atau kota layak anak (KLA) yang terus berjalan dan dikembangkan hingga saat ini. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya kabupaten atau kota di Indonesia yang telah menginisiasi adanya

kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA). Hal ini dilakukan karena SRA merupakan indikator keberhasilan dari KLA dan menjadi bagian terpenting diterbitkannya kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Program SRA bermula dari adanya kebijakan internasional UNESCO yang diinisiasi sebagai upaya dalam pemenuhan hak-hak anak di sekolah. Berawal dari adanya kebijakan program SRA pada tahun 2014, kini hingga tahun 2019 program SRA kian berkembang dan mulai diterapkan di sekolah-sekolah. Berdasarkan data (*Online*) yang tertera dalam laman web resmi KPPPA, dapat dilihat pertumbuhan sekolah ramah anak dari tahun 2016 hanya berdiri 758 sekolah yang menerapkan program, namun hingga data terakhir mei 2019, tercatat 16.880 lembaga pendidikan yang telah mendeklarasikan program SRA. Adapun keberadaan lembaga sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut:



Sumber : (Data Kemenpppa, 2019)

Kabupaten Situbondo Jawa Timur, merupakan salah satu dari 177 Kabupaten/Kota di Indonesia yang mendapatkan penghargaan dan penganugerahan Kota Layak Anak (KLA) pratama tahun 2018 sebagai bentuk apresiasi Kementerian PPPA RI atas segala upaya pemerintah daerah melalui para gubernur, bupati, dan walikota di Indonesia (Reportasenews, 2019). Pemerintah kabupaten Situbondo dalam mewujudkan program tersebut, tidak hanya menciptakan suasana kota yang ramah anak. Hal lain khususnya dalam dunia pendidikan juga dilakukan. Pemerintah Kabupaten turut menggandeng lembaga-lembaga sekolah percontohan yang ada di kabupaten Situbondo untuk dapat menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di sekolah-sekolah. SRA merupakan program untuk mewujudkan kondisi sekolah yang aman, peduli, bersih, sehat, dan menyenangkan, yang dapat memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak dan perlindungan anak dari adanya tindakan kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan negatif lainnya selama anak berada di sekolah. Selain itu diharapkan SRA ini dapat mendukung partisipasi anak dalam merancang perencanaan program, pembuatan kebijakan, proses pembelajaran dan pengawasan.

Persiapan dalam menerapkan program SRA tersebut tentunya akan terencana dan terlaksana dengan baik apabila kepala sekolah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan program SRA. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang sekaligus dipilih menjadi pimpinan sebagai manajer dalam mengelola lembaga sekolah agar lembaga sekolah dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan

tujuan lembaga. Selanjutnya, peraturan mengenai kepala sekolah ini telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menjelaskan kualifikasi kepala sekolah dari jenjang TK/RA, SD, SMP, SMA, dan SDLB/SMPLB/SMALB. Penelitian ini membahas spesifik kontribusi kepala sekolah dari jenjang awal pra sekolah, yakni mengenai Kepala Taman Kanak-kanak (TK).

Kepala TK sebagai pimpinan disuatu lembaga, harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala TK hendaknya memiliki wawasan yang luas dan mudah mengikuti perkembangan zaman demi membawa lembaga yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik dan bermutu. Seorang kepala juga tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan program sekolah, begitupula dalam mengimplementasikan program SRA. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah di rumuskan dalam lima dimensi kompetensi. Adapun kelima kompetensi tersebut yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13. 2007).

Lima kompetensi kepala sekolah memiliki peran penting sebagai bekal dalam mengimplementasikan program SRA. Kompetensi manajerial lebih ditonjolkan untuk dapat melihat kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program. Manajerial berasal dari kata manajemen yang berarti menyelesaikan sesuatu melalui orang dengan mengkoordinasikan program atau rancangan ataupun kegiatan. Jadi, seorang manajer memiliki peran penting untuk merencanakan,

mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan orang lain (Koontz, et al., 2011). Sedangkan kemampuan manajemen kepala sekolah merupakan serangkaian keterampilan teknis saat menjalankan tugas sebagai administrator sekolah, dan dapat menggunakan semua sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Akdon, 2002). Kemampuan manajerial kepala TK itulah yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan program Sekolah Anak agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan utama terbentuknya program.

Membangun sekolah yang ramah anak, berarti satuan lembaga pendidikan di bawah naungan kepala sekolah, harus mampu melaksanakan tahapan-tahapan program SRA di sekolah. Hal ini tertuang dalam Kebijakan pengembangan sekolah ramah anak oleh Asisten Deputi Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Deputi Bidang Tumbuh Kembang Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau pemantauan. Keempat tahapan pengembangan program sekolah ramah anak tersebut akan berjalan dengan baik jika kepala TK mampu memanajemennya dengan baik pula (KemenPPPA, 2014).

Program sekolah ramah anak di satuan lembaga PAUD masih dinilai sangat awam. Pasalnya, menurut data satuan pendidikan anak usia dini Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur terdiri dari 270 lembaga Taman Kanak-kanak (Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, 2019) yang tersebar dari batas barat kecamatan Banyuglugur hingga batas timur kecamatan Banyuputih. Namun dari jumlah total 270 lembaga TK tersebut, baru empat lembaga TK diantaranya telah mendelegasikan program Sekolah Ramah Anak. Hal ini disampaikan langsung oleh

ibu Suphiatin Nisa, S.Pd selaku Kepala TK Aisyiyah Besuki sekaligus Ketua IGTKI Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, saat peneliti melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 09 Maret 2019.

Peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara awal penelitian di lembaga TK Aisyiyah Besuki dikarenakan lembaga tersebut merupakan lembaga TK yang prestatif. TK Aisyiyah Besuki merupakan TK percontohan yang ada di kabupaten Situbondo. TK ini juga menjadi salah satu dari empat TK lainnya di Kabupaten Situbondo yang telah mendelegasikan program Sekolah Ramah Anak. TK Aisyiyah juga merupakan TK yang diminati oleh masyarakat luas untuk menyekolahkan putra dan putrinya di lembaga tersebut, terlihat dari jumlah rombel yang ada di TK Aisyiyah jauh lebih banyak dibandingkan dengan TK lain yang ada di Kabupaten Situbondo. Ibu Suphiatin Nisa selaku kepala TK tersebut dinilai sangat baik dalam menjalankan program sekolah dan memanajemen sekolah sehingga sangat terlihat kemajuannya. Selain bertugas sebagai kepala TK, beliau juga diberikan amanah untuk menjadi ketua Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) lingkup kecamatan Besuki. Pada tingkat kabupaten, Ibu Suphiatin Nisa, S.Pd pernah meraih juara Kepala TK terbaik se Kabupaten Situbondo.

Program Sekolah Ramah Anak merupakan program kebijakan baru yang dianjurkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Pemerintah Kabupaten Situbondo sendiri, terus berusaha mengupayakan Kabupatennya dapat memperoleh penghargaan Kabupaten/Kota Ramah Anak (KLA). Dari berbagai indikator wujud keberhasilan suatu kota/kabupaten dicanangkan KLA, salah

satunya adalah adanya lembaga pendidikan di kabupaten tersebut yang ramah anak. Berkenaan dengan itu, lembaga TK Aisyiyah turut terpilih untuk menjadi TK percontohan Ramah Anak. Fasilitas serta kegiatan pembelajaran di TK tersebut menjadi sorotan keunggulan tersendiri yang membuat TK Aisyiyah Besuki terpilih sebagai TK rujukan program SRA. Ibu SN selaku kepala lembaga TK turut mengupayakan lembaganya dapat benar-benar menerapkan kebijakan sekolah ramah anak sesuai dengan aturan yang ada. Namun keterbatasan informasi dan pendampingan dari pusat menjadi tantangan tersendiri bagi SN dalam menerapkan kebijakan tersebut di TK.

Kepala TK Aisyiyah Besuki memberikan pengakuan bahwa saat sosialisasi mengenai program sekolah ramah anak dari dinas pendidikan kabupaten, Sekolah hanya dikenalkan mengenai program SRA. Selanjutnya, belum ada proses tindak lanjut dari dinas pendidikan kabupaten maupun daerah setempat mengenai pengimplementasian dan evaluasi program sekolah ramah anak yang telah dicanangkan di beberapa sekolah percontohan kabupaten. Pada awalnya beliau sangat antusias terhadap program yang membawa dampak positif ini kepada peserta, namun saat sosialisasipun sekolah tidak diberikan pendampingan dengan pengenalan model secara lengkap mengenai petunjuk teknis penyelenggaran sekolah ramah anak. Prosesnyapun sekolah masih belum ada pandangan mengenai implementasi yang sudah dijalankan apakah sesuai ataukah masih ada yang perlu ditingkatkan dan diciptakan untuk lembaga. Dari sini, kepala TK Aisyiyah merasa tertantang dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Secara

perlahan, kepala TK mulai mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan secara bersama-sama menerapkan kebijakan sekolah ramah anak di TK Aisyiyah.

Penelitian terdahulu mengenai program sekolah ramah anak dan manajerial kepala sekolah juga telah dilakukan. Salah satu penelitian dari variabel sejenis sebagaimana penelitian (Anwar, et al., 2016) pada artikelnya yang berjudul “*A success story of child friendly school program: The comparative analysis*” mengungkap bahwa Siswa dari jenis kelamin (anak laki-laki dan perempuan) yang bersekolah di sekolah yang telah menjalankan program sekolah ramah anak-anak dinilai secara signifikan memiliki semangat belajar yang lebih baik daripada siswa dari sekolah konvensional. Penelitian mereka menyebutkan secara signifikan, bahwa sekolah yang menjalankan program ramah anak lebih tinggi pada semua aspek lingkungan belajar dalam hal kondisi kebersihan, perlindung dan lingkungan yang ramah, lingkungan belajar yang berpusat pada anak, lingkungan pembelajaran yang kondusif, interaksi guru-siswa, keadaan fisik kelas dan keterlibatan sekolah dengan orang tua. Sehingga, diantara seluruh kelompok anak laki-laki dan perempuan hubungan positif diukur dengan mengacu pada lingkungan belajar dan prestasi akademik, dapat diisimpulkan pula bahwa lingkungan sekolah yang baik, menumbuhkan kinerja akademik yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti faktual bahwa program ramah anak berhasil.

Hambatan mengenai terlaksananya program sekolah ramah anak juga ditemukan oleh beberapa penelitian. Seperti hasil penelitian (Ni'mah, 2017) yang menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak meski forum anak di Probolinggo sudah terbentuk, tetapi mereka belum banyak melakukan

kegiatan karena kurangnya pendampingan khususnya di tiap-tiap kecamatan. Faktor penghambat pelaksanaan program sekolah anak juga disampaikan melalui hasil penelitian (Utari, 2016) yang mengungkapkan temuannya bahwa adanya penghambat berupa sumber daya keuangan masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anak, sarana dan prasarana yang belum bersahabat dengan ABK (anak berkebutuhan khusus), serta faktor lingkungan berupa asap pabrik yang masuk ke lingkungan sekolah dan membahayakan kesehatan anak dan warga sekolah. Faktor penghambat inilah yang harus diatasi dan memberikan alternatif tindakan bagi kepala TK, sehingga program sekolah ramah anak dapat berjalan dengan baik. Anak dengan berkebutuhan khusus juga tidak mudah untuk mendaftarkan diri di sekolah pada umumnya. Hal ini karena keterbatasan guru ahli maupun guru pendamping. Dikarenakan dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus membutuhkan tenaga dan kemampuan yang ekstra. Selain itu, dalam menerapkan sekolah ramah anak juga harus didukung dengan fasilitas yang sesuai dan memadai. Semua hendaknya aman dan nyaman untuk anak. Persiapan tersebut tentunya membutuhkan pengorganisasian program yang matang oleh kepala sekolah.

Penelitian terdahulu mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah (Nugroho, 2014) dalam *paper*nya yang berjudul “Implementasi peran manajerial kepala sekolah di TK Fastrack fun school dan TK Rumah Citta” menyebutkan hasil penelitiannya bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan program sekolah, menggali potensi sekolah, mengaktifkan peran guru dan karyawan di sekolah serta mengevaluasi kinerja guru dan karyawan agar dapat

bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan suatu program, peran kemampuan manajerial kepala sekolah atau kepala TK sangat dibutuhkan dalam mewujudkan keberhasilan suatu program. Hasil penelitian dari (Anwar, et al., 2016) juga memberikan rekomendasi atas hasil penelitiannya yang membuktikan keberhasilan program sekolah ramah anak. Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu: lingkungan belajar yang positif dan produktif dapat diciptakan di sekolah konvensional; Semakin banyak sekolah yang berafiliasi dengan proyek ramah anak; Kurikulum pelatihan guru pra dan dalam jabatan dapat diintegrasikan dengan pendekatan dan model sekolah ramah anak sehingga mereka dapat melakukan sesuai kebutuhan sekolah anak-anak.

Inti dari uraian paragraf diatas mengindikasikan bahwa kepala TK sebagai manajer memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan satuan lembaga pendidikan anak usia dini yang aman, nyaman, sehat dan menyenangkan bagi anak. Program Sekolah Ramah Anak yang dicanangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anakpun, masih terhitung kebijakan yang baru untuk diterapkan. Butuh banyak persiapan dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Terutama dalam mengkoordinir seluruh warga sekolah untuk mendukung program SRA dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo disini, dirasa penting untuk diteliti. Hal ini untuk melihat kelangsungan dari program ini untuk dikembangkan lebih luas di lembaga-lembaga lainnya. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Taman

Kanak-kanak dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan manajerial kepala Taman Kanak-kanak dan program sekolah ramah anak. Adapun permasalahan tersebut yakni dijabarkan sebagai berikut:

1. Masih banyak lembaga TK di Kabupaten Situbondo yang belum menerapkan kebijakan Sekolah Ramah Anak.
2. Belum ada tindak lanjut berupa pendampingan dari proses perencanaan hingga evaluasi pengimplementasian program SRA kepada kepala TK atau lembaga TK dari dinas setempat yang telah mengusung kebijakan ramah anak terlaksana di lembaga-lembaga sekolah.
3. Belum adanya pelatihan khusus ramah anak oleh lembaga pemerintah terkait untuk kepala TK, Guru, maupun orang tua, sehingga pengimplementasian program SRA perlu diawasi dan dikawal bersama.
4. Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak belum maksimal dilakukan di satuan pendidikan TK. Hal ini berkaitan dengan terlalu generalnya panduan penerapan dan pengembangan Program Sekolah Ramah Anak pada semua jenjang lembaga pendidikan.

5. Pentingnya peran manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak, namun belum diketahui bentuk kontribusi manajerial di Taman Kanak-kanak.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Selanjutnya, dari fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
2. Bagaimana bentuk kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
3. Bagaimana dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Mengetahui program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo.
2. Mengetahui bentuk kontribusi kemampuan manajerial Kepala TK Aisyiyah Besuki Situbondo dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak.
3. Mendalami dampak keterlibatan kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang kemampuan manajerial kepala Taman Kanak-kanak dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

a. Bagi Kepala TK

Sebagai masukan sekaligus motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi kemampuan manajerialnya demi kemajuan mutu dan program pendidikan yang lebih baik serta menjadi tolok ukur keberhasilan terhadap suatu usaha yang telah didedikasikan untuk pengembangan sekolah dan turut memperjuangkan Hak Anak di Sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk dapat terus meningkatkan kualitas dan secara bersama-sama membantu kepala TK dalam mewujudkan program SRA yang efektif dan efisien.

c. Bagi Pihak Sekolah

Menambah informasi yang dapat digunakan dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk menentukan dan menyiapkan kepala TK yang sesuai dengan kualifikasi standar pengelolaan PAUD. Selain itu untuk mengetahui karakteristik pengelolaan program SRA yang baik untuk mencapai keberhasilan suatu program yang efektif dan efisien.

d. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatur langkah-langkah strategis untuk memberikan pendidikan, pelatihan dan pembinaan bagi kepala TK, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun orang tua agar terintegrasi satu sama lain dalam mendukung kebijakan SRA di TK. Dari segi kebijakan, diharapkan pemerintah dapat mengcover sosialisasi program hingga pendampingan kepala kepala TK atau pihak terkait, serta melakukan perbaikan agar suatu program nasional pendidikan dapat berjalan secara maksimal dan menyeluruh dirasakan manfaatnya.

e. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini khususnya kepada akademisi dibidang pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, evaluasi, maupun acuan dalam melaksanakan penelitian-penelitian sejenis atau relevan maupun dari bidang pendidikan lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berikut ini akan diuraikan kajian teori secara rinci tentang kemampuan manajerial Kepala Taman Kanak-kanak serta program Sekolah Ramah Anak.

1. Kemampuan Manajerial Kepala Taman Kanak-kanak

a. Hakikat Kemampuan Manajerial

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti terampil, sanggup, serta cakap. Berdasarkan kata dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan serta kekuatan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan usaha pada dirinya untuk mencapai suatu titik keberhasilan. Kemampuan juga didefinisikan sebagai suatu dasar kesanggupan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif atau mencapai puncak keberhasilan (Anggiat & Hadiati, 2001). Kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pendapat lain untuk melengkapi definisi kemampuan juga dijelaskan oleh (Robbins & Coulter, 2007) yang menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang. Berdasarkan beberapa penjelasan terkait kemampuan, maka dapat digaris bawahi bahwa kemampuan seseorang sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan kerja maupun program agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemampuan seseorang terdiri dari berbagai macam. Dari berbagai macam kemampuan tersebut, satu kemampuan yang paling luas dan sering dibahas dalam dunia pendidikan adalah kemampuan manajerial. Manajerial dapat diartikan sebagai strategi tertentu yang digunakan dalam proses memaksimalkan jalannya suatu tujuan dalam organisasi. Manajerial bermula dari kata manajemen. Manajemen adalah aktivitas yang lebih luas dari pada kepemimpinan (*leadership*). Kata manajemen secara linguistik berasal dari bahasa latin yaitu dari asal muasal kata manus. Kata manus artinya tangan dan agere artinya melakukan. Kata-kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja (*managere*) yang artinya berurusan dengan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk verba kelola (kata benda) dan kata benda kelola. Manajer adalah nama orang yang terlibat dalam kegiatan manajemen. Manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang artinya manajemen sumber daya yang efektif dalam kamus bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan manajemen. (Poerwodarminto, 2006). Manajemen juga diartikan sebagai suatu proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan dan pengendalian kegiatan-kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien (Penggabean, 2007:13). Hal tersebut juga dipertegas oleh Bush (2008:1) bahwa:

“Management is a set of activities directed toward efficient and effective utilization of organizational resources in order to achieve organizational goals.”

Mencapai tujuan organisasi yang efektif serta efisien, perlu adanya standardisasi. Sebagaimana (Gonzales, 2014:11) yang mengungkapkan bahwa manajemen adalah tentang standardisasi, berupa prosedur untuk mendapatkan keuntungan maksimum dari organisasi; yaitu, mengeksplorasi SDM dan fisik yang tersedia untuk memaksimalkan tujuan. Pada kegiatan manajemen terdapat tindakan mengatur. Pengaturan dilaksanakan melalui suatu rangkaian yang diarahkan sesuai dengan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2009). Proses dalam manajemen tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2011). Hal serupa mengenai manajemen diperkuat dengan mengartikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sumber daya untuk menentukan dan mencapai tujuan negara dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (Koontz, et al., 1984) untuk menjadikan visi menjadi aksi (Mulyasa, 2009) sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Griffin, 2016). Kegiatan manajemen juga dikaitkan dengan pengelolaan faktor-faktor produksi baik manusia, modal/dana, serta mesin-mesin/alat/perlengkapan secara efektif dan efisien (Gitosudarmo, 2012). Mencapai sasaran secara efektif dan efisien sebagaimana yang telah disebutkan, berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Hal yang berkaitan dengan manajemen

tersebut kemudian dispesifikkan kepada Kemampuan manajerial yang merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menerapkan, menganalisis, dan mensintesis sesuatu yang ada di dalam organisasi sehingga dapat berjalan sesuai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan definisi kemampuan manajerial diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kelompok atau organisasi untuk saling bekerjasama dengan orang lain dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha kelompok atau organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penulis dalam penelitian ini, mengambil konsep manajerial untuk meneliti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) sebagai suatu proses sehingga terciptalah sekolah yang efektif.

b. Hakikat Kepala Sekolah (Taman Kanak-Kanak)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan bagi peserta didik yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah merupakan seorang pimpinan di tingkat satuan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya. Penunjukan kepala sekolah sangat bervariasi di antara beberapa sekolah, karena fungsi dan keberadaan kepala sekolah, kepala sekolah disebut sebagai penanggung jawab tertinggi. Di negara maju, kepala sekolah memiliki nama yang berbeda-beda, ada yang menyebut prinsipal (*Head teacher atau Head master*). Guru Besar kepala sekolah (*teaching principle*), berperan sebagai

pembimbing kepala sekolah (*supervisory principle*), direktur dan pemimpin pendidikan (Marno, 2007). Penamaan yang berbeda menurut tipenya disebabkan oleh persyaratan kemampuan profesional klien, kemampuan kepribadian klien, kemampuan supervisi klien, dan kemampuan manajemen klien.

Selain pembahasan mengenai penyebutan kriteria kepemimpinan di lembaga sekolah. Pada masing-masing jenjang pendidikan dalam lembaga pendidikan, tentunya seorang kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Sebagaimana pula kepala Taman Kanak-kanak, sebagai seorang pimpinan harus mampu membawa Taman Kanak-kanaknya menjadi sekolah yang selalu aman, menyenangkan bagi anak.

c. Hakikat Kemampuan Manajerial Kepala Taman Kanak-kanak

Kepala sekolah sebagai pimpinan diharapkan mampu menjadi penyumbang keberhasilan bagi penguatan mutu tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik bagi dunia pendidikan. Harapan ini jelas disuarakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, pada bab pendahuluan pasal 1 ayat (5) yang mewajibkan seorang kepala sekolah harus memiliki “kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi baik kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.”

Begitupula yang tertuang pada Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan manajerial. Manajerial kepala sekolah berpengaruh besar terhadap keberhasilan sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah berfungsi untuk

mengelola seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah terlebih dalam melaksanakan program-program nasional.

Peran manajerial kepala sekolah tidaklah mudah. Terdapat koridor-koridor kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Keterampilan manajemen yang harus dimiliki oleh kepala sekolah meliputi: 1) Mem-*prepare* rencana sekolah disetiap tingkat perencanaan; 2) Menjadikan organisasi sekolah lebih berkembang sesuai kebutuhan, 3) Menjadi *leader* sekolah untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya; 4) Melakukan pengelolaan transformasi dan pengembangan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang efektif 5) Menciptakan budaya inovatif dan suasana sekolah yang kondusif bagi pembelajaran siswa; 6) Mengelola sumber daya sekolah, seperti guru dan staf, sarana dan prasarana sekolah, sekolah dan hubungan masyarakat, siswa, kursus, keuangan, dan administrasi; 7) Mengelola unit layanan khusus sekolah untuk mendukung kegiatan belajar sekolah dan kegiatan siswa; 8) Melakukan tata kelola sistem informasi sekolah untuk mendukung pemrograman dan pengambilan keputusan; 9) Menggunakan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen sekolah; 10) Melakukan pengawasan, pengevaluasian serta melaporkan pelaksanaan rencana kegiatan sekolah, serta menyusun prosedur yang tepat dan rencana tindak lanjut (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah).

Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2012), Tandaskan bahwa kegiatan pengelolaan yang harus dilakukan kepala sekolah meliputi: penyusunan rencana sekolah, rencana kerja sekolah (RKS), rencana kegiatan sekolah dan

anggaran (RKAS), penyusunan pedoman dan jadwal kegiatan sekolah, struktur organisasi sekolah, pengelolaan pendidik dan pendidik, pengelolaan Siswa, mengelola infrastruktur sekolah, mengelola dana sekolah, dan melakukan evaluasi sekolah. Kepala sekolah sebagai (*Manager*), juga berfungsi untuk menetapkan kebijakan (*policy*) mengenai produk atau capaian apa yang akan dibuat, bagaimana pembiayaannya, memberikan servis serta melatih guru, dan faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pendidikan. Lebih-lebih lagi dalam tugas manajerial, kepala TK bertanggung jawab dalam membuat suatu susunan organisasi untuk melaksanakan kebijakan itu (Purwanto, 2004).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai Hakikat kemampuan manajerial kepala Taman Kanak-kanak, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan suatu kemampuan penting yang harus tertanam dan terlatih khususnya bagi seorang kepala TK. Agar dapat mengelola lembaga dengan baik, efektif, dan efisien, maka seorang kepala Taman Kanak-kanak dituntut untuk proaktif dalam menyusun program-program di sekolah. Hal ini agar menarik minat masyarakat masyarakat yang terbaru (saat ini).

d. Indikator Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Menjadi elemen penting dalam mewujudkan keberhasilan program. Kepala sekolah, secara lebih rinci mengenai kemampuan manajerial Kepala Sekolah, (Kemendiknas, 2007) menguraikan indikator-indikator penting dalam kemampuan manajerial kepala sekolah yang tertera sebagai berikut :

- 1) Atur perencanaan sekolah dan berbagai tingkatan rencana.

- 2) Kembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan. Pimpin sekolah dengan penggunaan sumber daya sekolah terbaik.
- 3) Kelola perubahan sekolah dan kembangkan menjadi organisasi pembelajaran yang efektif.
- 4) Ciptakan budaya dan suasana sekolah yang kondusif bagi pembelajaran siswa.
- 5) Kelola guru dan staf dalam konteks penggunaan sumber daya manusia yang terbaik.
- 6) Kelola sarana dan prasarana sekolah untuk mengoptimalkan ketersediaan.
- 7) Kelola hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam rangka mencari dukungan ide, sumber belajar dan pendanaan sekolah.
- 8) Kelola siswa dalam konteks menerima siswa baru, menempatkan dan mengembangkan kemampuan mereka.
- 9) Kelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 10) Kelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab, transparan dan efisien.
- 11) Kelola manajemen sekolah untuk mendukung terwujudnya tujuan sekolah tersebut.
- 12) Kelola unit layanan khusus sekolah untuk mendukung kegiatan belajar dan kegiatan siswa sekolah.
- 13) Kelola sistem informasi sekolah untuk mendukung pemrograman dan pengambilan keputusan.

- 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 15) Melalui prosedur yang tepat, memantau, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan rencana kegiatan sekolah, dan merencanakan tindak lanjut.

Dari 15 item kemampuan manajerial kepala sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah keterampilan dalam mengelola organisasi dan sumber daya yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan amanah kepemimpinannya untuk mencapai tujuan. Melalui keenambelas dimensi kompetensi tersebut, diharapkan kepala sekolah memiliki gambaran planing dalam menjadikan membuat perencanaan program kePAUDan.

e. Proses Manajemen

Kegiatan manajemen bukanlah kegiatan yang mudah untuk melaksanakannya. Namun dengan adanya manajemen, kita menjadi semakin tau banyak hal dalam hal memantau serta mengatur jalannya proses manajemen. Proses manajemen terangkai sebagaimana berikut: (1) Proses perencanaan, meliputi penentuan tujuan organisasi, penguraian tugas, serta pembagian tugas; (2) Proses pengarahan anggota organisasi agar dapat bekerja sesuai tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang dibutuhkan; (3) dan kegiatan pemantauan, yang berarti memantau hasil pekerjaan. Bandingkan dengan standar yang ditetapkan dalam rencana awal sebagai umpan balik, lalu coba cari jalan keluar untuk mengatasi kesalahan yang terjadi (Gitosudarmo, 2012). Sedangkan dalam hal ini, Dessler (2003: 2) menyebutkan bahwa fungsi dasar manajemen terdapat 4 hal penting, yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melaksanakannya, kapan melakukannya, atau dengan kata lain perencanaan dilakukan terhadap strategi-strategi, kebijakan-kebijakan, program-program dalam mencapai tujuan organisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan disusun, kemudian dibuat struktur organisasi untuk melaksanakan rencana-rencana tersebut. Struktur yang disusun ini diharapkan dapat menggambarkan hubungan antar pekerjaan dan karyawan.

3) Pengarahan (*Leading*)

Maksud dari fungsi ini adalah mengarahkan dan mempengaruhi karyawan dan semua orang yang terlibat dalam organisasi sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan segala yang telah direncanakan.

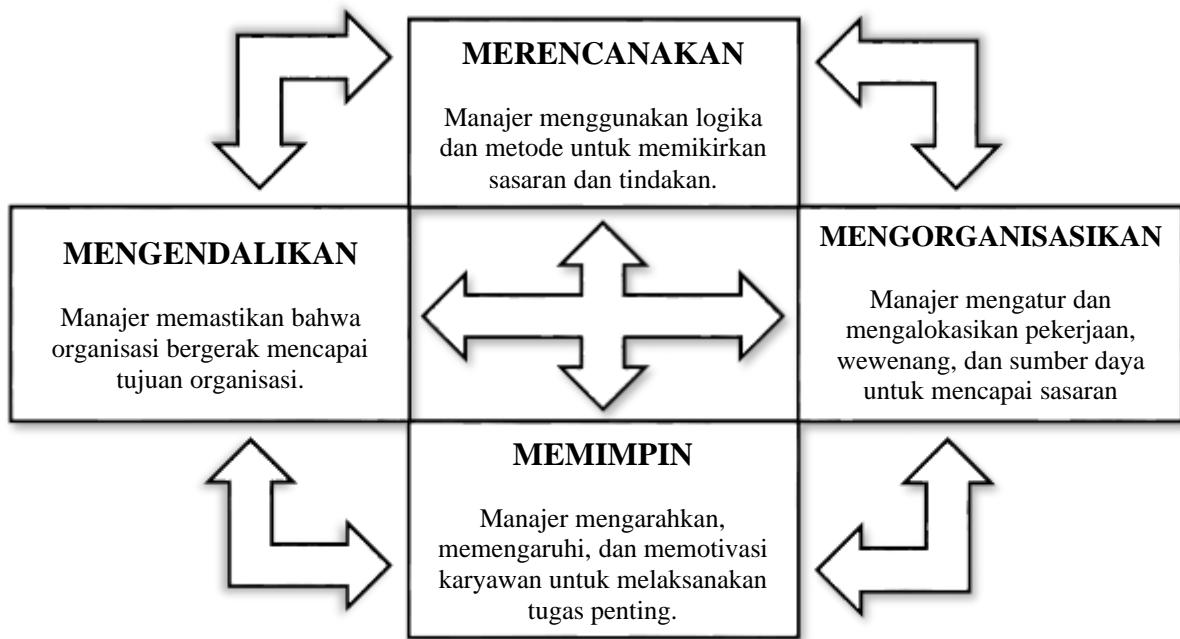
4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dimulai dari pengukuran aktivitas para karyawan dan membandingkan dengan yang telah diterapkan, serta mengadakan perbaikan atau koreksi atas penyimpanan-penyimpanan yang terjadi dari rencana yang telah ditetapkan

Berdasarkan gambar siklus proses manajemen di atas, bahwa manajemen terdiri dari empat bagian. Empat bagian yang ada dalam proses manajemen diantaranya yaitu *planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasikan), *actuating* (melaksanakan), dan *controlling* (mengendalikan) yang memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Keterkaitan antar bagian dalam proses manajemen menjadi satu kesatuan yang utuh yang harus ada. Adapun

dibawah ini akan ditampilkan bagan berupa tahapan proses manajemen menurut beberapa pendapat, yaitu:

Bagan 2.1. Proses Manajemen (Griffin, 2016)



Proses manajemen yang diungkapkan oleh Griffin juga tidak jauh beda. Sebagaimana yang ditampilkan pada bagan 2.1., penjelasan (Griffin, 2016) mengenai proses manajerial sendiri tercatat sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, fungsi manajerial pertama, adalah proses menentukan posisi masa depan yang diinginkan organisasi dan memutuskan cara terbaik untuk sampai ke sana. Proses perencanaan di lembaga TK misalnya termasuk mempelajari dan menganalisis kebutuhan lingkungan, memutuskan tujuan (Visi dan misi) yang tepat, menguraikan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan taktik untuk membantu melaksanakan strategi.

Proses dan karakteristik perilaku meliputi masing-masing kegiatan ini.

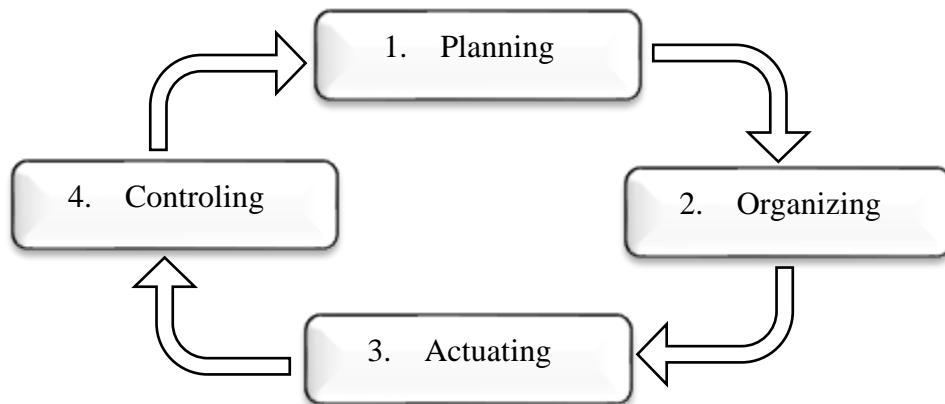
Persepsi, misalnya, memainkan peran utama dalam pemindaian lingkungan, dan kreativitas serta motivasi memengaruhi cara manajer menetapkan tujuan, strategi, dan taktik untuk lembaga.

- 2) Fungsi manajerial kedua yaitu pengorganisasian. Dalam fungsi ini, mulailah membangun tim dengan merancang *workbenches* untuk setiap anggota dan tim, mengelompokkan *work/workbenches* secara lebih detail, dan memprioritaskan tujuan tim. Rangkaian artikel ini menyajikan keluaran struktur organisasi dan kerangka kerja organisasi yang diperlukan. Struktur organisasi biasanya mencakup beberapa urutan hierarki yang mencakup berbagai jenis meja kerja dan pemimpin meja kerja. Seperti disebutkan sebelumnya, proses dan karakteristik organisasi adalah tema utama peserta sistem.
- 3) Memimpin, fungsi manajerial ketiga ini dimaksud sebagai proses memotivasi anggota lembaga untuk dapat melakukan *team work* menuju tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Kepala TK misalnya, harus merekrut orang, melatih mereka, dan memotivasi mereka. Komponen utama kepemimpinan termasuk memotivasi karyawan, mengelola dinamika kelompok, dan proses kepemimpinan yang sebenarnya. Ini semua terkait erat dengan bidang utama perilaku organisasi. Setiap manajer harus mencermati posisinya bahwa betapa pentingnya peran seorang pemimpin.
- 4) Fungsi manajerial yang keempat yaitu mengendalikan. Mengendalikan merupakan suatu tahapan evaluasi dan memperbaiki SDM, tindakan organisasi serta pegecekan kembali terhadap arahan tujuan kerja. Pada

dasarnya, melalui tahapan ini, seorang manajer harus mengendalikan berbagai hal terkait program kerja, biaya, dan lain sebagainya. Proses dan karakteristik SDM adalah poin dari tujuan adanya fungsi manajerial ini. Adanya evaluasi SDM/ anggota terkait kinerja, pemberian reward, dan motivasi, merupakan contoh kontroling tahap ini. Kontrol merupakan hal yang sangat penting untuk dalam memanajemen program. Hal ini dapat membuat suatu organisasi/lembaga/dan semacamnya untuk dapat bertahan dan meningkatkan kualitasnya.

Skema manajerial yang digambarkan oleh Griffin juga digambarkan oleh (Ali Imron, 2013) sebagaimana skema berikut:

Bagan 2.2. Siklus Proses Manajemen (Ali Imron, 2013)



Berdasarkan pembahasan penulisan proposal ini, kemampuan manajerial kepala sekolah yang akan diteliti adalah (1) perencanaan (*Planning*), (2) pengorganisasian (*Organizing*), (3) koordinasi (*Coordinating*), dan (4) pengendalian (*Controlling*). Mengenai proses manajemen tersebut, secara detail akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan dan mengendalikan, serta menentukan arah strategi pelaksanaan kegiatan, juga untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencana wajib dilaksanakan dengan hati-hati dengan melakukan penilaian yang sistematis berdasarkan kondisi dan sumber daya, dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. Menurut Lois A. Allen, rencananya adalah menentukan arah tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan langkah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Biasanya rencana mengandung enam unsur yaitu: apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Oleh karena itu, rencana yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan berikut, yaitu:

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
- b) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- c) Di manakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- d) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
- f) Bagaimanakah caranya mengerjakan tindakan itu ?

Dari jawaban-jawaban pertanyaan diatas, sesuatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut :

- a) Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.
- b) Pejelasan mengapa kegiatan ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang ditentukan itu harus dicapai.

- c) Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- d) Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaiannya pekerjaan.
- e) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya.
- f) Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaannya.

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perbaikan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien, harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternatif yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri. Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perbaikan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien, harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternatif. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disintesikan bahwa maka perencanaan adalah pedoman pelaksanaan untuk menentukan strategi pelaksanaan kegiatan secara sistematis, menyiapkan strategi untuk tujuan tertentu, sehingga terlaksana dengan efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi organisasi diartikan sebagai kegiatan membagikan tugas di antara orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mendorong terlaksananya

pekerjaan. Realisasi fungsi organisasi dapat menggunakan struktur yang sudah terbentuk dalam organisasi. Artinya uraian tugas yang akan dibagikan didasarkan pada tanggung jawab dan fungsi struktur yang ada dalam organisasi. Organisasi atau organisasi perencanaan dan pengembangan mencakup pembagian kerja yang logis, menetapkan batas-batas tanggung jawab dan wewenang yang jelas, dan mengukur implementasi dan pencapaian. Jabatan yang dipegang oleh seseorang adalah otorisasi, maka jabatan yang dipegang oleh seseorang merupakan ujian baginya. Jika dia menyalahgunakan posisi ini, hukuman Allah sebenarnya sangat cepat. Adapun bagi mereka yang berniat menjalankan tugasnya, Allah Subhanahu wa ta'ala Maha Pengampun dan Penyayang.

Kinerja penyelenggaraan organisasi merupakan perwujudan kesatuan yang utuh, persatuan, kesatuan dan terbentuknya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan berjalan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses organisasi menekankan pentingnya membangun persatuan dalam segala tindakan. Dalam hal ini, Alquran menyebutkan bahwa dalam suatu organisasi secara keseluruhan, kemurnian dan tindakan bersama itu penting. Menurut Andang, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian pekerjaan, di antaranya:

- a) Penentuan tugas-tugas yang wajib dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi.
- b) Mensiasati seluruh beban kerja kedalam kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok.

- c) Penggabungan pekerjaan dengan para anggota dengan cara yang efektif dan efisien.
- d) Menetapkan mekanisme untuk mengkomunikasikan program kerja dengan guyub.
- e) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa *organizing* adalah kegiatan yang bertujuan mengalokasikan dan menugaskan para anggotanya agar tujuan dari organiasi tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dengan memberikan tanggung jawab, tugas dan wewenang yang jelas kepada anggota serta saling bekerja sama antara unit satu dan yang lainnya.

3) Koordinasi (*Coordinating*)

Fungsi koordinasi merupakan fungsi dalam pelaksanaan tugas yang berbeda secara bersama-sama, sehingga tidak akan ada orang yang berbeda yang menyelesaikan pekerjaan yang sama. Fungsi ini sangat menghindari terjadinya kelalaian, kelalaian atau lowongan kerja yang dapat menyebabkan kegagalan dalam struktur tugas bersama, sehingga tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Apa yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan ini:

- a) Memberi instruksi
- b) Memberi perintah.
- c) Mengadakan pertemuan-pertemuan dan memberikan penjelasan-penjelasan.

- d) Memberi bimbingan dan nasihat.
- e) Mengadakan *coaching*.
- f) Bila perlu memberi teguran

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa pengarahan adalah usaha yang dilakukan oleh pimpinan dalam memberikan arahan, bimbingan, saran dan perintah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di dalam memberikan pengarahan perlu adanya motivasi, penataan staf serta koordinasi sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, mengerti dengan tugas yang diberikan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Controlling adalah proses terakhir dari manajemen. Fungsi pengendalian dalam manajemen yaitu fungsi pengendalian pelaksanaan mengevaluasi dan mengoreksi segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas. Fungsi ini termasuk menetapkan standar, memantau dan mengukur penampilan atau implementasi standar, dan memastikan kepercayaan dalam mencapai tujuan organisasi. Pengendalian atau pengawasan dilakukan sesuai proses dari awal sampai akhir (Winardi, 2001). Oleh karena itu, pengendalian juga mencakup pemantauan dan evaluasi. Kegiatan ini sangat mendekati rencana, karena efektivitas pengelolaan dapat diukur melalui pengendalian.

2) Kajian Sekolah Ramah Anak

a. Hakikat Sekolah Ramah Anak

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik serta dikelola oleh tenaga kependidikan termasuk kepala sekolah agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai sesuai visi dan misi sekolah. Pengelolaan sekolah tidak luput dari kebijakan internasional maupun nasional. Salah satu kebijakan yang sedang dikembangkan di dunia Pendidikan termasuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini adalah kebijakan Sekolah Ramah Anak. Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Pasal 1 : 3) mendeskripsikan bahwa:

“Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.”

Sekolah ramah anak digambarkan sebagai perwujudan sekolah yang bersifat peka konteks sehingga "menciptakan dan mengelola dimensinya perlu

memperhitungkan realitas komunitas, sekolah, dan sistem tertentu" (Bernard. 2005). Hal ini didukung oleh Miske and Patel (2010), yang menjelaskan bahwa sekolah anak merupakan model yang menjanjikan untuk reformasi pendidikan dan dengan cara ini, pemerintah dapat mempromosikan hak anak dalam banyak cara. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab, juga sebagai sekolah yang mengembangkan lingkungan belajar anak-anak menjadi mudah dan anak dapat termotivasi untuk belajar (Shaeffer. 1999), anti diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat juga merupakan ciri-ciri dari sekolah ramah anak (Ngadiyo. 2013: 18).

Keterkaitan antara perlindungan anak dengan adanya program sekolah ramah anak menjelaskan bahwa sekolah ramah anak merupakan sebuah sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dimana aspek tujuan tersebut untuk menciptakan manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas, terampil dan berguna bagi sumber daya pembangunan suatu bangsa (Hajaroh, et al., 2017). Sekolah Ramah Anak (SRA) dirumuskan sebagai suatu model yang mendorong sekolah untuk mengusahakan yang terbaik untuk anak, di mana guru yang berpendidikan menyediakan lingkungan yang aman, sehat dan protektif; dengan memadai sumber daya dan kondisi fisik, emosi, dan sosial untuk belajar; melindungi hak-hak anak; memiliki pembelajaran konteks memungkinkan anak untuk belajar dan berkembang; menghormati identitas, minat, dan kebutuhan anak-anak (Çobanoglu, Ayvaz-Tuncel, & Ordu, 2018). Disamping

itu, sekolah ramah anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang.

Prinsip utama dari model SRA ini adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa: “Setiap anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Selain itu, kepala Sekolah/TK, seluruh dewan guru dan karyawan sekolah, dapat bersifat terbuka dan dapat memperhatikan kesehatan maupun keselamatan anak selama mereka berada di sekolah. Secara umum seluruh sistem sosial dan lembaga lain yang berkaitan langsung dengan anak-anak harus dilandasi oleh hak-hak anak yang tertuang dalam Konvensi Hak-Hak Anak. Menurut UNICEF, SRA menjamin pengadaan lingkungan yang aman, situasi emosi yang tenram, dan terbuka terhadap perkembangan psikologis anak.

Program SRA di lembaga pendidikan hendaknya dapat memperhatikan kondisi lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli dan melek huruf yang dapat menjamin, menyadari, menghormati dan melindungi hak dan perlindungan anak, bebas dari kekerasan, diskriminasi, dan pelecehan lainnya, serta menjamin bahwa anak Partisipasi. Mekanisme perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pemantauan dan pengaduan terkait dengan realisasi hak anak dan perlindungan pendidikan (Uray Iskandar, 2015). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang menjaga hak-hak anak di sekolah. Hak anak ini

termasuk hak anak atas pendidikan, dan hak anak atas kenyamanan, keamanan, dan kebebasan berekspresi.

b. Tujuan Sekolah Ramah Anak

Tujuan dari program Sekolah ramah anak adalah untuk menggerakkan sekolah dan sistem pendidikan secara progresif menuju standar kualitas, menangani semua elemen yang memengaruhi kesejahteraan dan hak-hak anak sebagai pembelajar dan penerima manfaat utama pengajaran, sekaligus meningkatkan fungsi sekolah lainnya dalam proses tersebut. Standar kualitas harus memungkinkan semua anak untuk mengakses sekolah, bertahan hidup dari kelas ke kelas dan menyelesaikan siklus tepat waktu; mereka juga harus memberikan pengalaman pendidikan yang diperkaya melalui mana siswa dapat berkembang, berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Untuk tujuan ini, model CFS berkaitan dengan memanfaatkan keterlibatan penuh

c. Konsep Sekolah Ramah Anak

Konsep "sekolah ramah anak " diartikan sebagai rencana untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya. Selama anak berada di bidang pendidikan dan memberikan dukungan kepada mereka, maka dapat menjamin terwujudnya hak-hak anak dan bebas dari kekerasan. Diskriminasi dan penyalahgunaan lainnya. Partisipasi anak, terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan (Hajaroh et al., 2017). Sekolah Anak Layak Huni tidak membangun sekolah baru, tetapi menyesuaikan sekolah dengan kebutuhan anak dan memastikan bahwa sekolah memenuhi hak anak dan melindungi mereka.

Karena sekolah adalah rumah kedua anak setelah rumahnya sendiri. Sekolah ramah anak merupakan salah satu indikator pembangunan kabupaten / kota ramah anak.

d. Prinsip-Prinsip Penerapan Sekolah Ramah Anak

Penerapan Sekolah Ramah Anak di lembaga pendidikan formal harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang mendukung terselenggaranya program kebijakan SRA sesuai dengan capaian. Prinsip dasar tersebut harus memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menikmati pendidikan tanpa adanya ancaman dari berbagai hal, menjamin keberlangsungan hidup anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta memberikan kepuasan kepada anak selama berada di sekolah. Hal ini sesuai menurut pendapat Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (2015) yang menyatakan bahwa pada prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak, harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut :

1. Nondiskriminasi yaitu memberikan jaminan kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
2. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik;
3. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.

4. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah;
5. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

e. Aspek-Aspek Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak

Sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat semaksimal mungkin mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya. Agar suasana kondusif tersebut tercipta, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama: (1) Program sekolah yang sesuai; (2) lingkungan sekolah yang mendukung; dan (3) aspek sarana-prasarana yang memadai. Ketiga aspek penyelenggaraan sekolah ramah anak tersebut, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Program sekolah yang sesuai

Program sekolah seharusnya disesuaikan dengan dunia anak, artinya program disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap kegiatan yang diprogramkan. Partisipasi yang tumbuh karena sesuai dengan kebutuhan anak. Program sekolah lebih menekankan pada fungsi dan sedikit proses, bukan menekankan produk atau hasil. Produk hanya merupakan konsekuensi dari fungsi.

Dalam teori biologi menyatakan “Fungsi membentuk organ”. Fungsi yang kurang diaktifkan akan menyebabkan atrofi, dan sebaliknya organ akan terbentuk apabila cukup fungsi. Hal ini relevan jika dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, apa pun aktivitasnya diharapkan tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik yang berkaitan dengan fisik, mental, maupun sosialnya.

Biasanya dengan aktivitas bermain misalnya, kualitas-kualitas tersebut dapat difungsikan secara serempak. Di sisi lain, nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki anak juga dapat terbina sebagai dampak partisipasi aktif anak. Kekuatan sekolah terutama pada kualitas guru, tanpa mengabaikan faktor lain. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Untuk di SD dan TK, guru harus memiliki minimal tiga potensi, yaitu: memiliki rasa Kecintaan kepada anak (*Having sense of love to the children*); memahami dunia anak (*Having sense of love to the children*); dan yang terakhir mampu mendekati anak dengan tepat (baca: metode) (*Having appropriate approach*).

2) Lingkungan sekolah yang mendukung

Suasana lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk belajar tentang kehidupan. Apalagi sekolah yang memprogramkan kegiatannya sampai sore. Suasana aktivitas anak yang ada di masyarakat juga diprogramkan di sekolah sehingga anak tetap mendapatkan pengalaman-pengalaman yang seharusnya ia dapatkan di masyarakat. Bagi anak lingkungan dan suasana yang memungkinkan untuk bermain sangatlah penting karena bermain bagi anak

merupakan bagian dari hidupnya. Bahkan UNESCO menyatakan “Right to play” (hak bermain).

Pada dasarnya, bermain dapat dikatakan sebagai bentuk miniatur dari masyarakat. Artinya, nilai-nilai yang ada di masyarakat juga ada di dalam permainan atau aktivitas bermain. Jika suasana ini dapat tercipta di sekolah, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuh-kembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya. Di samping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, akses air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

3) Sarana Prasarana yang memadai

Sarana prasarana utama yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Sarana prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Sekolah juga perlu melakukan penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, dan pola pengasuhan dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan. Sekolah juga menjamin hak partisipasi anak.

Adanya forum anak, ketersediaan pusat-pusat informasi layak anak, ketersediaan fasilitas kreatif dan rekreatif pada anak, ketersediaan kotak saran kelas dan sekolah, ketersediaan papan pengumuman, ketersediaan majalah atau koran anak. Sekolah hendaknya memungkinkan anak untuk melakukan sesuatu yang

meliputi hak untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya terhadap situasi yang memiliki dampak pada anak. Karena sekolah merupakan tempat pendidikan anak tanpa kecuali (pendidikan untuk semua) maka akses bagi semua anak juga harus disediakan.

f. Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak memiliki ciri-ciri yang membuat model kebijakan ini berbeda dengan yang lain. Adapun ciri-ciri sekolah ramah anak dikemukakan Adman (2009:1) antara lain:

1) Sikap terhadap murid

Sikap disini adalah perilaku atau perbuatan yang hendaknya dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik di satuan lembaga PAUD. Sikap terhadap murid hendaknya guru dapat memberikan perlakuan yang adil bagi murid laki perempuan, cerdas lemah, kaya miskin, cacat sehat, anak pejabat ataupun anak buruh; memberikan penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat; memberikan kasih sayang kepada murid, memberi perhatian bagi mereka; serta saling menghormati hak-hak anak baik antar murid, antar tenaga kependidikan dan murid.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang baik akan membuat peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud yaitu: terjadinya proses belajar sedemikian rupa sehingga anak merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, anak aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri bersaing dengan teman lainnya; terjadi proses belajar yang efektif dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran

yang variatif dan inovatif ; Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran, alat peraga sehingga membantu daya serap murid; Guru sebagai pasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif baik individu maupun kelompok; Terjadi proses pembelajaran yang partisipatif. Murid lebih aktif, guru sebagai pasilitator mendorong dan memfasilitasi murid menemukan sendiri cara menjawab suatu persoalan; Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kemampuannya (learning by doing, praktik dll).

3) Penataan Kelas

Penataan kelas juga merupakan salah satu ciri dari pelaksanaan sekolah ramah anak. Adapun penataan kelas yang dimaksudkan meliputi berbagai proses seperti: Melibatkan peserta didik dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan; Murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding, dekorasi sehingga murid menjadi betah di dalam kelas; Murid dilibatkan dalam memajangkan hasil karyanya, hasil ulangan sehingga artistic dan menarik; Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan.

4) Lingkungan Sehat

Lingkungan sekitar anak khususnya di sekolah merupakan salah satu penunjang terciptanya sekolah ramah anak, yaitu untuk menjamin kebersihan dan kesehatan anak. Adapun ciri-ciri menciptakan lingkungan sekolah yang sehat yaitu; melibatkan peserta didik dalam mengungkapkan gagasannya dalam menciptakan sekolah; menyediakan air bersih, hygiene dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan kesehatan; memberikan fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci di sesuaikan

dengan kebutuhan seusia anak, misalnya bak mandi tidak terlalu tinggi; menekankan pada peraturan sekolah yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh murid.

Ciri lain juga tentang sekolah ramah anak di kemukakan oleh (EENET. 2006) sebagai berikut:

1) Inklusif secara proaktif

Inklusif secara proaktif yaitu dapat dilihat dari: mencari semua anak yang termarginalisasi dari pendidikan; Mempromosikan dan membantu untuk memonitor hak-hak dan kesejahteraan semua anak di masyarakat; Menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan; Memberikan pendidikan yang bebas biaya dan wajib, murah dan aksesibel.

2) Efektif dan Berpusat Anak

Bertindak menurut kepentingan terbaik tiap anak; Peduli kepada anak “seluruhnya”: kesehatan, status gizi dan kesejahteraan; Peduli tentang apa yang terjadi kepada anak sebelum mereka masuk sekolah dan setelah pulang dari sekolah; Metode yang kreatif di dalam ruang kelas.

3) Sehat, Aman dan Protektif

Ciri-ciri sekolah sehat, aman dan protektif dapat dilihat dari: Fasilitas toilet yang bersih; Akses kepada air minum yang bersih; Tidak ada hukum fisik atau ganguan; Pencegahan HIV dan AIDS dan nondiskriminasi terhadap anak terinfeksi/tertular HIV dan AIDS.

g. Proses Pembentukan Sekolah Ramah Anak

Program sekolah ramah anak tidak terbentuk begitu saja. Ada proses yang membentuk bagaimana program sekolah ramah anak itu terimplementasikan. Disini terdapat dua proses pembentukan program sekolah ramah anak (KemenPPPA, 2017), yaitu:

- a. *Top down*, Sebagaimana sebutannya proses ini berawal dari bagian atau wewenang tertinggi bagian pendidikan yang selanjutnya memberikan penawaran kepada sekolah untuk membentuk program sekolah ramah anak. Langkah dalam proses pembentukan pada umumnya dimulai dari memberikan penawaran kepada pihak sekolah, ketika sekolah menyatakan ketersediaan, maka proses selanjutnya sekolah berkomitmen dalam pembentukan program SRA.
- b. *Bottom up*, Proses ini merupakan kebalikan dari proses *Top Down* yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada proses ini, pembentukan program sekolah ramah anak diinisiasi dari satuan pendidikan untuk membentuk sekolah ramah anak, dan selanjutnya pernyataan komitmen dari satuan pendidikan. Adapun kedua proses pembentukan sekolah ramah anak diatas, digambarkan pada gambar 2.1 sebagaimana berikut:

Gambar 2.1. Proses Pembentukan Sekolah Ramah Anak



Sumber : (www.sekber-sra.com/kegiatan/menu-4/)

h. Tahapan Pembentukan Sekolah Ramah Anak

Satuan lembaga pendidikan dalam menerapkan “Sekolah Ramah Anak” harus melaksanakan tahapan-tahapan yang benar dalam pembentukan program sekolah ramah anak. Hal ini tertuang dalam Kebijakan pengembangan sekolah ramah anak oleh Asisten Deputi Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Deputi Bidang Tumbuh Kembang Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2014) yang meliputi:

1) Persiapan

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan paling awal dalam penarapan program sekolah ramah anak. Adapun yang dimaksud pada tahap persiapan disini meliputi: Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak-hak dan menyusun rekomendasi; Pimpinan Satuan Pendidikan (Kepala TK/Sekolah), Komite, Orang tua/wali murid, dan anak sebagai peserta didik berkomitmen untuk

mengembangkan SRA. Komitmen ini berbentuk kebijakan SRA; Pimpinan Satuan Pendidikan bersama Komite Sekolah/Madrasah, dan peserta didik untuk membentuk Tim Pengembangan SRA. Tim ini bertugas untuk mengoordinasikan berbagai upaya pengembangan SRA; sosialisasi pentingnya SRA; menyusun dan melaksanakan rencana SRA; memantau proses pengembangan SRA; dan melakukan evaluasi program SRA; Tim Pengembangan SRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan program SRA;

2) Perencanaan

Setelah melewati tahap persiapan, tahapan selanjutnya dalam menerapkan sekolah ramah anak adalah perencanaan. Adapun tahapan perencanaan yang dimaksud adalah Tim Pengembangan SRA menyusun Rencana Aksi Tahunan untuk mewujudkan SRA yang terintegrasi dalam kebijakan, program, dan kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Sekolah Adiwiyata, Sekolah Aman Bencana, Rute Aman Selamat Sekolah, dan lain sebagainya sebagai komponen penting dalam perencanaan pembentukan SRA (Rosalin, 2015).

3) Pelaksanaan

Tahap ketiga dalam pembentukan program SRA selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, tim Pembentukan SRA melaksanakan Rencana Aksi SRA Tahunan dengan mengoptimalkan semua sumber daya, termasuk dari pemerintah, masyarakat, alumni, dan dunia usaha. Setelah itu, melaksanakan upaya pemenuhan komponen program SRA.

4) Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan

Langkah terakhir dari penerapan sekolah ramah anak yaitu pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Hal ini dapat dilakukan dengan: Tim Pengembangan SRA melakukan pemantauan setiap bulan dan evaluasi setiap tiga bulan terhadap pembentukan program SRA. Hasil pemantauan dan evaluasi, kemudian diserahkan kepada Gugus Tugas Kabupaten atau Kota Layak Anak untuk ditindaklanjuti. Selanjutnya, Gugus Tugas KLA memberikan rekomendasi untuk penguatan program SRA di setiap satuan pendidikan. Setelah itu, Tim Gugus Tugas KLA memberikan penghargaan bagi Satuan Pendidikan yang telah berhasil menerapkan program sekolah ramah anak.

i. Program Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-kanak

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) bukan diartikan sebagai mendirikan sekolah baru, namun dimaksudkan sekolah yang telah ada dapat mengkondisikan lembaganya menjadi sekolah yang nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya. Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. Apalagi di jenjang Taman kanak-kanak (TK) merupakan jenjang awal pendidikan formal yang segala sesuatunya harus dapat diperhitungkan, dirancang, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini di TK bagi anak usia (4-6 tahun). Melihat pentingnya program sekolah ramah anak dan pentingnya menyiapkan lembaga TK yang ramah anak, maka dibutuhkan pembahasan khusus mengenai program sekolah ramah anak di lembaga TK.

Program SRA yang diterapkan disetiap jenjang lembaga pendidikan pada dasarnya memiliki standar yang beragam, khususnya di jenjang awal pendidikan formal sebagaimana di Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini tidak dapat di

generalisisr terkait setiap indikator keberhasilan SRA di setiap jenjang pendidikan. Lembaga TK harusnya memiliki standar tersendiri dalam menerapkan dan mengembangkan program SRA.

Pendidikan prasekolah yang ramah anak memainkan peran penting dalam perkembangan anak dan manfaatnya di lingkungan masyarakat. Mialaret sebagaimana dikutip dalam (Aktan & Akkutay, 2014) mengungkapkan tujuan universal sebagai berikut: 1) Tujuan Sosial, untuk mendukung ibu yang bekerja dan untuk mengompensasi kesenjangan pendidikan tradisional dalam semua tahap perkembangan anak, dengan mempertimbangkan perbedaan individu masing-masing anak; 2) Tujuan Pendidikan, untuk mengembangkan perilaku sensitif anak dengan mendidik perasaan anak dan berkomunikasi dengan lingkungan; 3) Tujuan Pembangunan, untuk memungkinkan anak dapat mengembangkan keahliannya sesuai 6 aspek perkembangan.

Keberadaan anak di lembaga TK diharapkan dapat mengembangkan sikap positif terhadap pertumbuhan anak yang sehat, lingkungan di mana anak berada disediakan dengan rangsangan kognitif yang berkualitas, interaksi bahasa yang kaya, pengalaman sosial-emosional yang positif dan kemandirian anak dibutuhkan (Cobanoglu & Suadiye, 2019: 638). Lembaga pendidikan prasekolah termasuk TK adalah tempat yang bebas, fleksibel, dan aman bagi anak-anak untuk bertemu kebutuhan belajar, meningkatkan komunikasi, berekspresi, berpikir, keterampilan kreativitas, membangkitkan rasa ingin tahu terhadap dunia di sekitar mereka, mendukung perkembangan multi-sisi anak, memungkinkan mereka untuk bergerak bebas dan menerapkan program pendidikan (Ozdemir, Bacanli & Sozer, 2007;

Depdiknas, 2013). Presidensi lembaga prasekolah dan administrator dan guru yang bekerja di lembaga sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan prasekolah dan kebutuhan pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, semua lembaga prasekolah diharapkan ramah anak. Faktanya bahwa lembaga prasekolah ramah anak adalah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan prasekolah dan kebutuhan pendidikan anak-anak. Karena itu, penelitian ini dianggap berkontribusi untuk literatur sekolah ramah anak

B. Kajian Penelitian yang Relavan

Kemampuan manajerial kepala TK dan program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan studi pada masing-masing variabelnya. Adapun beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang relavan mengenai variabel tersebut, akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah/TK

Referensi penelitian terkait manajerial kepala Sekolah ditemukan berbagai macam Artikel baik di dalam maupun di luar negeri. Sebagaimana penelitian (Khan, Saeed, & Fatima, 2009) yang berfokus pada penilaian kinerja guru kepala sekolah menengah negeri dalam konteks kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin, perilaku instruksional, kemampuan hubungan interpersonal, sikap profesional, dan kemampuan manajerial. Survei skala kecil dilakukan pada 2006 di distrik Mianwali, Pakistan. Sampel terdiri dari 150 guru sekolah menengah yang diambil secara acak dari 15 sekolah pemerintah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 38 item pada skala peringkat lima poin tentang berbagai aspek kinerja

guru kepala. Instrumen ini divalidasi melalui studi percontohan dan keandalannya ditetapkan pada 0,901 (alpha Cronbach). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kinerja sikap profesional, hubungan interpersonal, kualitas kapal pemimpin dan kemampuan manajerial ditemukan lebih baik, tetapi aspek perilaku pembelajaran lebih lemah. di antara para guru kepala. Kinerja kepala sekolah perempuan dalam hal perilaku pengajaran, sikap profesional dan kemampuan manajerial ditemukan relatif lebih baik daripada rekan-rekan pria mereka. Ada hubungan yang signifikan antara semua variabel independen kinerja guru kepala. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat salah satu aspek dalam penelitian yakni manajerial kepala sekolah dengan membandingkan kelompok gender perempuan memiliki penilaian yang relatif lebih baik dibandingkan laki-laki. Namun belum memperlihatkan sisi manajerial yang seperti apa yang dinilai lebih baik.

Studi mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah selanjutnya secara umum yang ditemukan oleh penulis membahas tentang kontribusinya dalam peningkatan kinerja guru dan mutu sekolah. Sebagaimana penelitian (Lubis, Maesaroh, 2008) yang berjudul “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus Pada SMA Negeri I Perbaungan). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis induktif. Hasil penelitiannya adalah: Pertama, Kepala sekolah telah memiliki pemahaman terhadap perumusan visi dan misi sekolah. Pemahaman tersebut terwujudkan dalam orientasi pengelolaan pendidikan yang berbasis nilai imtaq dan iptek. Kedua, Upaya yang dilakukan kepala sekolah

dalam melaksanakan visi dan misi sekolah dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, perumusan strategi dan teknik operasional. Sementara operasionalisasi nilai-nilai visi dan misi sekolah dijabarkan dalam perumusan program kerja. Ketiga, Pengelolaan pendidikan yang bermutu di SMAN I Perbaungan didukung oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki sikap demokratis, didukung pula oleh kompetensi professional para guru, budaya kerja yang kondusif serta dukungan *stakeholder* sekolah. Keempat, Secara fungsional wujud keterampilan manajerial kepala sekolah pada SMAN I Perbaungan dapat dikatakan berjalan dengan baik, baik keterampilan konseptual, teknikal maupun keterampilan hubungan manusiawi. Kelima, Indikator pengelolaan pendidikan yang bermutu di SMAN I Perbaungan bisa dikatakan cukup berhasil jika dilihat dari sisi input, output dan jaminan mutu. Penelitian tersebut mendeskripsikan peran manajerial kepala sekolah dalam pengembangan mutu, bukan program sekolah. Berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yang mengaitkan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan program.

Penelitian yang membahas kajian tentang kemampuan manajerial sekolah lainnya yaitu dilakukan oleh (Bekti, Annisa Yunia, 2016) dengan judul “Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Efektif. (Studi Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya)”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa : 1) Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan menciptakan sekolah efektif sesuai dengan kriteria sekolah efektif, Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah efektif sesuai prosedur, 3) Kemampuan manajerial kepala

sekolah dalam pengarahan menciptakan sekolah efektif juga sudah berjalan dengan baik., 4) Kemampuan manajerial pengendalian atau pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan keseluruhan kemampuan manajerial kepala sekolah maka dapat dinyatakan bahwa kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya telah mampu menciptakan sekolah efektif karena telah menerapkan indikator sekolah efektif yang mengacu pada input, proses, output dan outcome sekolah. Penelitian ini belum mendeskripsikan bahwa sekolah efektif yang dimaksud adalah efektif yang bagaimana. Rumusan masalah fokus pada tahapan manajerial kepala sekolah, berbeda dengan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yang lebih membahas permasalahan lebih dalam mengenai kemampuan manajerial dalam mengimplementasikan program di TK.

Kajian peneitian (Safitri, etc., 2015: 24-33) juga membahas variabel yang sama tentang kemampuan manajerial, yakni dengan judul penelitiannya “Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Ruko Banda Aceh”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui: kemampuan manajerial kepala sekolah dalam penyusunan program peningkatan kinerja guru, pelaksanaan program peningkatan kinerja guru, serta hambatan-hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pada MIN Rukoh Banda Aceh. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru. Sedangkan hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa; 1) Penyusunan program peningkatan kinerja guru dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran yang meliputi kegiatan intra dan ekstrakurikuler,

perbaikan sarana dan prasarana sekolah, menyusun administrasi/perangkat pembelajaran oleh guru dan lain-lain yang dianggap perlu, termasuk kebutuhan dana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar; 2) Pelaksanaan program peningkatan kinerja guru kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis.; dan 3) Hambatan yang ditemui kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain kurangnya tersedianya dana untuk pelatihan guru di luar jam dinas, masih ada sebagian kecil guru tidak aktif dan hasil penataran belum mampu mengimbang kepada guru lainnya. Sebagian kecil guru yang belum mampu dalam penguasaan landasan kependidikan, sehingga berdampak terhadap kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran. Studi tersebut sangat baik, namun banyak hal yang berbeda dengan penelitian penulis yang membahas kemampuan manajerial kepala TK sedangkan penelitian tersebut membahas kemampuan manajerial kepala MI. Fokus penilaianyapun berbeda, yakni kinerja guru sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada pengimplementasian program.

Peneliti relawan selanjutnya yakni penelitian (Krisdiyanto, Deddy. 2008) yang berjudul “Kontribusi keterampilan manajerial kepala sekolah, Supervisi klinis, dan kinerja guru terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas lima SDN se-kota semarang tahun pelajaran 2007/2008”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa 1) hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian terbukti. Hal tersebut dapat buktikan dari hasil uji t, nilai probabilitas masing-masing variabel $<0,05$ sehingga hipotesis H^0 ditolak yang berarti manajerial kepala sekolah berkontribusi positif terhadap hasil belajar IPA, dan variabel supervisi klinis berkontribusi positif terhadap hasil belajar IPA,

sedangkan kinerja guru berkontribusi positif terhadap hasil belajar IPA.; 2) Terdapat kontribusi positif manajerial kepala sekolah, supervisi klinis, dan kinerja guru terhadap hasil belajar IPA secara simultan. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan hasil uji F dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis keempat dalam penelitian inipun terbukti bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak atau bersama-sama.; 3) Hasil pengujian asumsi klasik penelitian tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami masalah asumsi klasik atau bias, sehingga dinyatakan BLUE (best, linier, unbiased, estimator). Penelitian hasil tesis tersebut sangat baik, namun banyak hal yang menjadi perbedaan baik dari jenis penelitian, unit pelaksanaan, dan variabel lain yang mendukung.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu mengenai kemampuan manajerial tersebut, dapat dilihat bahwa sangat jarang dilakukan penelitian mengenai kemampuan manajerial kepala TK. Hal yang dibahas secara umum dalam dunia pendidikan adalah mengenai manajerial kepala SD/MI hingga SMA/SMK/MA. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji kemampuan manajerial kepala TK dalam pengimplementasian program sebagaimana yang akan dibahas oleh peneliti saat ini. Hal ini yang menjadi daya tarik dan tatangan tersendiri bagi penulis dalam melaksanakan penelitian yang mengangkat variabel kemampuan manajerial kepala TK.

2. Penelitian Sekolah Ramah Anak

Kajian penelitian terdahulu mengenai sekolah ramah anak, salah satunya dilakukan oleh Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila (2011: 38-48) yang

berjudul “Identifikasi model sekolah ramah anak jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan semarang selatan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi program Sekolah Ramah Anak dalam pelaksanaan pembelajaran di jenjang satuan PAUD se-Kecamatan Semarang Selatan. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan mengandalkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa praktek pembelajaran yang menggunakan konsep sekolah ramah anak telah hampir mendekati standar pelaksanaan SRA. Studi ini bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai penilaian pelaksanaan SRA. Namun, lingkup jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan jenjang pendidikan yang akan menjadi fokus penelitian penulis. Lingkup jenjang penelitian yang diambil masih terlalu luas jika mengukur satuan lembaga PAUD sekaligus. Hal itu dapat mempersulit fokus penelitian. Mengenai hal ini, penulis memfokuskan pada salah satu jenjang tertinggi dari satuan lembaga PAUD yaitu Taman Kanak-kanak (TK).

Penelitian mengenai sekolah ramah anak selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Subur, etc., 2018: 353-357) yang berjudul “Implementasi sekolah ramah anak dalam membentuk budaya sekolah di SDN Geger Tegalrejo”. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui apakah sekolah sudah menerapkan sekolah ramah anak secara keseluruhan atau masih sebagian. Tujuan kedua yaitu mengetahui budaya sekolah yang merupakan hasil dari sekolah ramah anak. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, penerapan sekolah ramah

anak pada SDN Geger Tegal rejo telah mengacu pada standar klasifikasi sekolah ramah anak yang telah dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan berdasarkan fakta yang terdapat dilapangan. Pembentukan karakter sebagai budaya sekolah ramah anak membekali siswa mampu atau bisa mengaktualisasikan pribadi menuju karakter islami. Walaupun pendekatan penelitian yang digunakan penelitian tersebut sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, namun jenis penelitian kualitatif yang digunakan berbeda. Pada penelitian tersebut menggunakan jenis naratif, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif bentuk studi kasus. Jenis penelitian tentunya berpengaruh terhadap bagaimana hasil penelitian yang akan digali dan diungkapkan. Jenis penelitian studi kasus dinilai lebih cocok dalam mengungkapkan permasalahan mengenai suatu program secara lebih mendalam.

Kajian penelitian sekolah ramah anak selanjutnya, yaitu merupakan hasil penelitian dari (Leone, 2016) dengan judul *“Case Study: Child Friendly School”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang sangat unik dan mendalam terkait permasalahan konflik di daerah Sawula (USA) dengan melihat dari keberadaan program sekolah ramah anak. Tujuan dari penelitian tersebut melihat sejauh mana program Sekolah ramah anak mempengaruhi perubahan signifikan dalam kehidupan anak-anak di sekolah Sawula dan masyarakat sekitar yang merupakan daerah konflik. Selain itu penelitian tersebut bertujuan untuk menyediakan wawasan tentang bagaimana terjadinya suatu perubahan; serta apakah ada hubungan yang signifikan antara perdamaian, konflik dan pendidikan anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seperti apa hubungan antara konflik,

pembangunan perdamaian, dan pendidikan dalam kehidupan anak-anak dan orang dewasa di kabupaten Pujehun. Temuan dari evaluasi menunjukkan bahwa program sekolah ramah anak mencapai tujuannya di Sawula (USA) dan desa-desa sekitarnya. Produk dari hasil penelitian ini, khususnya video ringkasan, dapat digunakan untuk melibatkan pembuat keputusan di tingkat lokal dan nasional, seperti keikutsertaan volunteer di seluruh dunia untuk terlibat dalam pengaplikasian kebijakan atau sebuah program layaknya program sekolah ramah anak.

Penelitian lain terkait sekolah ramah anak juga dilakukan oleh (Anwar, etc., 2016: 65-76) dengan judul "*A success story of child friendly school program: The comparative analysis*". Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menganalisis tentang keberhasilan program sekolah ramah anak melalui perbandingan lingkungan belajar sekolah ramah anak dengan sekolah konvensional. Data dikumpulkan dari sampel sejumlah 480 siswa. 240 siswa diantaranya berasal dari sekolah ramah anak, sedangkan 240 lainnya dari sekolah konvensional, melalui kuesioner. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Secara keseluruhan, lingkungan belajar sekolah ramah anak ditemukan lebih baik daripada sekolah konvensional. Selain itu, lingkungan belajar sekolah ramah anak untuk anak laki-laki maupun perempuan juga dinilai lebih baik daripada sekolah konvensional. Sementara dalam membandingkan kinerja akademik antara sekolah ramah anak lebih baik dibandingkan dengan sekolah konvensional. Temuan yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat penting jelas membuka mata bagi para pembuat kebijakan dan pendidik. Karenanya, dalam penelitian tersebut

disarankan untuk mengajak lebih banyak sekolah di bawah program sekolah ramah anak.

Berbeda pula dengan penelitian (Amin, Safrudin, 2018) yang meneliti tentang “Evaluasi kebijakan sekolah ramah anak dari aspek kekerasan fisik terhadap anak di sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Ternate”. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang dilakukan pada tingkat SMP. Sebagaimana judul penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan sekolah ramah anak di SMP kota Ternate, Maluku Utara dengan melakukan survei pengalaman kekerasan fisik yang dialami siswa. Penelitian dilakukan pada tiga SMP ramah anak dengan sampel sejumlah 577 siswa. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa implementasi kebijakan sekolah ramah anak untuk mewujudkan sekolah tanpa kekerasan masih belum tercapai. Dari penelitiannya ditemukan bahwa tingkat kekerasan fisik pada ketiga aspek (Kekerasan teman sekolah, kekerasan responden, dan kekerasan guru) secara keseluruhan berada pada angka 22,66% sampai dengan 66,66%, angka tersebut jauh diatas tuntutan zero kekerasan. Artinya, kondisi kekerasan berada pada tingkat agak tidak ramah sampai sangat tidak ramah. Studi tersebut menjelaskan evaluasi program SRA dalam aspek kekerasan fisik secara detail yang menampilkan belum berhasilnya penerapan sekolah ramah anak. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti bermaksud menggali penyebab keberhasilan suatu program untuk perluasan implementasi program.

Penelitian terbaru mengenai sekolah ramah anak dilakukan oleh (Cobanoglu, etc., 2018: 466-477) dengan judul “*Child Friendly School: An Assessment of*

secondary schools”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana para guru, kepala sekolah dan siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) menganggap sekolah mereka ramah anak. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode campuran. Data kuantitatif dikumpulkan dengan pengukuran *Child Friendly School Scale* (CFSS) yang dikembangkan oleh para peneliti. Sebanyak 54 sekolah dan 4007 siswa terdiri dari sampel. Skala tersebut diimplementasikan dalam satu kelas yang dipilih secara acak. Data kualitatif diperoleh dari guru secara sukarela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik CFS sekolah berubah sesuai dengan tingkat sosial ekonomi sekolah, jenis kelamin siswa dan tingkat kelas. Rekomendasi penelitian menyarankan untuk membangun kesadaran akan konsep sekolah ramah anak, serta memberikan kesinambungan pengaturan sehingga kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya. Studi ini hanya melihat bagaimana persepsi guru maupun kepala sekolah mengenai keterlaksanaan program sekolah ramah anak.

Dari beberapa penelitian terdahulu terkait Sekolah Ramah Anak diatas, dapat dilihat bahwa masih sangat jarang penelitian yang meneliti program SRA di jenjang Taman Kanak-kanak. Berdasarkan unit penelitian terdahulu, kajian pertama meneliti satuan lembaga PAUD secara umum, kajian kedua mengenai sekolah dasar (SD), sedangkan kajian ketiga dan keempat meneliti sekolah dengan tidak memfokuskan pada unit penelitian, serta kajian kelima meneliti jenjang SMP sedangkan kajian terakhir meneliti unit penelitian tingkat SMA. Belum ada atau mungkin jarang ditemukan penelitian mengenai program sekolah ramah anak di tingkat Taman Kanak-kanak (TK).

Berdasarkan aspek fokus penelitian, kajian sekolah ramah anak peneliti terdahulu lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran, pembentukan budaya sekolah, kekerasan fisik, konflik daerah, serta perbandingan lingkungan belajar. Studi tersebut tidak melakukan penelitian terkait manajemen program sekolah ramah anak. Mengenai hal ini, penulis memandang alangkah pentingnya meneliti program sekolah ramah anak ditinjau dari manajemen pengelolaannya secara mendalam. Agar semakin banyak lembaga TK yang menerapkan kebijakan pemenuhan hak anak yang dinilai positif tersebut.

C. Kerangka Pikir

Banyaknya permasalahan terkait kekerasan, diskriminasi, *bullying*, dan pelecehan seksual kepada anak, membuat pemerintah melalui Kementerian PPPA terus bekerjasama untuk memenuhi hak-hak anak melalui berbagai program pemenuhan hak anak. Salah satu program pemenuhan hak anak yang kini kian berkembang dan diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah program sekolah ramah anak (SRA). Program ini mulai diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga tingkat SMA, bahkan kini kian mulai diterapkan di satuan lembaga PAUD seperti TK.

Melihat kekonsistensi program ini dalam melindungi hak anak. Hal yang selanjutnya menjadi pertanyaan umum adalah bagaimana kesiapan lembaga Taman kanak-kanak dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Hal ini dapat kita lihat bahwa masih banyak lembaga TK yang belum memenuhi kriteria ramah anak. Sementara itu, TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo, telah lebih

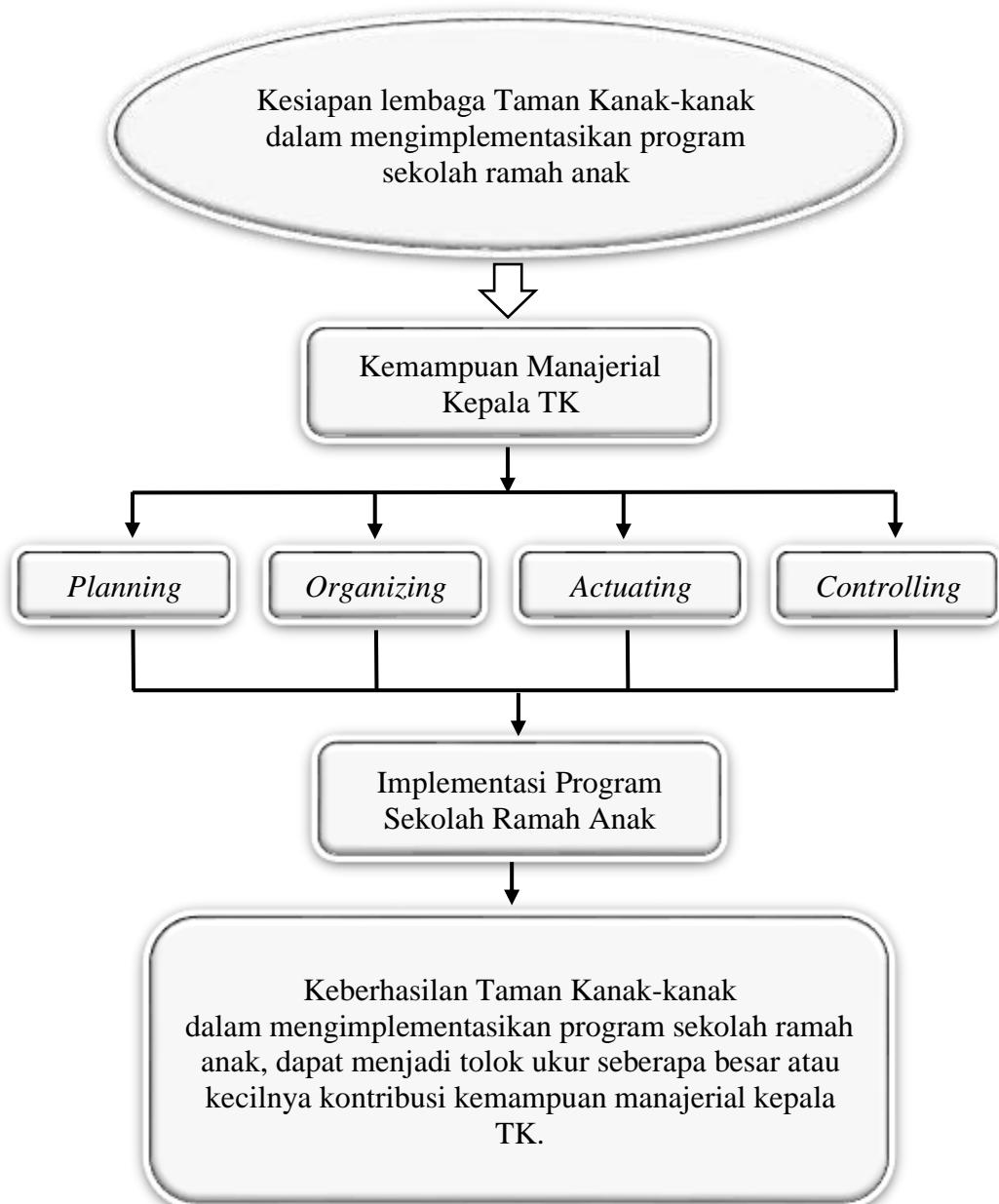
dulu mendeklarasikan sekolah ramah anak di lembaganya. Kepala TK sebagai seorang manajer, memiliki peran penting dalam mengendalikan segala program sekolah khususnya dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak.

Kompetensi atau kemampuan manajerial kepala sekolah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dilihat dari bagaimana seorang manajer (Kepala TK) melakukan 4 proses manajerial dengan baik. Proses tersebut meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Mengaktualisasikan), dan yang terakhir adalah *Controlling* (Pengkontrolan). Berdasarkan keempat proses manajerial tersebut, kemampuan manajerial kepala TK dapat dilihat keberhasilannya dalam mengimplementasikan suatu program.

Program sekolah ramah anak merupakan program besar yang segala aspeknya melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pengaktualisasian ide dan rencana yang sesuai, serta perlu adanya kontroling terhadap keberhasilan maupun perbaikan program. TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo merupakan salah satu TK yang dinilai telah berhasil menerapkan program sekolah ramah anak dibandingkan dengan lembaga TK lain yang ada di Kabupaten Situbondo yang belum masuk dalam kategori ramah anak. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kesiapan lembaga TK dalam mengimplementasikan program melalui kemampuan manajerial kepala TK. Berbekal 4 aspek dalam proses manajerial, bagaimana kepala TK mengimplementasikan program sekolah ramah anak di lembaga TK. Sehingga berdasarkan keberhasilan lembaga Taman Kanak-kanak dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak, dapat menjadi tolok ukur

seberapa besar atau kecil kontribusi kemampuan manajerial kepala TK. Adapun kerangka pikir penelitian digambarkan sebagaimana bagan 2.3 kerangka pikir berikut.

Bagan 2.3. Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pernyataan yang lebih spesifik untuk mencapai tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan disini merupakan bagian dari hasil kajian teori yang telah dipaparkan dan permasalahan yang ada. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1. Bagaimana program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?**
 - a. Bagaimana tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
 - b. Bagaimana pembuatan model kebijakan sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
 - c. Bagaimana pelaksanaan proses belajar dan bermain yang ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
 - d. Bagaimana tenaga pendidik dan kependidikan di TK Aisyiyah Besuki Situbondo melatih diri memahami hak-hak anak?
 - e. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
 - f. Apakah anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan hingga pengimplementasian program sekolah ramah anak?
 - g. Bagaimana bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat dalam menyelenggarakan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?

2. **Bagaimana bentuk kontribusi kemampuan manajerial kepala TK Aisyiyah Besuki Situbondo dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK?**
 - a. Bagaimana kepala TK melakukan perencanaan terkait pengimplementasian program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
 - b. Bagaimana kepala TK melakukan pengorganisasian terkait pengimplementasian program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
 - c. Bagaimana kepala TK melakukan koordinasi terkait pengimplementasian program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
 - d. Bagaimana kepala TK melakukan evaluasi terkait pengimplementasian program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
3. **Bagaimana dampak dari adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?**
 - a. Apakah lingkungan bermain dan belajar di TK Aisyiyah Besuki Situbondo telah memenuhi kriteria sekolah ramah anak?
 - b. Apakah anak-anak merasa senang berada di lingkungan TK?
 - c. Apakah orang tua merasa aman dan nyaman menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?
 - d. Bagaimana perubahan yang dapat dirasakan setelah diterapkannya program sekolah ramah anak di TK?

- e. Apa manfaat yang didapat dari kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam menerapkan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses penyelidikan data yang dilakukan secara ilmiah dan terstruktur untuk digunakan sebagai keperluan dalam penelitian. Metode penelitian terdiri dari berbagai macam pendekatan yaitu: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Creswell, 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena dapat lebih menekankan makna dalam mengeneralisasikan fenomena sosial secara alami tanpa adanya sebuah perlakuan. Cresswel (2018:4), menekankan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang ada dalam permasalahan penelitian baik permasalahan individu maupun sekolompok orang yang berangkat dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Landasan yang digunakan dalam pendekatan penelitian kualitatif merupakan landasan filsafat postpositivisme yang beranggapan bahwa suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel (Sugiyono, 2012:17). Berangkat dari permasalahan yang ditemukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang dirasa paling tepat untuk dapat menganalisis, mengungkapkan, serta mendeskripsikan permasalahan terkait sebuah program Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-kanak secara lebih fokus dan mendalam.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan pencabangan dari pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperjelas gaya penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus (*case study*). Model studi kasus yang digunakan yaitu *single case* (Kasus tunggal). Adapun jenis penelitian studi kasus ini digunakan untuk dapat menganalisa situasi atau suatu kasus dalam menyatakan faktor atau informasi yang diabaikan bahkan yang tidak diketahui. Sebagaimana menurut (Creswell, J. W. 2015: 135-136)

“Penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang karakteristik penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (Kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi seperti: wawancara, observasi, rekaman audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan, serta pelaporan kasus dan tema kasus secara deskriptif.”

Pendapat lain yang sangat kuat terkait studi kasus juga diungkapkan oleh Prof. Dr. Robet K. Yin yang mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan sebuah pencarian pengetahuan secara empiris yang menyelidiki fenomena dan konteks yang tidak tampak dengan tegas sehingga sumber bukti lain digunakan (Yin, 2015). Hal tersebut juga tidak jauh beda dengan pendapat Bogdan dan Bikien (1982) yang mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu

latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Dilihat dari kasus yang diteliti, menurut Endraswara (2012: 78), Studi Kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu Studi Kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan Studi Kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi Kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut Studi Kasus Retrospektif (*Retrospective Case Study*), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (*Treatment*). Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang kompeten. Peneliti hanya memberikan masukan dari hasil penelitian. Sedangkan yang kedua disebut Studi Kasus Prospektif (*Prospective Case Study*). Jenis Studi Kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus.

Fokus studi kasus dikhususkan pada menentukan dinamika beberapa pertanyaan mengapa seseorang berpikir, berperilaku, atau mengembangkan diri dan bukan pada status kemajuan, tindakan, ataupun pikirannya (Salahudin, 2017). Oleh karena itu unit analisis yang digunakan pada penelitian studi kasus merupakan hal lain yang kritikal, bukan individu ataupun lembaga itu sendiri, melainkan lebih kepada sistem tindakan (Tellis, W. 1997: 566). Pendekatan studi kasus dibatasi sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Surachrnad. 1982).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus menurut perspektif Creswell. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, maka untuk megungkapkan kasus dalam penelitian ini, peneliti akan

mengeksplorasi secara mendalam bentuk-bentuk kegiatan, peristiwa, program/proses, maupun individu yang terlibat dalam suatu kasus. Satuan analisis dalam studi kasus yang digunakan penelitian ini berupa kasus tunggal (Studi dalam situs/*Single case*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan lokasi penelitian yang sesuai. Penelitian ini dilakukan di lembaga Taman Kanak-kanak (TK), tepatnya di lembaga TK Aisyiyah. Alamat lengkap lembaga TK Aisyiyah berada di Jl. Suwari, No. 24, RT 01/RW.02, Desa Kalimas, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur (Kode Pos: 6386). Mengacu pada permasalahan yang ada dan satuan analisis penelitian yang menggunakan kasus tunggal, maka TK Aisyiyah Besuki Situbondo menjadi fokus utama yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Pertimbangan utama dalam memilih lokasi penelitian ini dikarenakan lembaga TK Aisyiyah merupakan salah satu lembaga TK yang telah dipilih oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kabupaten Situbondo sebagai salah satu TK percontohan di Kabupaten Situbondo yang menerapkan Program Sekolah Ramah Anak. Adapun keterangan lengkap terkait lokasi penelitian

Waktu penelitian juga merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian yang perlu dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan untuk memiliki gambaran rentang waktu penelitian. Berdasarkan kebutuhan terkait penelitian dilapangan, penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan (terhitung setelah

proposal selesai di seminarkan), yang dimulai pada bulan Oktober 2019 dan berakhir pada bulan Februari 2020. Waktu penelitian dipergunakan untuk mencari sumber data hingga data bersifat jenuh. Sedangkan 4 bulan setelahnya digunakan untuk menyusun hasil penelitian. Adapun Jadwal terkait waktu pelaksanaan penelitian, digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1. Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke:												
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Observasi pra penelitian	√												
2.	Penyusunan proposal		√	√										
3.	Diskusi proposal		√	√										
4.	Seminar Proposal			√										
5.	Pembuatan Instrument Penelitian				√									
6.	Memasuki situs penelitian (Analisis Domain)				√	√	√	√	√					

7.	Menentukan fokus (Analisis Taksonomi)						✓						
8.	Tahap analisis data (Analisis Komponensiaal)						✓	✓					
9.	Uji keabsahan data								✓				
10.	Membuat draft laporan penelitian									✓			
11.	Diskusi hasil akhir penelitian									✓	✓		
12.	Penyempurnaan Laporan Akhir tesis											✓	
13.	Ujian sidang tesis												✓

D. Unit Analisis

Penelitian ini memiliki unit masalah yang dirasa penting untuk dikaji secara mendalam. Masalah dalam penelitian ini adalah kontribusi kepala Taman Kanak-kanak dalam memanajemen program sekolah ramah anak. Selain itu, faktor-faktor

pendukung dan keberhasilan kepala Taman Kanak-kanak dalam mengimplementasikan program, serta alternatif pendukung yang dapat membantu kepala Taman kanak-kanak dalam mengembangkan program sekolah ramah anak. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kepala TK Aisyiyah Besuki Situbondo untuk mendapatkan informasi secara detail tentang kemampuan manajerial yang ingin diketahui.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan kumpulan target informasi yang diperoleh dari adanya proses pengamatan yang selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi hasil penelitian. Berdasarkan kategori perolehannya, sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua sumber, yaitu sumber data utama (Data primer) dan sumber data pendukung (Data sekunder) (Zuldafril, 2012:46). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek pertama dan didapatkan melalui hasil wawancara dan pengamatan langsung. Adapun sumber data primer didapatkan dari kepala TK yang menjabat di satuan lembaga pendidikan TK Aisyiyah Besuki yang telah menyelenggarakan program Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Situbondo sejumlah 1 orang sebagai subyek utama penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini, didapatkan dari guru kelas dengan jumlah guru yang diteliti sebanyak 7 orang, serta orang tua (Wali murid) sejumlah 7 orang. Jadi, total keseluruhan sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 15 orang. Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber lain dan diperoleh secara tidak

langsung dari pihak objek, baik secara lisan maupun secara tertulis. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari data pendukung berupa dokumentasi (foto, video, dan arsip pendukung lainnya).

Pemilihan jenis sasaran dan jumlah sumber data dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan. Sumber data primer sebagai subyek utama pada penelitian ini adalah kepala TK (1 orang) karena sesuai dengan arahan penelitian ini, meneliti terkait kemampuan manajerial kepala TK. Oleh karena itu, pemilihan subyek utama kepala TK merupakan pilihan yang paling tepat sasaran karena subyek yang bersangkutan merupakan objek kunci pada penelitian ini. Sedangkan subyek lain pada sumber data primer dipilih 7 orang guru dan 7 wali murid dikarenakan kedua sumber memiliki peran yang cukup penting untuk digunakan sebagai subyek pendukung yang sesuai dengan target penelitian dalam proses pengumpulan data. Adapun kriteria guru yang dipilih merupakan: 1) guru yang cukup lama pengalaman mengajarnya di TK Aisyiyah; 2) memiliki kualifikasi pendidikan S1 PAUD untuk memastikan dapat memahami informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti; 3) memiliki pemahaman yang mumpuni dalam menyampaikan informasi; 4) terdiri dari sebagian guru kelompok A dan sebagian guru kelompok B. Sedangkan kriteria bagi pemilihan subyek orang tua dipilih berdasarkan: 1) Lama anak menempuh studi di TK Aisyiyah; 2) keaktifan orang tua dalam mengikuti kegiatan di TK Aisyiyah; 3) terdiri dari beberapa bagian komite dan paguyuban; 4) terpilih dari beberapa orang tua dari peserta didik kelompok A, dan beberapa orang tua dari peserta didik kelompok B.

Pendekatan kepada informan dilakukan terlebih dahulu untuk membangun komunikasi yang baik selama penelitian berlangsung. Hal tersebut juga dilakukan agar informan dapat memberikan informasi apa adanya tanpa merasa bahwa dirinya sedang diteliti sehingga menimbulkan pembawaan yang kurang objektif. Adapun gambaran dari masing-masing informan penelitian dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Kepala TK Aisyiyah (SN)

SN merupakan kepala TK Aisyiyah yang telah mengabdi di lembaga TK Aisyiyah sejak 01 Januari 2005. SN telah diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) juga sejak tahun 2005 di usianya yang masih muda, yaitu 23 tahun. SN telah mengabdikan dirinya sebagai Kepala TK Aisyiyah selama kurang lebih 15 tahun. Ibu “SN” sendiri berlatar pendidikan sarjana pendidikan di bidang PAUD. Beliau merupakan lulusan dari program S-1 program studi PAUD di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Pendidikan Guru Republik Indoensia (PGRI) Jember, yang lulus pada tahun 2009.

Ibu dari 2 anak tersebut yang juga memiliki amanah penting sebagai ketua Ikatan guru Taman Kanak-kanak (IGTKI) Kecamatan Besuki, saat ini beliau menjabat sebagai ketua IGTki selama 2 periode berdasarkan hasil pemilihan suara yang dilakukan oleh anggota IGTki se-kecamatan Besuki. sangat totalitas dalam mengemban amanah sebagai kepala TK Aisyiyah. Sebagai kepala TK, “SN” juga telah meraih berbagai prestasi atas nama pribadi, lembaga, guru bimbingannya, maupun peserta didik di TK Aisyiyah.

Pada tahun 2016, SN pernah mendapatkan penghargaan sebagai kepala TK terbaik se Kabupaten Situbondo oleh Dinas Pendidikan Kabupaten. Tidak hanya

itu, beliau juga pernah mengantarkan lembaga TK Aisyiyah meraih predikat akreditasi BAN-PAUD (A), TK percontohan se-kabupaten (tahun 2010), Juara 1 lomba administrasi tingkat Taman Kanak-kanak (TK) (tahun 2017), Juara 1 lomba kinerja TK (tahun 2012), Juara 1 lomba senam kreasi se-Kabupaten pada (tahun 2016), dan banyak lagi prestasi lainnya.

b. Guru Kelas TK Aisyiyah (LP)

LP merupakan salah satu guru yang telah mengabdikan dirinya cukup lama di TK Aisyiyah sejak usianya yang masih muda, tepatnya setelah lulus SMA. “LP” merupakan guru lulusan S1 PAUD Universitas Terbuka Jember pada tahun 2015. Selama 14 tahun mengajar dengan usia saat ini tepatnya 32 tahun, “LP” telah banyak memberikan sumbangsih prestasi dan ide-ide pegajaran yang menarik. Oleh karena itu, “SN” memberikan amanah kepada “LP” sebagai tim kurikulum dalam bidang struktural Sekolah Ramah Anak. Saat ini “LP” berstatus sebagai guru tetap yayasan (GTY) yang diamanahkan untuk mengajar peserta didik TK kelompok B.

c. Guru Kelas TK Aisyiyah (TL)

“TL” merupakan salah satu guru tetap yayasan yang telah mengabdikan dirinya sebagai pendidik TK selama 15 tahun. Usia beliau saat ini 40 tahun. Meskipun sebelumnya pernah melanjutkan studi sebagai perawat, namun saat mengajar di TK Aisyiyah sejak tahun 2005, “TL” telah mengimbangi profesianya sebagai guru atau pendidik PAUD dengan mengambil studi sarjana yang linier di jurusan PAUD di Universitas Muhammadiyah Jember dan lulus pada tahun 2014. Sejauh ini, “TL” diamanahkan sebagai tenaga pengajar di jenjang kelompok B serta menjadi operator TK. Meskipun begitu, keahliannya dan keilmuannya yang pernah menjurus di dunia kesehatan, digunakan oleh kepala TK untuk menempatkan “TL”

sebagai ketua tim bidang Kesehatan dan lingkungan pada tim struktural Sekolah Ramah Anak.

d. Guru Kelas TK Aisyiyah (AA)

“AA” merupakan salah satu guru yang telah lama memiliki pengalaman mengajar sebagai guru TK. Total lama mengajar beliau sebagai guru TK adalah 20 tahun. Namun beliau baru berhenti di tempat mengajar yang lama sejak tahun 2018, dan dilanjutkan mengajar di TK Aisyiyah dari tahun 2018 hingga saat ini. Di Usia beliau yang memasuki 39 tahun, beliau dikenal sangat sabar dalam mengajar anak-anak TK. Selama di TK Aisyiyah, Kepala TK menugaskan beliau mengajar kelompok A. Selain itu, beliau juga ditugaskan sebagai guru tahlidz Qur'an selama di TK Aisyiyah karena di rumah beliau, beliau juga mengajar sebagai guru mengaji di lingkungan rumahnya.

e. Guru Kelas TK Aisyiyah (LH)

Selama 15 tahun mengajar, “LH” yang merupakan guru tetap yayasan sebagai pengajar kelompok TK usia 4-5 Tahun juga termasuk salah satu guru pengajar lama yang telah mengabdikan dirinya di TK Aisyiyah sejak usia muda. Diusianya yang 33 tahun, ibu “LH” telah mengalami 2 kali penggantian pengurus kepala TK dan telah merasakan perbedaannya di masa kepengurusan sebelumnya dengan kepemimpinan kepala TK saat ini.

f. Guru Kelas TK Aisyiyah (MD)

Guru berusia 37 tahun ini juga telah mengabdikan diri di TK Aisyiyah cukup lama, yakni 11 tahun. Sebagai guru yang mengajar kelompok A, “MD” dikenal dengan keahliannya dalam menghias kelas, dan mempercantik ruangan. Hal itu

membuat kelasnya selalu mendapatkan penilaian yang baik saat evaluasi oleh kepala TK.

g. Guru Kelas TK Aisyiyah (SU)

“SU” selain dikenal sebagai guru yang paling tegas, juga dipercaya sebagai bendahara sekolah. Diusia beliau yang 48 tahun, beliau telah mendedikasikan waktunya sebagai guru di TK Aisyiyah selama 18 tahun. Sebagai guru yang cukup senior di TK Aisyiyah, beliau diamanahkan untuk mengajar di kelompok B, ibu “SU” juga aktif menjadi ketua gugus PAUD. Kualifikasi pendidikan beliau adalah S1 PAUD di IKIP PGRI Jember, yang lulus pada Tahun 2010.

h. Guru Kelas TK Aisyiyah (HK)

Sebagai guru yang bisa dibilang masih baru, HK merupakan guru TK yang telah menempuh pendidikan guru PAUD jenjang S1 di salah satu Universitas Negeri di Kabupaten Jember. Diusianya yang masih sangat muda, yakni 24 tahun, selepas lulus dari jenjang sarjana PAUD, “HK” langsung melamar dan diterima menjadi guru tetap yayasan di TK Aisyiyah. Tepatnya selama 1 tahun beliau diamanahkan untuk mengajar di kelompok A. Setelah lulus program sarjana, “HK” langsung tertarik untuk melamar sebagai tenaga pengajar di TK Aisyiyah.

i. Wali Murid (SI)

“SI” merupakan sekretaris inti komite di lembaga TK Aisyiyah. “SI” merupakan ibu dari ananda “MA” yang saat ini berusia 5 tahun dan memasuki kelompok TK-A. Sebelumnya, “SI” juga menyekolahkan anaknya di KB Anak Sholeh Aisyiyah, yang merupakan 1 naungan dalam lembaga PAUD. Oleh karena itu, “SI” dipilih sebagai komite karena telah mengenal lembaga Aisyiyah selama lebih dari 2 tahun dan aktif pada kegiatan-kegiatan di TK. Di lingkungan rumahnya,

“SI” bertugas sebagai perangkat desa. Sedangkan suaminya bekerja sebagai karyawan swasta.

j. Wali Murid (IS)

“IS” merupakan ibu dari ananda “AZ” yang saat ini masih berada di kelompok A. Ibu berusia 34 tahun ini dalam kesehariannya fokus pada rumah tangga. Baginya memberikan pelayanan dan penjagaan maksimal kepada keluarga adalah hal yang penting. Sedangkan suami beliau “PR” berprofesi sebagai wiraswasta tepatnya pebisnis travel dan perjalanan haji maupun umroh. “IS” telah 3 tahun mengenal dan merasakan langsung perkembangan TK Aisyiyah karena sebelumnya, ibu “IS” juga memasukkan anaknya di KB yang merupakan satu naungan dengan lembaga TK Aisyiyah. “IS” sangat aktif dalam mengikuti program-program dan kegiatan sekolah. Oleh karena itu, kepala TK mempercayakan beliau untuk menjadi ketua pengurus inti tim paguyuban wali murid TK Aisyiyah.

k. Wali Murid (SK)

Dua tahun lebih menyekolahkan anaknya di lembaga Aisyiyah Besuki sejak anaknya “RK” berada pada kelompok bermain, membuat “SK” selaku wali murid di TK Aisyiyah juga turut dalam keikutsertaan sebagai bagian dari paguyuban wali murid. Sekretaris paguyuban inti tepatnya “SK” diamanahkan. Dalam kesehariannya, “SK” adalah ibu rumah tangga, sedangkan suaminya merupakan karyawan swasta. Usia “SK” dan suaminya sejajar dan terbilang muda, yakni masih berusia 26 tahun.

l. Wali Murid (SR)

“SR” adalah ibu dari ananda “MA”, yang merupakan peserta didik dari kelompok B. Sebagai ibu rumah tangga, “SR” juga tergabung sebagai perwakilan kelompok paguyuban yang mewakili wali murid di kelas putranya. Sebagai seorang ibu berusia 30 tahun, “SR” cukup lincah dalam mengikuti semua program-program sekolah dan aktif dalam setiap kegiatan paguyuban.

m. Wali Murid (NF)

“NF” merupakan ibu berusia 40 th dari ananda “AK” yang saat ini menjadi peserta didik di kelompok B. Kesehariannya, “NF” berprofesi sebagai wirausaha tepatnya sebagai pengusaha konveksi dan beliau sendiri yang turun tangan sebagai penjahit, dibantu oleh beberapa karyawannya. Suami beliau berusia 49 th yang juga menekuni bidang yang sama.

n. Wali Murid (AY)

Sebagai seorang ibu yang masih muda, “AY” sangat selektif dalam memilih tempat pendidikan yang baik bagi anaknya “GF”. Hal ini dilakukan lantaran “GF” terbilang sebagai anak yang sangat aktif dibandingkan anak lain sesusianya. Apalagi sejak “AY” ibu berusia 24 tahun ini melahirkan anak keduanya yang masih bayi. “AY” berharap dapat memilih lembaga TK yang mampu membuat anak bersikap mandiri, disiplin dan nurut dengan gurunya.

o. Wali Murid (FR)

“FR” adalah orang tua dari ananda “GN” yang merupakan peserta didik kelompok B di TK Aisyiyah. Profesi “FR” kesehariannya adalah sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan suami atau ayah dari ananda “GN” berprofesi sebagai karyawan di proyek PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap). Meskipun akhir-akhir ini “FR”

jarang mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah pasca melahirkan, “FR” tidak pernah ketinggalan informasi sekolah dari anaknya dan juga guru kelasnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dilapangan. Sedangkan instrumen merupakan alat ukur yang berguna sebagai alat bantu penelitian. Pada penelitian ini, teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan, disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data penelitian, terdapat dua sumber data yang digunakan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan mengelompokkan sumber data.

a. Data Utama

1) Observasi

Observasi pada dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana proses keterlibatan kepala Taman Kanak-kanak dalam mengolah kemampuan manajerialnya dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Hasil dari pengamatan tersebut, nantinya akan diuraikan sebagai salah satu hasil penelitian. Pada saat kegiatan observasi dilakukan, peneliti akan melihat secara langsung bagaimana proses kegiatan yang berkaitan dengan kontribusi kemampuan manajerial kepala Taman Kanak-kanak.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru, orang tua, dan unsur lainnya terlibat dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak di Taman Kanak-kanak. Selain itu, teknik ini digunakan untuk melihat faktor apa saja yang berperan pada kemampuan manajerial kepala Taman Kanak-kanak dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak dan juga untuk mengetahui alternatif pendukung kemampuan manajerial kepala Taman Kanak-kanak dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Adapun bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara menggunakan pedoman wawancara namun juga dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan saat penelitian berlangsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui. Permasalahan tersebut meliputi data kehadiran kepala Taman Kanak-kanak, rancangan program, agenda rapat, notulensi kepala sekolah, dan agenda evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak.

b. Data Pendukung

1) Observasi

Observasi dalam pengumpulan data pendukung dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar dikelas, kegiatan anak-anak di Taman Kanak-kanak,

kegiatan Rapat bersama wali murid, dan rapat dewan guru dalam pembahasan program. Hasil penelitian ini dijelaskan dalam bentuk deskritif.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru dan wali murid yang dilakukan untuk mencari data pendukung bagaimana kontribusi kepala Taman Kanak-kanak dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Wawancara ini dikhususkan pada kontribusi kemampuan manajerial kepala Taman Kanak-kanak dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Wawancara data pendukung ini meliputi bagaimana kepala Taman Kanak-kanak dalam perencanaan, pengorganisasian, pengevaluasian program yang berkaitan dengan pengimplementasian program sekolah ramah anak. Wawancara mengenai hal tersebut, dilakukan kepada guru, wali murid, pengawas PAUD UPTD Pendidikan Kecamatan Besuki, serta juga dilakukan pada masyarakat setempat sekitar Taman Kanak-kanak, maupun pegawai kebersihan sekolah. Wawancara pada sumber informan tersebut dilakukan untuk mencari tahu beberapa kegiatan kontribusi kemampuan manajerial kepala Taman Kanak-kanak dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak.

3) Dokumentasi

Dokumentasi pendukung dalam penelitian ini diambil dari data yang tersedia di Taman Kanak-kanak. Data yang diambil dapat berupa foto kegiatan dan pembelajaran anak di sekolah, sarana/prasarana sebagai fasilitas sekolah, keamanan lingkungan sekolah, dan hal lain yang memberikan informasi tambahan terkait data pendukung penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada dasarnya, dalam penelitian instrumen penelitian digunakan sebagai alat atau fasilitas penunjang penelitian yang berfungsi untuk mempermudah proses pengolahan data (Arikunto, 2006). Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data penelitian. Peneliti bertugas sebagai instrumen kunci, sedangkan instrumen lain fungsinya terbatas sebagai pendukung data penelitian. Adanya eskalasi derajat tingkat kepercayaan yang terhimpun merupakan wujud dari apendiks keikutsertaan peneliti (Nugrahani, Farida, 2014). Adapun instrumen pengumpulan data yang telah dirancang, secara lebih rinci dirangkum dalam tabel kisi-kisi instrumen pengumpulan data sebagaimana berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No.	Fokus bahasan	Data yang diperlukan	Sumber data	Teknik
1	Program sekolah ramah anak	Tahapan pembentukan program SRA	Kepala TK, guru	Wawancara, dokumentasi
		Bentuk/ Model program SRA	Kepala TK, guru	Wawancara, observasi, dokumentasi
		Pelaksanaan proses belajar dan bermain yang ramah anak	Kepala TK, guru, orang tua	Wawancara, observasi, dokumentasi

		Pemahaman hak-hak anak oleh pendidik dan tenaga kependidikan	Kepala TK, guru, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi
		Kondisi sarana dan prasarana yang ramah anak	Kepala TK, guru, orang tua	Wawancara, dokumentasi
		Proses pelibatan anak untuk berpartisipasi dalam keterlaksanaan program SRA	Kepala TK, guru, orang tua	Wawancara
		Bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan program SRA	Kepala TK, orang tua, guru	Wawancara, dokumentasi
2	Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak.	Perencanaan program SRA	Kepala TK, guru	Wawacara, dokumentasi
		Pengorganisasian program SRA	Kepala TK, guru	Wawancara
		Pelaksanaan program SRA	Kepala TK, guru, orang tua	Observasi, wawancara

		Pengendalian program SRA	Kepala TK, guru	Wawancara
3	Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak.	Pandangan terhadap penerapan program SRA	Kepala TK, guru, orang tua	Wawancara
		Kepuasan peserta didik, guru, orang tua	Guru, orang tua	Wawancara
		Manfaat kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak	Kepala TK, guru, orang tua	Wawancara, observasi dokumentasi

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan sahih atau tingkat keandalan data penelitian (Nugrahani, F., 2014. 114). Keabsahan data dapat menunjukkan tingkat keandalan data dikarenakan pada keabsahan data, kevalidan data penelitian dapat terlihat untuk membuktikan keilmianan suatu penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, menggunakan berbagai macam jenis dan rangkaian uji keabsahan data menurut Sugiyono (2007: 270) yang meliputi uji kredibilitas (*credibility*), Validitas eksternal (*transferability*),

dependability, dan *confirmability*. Adapun penjelasan terkait masing-masing uji yang dilakukan, dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*Credibility*) atau uji kepercayaan data hasil penelitian yang diajukan oleh peneliti perlu diteliti agar hasil penelitian tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah tesis yang diakui. Uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai macam cara seperti:

a. Memperluas Lingkup Pengamatan

Memperluas ruang lingkup pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Perluasan pengamatan dapat diartikan bahwa hubungan antara peneliti dan sumber akan lebih terjalin, lebih intim, lebih terbuka, dan saling percaya, sehingga membuat informasi yang diperoleh semakin lengkap. Perluasan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian berfokus pada pengujian data yang telah diperoleh. Periksa apakah data yang diperoleh setelah bidang sudah benar, telah berubah atau masih ada. Setelah kembali ke inspeksi di tempat, dapat dijelaskan bahwa data yang diperoleh/ benar berarti kredibilitas, dan perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Akurasi Penelitian

Meningkatkan akurasi atau ketekunan penelitian pada penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga kepastian data dan urutan kejadian kronologis dapat direkam atau direkam secara sistematis. Meningkatkan akurasi adalah cara untuk mengontrol / memeriksa apakah data yang dikumpulkan, dibuat dan ditampilkan sudah benar. Peneliti melakukan peningkatan akurasi penelitian ini

dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya dan dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Cara yang dilakukan sebelumnya, membuat peneliti akan lebih berhati-hati saat membuat laporan, sehingga laporan akhir pada tesis ini akan menjadi lebih berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma menyatakan bahwa triangulasi dalam uji kredibilitas ditafsirkan sebagai memeriksa data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Pengujian kredibilitas data perlu melakukan triangulasi sumber metode ini untuk memeriksa kesamaan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis untuk diolah pada hasil penelitian. Pada proses triangulasi sumber ini, peneliti mengumpulkan pendapat dari tiga sumber yang berbeda untuk selanjutnya ditarik kesimpulan terkait hal yang dibahas pada penelitian. Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membuat tabel terkait poin-poin penelitian yang dibahas, kemudian menyertakan informasi yang didapatkan dari 3 sumber yang berbeda dari berbagai teknik analisis data yang didapat untuk mendapatkan inti atau kesimpulan dari poin penelitian yang dibahas.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis pada penelitian ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data kepada sumber yang sama. Data yang telah didapatkan, diperiksa melalui berbagai teknik analisis data wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Jika teknologi pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan sumber data yang relevan untuk menentukan data mana yang dianggap benar.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif pada penelitian ini dilakukan peneliti untuk mencari data yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan data-data lain yang ditemukan. Data yang telah dikumpulkan, kemudian disaring dan dipilah. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, itu berarti bahwa masih terdapat data yang bertentangan dengan temuan, dan para peneliti dapat mengubah isi temuan.

e. Penggunaan Bahan Referensi

Penggunaan bahan yang berasal dari berbagai referensi merupakan data pendukung yang digunakan pada peneliti ini agar penelitian dapat lebih terarah. Pada laporan penelitian ini, data yang diberikan harus disertai dengan foto asli atau dokumen lain yang sesuai serta mendukung untuk membuat data hasil penelitian lebih dapat diandalkan. Pada penelitian ini, foto asli dan dokumen lain disertakan pada sub bab pembahasan dan bagian lampiran dengan menyertakan kode gambar dan kode dokumen untuk memudahkan pembaca dalam mencocokkan informasi yang tertera dalam penelitian ini.

f. Pengadaan Member-*check*

Pengadaan member-*check* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari data yang disediakan oleh penyedia data. Pada penelitian ini, pengadaan member-*check* digunakan dalam menggali informasi yang diperoleh kemudian menyiapkan laporan sesuai dengan sumber data (Sugiyono, 2007: 276).

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas adalah validitas eksternal dari pendekatan penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan keakuratan atau penerapan hasil penelitian pada populasi pengumpulan sampel (Sugiyono, 2007: 276). Pada penelitian ini, masalah yang terkait dengan nilai transfer masih dapat diterapkan/ digunakan dalam situasi lain. Bagi para peneliti, nilai transfer sangat tergantung pada pengguna, jadi ketika penelitian dapat dilakukan di lingkungan sosial yang berbeda dengan lingkungan yang berbeda, efektivitas nilai transfer masih dapat dibuktikan.

3. Uji Reliabilitas (*Dependability*)

Uji reliabilitas atau kehandalan penelitian dapat dikatakan sebagaimana eksperimen tertentu yang dilakukan dan mendapatkan hasil akhir yang sama. Jika penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama, maka penelitian dapat dikatakan reliabel. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan Mengaudit seluruh tahapan dan proses penelitian. Melalui auditor yang independen atau pengawas independen, keseluruhan kegiatan penelitian para

peneliti diaudit. Hal tersebut dicontohkan ketika peneliti mulai mengidentifikasi masalah, mendatangi TK, memilih sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji validitas data, serta membuat laporan pengamatan.

4. Uji Konfirmatif (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif juga perlu diujikan keobjektivitasannya melalui uji konfirmatif penelitian (*Confirmability*). Jika hasil penelitian disetujui oleh lebih banyak orang, dapat dikatakan bahwa penelitian ini objektif. Penelitian pengujian konfirmatif kualitatif berarti menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang telah selesai. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, itu menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai standar konfirmabilitas. Keabsahan data adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, sehingga dapat membuktikan validitas data yang diberikan.

Rangkaian proses uji keabsahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disintesikan bahwa betapa pentingnya langkah uji keabsahan data ini dilakukan dalam menguji keandalan/ kevalidan data penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keempat proses uji keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji reliabilitas dan uji konfirmatif dilakukan oleh peneliti untuk memastikan data pada penelitian ini sahih.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang dikumpulkan saat penelitian agar dapat mudah dipahami serta hasil temuan penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono. 2012: 334). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada model analisis bukti studi kasus Robert K. Yin. Strategi analisis data Robert K. Yin menggunakan tiga teknik analisis bukti/ data studi kasus sebagai analisis dominan. Ketiga strategi tersebut meliputi; penjodohan pola (*Matchmaking Patterns*), pembuatan penjelasan (*Explanating Making*), serta analisis deret waktu (*Time Series Analysis*) (Yin. 2019: 133). Lebih detail terkait strategi analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, dijelaskan sebagaimana berikut:

1. *Pattern Matching* (Penjodohan Pola)

Penjodohan pola merupakan salah satu strategi yang amat digemari dalam menganalisis data penelitian studi kasus. Pada penelitian ini, strategi penjodohan pola digunakan untuk memberikan perbandingan terhadap pola yang diprediksikan dengan pola yang didasari nilai empirik atau dengan sejumlah alternatif prediksi yang ditawarkan. Hasil dari kedua pola yang dibandingkan sebelumnya berimplikasi bahwa: 1) jika ada persamaan antara kedua pola, maka hasilnya dapat menjadi penguat validitas internal studi kasus; 2) jika studi kasus deskriptif, maka penjodohan polanya menjadi saling berkaitan dengan pola variabel yang lebih spesifik karena telah ditentukan sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diprediksi; 3) Jika studi kasus bersifat eksploratif, maka terdapat

kemungkinan bahwa terdapat pola yang relevan terkait dengan variabel dependen atau variabel independen (atau keduanya).

2. ***Explanation Building (Pembuatan Eksplanasi)***

Explanating Building/ Pembuatan Eksplanasi merupakan strategi yang hampir sama dengan penjodohan pola, namun memiliki rangkaian prosedur yang lebih rumit. Tujuan dari strategi ini yaitu untuk menganalisa data-data studi kasus dengan menjelaskan kasus yang relevan. Pada penelitian ini, pembuatan eksplanasi dilakukan dengan model naratif. Hal itu dilakukan agar narasi yang dihasilkan tidak sama persis, sehingga strategi ekplanasi yang dilakukan dapat menggambarkan bentuk studi kasus yang baik. Studi kasus dikatakan baik juga karena strategi ekplanasi yang dilakukan menggambarkan penggunaan teori yang proporsional dan signifikan. Pada dasarnya, metode ini digunakan untuk memperjelas alasan mengapa hasil perbandingan tertentu dihasilkan dalam beberapa kasus, dan hasil yang berbeda dihasilkan dalam kasus lain. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk mengubah dan memperbaiki proposal penelitian asli.

3. ***Time Series Analysis (Analisis Deret Waktu)***

Strategi analisis *time series* mirip dengan penelitian waktu untuk inspeksi atau eksperimen dan bersifat kuasi-eksperimental. Namun, terkait dengan bentuk *time series* dalam studi kasus ini berusaha untuk mempelajari pola informasi yang berubah dari waktu ke waktu. Informasi ini bersifat sementara atau reflektif tentang pengklasifikasian waktu. Penyelidikan studi kasus ini didasarkan pada pendekatan kronologis, yang menyoroti pemeriksaan kemajuan peristiwa dalam situasi yang diteliti. Penelitian ini diajukan dan diusulkan oleh serangkaian peristiwa paling

kritis dalam proses survei gedung publik. Berdasarkan kegiatan analisis dokumen dan tahunan, dan melalui wawancara dengan pengguna dan penyedia layanan, auditor dan penyidik untuk mendapatkan dukungan informasi relevan lainnya.

Berdasarkan penjelasan terkait strategi analisis data diatas, dapat disintesikan bahwa ketiga teknik analisis yang telah disebutkan sebelumnya merupakan salah satu model analisis bukti yang populer untuk menguji data pada penelitian studi kasus. Oleh karena itu, pada penelitian ini ketiga strategi analisis bukti kasus yang terdiri dari penjodohan pola, pembuatan eksplanasi, serta Analisis deret waktu digunakan untuk memecahkan dan menganalisis bukti secara maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga TK Aisyiyah

Nama Lembaga	:	TK Aisyiyah
NSS	:	002052304006
NPSN	:	20575612
Alamat lembaga		
a. Jalan	:	Jl. Suwari No. 24, RT. 01/RW. 02
b. Desa	:	Kalimas
c. Kecamatan	:	Besuki
d. Kabupaten	:	Situbondo
e. Provinsi	:	Jawa Timur
f. Kode Pos	:	68356
g. Tahun Pendirian	:	2000

Gambar 4.1. Papan Nama Lembaga



2. Visi Lembaga TK Aisyiyah

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, TK Aisyiyah menjalankan proses pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang dibangun. Adapun visi lembaga TK Aisyiyah yaitu: “Islami, Cerdas, Kreatif & Unggul dalam Prestasi”.

3. Misi Lembaga TK Aisyiyah

- a. Meletakkan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan menjadikan insan yang sholeh dan sholehah berdasarkan Qur’ani dan al-hadist
- b. Menanamkan 6 aspek perkembangan secara menyeluruh melalui kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan
- c. Meningkatkan kreativitas anak dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler
- d. Mencetak peserta didik yang berprestasi dengan menggali potensi dan minat bakat.

4. Tujuan Lembaga TK Aisyiyah

- a. Peserta didik mampu menirukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan serta mencintai sesama
- b. Peserta didik dapat terampil dan kreatif menggunakan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar
- c. semua warga sekolah mampu menunjukkan sikap ramah, disiplin, toleransi serta dapat melayani sesuai tugasnya secara profesional
- d. Peserta didik terampil dan mampu berperilaku sesuai budaya indonesia.

5. Motto Lembaga TK Aisyiyah

“Islami, Cerdas, Kreatif”.

6. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah

Berawal dari perkumpulan aktivis Aisyiyah Cabang Besuki yang memiliki semangat tinggi mengembangkan amal usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah Cabang Besuki. Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT dan dengan niat utama untuk mengembangkan dakwah dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan pra – sekolah. Oleh karena itu, Pimpinan Cabang Aisyiyah Besuki membuka Taman Kanak – Kanak (TK) berada di naungan Majelis Dikdasmen yang selanjutnya diberi nama TK Aisyiyah yang terletak di Jalan Suwari No. 24 Rt.02 / Rw. 01 Desa Kalimas, Kecamatan Besuki., Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Sebagai salah satu amal usaha dalam bidang pendidikan, TK Aisyiyah merupakan tempat bermain dan belajar Anak Usia Dini usia 4 – 6 tahun dalam mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Dengan rincian kelompok A untuk anak dengan kelompok usia 4-5 tahun. Kelompok B untuk anak dengan kelompok usia 5-6 tahun.

TK Aisyiyah berdiri pada tahun 1978 dengan ijin operasional tahun 2000, yang menempati tanah milik Muhammadiyah kecamatan Besuki dengan luas 1380 m2. Dengan akta notaris No.23/NOT/II/2016. TK Aisyiyah memiliki ruang belajar yang sangat aman, nyaman dan sehat sehingga sangat mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar dengan sangat tertib dan lebih mandiri. Dengan jumlah anak didik yang semakin bertambah TK Aisyiyah lebih mengutamakan kualitas serta mengutamakan pendidikan keislaman agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke Pendidikan selanjutnya di tingkat

sekolah dasar dan membentuk akhlak anak secara islami yang terbentuk sejak Usia Dini.

7. Jumlah Peserta Didik

KELOMPOK USIA	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	2017 / 2018	2018 / 2019	2019/2020
A (Usia 4-5 th)	58 anak	90 anak	80 anak
B (Usia 5-6 th)	68 anak	60 anak	90 anak
JUMLAH	126 anak	150 anak	170 anak

Sumber: Arsip dokumen TK Aisyiyah

8. Jumlah Rombongan Belajar

Kelompok A	:	5	Rombongan Belajar
Kelompok B	:	6	Rombongan Belajar

Sumber: Arsip dokumen TK Aisyiyah

9. Data Bangunan/Ruang

Nama	Jumlah	Keterangan
1. Ruang Kantor	1	Baik
2. Ruang Guru	1	Baik
3. Ruang Kelas	10	Baik
4. Kamar Mandi / WC	3	Baik
5. Spilood	1	Baik
6. Gudang	1	Baik

7. Musholla	1	Baik
8. Parkir	1	Baik

Sumber: Arsip dokumen TK Aisyiyah

10. Data Guru

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan					
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1.	Guru PNS	-	-	-	-	1	-
2.	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-
3.	Guru Tetap Yayasan	1	-	-	-	9	-
4.	Guru Tidak Tetap/ Honorer	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1	-	-	-	10	-

11. Data Individu Kepala TK dan Guru

No	Nama Pegawai	Jabatan	Masa Kerja Seluruhnya		Pendidikan Terakhir	Keterangan
			Tahun	Bulan		
1	Suphiatin Nisa, S.Pd NIP 19820206 200501 2 005	Ka. TK	01 Januari 2005		S.1 PAUD	PNS & Sertifikasi
			16	6		
2	Rumiyati	GTY	05 Juni 1988		SMEA	Sertifikasi
			30	1		
3	Yuni Hartatik, S.Pd	GTY	02 Maret 1999		S.1 PAUD	Sertifikasi & Inpassing
			19	4		
4	Suningsih, S.Pd	GTY	01 Juli 2002		S.1 PAUD	Sertifikasi & inpassing
			16	0		
5	Tri Lilis Muayanti, S.Pd	GTY	01 Juli 2005		S.1 PAUD	Sertifikasi & Inpassing
			13	0		
6	Lailatul Haniah, S.Pd	GTY	02 Juli 2005		S.1 PAUD	Sertifikasi & Inpassing
			13	0		

7	Lutfi Purnamasari, S.Pd	GTY	02 Nopember 2006		S.1 PAUD	Sertifikasi & Inpassing
			11	8		
8	Meiana dewi NilaSari, S.Pd	GTY	09 Juli 2009		S.1 PAUD	-
			9	0		
9	Rizkiyaningsih,S.Pd	GTY	09 Juli 2011		S.1 PAUD	
			7	0		
10	Ana Alfiani,S.Pd	GTY	17 Juli 2000		S.1 PAI	Sertifikasi & Inpassing
			18	0		
11	Ika Nur Bagiyawati, S.Pd.	GTY	05 Juni 2005		S.1. PAUD	Sertifikasi & Inpassing
			15	0		
12	Khusnul Khotimah,S.Pd.	GTY	2 Mei 2018		S.1. PAUD	-
			2	0		
13	Ella T. L., S.Pd., Gr.	GTY	2 Oktober 2019		S.1. PAUD	-
			0	8		

12. Data Sarana Bermain

Nama	Jumlah	Keterangan
1. Prosotan	2	Baik
2. Ayunan	5	Baik
3. Ayunan Keranjang	3	Baik
4. Ayunan Bebek	2	Baik
5. Jungkitan	2	Baik
6. Tangga Majemuk	1	Baik
7. Tangga Jaring	2	Baik
8. Mangkok Putar	1	Baik

9. Bola putar	1	Baik
10. Perahu bak pasir	1	Baik
11. Pijakan keseimbangan	4	Baik

13. Program Unggulan

- b. Tahfidz Qur'an : Merupakan program khusus untuk menghafal surat-surat pendek juz 30 dengan metode menghafal khusus dan dibaca dengan bacaan yang baik dan benar.
- c. Tapak Suci : Merupakan program untuk melatih bela diri yang diterapkan disetiap amal usaha Muhammadiyah.
- d. Keislaman dan Keaisiyahan : Merupakan program khusus untuk mengenalkan dan mempelajari ilmu keislaman kedalam pembiasaan sehari-hari seperti (Ibadah, do'a sehari-hari, pembiasaan sunnah, dll) sedangkan keaisiyahan merupakan pengenalan ilmu kemuhammadiyahan dan keaisiyahan.
- e. Drumband : Merupakan salah satu program keunggulan yang mengenalkan seni musik, tari, gerak, dilengkapi fasilitas khusus drumband untuk menunjang kegiatan dan ditampilkan kepada khalayak umum berupa pawai secara berkala.
- f. Puncak Tema : Merupakan kegiatan akhir usai pembelajaran tema yang merupakan menyatuan dari berbagai sub tema pada satu buah tema. Misalkan Tema alat transportasi, kegiatan puncak tema berupa pawai

menggunakan berbagai macam alat transportasi atau melakukan kunjungan ke museum angkut, dan sebagainya.

- g. **Manasik Haji** : Merupakan kegiatan edukasi kepada anak untuk menjalankan ibadah haji/umroh sebagaimana simulasi haji yang pernah ada atau yang telah diterapkan untuk jama'ah-jama'ah yang hendak berangkat ke tanah suci.
- h. **Cooking Class** : Merupakan program kelas memasak untuk anak dengan menerapkan pembelajaran Practical life, memasak menu makanan atau minuman yang sederhana berbasis pembelajaran proyek. Setelah kegiatan memasak, kemudian makan bersama hasil dari olahan karya anak sendiri

14. Struktur Organisasi

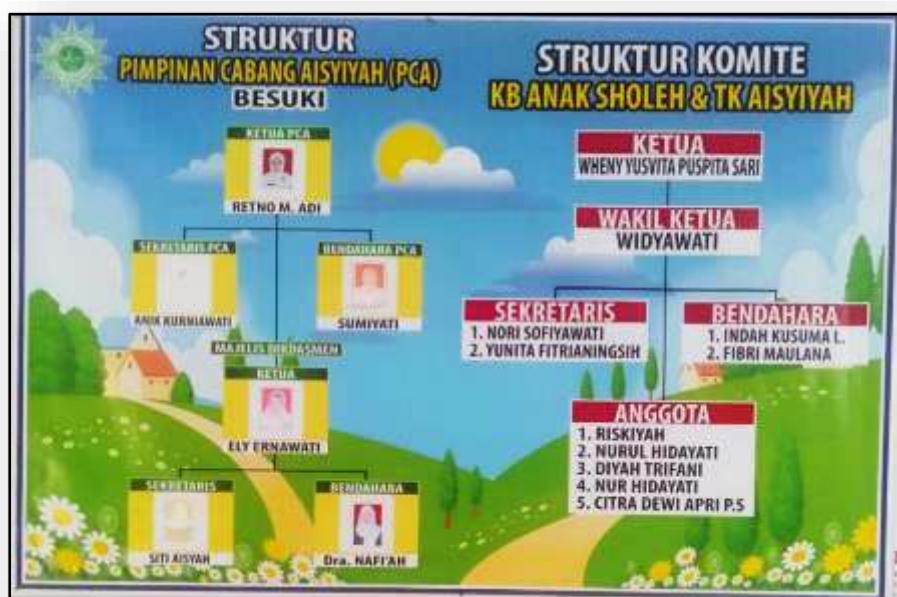
Struktur organisasi atau penyelengga TK Aisyiyah terdiri dari Pimpinan cabang aisyiyah majelis pendidikan dasar dan menengah sebagai bagian dari yayasan Aisyiyah, UPTD Pendidikan, Kecamatan Besuki, Kepala TK, Staff TU, Penjaga, dewan guru di tiap-tiap kelompok belajar yakni 6 guru untuk kelompok A (Kelompok usia 4-5 tahun) dan 5 guru sebagai pengajar di kelompok B (Kelompok usia 5-6 tahun), serta peserta didik dari kelompok A maupun kelompok B dari rentang usia 4-6 tahun terdiri dari 11 rombongan belajar. Adapun susunan struktur penyelenggara terkait, terekam sebagaimana gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2. Struktur Organisasi



Struktural organisasi selanjutnya yaitu struktur pimpinan cabang Aisyiyah (PCA) Kecamatan Besuki dan struktur Komite (Komite terdiri dari wali murid peserta didik) yang tergabung dalam susunan struktural sebagaimana bukti dokumentasi pada gambar 4.3. berikut:

Gambar 4.3. Struktur Pimpinan Cabang Aisyiyah dan Struktur Komite



15. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran (2019-2020)

KALENDER AKADEMIK SEMESTER 1

TK AISYIYAH

TAHUN PELAJARAN 2019 -2020

JULI 2019						
MINGGU		7	14	21	28	
SENIN	1	8	15	22	29	
SELASA	2	9	16	23	30	
RABU	3	10	17	24	31	
KAMIS	4	11	18	25		
JUM'AT	5	12	19	26		
SABTU	6	13	20	27		

KETERANGAN	
15-17 Juli 2019	:
18-30 Juli 2019	:
20 Juli 2019	:
25 Juli 2019	:
30 Juli 2019	:
19,20,26,27 Juli 2019	:

AGUSTUS 2019						
MINGGU		4	11	18	25	
SENIN		5	12	19	26	
SELASA		6	13	20	27	
RABU		7	14	21	28	
KAMIS	1	8	15	22	29	
JUM'AT	2	9	16	23	30	
SABTU	3	10	17	24	31	

KETERANGAN	
1-31 Agustus 2019	:
01 Agustus 2019	:
	Kegiatan Lomba Mewarnai HUT RI
2,3,9,10,16,23, 24,30,31	:
8,15,22,29 Agustus 2019	:
8, 22 Agustus 2019	:
11 Agustus 2019	:

12 Agustus 2019	:	Kegiatan Qurban
12,13,14 Agustus 2019	:	Libur Hari Raya Idul Adha 1439 H & Tasrik
16 Agustus 2019	:	Lomba HUT RI ke 74 di sekolah
17 Agustus 2019	:	Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
24 Agustus 2019	:	Puncak Tema Aku

SEPTEMBER 2019						
MINGGU	1	8	15	22	29	
SENIN	2	9	16	23	30	
SELASA	3	10	17	24		
RABU	4	11	18	25		
KAMIS	5	12	19	26		
JUM'AT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		

KETERANGAN	
1 September 2019	:
1 September 2019	:
2-14 September 2019	:
5,12,26	:
6,7,13,14,27,28	:
12,26 September 2019	:
14 September 2019	:
16-21 September 2019	:
23-30 September 2019	:

OKTOBER 2019						
MINGGU		6	13	20	27	
SENIN		7	14	21	28	
SELASA	1	8	15	22	29	

KETERANGAN	
1-31 Oktober 2019	:
3,10,17,24,31	:
4,5,11,12,18,25,26	:

RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

10,24 Oktober	:	Makan Sehat
19 Oktober 2019	:	Puncak tema Binatang
26 Oktober 2019	:	Parenting kesehatan gigi
28 Oktober 2019	:	Upacara Sumpah Pemuda

NOPEMBER 2019						
MINGGU		3	10	17	24	
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

KETERANGAN						
1-16 Nopember 2019	:	Kegiatan Pembelajaran efektif				
1,2,8,15,16,22, 29,30	:	Kegiatan Tahfidz				
7,14,21	:	Latihan Drumband				
09 Nopember 2019	:	Libur Maulid Nabi Muhammad SAW				
16 Nopember 2019	:	Puncak Tema Tanaman				
18-23 Nopember 2019	:	Evaluasi				
23 Nopember 2019	:	Manasik Haji				
29 Nopember 2019	:	Pawai Drumband I Hari Pahlawan				

DESEMBER 2019						
MINGGU	1	8	15	22	29	
SENIN	2	9	16	23	30	
SELASA	3	10	17	24	31	
RABU	4	11	18	25		
KAMIS	5	12	19	26		
JUM'AT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		

KETERANGAN						
6,7 Desember 2019	:	Evaluasi Tahfidz dengan Ortu				
13 Desember 2019	:	Penyerahan LPPAD sem. I				
16-31 Desember 2019	:	Libur Semester II				
22 Desember 2018	:	Pawai Drumband II Hari Ibu				
25 Desember 2019	:	Libur natal				

KALENDER AKADEMIK SEMESTER 2
TK AISYIYAH
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

JANUARI 2020					
MINGGU		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

KETERANGAN	
1 Januari 2020	: Tahun Baru Masehi
2-31 Januari 2020	: Kegiatan Pembelajaran Efektif
3,4,10,11,17,18,24,31	: Kegiatan Tahfidz
9,16,23,30	: Latihan Drumband
9,23 Januari 2020	: Kegiatan Makan Sehat
18 Januari 2020	: Puncak Tema Wisata "Sepeda sehat"
25 Januari 2020	: Libur Tahun baru imlek
31 Januari 2020	: Pawai Drumband III

FEBRUARI 2020					
MINGGU		2	9	16	23
SENIN		3	10	17	24
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUM'AT		7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22	29

KETERANGAN	
1-29 Februari 2020	: Kegiatan Pembelajaran Efektif
1 Februari 2020	: Puncak tema "Cita-citaku"
1,7,8,14,15,21,22,28,29	: Kegiatan Tahfidz
6-20 Februari 2020	: Kegiatan makan sehat
21 Februari 2020	: Pawai Drumband IV
22 Februari 2020	: Puncak Tema "Sumber Kehidupan"

MARET 2020					
MINGGU	1	8	15	22	29

KETERANGAN	
2-7 Maret 2020	: Kegiatan Tengah semester II

SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

9-31 Maret 2020	:	Kegiatan Pembelajaran Efektif
7 Maret 2020	:	Puncak Tema "Alat Komunikasi"
12,26 Maret 2020	:	Kegiatan makan sehat
12,19,26	:	Latihan Drumband
13,14,27,28	:	Kegiatan Tahfidz
20,21 Maret 2020	:	Evaluasi Tahfidz
22 Maret 2020	:	Isro' Mi'raj Nabi Muhammad
25 Maret 2020	:	Hari Raya Nyepi

APRIL 2020					
MINGGU		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	
SABTU	4	11	18	25	

KETERANGAN	
1-22 April 2020	:
1-22 April 2020	:
4 April 2020	:
3,4,11,17,18	:
9,16 April 2020	:
10 April 2020	:
18 April 2020	:
23,24,25 April 2020	:
27-30 April 2020	:

MEI 2020					
MINGGU		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27

KETERANGAN	
1 Mei 2020	:
2 Mei 2020	:
7 Mei 2020	:
2-23 Mei 2020	:

KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

8-18 Mei 2020	:	Evaluasi semester II
24-30 Mei 2020	:	Libur Sekitar hari Raya

JUNI 2020					
MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

KETERANGAN	
1 Juni 2020	:
2-20 Juni 2020	:
13 Juni 2020	:
19 Juni 2020	:
22-31 Juni 2020	:

Keterangan :

- ~ Pembelajaran Efektif = 96 hari
- ~ Kegiatan Tengah Semester = 6 hari

Mengetahui,



B. Hasil Penelitian

Pada bagian sub bab ini akan diuraikan hasil temuan penelitian tentang kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, data yang ditemukan dari berbagai teknik pengambilan data, diuraikan sebagaimana berikut:

1. Gambaran Program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki

Program Sekolah Ramah Anak merupakan salah satu program dunia internatioal yang telah banyak diterapkan diberbagai belahan negara dunia. Di Indonesia sendiri, kebijakan ini telah diratifikasi oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan anak dengan tujuan untuk melindungi hak-hak anak di satuan lembaga pendidikan pada khususnya. Program sekolah ramah anak tersebut harapannya dapat diterapkan diberbagai sekolah untuk mengatasi dan memberantas berbagai kasus yang melanggar hak asasi anak dari jenjang pendidikan PAUD hingga SMA. Selebih itu, dengan adanya program sekolah ramah anak, sekolah diharapkan menjadi tempat yang nyaman, aman, sehat, dan menyenangkan bagi anak.

Pembentukan dan pengembangan program sekolah ramah anak di ditiap-tiap sekolah dan tiap jenjang pendidikan tentunya memiliki keragaman tersendiri. Di lembaga TK Aisyiyah, Program sekolah ramah anak dimulai pada tahun 2018 terhitung sejak saat pertama pendeklasian. Pemenuhan keenam komponen program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kemampuan yang dimiliki

oleh tim gugus tugas. Lebih lengkapnya terkait gambaran ke-enam indikator program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah yang telah terimplementasi, diuraikan sebagaimana berikut:

a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Pada komponen ini, komitmen dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak di sekolah dituangkan melalui beberapa kebijakan dan program pendukung.

Adapun bentuk kebijakan yang telah dilakukan yaitu:

1) SOP Ramah Anak

SOP (Standar Operasional Prosedur) merupakan peraturan tertulis yang wajib diterapkan oleh seluruh elemen TK Aisyiyah, baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan semua elemen yang terlibat. SOP ini merupakan suatu bentuk peraturan yang telah disepakati bersama untuk mewujudkan lingkungan TK yang ramah anak, dan jauh dari kekerasan maupun diskriminasi. Sebagaimana hasil wawancara bersama salah satu guru TK Aisyiyah yakni “HK” yang mengatakan bahwa:

“...Terkait kebijakan sendiri, disini sudah diatur melalui SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah dirapatkan ya dulu itu tentang peraturan-peraturan keramah anakan untuk diterapkan di TK Aisyiyah ini”. (CWXIII/GR/HK/24-01-2020/Lamp.3/Hal.)

Selain dari bukti wawancara yang didapatkan diatas, gambaran mengenai isi dari SOP Ramah Anak yang diberlakukan di TK Aisyiyah dapat dilihat dari rekaman hasil analisis dokumen pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4. SOP Ramah Anak di Kelas



Pada gambar 4.4 diatas, terlihat adanya SOP (Standart Operasional Prosedur) Ramah Anak. Setiap aktifitas yang dilakukan anak dalam kesehariannya, tertulis dalam SOP ini. SOP di cetak dan ditempel pada bidang yang telah diberi pola berbagai macam benda yang menarik dengan menggunakan warna yang terang untuk menarik perhatian anak. Selain itu, setiap SOP dihias sebagaimana gambar yang terlihat untuk menarik perhatian untuk dibaca. Selain itu, Papan SOP ini ditempel dimasing-masing kelas dengan pola yang berbeda.

SOP Ramah anak sendiri tertuang dalam beberapa poin yang wajib diterapkan oleh seluruh warga sekolah baik kepala TK, guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, pengunjung TK, dan masyarakat sekitar. Peraturan tertulis yang tertulai pada SOP ramah anak ini juga merupakan salah satu perwujudan dalam penerapan konsep kebijakan SRA

di lingkungan TK Aisyiyah. Adapun mengenai poin-poin SOP Keramahananakan sendiri, terekam pada gambar 4.5. berikut:

Gambar 4.5. Isi SOP Ramah Anak

**SOP RAMAH ANAK
TK AISYIYAH BESUKI – SITUBONDO**

- ✓ Budayakan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun)
- ✓ Ucapkan salam saat bertemu dengan guru dan teman
- ✓ Gunakan pakaian yang rapi dan sopan (Muslim/Muslimah)
- ✓ Berbicara yang baik (Suara pelan, tidak membentak, gemar memuji)
- ✓ Bermain dan berkegiatan dengan teman secara bergantian
- ✓ Membudayakan sikap disiplin dalam berkegiatan
- ✓ Lapor pada guru/Kepala TK jika terjadi hal yang mengandung (Bullying, pelecehan, diskriminasi, dan kekerasan)
- ✓ Kepala TK, guru, dan tenaga kependidikan, berkewajiban melindungi, mengawasi, menindaklanjuti apabila terjadi hal yang tidak diinginkan pada anak.
- ✓ Apabila terdapat pelanggaran terhadap ketentuan diatas, maka kepala TK dan/atau dewan pengurus yayasan akan memberikan tindakan penegasan kepada yang bersangkutan.

Selain itu, informan lain yang merupakan wali murid dari ananda “GN”, yakni ibu “FR” juga memberikan keterangan yang berhubungan dengan gambar SOP diatas bahwa:

“...di masing-masing kelas itu ditempeli informasi terkait SOP Ramah Anak biasanya ya dibuat dalam bentuk hiasan gitu yang ditujukan untuk semua warga sekolah termasuk orang tua juga.”. (CW/X/OT/FR/07-01-2020/Lamp.3/Hal.)

Berdasarkan bukti wawancara dan hasil analisis dokumen dari SOP Ramah Anak, dapat di tarik benang merah bahwa SOP Ramah Anak tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Kepala TK dan jajarannya untuk memberikan penegasan peraturan ramah anak di lingkungan TK Aisyiyah. SOP Ramah anak diwajibkan dapat diterapkan oleh semua warga TK Aisyiyah. Wujud pelaksanaannya, SOP yang telah diberlakukan secara tertulis tersebut, ditempel di dinding-dinding kelas dan di cetak berupa rambu-rambu sekolah maupun banner untuk senantiasa mengingatkan seluruh warga sekolah untuk bergotong royong mewujudkan sekolah yang ramah anak.

2) Pembagian Piket Penyambutan dan Pengawasan Anak

Salah satu indikator program sekolah ramah anak adalah adanya pengawasan dan perlindungan anak. Di TK Aisyiyah kepala TK mengerahkan semua guru secara bergantian untuk pemberlakuan piket dalam penyambutan dan pengawasan anak. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak dapat mengenal semua guru di TK, selain itu tujuan utama diadakannya penyambutan anak adalah agar anak merasa senang dan aman berada di sekolah. Guru yang bertugas, berjaga di gerbang masuk TK setiap pagi sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk menyambut anak yang tiba di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh wali murid TK Aisyiyah “SI” melalui percakapan wawancaranya dibawah ini:

“Iya sudah. Guru semuanya ramah-ramah dan telaten ngajarin anak. Setiap pagi itu selalu ada guru yang menyambut anak-anak di gerbang masuk sekolah. Anak disapa, sambil membiasakan program 5S. Di kelaspun guru menyambut anak sambil mendampingi anak melakukan kegiatan presensi dan jurnal.” CW/VIII/OT/SI/19-12-2019/Lamp.3/Hal.

Dari wawancara tersebut, dijelaskan bahwa setiap hari guru membiasakan program 5S khususnya di pagi hari saat penyambutan anak-anak. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara tersebut, berikut dilampirkan telaah dokumen berupa jadwal piket guru disetiap harinya dalam setiap minggu.

Tabel 4.1. Jadwal Piket Penyambutan dan Pengawasan Anak

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Bu Vivi	Bu Ning	Bu Anna	Bu Lis	Bu Husnul	Bu Ika
Bu Hani	Bu Riz	Bu Yuni	Bu Rum	Bu Ella	Bu Mei

Bagi guru yang kedapatan jadwal piket di hari yang ditentukan, wajib datang ke TK lebih pagi dan menyiapkan keperluan di kelas terlebih dahulu. Setelah itu, barulah guru berdiri menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah dengan menerapkan SOP yang telah dibuat. Di TK Aisyiyah sendiri, guru diwajibkan hadir maksimal pukul 06.15 WIB. Sedangkan bagi guru piket, maksimal pukul 06.00 harus sudah berada di sekolah. Setiap haripun, guru harus mengisi daftar presensi kehadiran dengan menyertakan jam kehadiran. Sehingga, bagi guru yang sering terlambat atau tidak tepat waktu, akan mudah untuk dipantau dan evaluasi.

b. Proses Belajar Mengajar Ramah Anak

Proses belajar mengajar ramah anak di TK Aisyiyah ditunjukkan dengan pengolahan pembelajaran yang menarik, disukai anak-anak, dan tidak ada unsur paksaan (terbebas dari perlakuan diskriminasi) dalam prosesnya. Hal ini sejalan dengan pendapat “SN” yang merupakan Kepala TK Aisyiyah Besuki menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar di TK ini menggunakan model pembelajaran kelompok, dengan pengembangan materi tematik yang telah dirancang, dan pembelajaran dilakukan dengan student center, berpusat pada minat anak. Proses pembelajaran di kelas juga kami usahakan agar tidak monoton. Oleh karena itu, kegiatan kami disini banyak yang melibatkan anak dengan objek langsung. Misalkan ke pasar, ke pabrik pengolahan makanan, ke kantor polisi untuk mengenalkan profesi, dan kegiatan lain yang beragam. Selain itu di sekolah kami juga menganjurkan kepada guru untuk dapat mengajar dan membimbing anak-anak dengan sabar, telaten, dan kreatif. Kami juga menganjurkan agar semua guru memberikan sikap teladan yang baik kepada anak. Karena anak kan mudah meniru, apalagi perilaku guru. Sebisa mungkin jadilah guru yang diidolakan dan menjadi panutan yang positif bagi anak. Syukurlah semua guru disini kompak dan menaatinya. Sedangkan untuk area bermain anak juga sangat banyak kami sediakan mengingat jumlah peserta didik kami yang senantiasa meningkat setiap tahunnya untuk menghindari anak saling berebut saat bermain karena keterbatasan alat permainan. Gurupun senantiasa mengawasi anak disetiap kegiatan tanpa bias gender.” (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)

Informasi dari hasil wawancara diatas, sejalan dengan hasil dokumentasi yang terekam saat observasi bahwa model pembelajaran yang digunakan di TK Aisyiyah menggunakan model pembelajaran kelompok sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.5 berikut:

Gambar 4.5. Kegiatan Kelompok 1



Pada gambar 4.5 terlihat aktifitas pembelajaran model kelompok yang dilakukan anak. Dalam satu kelompok terdiri dari satu meja besar berisi 5-6 anak di setiap kelompoknya. Pada aktifitas di kelompok satu, terlihat anak sedang mengerjakan aktifitas kegiatan yang sama yakni menyetempel membuat suatu bentuk menggunakan pewarna makanan dan pelepas pisang. Sedangkan pada kelompok ke-2, anak melakukan kegiatan yang berbeda. Sebagaimana terekam pada hasil dokumentasi foto pada gambar 4.6 berikut. Pada gambar 4.6 berikut anak terlihat dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang anak melakukan aktifitas yang sama yakni menganyam dengan pola tertentu menggunakan bahan daun pisang bersamaan dengan teman-teman dalam kelompoknya.

Gambar 4.6. Kegiatan Kelompok 2



Pada kelompok 3, anak juga melakukan kegiatan yang berbeda dengan kelompok 1 dan 2, namun dalam satu kelompok kegiatan yang dilakukan sama yakni menggunting membentuk pola. Adapun rekaman dokumentasi berupa foto pada kegiatan model kelompok 3, dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:

Gambar 4.6. Kegiatan Kelompok 3



Pada bukti dokumentasi kegiatan model kelompok anak di kelompok 1, 2, dan 3, dapat dilihat bahwa dalam penggunaan alat dan media pembelajaran, TK Aisyiyah telah menggunakan alat dan media yang ramah anak. Sebagaimana aktifitas stempel pada kelompok 1, pewarna yang digunakan aman untuk anak karena berasal dari pewarna makanan dan berbahan dasar tepung dan air matang, sehingga aman untuk anak. Begitupula jenis stempel yang digunakan telah memanfaatkan penggunaan benda alam yang ada disekitar untuk pengenalan bahan alam kepada anak yang aman digunakan. Pada kelompok 2, guru juga memanfaatkan daun sebagai alat pembelajaran anak. Selain menghemat biaya, daun pisang juga mudah didapat, aman untuk digunakan anak, bentuknya lentur mudah untuk dijangkau oleh tangan anak yang masih sensitif. Pada kegiatan di kelompok 3, anak juga melakukan kegiatan menggunting dengan menggunakan ukuran gunting yang sesuai dengan ukuran jari anak, sehingga tidak membahayakan anak saat menggunakan benda tajam. Selain itu, pola yang digunting berbahan dasar

kertas yang tidak terlalu tebal, sehingga tidak menyulitkan anak dalam menggunting kertas.

Informasi lain yang mendukung pembahasan mengenai proses pembelajaran yang amah anak juga diungkapkan oleh salah satu guru kelompok B, yakni ibu “LP”. Melalui proses wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Usai anak melakukan kegiatan motorik di luar halaman, anak masuk ke kelas masing-masing dengan duduk melingkar di tempat yang sudah disediakan, yakni ada karpet dilantai untuk kegiatan apersepsi sebelum masuk pada kegiatan inti kelompok.” (CW/II/GR/LP/15-10-2019/Lamp.3/Hal.)

Posisi duduk melingkar menjadi pijakan awal bagi anak sebelum melakukan berbagai aktifitas di dalam kelas. Adapun gambaran mengenai kegiatan tersebut, terekam pada hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 4.5 berikut:

Gambar 4.1. Proses Belajar Mengajar Di TK Aisyiyah



Pada hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa anak-anak terlihat fokus mendengarkan guru yang sedang bercerita tentang tema profesi. Guru juga mengatur posisi anak saat kegiatan apersepsi dengan mengatur posisi duduk melingkar sebagai salah satu upaya memusatkan perhatian anak. Posisi

dudukpun bebas, tanpa bias gender, tidak ada pengecualian gender baik laki-laki maupun perempuan. Posisi duduk secara *circle* di lantai juga bertujuan agar anak tidak hanya fokus kepada guru, tetapi bisa saling berinteraksi dengan teman – teman lainnya di dalam kelas. Posisi yang berdekatan sebagaimana yang terlihat pada gambar, membuat guru dapat bercakap-cakap tanpa mengeraskan suara, dan mampu menjangkau arah pandang pada setiap anak. Sehingga pembelajaran tatap muka dengan pendekatan yang demikian dapat lebih membangun rasa keterlibatan pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan dan bukti dokumentasi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di TK Aisyiyah senantiasa melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan di sekolah. Selain itu, guru juga terlihat selalu memberikan motivasi, dukungan, bahkan bantuan saat anak-anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru juga mendidik anak-anak tanpa mengutamakan kelompok tertentu (Ras/golongan). Anakpun diberikan kebebasan dalam memilih urutan kegiatan dalam serangkaian tugas harian, sehingga anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan minat dirinya.

c. Pendidik dan Tenaga Pendidikan Ramah Anak

Pendidik dalam hal ini adalah guru di TK Aisyiyah yang berjumlah 12 orang guru. Masing-masing guru memegang 1 kelas rombongan belajar yang terdiri dari 15 peserta didik. Namun pada tahun ini, terdapat 1 orang guru baru, sehingga terdapat 1 rombongan belajar yang terdiri dari 2 guru sebagai langkah penyesuaian terhadap guru baru. Sedangkan tenaga kependidikan di TK

Aisyiyah terdiri dari 1 orang pegawai administrasi kantor/TU yang bertugas mengurus segala urusan administrasi sekolah. Petugas keamanan sendiri, terdiri dari 1 orang satpam yang bertugas menjaga keamanan sekolah, serta mengarahkan lalu lintas keluar masuk pengunjung TK. Petugas keamanan sendiri merangkap sebagai petugas kebersihan sekolah bersama istrinya. Di pagi hari sebelum jam masuk sekolah, beliau membersihkan halaman sekolah, kemudian setelah pukul 06.00 WIB, beliau beralih menjadi petugas keamanan TK.

Secara umum, pendidik dan tenaga kependidikan di TK Aisyiyah belum pernah mengikuti pelatihan ramah anak yang diadakan langsung oleh KemenPPPA atau dinas PPPA daerah. Hal ini karena dari pusat memang belum pernah mengadakan kegiatan yang dimaksud di Kabupaten Situbondo. Hal ini didukung oleh pernyataan “SN” selaku kepala TK Aisyiyah yang menyampaikan bahwa:

“Belum, karena dari Dinas belum ada instruksi untuk mengikuti pelatihan dan belum pernah mengetahui juga acara semacam itu. Jikapun ada, kami pasti mendukung dan memfasilitasi semua tenaga pendidik agar mengikuti pelatihan tersebut. Namun guru-guru di TK ini sudah tidak ada yang menerapkan metode lama dalam mengajar seperti memberikan hukuman berupa kekerasan atau hukuman fisik. Sikap guru juga sangat ditekankan untuk dapat menjadi panutan yang baik bagi anak.” (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)

Berdasarkan hasil wawancara “SN” tersebut, diungkapkan bahwa dari dinas memang belum pernah mengadakan pelatihan ramah anak bagi pendidik maupun tenaga pendidikan. Namun sejauh ini, kepala TK/”SN” telah memberikan upaya pembekalan ramah anak kepada guru dengan mengadakan pembekalan bersama tim pengurus yayasan Aisyiyah. Acara tersebut juga

dimaksudkan agar guru dapat sharing pengalaman selama mengajar baik kendala yang dihadapi dilapangan dan saling memberikan solusi. “SN” juga seringkali mengingatkan guru agar dapat memiliki kepribadian yang baik, khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini karena anak-anak usia dini merupakan masa dimana anak gemar meniru kebiasaan orang yang lebih tua darinya. Sehingga sikap guru sangat penting untuk dijaga selain berkepribadian yang baik, bersikap ramah kepada anak, dan juga tidak memberikan hukuman fisik maupun lisan yang kurang baik. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru kelompok B yakni ibu “SU”, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya. Jika sikap guru. Insya Allah sudah baik. Kembali lagi karakter masing-masing ya. Ada yang kalem, ada yang tegas, ya macam-macam lah. Cuma ya memang harus mendidik anak dengan baik. Kepala TK juga sering berpesan agar guru-guru bisa bersikap ramah kepada anak. Tidak diperkenankan memberikan hukuman yang melibatkan fisik dan ucapan yang tidak mencerminkan kepribadian seorang guru. Apabila ada anak yang belum paham terhadap kegiatan pembelajaran, guru ya hendaknya mendampingi anak memberikan arahan dan bantuan hingga anak mampu dan paham” (CW/IX/GR/SU/06-01-2020/Lamp.3).

Pernyataan tersebut, didukung oleh hasil dokumentasi berikut saat guru kelas memberikan pendampingan dan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugasnya.

Gambar 4.2. Kegiatan Pendampingan Guru Kepada Anak



Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas serta bukti dokumentasi yang didapatkan, dapat ditelusuri bahwa Tenaga pendidik dan pendidikan di TK Aisyiyah memang belum pernah mengikuti standar pelatihan ramah anak yang diadakan oleh KemenPPPA/Dinas PPPA daerah. Namun untuk mengimbangi hal itu, Kepala TK telah mengupayakan pembekalan keramahan-anakan kepada tenaga pendidik dan kependidikan TK Aisyiyah. Pembekalan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dipandu langsung oleh kepala TK dan Tim pengurus Yayasan Aisyiyah. Hal itu bertujuan agar visi-misi ramah anak dapat tertanam dan melekat menjadi karakter bagi seluruh warga sekolah, khususnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan TK Aisyiyah. Kepala TK pun, senantiasa melakukan evaluasi pemantauan kinerja guru dilapangan. Apabila ada kinerja guru yang kurang tepat/perlu dievaluasi, maka kepala TK dengan segera memberikan pendekatan terhadap guru yang bersangkutan.

d. Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas vital sebagai alat bantu penunjang pendidikan yang sangat kompleks kebutuhannya bagi suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kepala TK dengan sangat persis dan pertimbangan yang matang mengelola kebutuhan sarana dan prasaran yang ramah anak di TK Aisyiyah. Fasilitas gedung dibuat dengan luas yang semaksimal mungkin untuk menjangkau anak dapat leluasa beraktifitas di dalam kelas. Bangunan terlihat kokoh karena merupakan bangunan baru, dan dilengkapi dengan hiasan dinding yang indah dan menarik untuk anak, serta warna cat dinding yang cerah

dan bervariasi. Begitupula dengan fasilitas alat permainan outdoor tertata dengan kondisi baik dan aman digunakan untuk anak bermain, warna cat masih baik, serta jarak antar permainan satu dan permainan lainnya tidak berdekatan.

Hal itu didukung oleh hasil wawancara bersama guru kelas kelompok A “MD” yang mengungkapkan bahwa:

“Sangat memuaskan dari kualitas, kuantitas, keindahan, keamanan, bagus lah menurut saya. Guru nyaman, anak juga nyaman. Kepala TK pandai dalam mengolah tatanan bangunan, ruang, dan halaman di TK begitupula dengan pernak-perniknya. sehingga setiap waktu selalu ada perubahan di TK ini. Setiap awal semester hiasan kelas, hiasan luar kelas, dan halaman senantiasa memiliki nuansa yang baru.”
(CW/VII/GR/MD/11-12-2019/Lamp.3/Hal.)

Selain pernyataan dari guru kelompok A, ibu “LP” selaku guru kelompok B juga mendukung pernyataan tersebut dengan penjelasannya bahwa:

“Fasilitas gedung sudah bagus, menurut saya fasilitas di sini sudah sangat bagus. Mungkin beberapa alat permainan indoor saja yang perlu ditambah. Karena alat permainan di kelas masih kurang variatif menurut saya. Untuk fasilitas bangunan, kamar mandi, musholla, ruang pertemuan/spilood, halaman, dan lain-lain sudah sangat baik.
(CW/II/GR/LP/15-10-2019/Lamp.3/Hal.3)

Berbeda dengan sebelumnya, kali ini salah satu wali murid juga mengungkapkan terkait penilaianya terhadap sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah bahwa:

“Menurut saya sudah sangat memadai bu. Gedung-gedungnya baru dan kokoh. Fentilasinya cukup, warna catnya juga menarik, hiasan dindingnya juga. Yang saya suka itu kamar mandinya bu, cocok untuk anak. Saya pernah masuk kamar mandinya saat ada rapat wali murid, cocok sekali untuk anak belajar toilet training. Jadi orang tua gak perlu khawatir untuk biarkan anak ke sekolah tanpa pake pempers.”
(CW/XV/OT/SK/08-02-2020/Lamp.3/Hal.)

Pernyataan wawancara dari beberapa informan diatas juga didukung melalui hasil dokumentasi berupa foto terkait gambaran fasilitas sarana dan prasarana ramah anak yang ada di TK Aisyiyah Besuki.

Gambar 4.3. Halaman Bermain Outdoor



Pada gambar 4.8. terlihat kondisi halaman bermain TK Aisyiyah di bagian selatan sangat luas untuk aktifitas bermain anak. Selain itu terdapat pohon mangga, yang tidak terlalu tinggi, namun kondisi dahan dan ranting rindang sehingga saat anak bermain dihalaman tidak merasa kepanasan karena dinaungi oleh pepohonan yang sejuk. Hal ini termasuk dalam salah satu indikator tujuan sekolah ramah anak yaitu nyaman.

Unsur fasilitas ramah anak yang lain juga terlihat dari kondisi alat permainan outdoor sebagaimana gambar 4.9 berikut:

Gambar 4.4. Alat Permainan Outdoor



Pada gambar 4.9. terlihat berbagai macam alat permainan outdoor dengan jumlah yang banyak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang juga jumlahnya banyak. Alat permainan terlihat kokoh terbuat dari besi sehingga aman digunakan untuk anak. Selain itu, jarak antara permainan satu dengan permainan yang lain juga diatur tidak berdekatan, begitupula dengan akses jalan diberi jarak yang cukup untuk menghindari kecelakaan anak saat bermain. Dari faktor keindahan, juga terlihat bahwa setiap alat permainan di berikan pewarnaan (cat) yang warna-warni dalam kondisi baik, sehingga dapat menarik perhatian anak untuk dapat beraktifitas melalui penggunaan alat permainan outdoor.

Fasilitas lain yang tidak kalah penting adalah sarana kondisi gedung kelas yang ramah anak. Hal ini terlihat pada gambar 4.10 terkait fasilitas gedung kelas di TK Aisyiyah Besuki sebagaimana berikut:

Gambar 4.5. Fasilitas Gedung Kelas di TK Aisyiyah Besuki



Pada gambar 4.10. terlihat kondisi gedung dalam keadaan sangat baik, bahan bangunan yang kokoh membuat kondisi bangunan ini aman untuk anak. Tinggi dinding juga disesuaikan dengan kesesuaian kondisi ruangan untuk memastikan ruangan menjadi dingin, terdapat fentilasi udara, dan cahaya yang masuk. Diimbangi pula dengan pagar pembatas yang tinggi sehingga aman untuk anak apabila beraktifitas di ruangan kelas lantai atas. Masing-masing kelas juga disediakan fasilitas wastafel sehingga anak tidak perlu naik dan turun untuk melakukan pembiasaan bersih mencuci tangan sebelum dan sesudah berkegiatan. Tinggi wastafel juga disesuaikan dengan tinggi badan anak sehingga anak bisa menjangkau aktifitas mencuci tangan secara mandiri. Kondisi air bersih yang mengalir juga menjadi salah satu keunggulan dari fasilitas tersebut. Jika melihat pada bagian atap ruangan lantai 2, bahan dasar atap menggunakan bahan dasar yang ringan sehingga tidak membahayakan anak. Apabila sewaktu-waktu terjadi bencana alam, konstruksi seperti ini juga ramah agar bangunan tidak mudah rubuh. (*Wallahua 'lam Bissoaf*)

Lebih detail terkait fasilitas gedung, terdapat fasilitas ruang kelas yang nyaman, indah, dan menarik untuk anak. Ukuran luas ruangan yang pas sesuai dengan standar pendirian TK, sangat memungkinkan untuk digunakan aktifitas peserta didik di dalam ruangan sejumlah 15 anak. Dilengkapi dengan fasilitas kipas angin membuat suasana kelas sejuk. Kondisi pencahayaan yang cukup dan tersedianya fentilasi udara membuat kondisi kelas tidak gelap dan pengap. Dilengkapi dengan

berbagai macam hiasan dinding dan cat yang masih dalam kondisi baik dengan penggunaan warna yang cerah, disetting untuk membuat kondisi nyaman anak berada di ruang kelas. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama guru terkait fasilitas ruang kelas (CW/VII/GR/MD/11-12-2019/Lamp.3/Hal.). Fasilitas kursi dan meja juga ramah anak, karena disesuaikan dengan tinggi anak. Bahan yang kokoh membuat anak aman saat beraktifitas. Sebagaimana yang telah dijabarkan, fasilitas terkait kondisi ruang kelas dapat dilihat pada gambar

4.11 berikut:

Gambar 4.6. Fasilitas Ruang Kelas



Pendukung fasilitas ruang kelas lainnya yakni terdapat fasilitas penyimpanan barang-barang anak (loker) yang telah disediakan di masing-masing kelas. Fasilitas loker umumnya digunakan untuk

menyimpan buku kegiatan anak, alat tulis, dan perlengkapan belajar lainnya sehingga anak dapat dengan mudah menyimpan alat tulisnya dilengkapi dengan pemberian nama panggilan anak di setiap loker. Tinggi loker juga disesuaikan dengan tinggi anak, sehingga anak tidak kesulitas untuk mengambil barang-barang pribadinya saat berkegiatan. Untuk tas anak, juga di sediakan tempat gantungan khusus yang juga dilengkapi dengan pemberian nama pada anak untuk memudahkan anak menghafal tempat tasnya. Begitupula dengan sepatu, terdapat rak khusus sepatu yang difungsikan sebagai tempat menyimpan sepatu anak yang ditempatkan di luar kelas, dekat pintu. Adapun gambar sebagai bukti pendukung fasilitas ramah anak di TK Aisyiyah terlihat sebagaimana gambar 4.12. berikut:

Gambar 4.12. Fasilitas Penyimpanan Barang di Kelas



Beralih dari fasilitas sebelumnya, salah satu fasilitas yang tidak kalah pentingnya adalah fasilitas kamar mandi. Kamar mandi sangat penting untuk sarana anak belajar toilet training, sehingga kondisi kamar mandi yang sesuai dengan kebutuhan anak (tinggi WC sesuai dengan kebutuhan anak, gayung juga tidak terlalu besar, ba mandi tidak terlalu tinggi), kondisi pencahayaan yang baik, indah dengan ornamen cat dinding dan keramik yang menarik, serta terjaga kebersihannya dari bau pesing maupun sampah yang membuat saluran air menjadi tersumbat. Selain itu, di luar pintu toilet juga dilengkapi dengan tersedianya keset serabut supaya tidak licin dan mengeringkan alas kaki selepas dari kamar mandi. Di samping kamar mandi, juga dilengkapi fasilitas wudhu yang digunakan saat anak melakukan praktik pembiasaan sholat dan sesuai kebutuhan lainnya. Penjabaran sebelumnya, didukung dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto fasilitas kamar mandi di TK Aisyiyah yang ramah anak sebagaimana gambar 4.13. berikut:

Gambar 4.13. Fasilitas Kamar Mandi



e. Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik dalam hal ini adalah anak-anak merupakan obyek utama keberhasilan program sekolah ramah anak di dalam lembaga pendidikan. Anak-anak yang berada di lembaga sekolah ramah anak senantiasa diberikan ruang untuk berpendapat, memilih apa yang menjadi keinginannya, dan memberikan kebebasan dalam menyalurkan bakat dan minatnya. Di TK Aisyiyah, anak-anak dalam proses pembelajaran senantiasa diikutsertakan dalam hal pendapat, membuat aturan dalam permainan dan kegiatan, dan lainnya. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru TK Aisyiyah “SU” yang menyatakan bahwa:

“Oh iya. Anak selalu diikutsertakan dalam tanya jawab, berpendapat, dan senantiasa dilibatkan interaksi. Biasanya untuk kegiatan di kelas misalkan anak-anak sudah menyelesaikan semua kegiatan, RPPH semua sudah dilaksanakan, tapi masih ada sisa waktu, nah itu guru menanyakan, mau melakukan kegiatan apa selanjutnya. (CW/IX/GR/SU/06-01-2020/Lamp.3/Hal.)

Selain itu, dalam mengungkapkan keinginannya anak juga diberikan kebebasan. Sebagaimana “TL” juga menyampaikan bahwa:

“dalam beberapa hal guru melibatkan anak dalam menyalurkan pendapat mengenai keinginannya. Kayak drumband itu anak milih sendiri mau di bagian apa. Tapi ya juga guru sebagai kontroler melihat kemampuan dan bakat anak.” (CW/1V/GR/TL/08-10-2019/Lamp.3/Hal.3)

Berdasarkan informasi yang didapatkan saat wawancara tersebut, dapat diterangkan bahwa di lingkungan TK, anak-anak telah dilibatkan atau diberi ruang untuk berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai beberapa hal seperti dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan bakat dan minat,

pengusulan kegiatan, hiasan, dan lain sebagainya sesuai dengan tingkat kemampuan dan atau kapasitas yang dimiliki oleh anak.

f. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, dan Stakeholder

lainnya

Membangun program sekolah ramah anak, tidak hanya membutuhkan SDM di lingkungan internal TK seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Begitupula usaha dalam mewujudkan program sekolah ramah anak tidak hanya menjadi PR kepala TK, guru, maupun pegawai lainnya. Tetapi, kepala TK juga perlu melibatkan wali murid, masyarakat, dan stakeholder lain untuk berpartisipasi dalam berbagai proses pendidikan, kegiatan, dan program TK. Di TK Aisyiyah, Kepala TK telah banyak melibatkan orang tua maupun masyarakat dalam perencanaan hingga evaluasi program sekolah ramah anak.

“Kalau saya, karna jadi sekertaris komite ya sebisa mungkin dukung program-program sekolah. Dan turut membantu keperluan yang dibutuhkan kepala sekolah dalam mewujudkan program ini yang belum beliau jangkau, itu komite bantu.” (CW/VIII/OT/SI/19-12-2019/Lamp.3/Hal.)

Ungkapan yang didapatkan dari hasil wawancara oleh salah satu informan penelitian yang merupakan wali murid sekaligus sekretaris komite tersebut, didukung oleh beberapa hasil dokumentasi berupa foto saat tim paguyuban wali murid yang terdiri dari bidan dan perawat turut membantu kegiatan sekolah melakukan (DDTK) Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak pada gambar 4.14 berikut:

Gambar 4.7. Tim Paguyuban dari Tim Medis Melakukan DDTK



Pada gambar diatas, diperoleh dari catatan dokumentasi dimana tim paguyuban yang terdiri dari perwakilan beberapa wali murid dari tim medis turut serta membantu melakukan pemeriksaan terkait deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTK) dengan memantau pertumbuhan dan kesehatan anak juga termasuk dalam unsur ramah anak. Sekolah berkewajiban untuk memantau kesehatan, kebersihan, pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, TK Aisyiyah melakukan kegiatan pengecekan rutin terhadap kesehatan, kebersihan, pertumbuhan anak setiap bulannya. Selain itu, menunjang kesehatan anak, sekolah juga dengan rutin memberikan imunisasi, vaksin, dan pemberian vitamin melalui puskesmas dan bidan desa setempat.

Bukti dokumentasi lain yang terkumpul yakni saat kegiatan sosialisasi program sekolah ramah anak. Wali murid terlihat antusias dalam mengikuti sosialisasi pengenalan program sekolah ramah anak di TK.

Gambar 4.8. Rapat Rutin Wali Murid



Selain itu, kepala TK juga mengadakan tes psikologi untuk anak dan parenting untuk orang tua dokumentasi berikut merupakan rekam jejak saat TK Aisyiyah melaksanakan kegiatan seminar parenting yang dihadiri oleh seluruh wali murid PAUD Aisyiyah Besuki.

Gambar 4.9. Kegiatan Seminar Parenting untuk Orang Tua



Masih banyak kegiatan-kegiatan di TK Aisyiyah Besuki yang melibatkan orang tua maupun komunitas, LSM, dan stakeholder lain. Salah satunya saat kegiatan puncak tema “Kendaraan” bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.10. Kegiatan Puncak Tema “Kendaraan”



Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi, kepala TK Aisyiyah telah seringkali melibatkan peran serta orang tua, maupun paguyuban dan stakeholder lain dalam berbagai macam kegiatan dan agenda-agenda di TK. Oleh karena itu, TK Aisyiyah Besuki sangat populer di daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala TK sangat senang dalam berkolaborasi diberbagai kegiatan. Baik bersama orang tua peserta didik, maupun bersama komunitas terkait yang mendukung program-program di TK.

2. Bentuk Kontribusi Manajerial Kepala TK dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak

Bentuk kontribusi kemampuan manajerial kepala TK, merupakan hal penting untuk mendukung terlaksananya suatu program dengan baik dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa proses pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah berlangsung secara *Top Down* (Dari atas ke bawah). Hal ini terlihat dari proses awal pembentukannya. Berawal dari adanya undangan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Situbondo. TK Aisyiyah Besuki dipilih sebagai salah satu TK percontohan sekolah ramah anak jenjang Taman Kanak-kanak di Kabupaten Situbondo. Dari sosialisasi tersebut, mendapat sambutan baik oleh kepala TK dan seluruh tenaga pengajar maupun tenaga kependidikan TK Aisyiyah Besuki. Analisis tersebut didukung oleh pernyataan “SN” selaku Kepala TK Aisyiyah Besuki yang mengatakan bahwa:

“Awalnya kami mendapatkan undangan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kab. Situbondo untuk menghadiri acara sosialisasi “Sekolah ramah anak” untuk mewujudkan Kabupaten/Kota layak anak. Pada saat itu, Kabupaten Situbondo sedang mengusahakan untuk mengikuti penganugerahan KLA di tahun 2018, oleh karena itu beberapa sekolah yang telah dipilih oleh Dinas pendidikan dan DPPPA mengusulkan beberapa jenjang sekolah pilihan yang dinyatakan layak untuk dikatakan sekolah ramah anak dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMA sebagai sekolah percontohan. Kebetulan saat itu, TK Aisyiyah terpilih bersama 4 TK lainnya se-kabupaten untuk menghadiri sosialisasi tersebut. Saat sosialisasi, semua lembaga yang hadir diarahkan untuk mewujudkan lembaganya masing-masing sebagai lembaga pendidikan yang ramah anak dan mengkampanyekan karena dianggap layak sesuai persyaratan pendirian sekolah ramah anak. Dari situlah lembaga TK Aisyiyah ini mulai menerapkan kebijakan tersebut di lembaga kami.” (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)

Pernyataan tersebut, sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh “LH” selaku dewan guru kelompok A mengenai tahapan awal pembentukan program sekolah ramah anak bahwa:

“Awalnya ya TK Aisyiyah dipilih oleh dinas, kemudian ditunjuk untuk diajukan sebagai lembaga TK yang berstandar ramah anak. Kemudian ya setelah itu, TK Aisyiyah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk

menerapkan TK ini sesuai dengan standar ramah anak.” (CW/VI/GR/LH/02-12-2019/Lamp.3/Hal)

Demikian pula “TM” selaku guru kelompok B di TK Aisyiyah Besuki yang saat itu mendatangi langsung sosialisasi yang dilakukan oleh DPPPA daerah karena mewakili kepala TK yang saat itu berhalangan hadir, mengungkapkan hal yang lebih detail bahwa:

“Sudah dua tahun yang lalu ya tahun 2018, pelaksanaan persisnya agak lupa saya bulan apa ya. Nanti coba cek di bagian adminitrasi aja untuk cek surat masuk sosialisasi programnya. Waktu itu sekolah dapat undangan sosialisasi, kebetulan saat itu ibu kepala amanahin saya untuk datang sosialisasi itu. Awalnya ya gak tau apa-apa itu program sekolah ramah anak. Masih baru kan waktu itu karena kabupaten juga mau mengajukan penghargaan Kota/kabupaten ramah anak kalo ndak salah.” (CW/1V/GR/TL/08-10-2019/Lamp.3/Hal.)

Selanjutnya, mengenai pembahasan apa saja yang dilakukan saat sosialisasi, juga diterangkan oleh ibu “TM” yaitu:

“...pengertian dan tujuan program sekolah ramah anak itu sendiri. Terus ya, gambaran perwujudan program sekolah ramah anak gimana, apa aja yang perlu disiapkan atau apa aja yang seharusnya dilakukan untuk sekolah. Cuma saat sosialisasi selain waktunya terbatas, juga materi yang disampaikan banyak. Jadi sisanya kami cari informasi secara otodidak sama guru-guru dan kepala TK untuk lebih memahami betul bagaimana pengaplikasian program sekolah ramah anak.” (CW/1V/GR/TL/08-10-2019/Lamp.3/Hal.)

Sebagaimana informasi yang didapatkan mengenai proses pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki berawal dari adanya inisiatif kabupaten Situbondo yang akan mengajukan penilaian Kabupaten/Kota Layak Anak. Salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah adanya lembaga-lembaga pendidikan yang terpredikat sekolah ramah anak. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten Situbondo melalui Dinas PPPA daerah turut mengupayakan lembaga-lembaga pendidikan di Kabupaten Situbondo agar menerapkan, mendeklarasikan,

hingga mendapatkan predikat sekolah ramah anak. Usaha itu diawali dengan memberikan sosialisasi kepada sekolah-sekolah terpilih yang telah dinilai layak dan perlu mengembangkan komponen yang ada sesuai dengan budaya lingkungan di lembaga masing-masing pada pertengahan tahun 2018.

Proses *Top Down* yang dilakukan oleh DPPPA setempat merupakan langkah awal untuk menginisiasi lembaga lainnya agar dapat mengikuti lembaga sekolah yang telah ditunjuk oleh DPPPA sebagai sekolah percontohan dalam menerapkan program sekolah ramah anak. Sosialisasi yang dilakukan memberikan pembekalan awal terkait pemenuhan indikator ramah anak di lembaga sekolah yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, TK Aisyiyah Besuki sangat bangga dapat menerima amanah tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala TK untuk memenuhi syarat yang tercantum dalam indikator pemenuhan standar SRA.

Pengimplementasian program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki dilakukan dengan berbagai upaya oleh “SN” selaku kepala TK dengan kemampuan manajerialnya. Proses pengimplementasian program sekolah ramah yang dilakukan oleh kepala TK di TK Aisyiyah Besuki dilakukan dengan beberapa tahapan manajerial. Adapun tahapan manajerial yang dimaksud terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengevaluasian. Secara lebih rinci terkait informasi kontribusi kemampuan manajerial kepala TK, diuraikan sebagai berikut:

a. Kontribusi Manajerial (Merencanakan Program)

Tahapan perencanaan merupakan tahap awal dalam pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak (SRA) di setiap lembaga pendidikan, termasuk di lembaga PAUD Non Formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK). Perencanaan merupakan tahapan penting sebagai pondasi awal terselenggaranya suatu program. Pada pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak (SRA) ini, tahapan perencanaan berfungsi sebagai pengaturan strategis dalam menyiapkan segala keperluan terkait pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak (SRA) di TK Aisyiyah. Tahap perencanaan sendiri terbagi menjadi beberapa fokus. Fokus pertama yaitu Analisis kebutuhan komponen. Fokus kedua perumusan program SRA. Adapun kedua fokus pada perencanaan tersebut, dijelaskan lebih rinci sebagaimana berikut:

1) Analisis Kebutuhan Komponen

Analisis kebutuhan komponen merupakan langkah dasar yang dilakukan oleh lembaga TK Aisyiyah dalam menyusun perencanaan program SRA. Fokus ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana masalah atau kekurangan yang terdapat pada lembaga serta potensi yang ditargetkan dari adanya pencocokan terhadap komponen-komponen penting penyelenggaraan SRA melalui dua buku panduan. Buku panduan pertama sebagai acuan yaitu buku panduan Sekolah Ramah Anak (SRA), yang dikeluarkan langsung oleh Deputi Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2015. Sedangkan panduan kedua yang digunakan adalah Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak yang juga dikeluarkan oleh Deputi Tumbuh Kembang Anak,

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2014.

Hal ini dikemukakan langsung oleh kepala TK bahwa:

“Untuk melakukan perencanaan program sekolah ramah anak ini, kami lakukan sesuai prosedur saat sosialisasi dari Dinas KPPA Kabupaten. Kami menggunakan 2 buku panduan sebagai acuan melihat kondisi sekolah apakah sudah sesuai ataukah belum atau ada yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Nah disini kami menggunakan 2 buku panduan, yang pertama buku Panduan SRA, dan yang kedua buku Pengembangan SRA dari pusat. Itu aja sih yang jadi pedoman kami selama ini, selebihnya kami kembangkan sendiri sesuai kondisi dan kebutuhan yang ada di TK ini. Dari indikator-indikator itu, kami diskusikan bersama semua dewan guru dan pegawai TU apa yang sekiranya sudah terpenuhi, mana yang belum, dan mana yang perlu untuk ditingkatkan/diinovasi lagi.” (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3).

Berdasarkan form analisis kebutuhan yang didapatkan, dapat diketahui komponen apa saja yang telah terlaksana/telah ada/telah diterapkan di TK Aisyiyah Besuki, serta komponen apa saja yang belum terlaksana/belum ada/perlu ada/diperbaiki. Proses *assessment* komponen indikator sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki, merupakan hasil musyawarah yang dilakukan oleh kepala TK bersama dewan guru TK Aisyiyah dan Tenaga kependidikan sekolah. Adapun hasil dari asesment komponen kebutuhan SRA tersebut telah dicantumkan pada lampiran (CD/II/Verifikasi Indikator SRA/12-02-2020/Lamp.4).

2) Perumusan Program SRA

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya pada tahap perencanaan yaitu perumusan program sekolah ramah anak. Perumusan program SRA merupakan langkah penting untuk memberikan arahan kerja program dengan lebih jelas. Hasil perumusan program SRA tahun ke-2 pada tahun ajar (2019 – 2020) selanjutnya yang telah didiskusikan, disusun sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Perumusan Program SRA

No.	Komponen	Program	Tujuan	Waktu Pelaksanaan
1	Sarana dan Prasarana SRA	Penambahan dan perbaikan alat pengaman pada alat bermain anak	Memberikan unsur aman dan nyaman dari kecelakaan saat bermain pada anak	Juli
2	Sarana dan Prasarana SRA	Penambahan dan pelengkapan kotak P3K di masing-masing kelas	Menyediakan obat-obatan sebagai pertolongan pertama apabila ada anak yang sakit atau terjadi kecelakaan dalam berkegiatan di sekolah	Juli
3	Sarana dan Prasarana SRA	Perbaikan hiasan dinding, hiasan kelas, dan halaman	Menjaga keindahan lingkungan sekolah agar anak nyaman di sekolah	Juli
4	Sarana dan Prasarana SRA	Peningkatan alat permainan tradisional	Mengenalkan anak kepada kearifan lokal	Juli
5	Partisipsi Orang Tua	Kegiatan parenting	Memberikan akses informasi dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak kepada orang tua dan masyarakat	Oktober

6	Sarana dan Prasarana SRA	Pengadaan CCTV di beberapa sudut sekolah	Memberikan penjagaan terkait hal-hal yang tidak bisa dijangkau guru	Februari
7	Pendidik dan tenaga pendidikan terlilih hak anak	Pembekalan ramah anak kepada guru	Memberikan pemahaman dan pelatihan pendampingan anak dengan ramah	Agustus
8	Sarana dan Prasarana SRA	Pengadaan rambu-rambu pengenalan ramah anak	Membudayakan literasi dan pembiasaan baik pada anak terhadap simbol/gambar terkait peraturan ramah anak (Misal:berbicara baik kepada teman, main bergantian)	September
9	Kebijakan SRA	Edukasi seksual kepada anak	Memberikan edukasi seksual kepada anak supaya anak memhami cara mengenali diri, merawat diri dan melindungi diri	Oktober
10	Kebijakan SRA	Pelatihan mitigasi bencana	Mengenalkan kepada anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengenal dan	Desember

			melinduri diri dari bencana alam	
11	Kebijakan SRA	Pengenalan dan pemberian menu makan sehat (Cooking class)	Mengenalkan kepada anak berbagai makanan gizi seimbang dan pengolahannya hingga makan bersama	Setiap Bulan
12	Partisipasi Orang Tua	Program Aspirasi peserta didik dan wali murid	Memfasilitasi orang tua dan anak yang selama ini memiliki masalah/keluhan selama berada di Sekolah	Insidental
13	Partisipasi Anak	Kegiatan Puncak tema peminatan	Memfasilitasi peserta didik mengenal dan menyalurkan minat melalui kegiatan puncak tema	Insidental

b. Kontribusi Manajerial (Mengorganisasikan Program)

Perumusan program Sekolah Ramah Anak yang telah dimusyawarahkan dan dibentuk bersama, kemudian diorganisasikan dan disesuaikan dengan pembagian tugas maupun keahlian yang dimiliki oleh anggota tim. Dalam hal ini, kepala TK sangat berperan dalam menentukan kandidat anggota tim yang layak sesuai dengan keahlian yang dimiliki pada bidang yang diamanahkan. Rekam jejak anggota tim dan observasi yang dilakukan selama tim berkecimpung dalam lembaga pendidikan merupakan bekal penilaian yang dilakukan oleh kepala TK.

1) Pembentukan Tim Pelaksana SRA (Tingkat satuan Pendidikan)

Susunan tim pelaksana SRA ini mengadopsi dari petunjuk teknis panduan sekolah ramah anak yang dikeluarkan oleh Kementerian PPPA. Terdapat 4 bidang dalam tim di tingkat satuan pendidikan. Adapun unsur yang dipilih oleh kepala TK melibatkan kepala TK sendiri, dewan guru, tenaga Administrasi (TU), komite, dan paguyuban inti wali murid. Berikut merupakan hasil pembentukan tim pelaksana SRA di TK Aisyiyah Besuki.

Tabel 4.2. Tim Pelaksana SRA TK Aisyiyah Besuki

Pembina	:	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten
Penanggung Jawab	:	Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten
Ketua Pelaksana	:	Suphiatin Nisa, S.Pd.
Bidang-bidang	:	
1. Ketua Bidang Pengawasan dan Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak	:	Lutfi Purnama Sari, S.Pd.
Anggota	:	Meiana Dewi Nilaasari, S.Pd. Khusnul Hotimah, S.Pd. Indah Kusuma L. Riskiyah
2. Ketua Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan	:	Tri Lilis Muayanti, S.Pd.
Anggota	:	Lailatul Hani'ah, S.Pd Rizkiyaningsih, S.Pd Wheny Yusvita Puspita Sari, S.Kep. Citra Dewi Apri P.S. S.Keb.

3. Ketua Bidang Koordinasi dan Sosialisasi	:	Ika Nur Bagiawati, S.Pd.
Anggota	:	Yuni Hartatik, S.Pd. Rumiyati Widyawati Nori Sofiyawati
4. Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi	:	Suningsih, S.Pd.
Anggota	:	Ella Trisnawati Ladamay, S.Pd., Gr. Anna Alviani, S.Pd. Sri Indah Puspitasari Syarifatul Imama

Tim yang telah dibentuk dan disepakati bersama kemudian diberikan penjelasan terkait tupoksi (Tugas pokok dan fungsi)nya. Hal ini agar masing-masing tim mengetahui arah kerjanya masing-masing dalam pelaksanaan program SRA. Adapun tujuan dan fungsi dari masing-masing tim pelaksana dijelaskan sebagaimana berikut:

Tabel 4.3. Tujuan dan Fungsi Tim Pelaksana SRA

Tim Pelaksana	Tujuan dan Fungsi
Pembina	Sebagai pendamping dan fasilitator pada proses pembentukan dan pengembangan program sekolah ramah anak
Penanggung Jawab	Sebagai garda depan yang memastikan keberlangsungan program berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku

Ketua Pelaksana	Sebagai kontroler dalam memastikan pelaksanaan program sekolah ramah anak tercapai
Bidang Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum Ramah Anak	Sebagai tim yang memastikan dan memberikan pengawasan terhadap penggunaan kebijakan disiplin sebagai proses dalam melakukan kegiatan anak di Taman kanak-kanak
Bidang Koordinasi dan Sosialisasi	Sebagai tim yang mengkoordinasikan semua program kepada pihak yang terkait. Begitupula untuk memastikan keterlibatan anak pada proses pembentukan dan pengembangan program sekolah ramah anak
Bidang Monitoring dan Evaluasi	Sebagai tim yang bergerak dalam memonitoring pelaksanaan program dari perencanaan sampai pelaksanaan program.

c. Kontribusi Manajerial (Melaksanakan Program)

Pengorganisasian program sekolah ramah anak yang telah disusun, kemudian menjadi dasar bagi masing-masing tim dalam melakukan pelaksanaan program. Serangkaian komponen program pada perencanaan yang telah dirancang kemudian dilaksanakan dengan berbagai konsep pelaksanaan. Sebagai ketua tim pelaksana program, kepala TK bertugas sebagai pusat segala tim dalam mengambil tindakan dan menginisiasi dengan pemberian contoh sebagai role model ramah anak. Hal ini dilihat dari beberapa hasil wawancara bersama orang tua dan guru yang tertulis sebagaimana berikut:

“Saat pengimplementasian program ya beliau juga berada di barisan terdepan ya dalam memastikan terlaksananya program dengan maksimal.”
(CW/XII/OT/NF/17-01-2020/Lamp.3/Hal.)

“Wah. Kalau beliau totalitas banget bu orangnya. Beliau gak cuma memerintahkan wali murid, guru, dan yang lainnya. Tapi beliau selalu menerapkannya, memberikan contoh, dan turut mengawasi langsung setiap detil program yang dijalankan. Misalkan beliau mensosialisasikan gerakan ramah anak. Jadi kayak seluruh warga sekolah (guru, orang tua, peserta didik, petugas TU, satpam, petugas kebersihan, dll) untuk menerapkan budaya 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, santun). Nah itu dari kepala TK sendiri sudah mecontohkan dahulu, dan mempraktekkan dengan mengajak yang lain juga. Terus adakan juga biasanya kalau anak yang diantar orang tuanya nangis karna mungkin moodnya kurang bagus, nah itu sampai gerbang disambut bu guru, di antarkan langsung ke kelas didampingi. Anak-anak kan juga beda ya, kadang ada yang marahnya suka meledak-ledak. Kadang kalau bu guru sudah melakukan usaha untuk anak, tapi belum mempan, itu kepala TK langsung yang melakukan pendekatan ke anak. Bisanya ya baru anak itu nurut.” (CW/VI/GR/LH/02-12-2019/Lamp.3/Hal.)

Kedua pernyataan orang tua dan guru diatas, dapat diartikan bahwa kepala TK “SN” merupakan sosok pimpinan yang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Saat pelaksanaan program, beliau sangat totalitas dalam memanajerial program. Hal itu beliau lakukan dengan menerapkan peraturan yang ada, memberikan contoh, kemudian mengajak yang lain juga untuk membiasakan., kemudian memastikan semua lingkup telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

d. Kontribusi Manajerial (Mengendalikan Program)

Pada tahapan ini, semua langkah manajerial dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, dilakukan *cross check* apakah telah terlaksana dengan baik, ataukah ada kendala, ataukah ada yang perlu dilakukan perbaikan dan atau perlu dikembangkan. Memastikan keseluruhan rangkaian manajerial merupakan tahapan yang penting untuk dapat mengfollow up hambatan maupun keberhasilan program yang dilaksanakan. Dalam hal ini, kepala TK “SN” selaku

ketua tim pelaksana senantiasa memantau apa yang terjadi dilapangan. Sebagaimana pernyataan salah satu orang tua dibawah ini yang mengungkapkan bahwa:

“Ya sebagaimana saat pelaksanaan selalu memantau, kalau ada yang kurang srek/pas menurut penilaian beliau ya biasanya langsung di komentari. Langsung diberikan masukan. (CW/XII/OT/NF/17-01-2020/Lamp.3/Hal.)

Tidak hanya itu, proses evaluasi juga bisa dilakukan oleh siapa saja dengan memberikan saran maupun masukan yang dikoordinir langsung oleh tim bidang monitoring dan evaluasi. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan salah satu guru sebagaimana data yang telah terekam dibawah ini:

“Pengendalian ya biasanya dari pengendalian kepala langsung, kadang ya dari guru, wali murid, peserta didik dan pengurus itu yang memberikan koreksi dan masukan-masukan.” (CW/VI/GR/LH/02-12-2019/Lamp.3/Hal.)

Pengendalian program SRA yang dilakukan oleh kepala TK di TK Aisyiyah Besuki, dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengendalian langsung yang dimaksud adalah, pengendalian yang dilakukan diwaktu terdesak dan pengendalian terhadap suatu hal dirasa perlu untuk dilakukan tanpa perlu menunggu saat pertemuan rutin. Sedangkan pengendalian secara langsung yang dilakukan di TK Aisyiyah merupakan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan jadwal rutin yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan berikut:

“Biasanya ya evaluasinya dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung itu kepala sekolah yang mengamati seperti evaluasi rutin pengajaran guru di kelas setiap bulannya, bersamaan dengan waktu supervisi. Secara tidak langsung, ya laporan dari wali murid, anak-anak, guru, dan maupun tim bidang evaluasi ramah anak.” (CW/VII/GR/MD/11-12-2019/Lamp.3/Hal.)

Hasil wawancara diatas juga dimaksudkan bahwa proses pengendalian program langsung umumnya merupakan masukan-masukan dan pengarahan dari kepala TK untuk penyempurnaan jalannya program yang butuh dilakukan segera. Sedangkan evaluasi tidak langsung merupakan masukan-masukan yang didapatkan oleh tim bidang evaluasi untuk perbaikan-perbaikan kedepan. Hal ini juga didukung oleh beberapa bukti dari hasil wawancara yang tercantum dibawah ini:

“Kalo dari pengajaran guru, tata kelas, cara mengajar, itu ada penilaian supervisi dari kepala TK. Dari hasil supervisi itu isinya komentar-komentar dan masukan untuk dibenahi. Kalo secara keseluruhan, evaluasi dari tim bidang ada sendiri. Tapi juga dengan arahan kepala “TK. Misalkan yang sudah pernah itu, kamar mandi terlalu gelap, dan tinggi WC tidak sesuai dengan anak. Nah, selanjutnya kepala merenovasi kamar mandi sesuai standar yang ada. Gitu juga keamanan di TK sini karena lokasinya di pinggir jalan, pernah ada yang jatuh orang tua yang ngantar anak di depan sekolah, makanya diusulkan adanya satpam agar lebih aman.” (CW/1V/GR/TL/08-10-2019/Lamp.3/Hal.)

“Selain beliau turun tangan langsung pelaksanaannya. Beliau juga turut menilai langsung pelaksanaan program sekolah ramah anak dengan memberikan koreksi dan penilaian. Misalkan dari perkelas, itu saya ditanyai kira-kira siapa yang wali muridnya kurang responsif, adakah kendala komunikasi ke wali murid? Nah, namanya memimpin orang banyak termasuk wali murid kadang ya gak mudah juga kan. Kadang ya ada yang gak kompak, ada yang kurang setuju dengan program sekolah, nah kalau misalkan ada wali murid yang seperti itu, biasanya kepala sekolah langsung mengundang yang bersangkutan untuk meluruskan apa yang masih mengganjal gitu.” (CW/V/OT/IS/18-11-2019/Lamp.3/Hal.)

3. Dampak Adanya Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala TK

Kemampuan manajerial yang dimiliki dan telah dilakukan oleh kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki tentunya memiliki dampak bagi selingkung TK. Secara umum dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak tertuju pada semua kalangan yang merasakan budaya di lingkungan TK

Aisyiyah Besuki. Namun, secara khusus dampak tersebut tertuju pada anak. Lebih lengkapnya terkait informasi apa yang didapatkan dilapangan terkait dampak peran manajerial kepala TK tersebut, dijabarkan pada beberapa poin berikut:

a. Dampak Bagi Peserta Didik

Dampak adanya program sekolah ramah anak bagi peserta didik TK Aisyiyah, didapatkan berdasarkan hasil pengamatan langsung dari kegiatan observasi (CL/I/PE/SK/25-09-2019/Lamp.2/Hal). Banyak hal yang dirasakan kebermanfaatannya oleh anak berdasarkan adanya peran kepala TK dalam pengimplementasian dan pengembangan program SRA dilapangan. Tidak ada pengecualian didikan bagi anak di sekolah. Semua mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang sama tanpa ada diskriminasi. Anak dengan berbagai macam karakter dididik dengan penuh kesabaran oleh guru kelas masing-masing. Mengedepankan misi inklusifitas semua anak, Hal itu diungkapkan oleh orang tua peserta didik bahwa selama berada di lembaga TK Aisyiyah, banyak kemajuan yang didapatkan oleh sang anak. Adapun dampak positif yang dimaksud, diungkapkan sebagaimana pernyataan hasil wawancara berikut:

“Alhamdulillah anak saya jadi mandiri, senang bergaul dengan teman sebayanya, dan memiliki kebiasaan yang baik. Malah saya yang kadang sering dinasehati jika marah, dia ngeluarin hadits jangan marah. Hehe sampai saya malu sendiri.” (CW/XII/OT/NF/17-01-2020/Lamp.3/Hal.)

“Anak saya yang dulunya suka teriak-teriak, suka berontak. Sekarang alhamdulillah semakin nurut dan lebih tenang saat bermain bersama temannya. Mungkin karena pembiasaan di sekolah juga. Anak juga banyak mengenal pembiasaan baik yang membuat saya terharu terhadap perubahannya. Seperti buang bungkus makanan di tempat sampah, sama temannya juga tidak sering bentak-bentak dan tengkar.” (CW/III/OT/SR/06-11-2019/Lamp.3/Hal.)

Sebagaimana dampak positif yang dirasakan oleh anak yang telah disebutkan pada hasil wawancara diatas, berikut juga terdapat pernyataan yang mengungkapkan terkait hal positif apa yang terjadi dilingkungan sekolah hingga membawa dampak bagi anak. Berikut pernyataan dari orang tua peserta didik “SK” dan “FR”:

“Selama ini anak selalu cerita kalau senang dan nyaman di sekolah bu. Berani di sekolah sama teman-teman dan gurunya tanpa ditunggu orang tua. Lingkungan sekolah sangat baik untuk tempat anak belajar dan bermain.” (CW/XV/OT/SK/08-02-2020/Lamp.3/Hal.)

“Kondisi lingkungan sekolah jadi semakin asri, nyaman, dan anak saya yang biasanya selalu ditunggu untuk ke kamar mandi, jadi bisa toilet training sendiri.” (CW/X/OT/FR/07-01-2020/Lamp.3/Hal.)

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, berbagai hal terkait dampak peran manajerial kepala TK dalam mengorganisasikan program sekolah ramah anak dalam perspektif orang tua juga dirasakan oleh anak. Anak menjadi lebih mandiri, lebih berani, memiliki kecakapan hidup yang baik, serta memiliki sikap sosial dan emosional yang baik.

b. Dampak Bagi Wali Peserta Didik/Masyarakat

Dampak adanya program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah yang dikelola dengan kemampuan manajerial “SN” selaku kepala TK juga dirasakan oleh wali murid selaku orang tua/wali peserta didik. Selain meningkatkan kepercayaan wali murid untuk menyekolahkan anaknya di lembaga TK Aisyiyah, orang tua juga tidak khawatir terkait anak mendapatkan perilaku yang kurang pantas di sekolah. Orang tua juga mengungkapkan kebanggannya karena telah difasilitasi berbagai kegiatan yang menjembatani kedekatan antara orang tua dan anak. Hal ini dijelaskan sebagaimana hasil wawancara bersama wali murid berikut ini:

“...saya sebagai orang tua jadi semakin percaya sama T K Aisyiyah ini. Bukan cuma mendidik anak, tapi secara tidak langsung orang tua juga teredukasi dengan budaya pendidikan di TK untuk bisa menyesuaikan di rumah.” (CW/XII/OT/NF/17-01-2020/Lamp.3/Hal.)

“Bukan cuma mendidik anak, tapi secara tidak langsung orang tua juga teredukasi dengan budaya pendidikan di TK untuk bisa menyesuaikan di rumah.” (CW/XII/OT/NF/17-01-2020/Lamp.3/Hal.)

“Sangat baik ya. Orang tua jadi gak khawatir anak dapat perlakuan yang tidak pantas di sekolah. Anak juga bisa mandiri, sekolah sendiri, tanpa minta dijagain orang tua.” (CW/X/OT/FR/07-01-2020/Lamp.3/Hal.)

Sebagaimana hasil wawancara bersama orang tua peserta didik di atas, guru di TK Aisyiyah juga mengungkapkan adanya dampak positif dari orang tua yakni tingkat kepercayaan yang semakin tinggi membuat orang tua maupun masyarakat dapat memberikan dukungan penuh kepada pihak sekolah dalam melaksanakan berbagai program. Salah satu wujud dukungan tersebut ialah berupa donasi dan kerjasama dari berbagai pihak. Hal itu disampaikan oleh “AA” selaku dewan guru kelompok A sebagaimana yang diungkapkan di bawah ini:

“Masyarakat juga semakin banyak yang mempercayakan TK Aisyiyah. Banyak juga bantuan-bantuan dari berbagai pihak seperti donatur untuk pengembangan TK ini karena mungkin ya sudah percaya bahwa TK ini layak untuk berkembang.” (CW/XI/GR/AA/09-01-2020/Lamp.3/Hal.)

Pernyataan diatas menggambarkan besarnya peran serta manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program bagi orang tua, masyarakat dan stake holder lainnya.

c. Dampak Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Selain peserta didik dan orang tua, adanya peran manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak juga dirasakan oleh dewan guru (tenaga pendidik) maupun pegawai TU (tenaga kependidikan). Dampak yang

dirasakan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di TK Aisyiyah diwujudkan dengan semakin betahnya berada di lingkungan sekolah, kepribadian yang dimiliki semakin baik dengan suasana lingkungan yang mendukung. Sebagaimana hasil wawancara bersama guru “AA”, “SU”, dan “LH” beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru juga semakin betah ada di lingkungan sekolah.” (CW/XI/GR/AA/09-01-2020/Lamp.3/Hal.)

“Guru semakin baik ya sikap dan attitudenya. TK ini semakin dapat kepercayaan juga dari wali murid.” (CW/IX/GR/SU/06-01-2020/Lamp.3/Hal.)

“guru-guru juga semakin ramah dan kompeten.” (CW/VI/GR/LH/02-12-2019/Lamp.3/Hal)

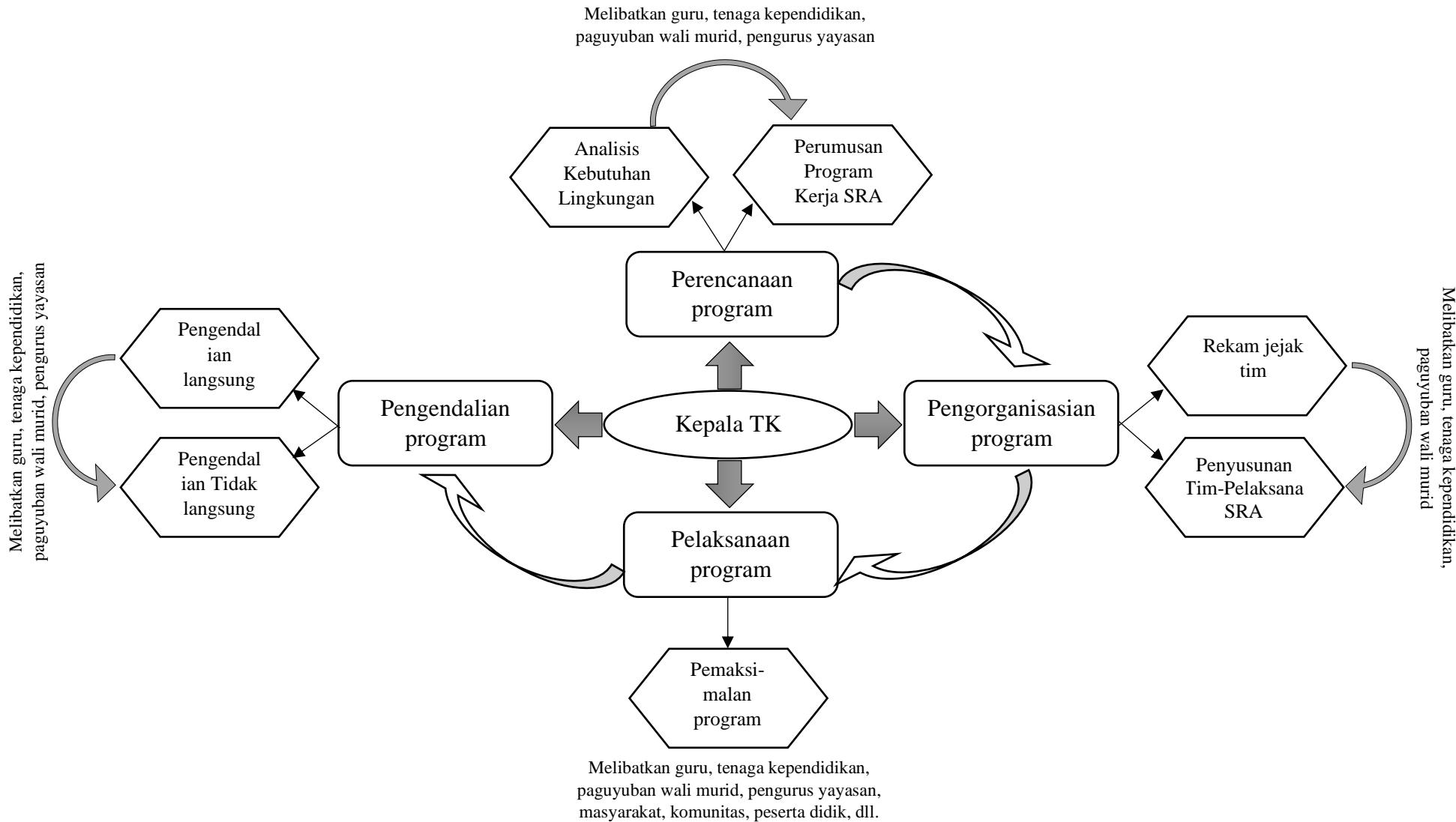
Pernyataan diatas menggambarkan bahwa dampak kontribusi peran manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK juga berdampak positif kepada tenaga kerja atau SDM sendiri. Guru maupun tenaga kependidikan memiliki haluan dalam berproses. Selain itu, guru dan juga tenaga kependidikan dapat dengan solid memaksimalkan kontribusi dan peran serta mereka untuk turut membantu dalam mewujudkan keberhasilan implementasi program SRA.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat dimaknai bahwa dampak peran manajerial kepala TK dalam implementasi program SRA membawa pengaruh yang cukup besar kepada peserta didik, orang tua, guru maupun tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala TK dalam menjalankan semua ketentuan tahapan pengembangan program sehingga dapat membawa pengaruh positif bagi kondisi

lingkungan di TK menjadi lembaga pendidikan yang berkategori BARIISAN yaitu (bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman).

Beralih dari itu, secara lebih kompleks peran kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak yang ditemukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Besuki, secara ringkas dapat digambarkan sebagaimana bagan 4.1. berikut.

Bagan 4.1. Skema Peran Manajerial Kepala TK



C. Pembahasan dan Temuan

Pada sub BAB ini akan membahas temuan penelitian dilapangan berdasarkan perspektif teori yang relavan sebagaimana keterkaitan yang ada sebagai penguat, pelemah, atau bahkan memunculkan teori dan konsep baru. Sebagaimana rumusan masalah yang disusun pada BAB I sebelumnya, diketahui bahwa terdapat 3 rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun 3 rumusan masalah tersebut yaitu

- 1) Bagaimana program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?;
- 2) Bagaimana bentuk kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?;
- 3) Bagaimana dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo?.

Berikut akan diuraikan pembahasan pada setiap rumusan pertanyaan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dihubungkan dengan konsep teori yang relavan.

1. Program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki

Program SRA di TK Aisyiyah Besuki dirancang dan diarahkan agar dapat menjadi program yang menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman, atau disebut BARIISAN. Mewujudkan hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Program yang begitu universal mencakup 6 (enam) komponen ramah anak inipun tidak luput dari pandangan kepala TK selaku manajer di TK Aisyiyah Besuki. Berbagai latar belakang karakteristik guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat memberikan kesan keberagaman yang unik. Begitupula kondisi lingkungan sekolah

yang begitu kompleks pemenuhannya membuat kesan program sekolah ramah ini tidak mudah untuk dikendalikan oleh kepala TK. Namun berkat sikap kooperatif kepala TK, dalam melakukan serangkaian tahapan manajerial dengan pelibatan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, komite, paguyuban wali murid, beserta pengurus yayasan, program SRA ini dapat dijalankan dengan optimal.

TK Aisyiyah menggunakan standar penerapan dan pengembangan program SRA dari KEMENPPPA terkait komponen sekolah ramah anak. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, TK Aisyiyah terlihat begitu optimal dalam memaksimalkan pengembangan komponen program. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa TK Aisyiyah sebelumnya telah menerapkan indikator-indikator dari komponen program ramah anak di lingkungan TK. Pada komponen kebijakan SRA, indikator yang diterapkan berupa pembiasaan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, santun); memfungsikan piket guru sebagai aktifitas penyambutan anak di pagi hari; komitmen tertulis untuk guru yang didalamnya terdapat poin untuk tidak melakukan perbuatan yang buruk/tidak patut/kekerasan kepada peserta didik; melakukan penegakan disiplin dengan tidak menggunakan kekerasan.

Seiring diterapkannya program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki, kebutuhan indikator-indikator pada komponen kebijakan ramah anak semakin terpenuhi. Sebagaimana hasil analisis data, menemukan bahwa di TK Aisyiyah juga telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir terjadinya kekerasan di TK dengan membuat SOP Ramah Anak dan di tempel di dinding-dinding kelas. Selain itu, peraturan pada SOP juga dibentuk layaknya rambu-rambu ramah anak di halaman bermain untuk dapat diterapkan oleh seluruh warga TK. Hal itu juga

diimbangi dengan pemberian sosialisasi baik kepada tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun orang tua anak. Selain itu, karena tidak adanya guru BK (Bimbingan Konseling) di TK, maka pengoptimalan peran konseling dilimpahkan kepada guru. Oleh karena itu, guru selain menemani aktifitas anak dalam belajar melalui bermain, juga dilatih untuk memiliki sikap sebagai konselor dalam membantu anak menghadapi masalah, kesulitan belajar/sosialisasi, maupun hambatan dalam melakukan aktifitasnya di sekolah. Lain daripada itu, untuk mendaftarkan diri sebagai peserta didik, di TK Aisyiyah juga mewajibkan orang tua untuk mengisi formulir pendaftaran yang tertera deskripsi riwayat medis anak serta gambaran perilaku anak. Hal ini dilakukan agar saat pembagian kelas, kepala TK dan guru bisa dengan mudah mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Beralih dari kebijakan SRA, komponen program SRA di TK Aisyiyah yang kedua yaitu “mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak”. Pada komponen ini, TK Aisyiyah secara terintegrasi antar guru telah saling bekerjasama membuat perangkat pembelajaran dengan menyertakan kegiatan keramah-anakan. Kegiatan tersebut meliputi pengadaan berbagai macam permainan tradisional jawa timuran, pengadaan kegiatan yang menumbuhkan bakat dan minat anak, penerapan pembiasaan baik yang didukung oleh hadist, dan menciptakan berbagai kegiatan serta program yang menarik untuk anak dalam berbagai hal. Selain itu, rancangan perangkat pembelajaran tersebut juga diimbangi dengan sikap guru agar dapat menjadi teladan bagi anak dengan tidak mbias gender, non diskriminatif, memperhatikan hak anak dan penuh kasih sayang.

Tidak lupa pula fasilitas sarana dan prasarana yang berada di TK Aisyiyah juga di setting sedemikian rupa sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan anak serta memperhatikan budaya BARIISAN yaitu (bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman). Kondisi gedung/bangunan sangat kokoh; halaman bermain sangat luas dilengkapi dengan berbagai macam permainan outdoor yang ditata tidak berdekatan untuk menjamin keselamatan anak; selain itu, kondisi pintu gerbang cukup lebar untuk lalu lintas keluar masuk, kondisi pagar sekolah juga tinggi dan kokoh terbuat dari batubata yang berfentilasi serta dipadukan dengan warna cat yang menarik, sehingga aman dan indah dipandang. Kondisi toiletpun baru direnovasi pada tahun 2019 lalu, dari yang semula kondisinya kurang sesuai untuk anak, sekarang kamar mandi tampak lebih bersih, lebih indah dengan warna merah muda yang cerah dan ornamen keramik motif binatag laut, selain itu posisi bak mandi dan closet sesuai untuk kebutuhan anak. Kondisi kelaspun sangat luas untuk menampung anak sejumlah 15 orang. Dilengkapi dengan kursi dan meja yang berbahan dasar kayu sesuai dengan ukuran anak. Hiasan dinding dikelaspun senantiasa diperbarui setiap 1 semester sekali atas amanat dari kepala TK Aisyiyah. Hal ini dilakukan untuk menarik minat anak agar tidak mudah jemu dan betah berada di kelas dengan suasana yang baru. Selain itu, meskipun tidak memiliki ruang khusus untuk UKS, TK Aisyiyah telah memfasilitasi setiap kelas dengan persediaan kotak obat P3K. Hal ini dilakukan agar jika terjadi kecelakaan pada aktifitas anak saat proses pembelajaran, guru dapat melakukan penanganan/bantuan lebih cepat kepada anak. Disisi lain, belum tersedia fasilitas CCTV yang dapat membantu pengawasan menyeluruh untuk lebih

meningkatkan faktor keamanan. Namun sejauh ini, keamanan di TK Aisyiyah telah berusaha di tingkatkan dengan menggunakan jasa satpam di lembaga TK.

Tenaga Pendidik dan kependidikanpun selalu diberikan pembekalan baik secara rutin maupun secara berkala agar dapat baik dalam bersikap, baik dalam mengajar, dan baik dalam memberikan pelayanan pendidikan baik kepada anak, kepada orang tua, maupun antar kolega. Di TK Aisyiyah pembekalan rutin dilakukan setiap bulan melibatkan pengurus yayasan Aisyiyah bidang pendidikan. Dalam hal ini guru dibekali ilmu atau pandangan islam dalam mendidik anak. Sebagaimana menurut (Hajaroh, Rukiyati, Purwastuti, & Saptono, 2017). Tujuan dari pembekalan ramah anak ini dilakukan agar tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di TK Aisyiyah mampu membentuk sikap dan karakter yang baik di lingkungan TK Aisyiyah Besuki. Sikap dan karakter yang baik itu diwujudkan dengan sikap ramah kepada anak, tidak menggunakan hukuman dalam mendisiplinkan anak, serta dapat mengayomi anak dengan penuh kasih dan sayang.

Selain itu, anak sebagai peserta didik di TK Aisyiyah juga senantiasa diberikan kebebasan dalam berpendapat, mengekspresikan bakat dan minatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti tapak suci, drumband, dan tahlidz. Serta pada kegiatan intrakurikuler, anak juga tidak diberikan paksaan dalam belajar. Anak senantiasa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang terpusat pada anak (*Student center*).

Orang tuapun senantiasa diikutsertakan dalam berbagai kegiatan anak di TK Aisyiyah. Dalam hal ini, TK Aisyiyah juga membentuk wadah perkumpulan wali murid berupa tim paguyuban wali murid yang dipilih 3 orang dari masing-masing

perwakilan kelas untuk dapat siap sedia menjadi koordinator wali murid lain di kelasnya. Berbagai kegiatan yang menyertakan wali murid juga dilaksanakan oleh TK Aisyiyah setiap semesternya seperti kegiatan puncak tema, kegiatan lomba ibu/ayah dan anak, manasik haji, perayaan hari ibu, perayaan hari ayah, dan mengadakan kegiatan parenting berupa seminar sebagai bentuk sosialisasi pengasuhan ramah anak. TK Aisyiyah senantiasa mengadakan program khusus untuk dapat melibatkan orang tua karena memiliki tujuan agar budaya ramah anak yang diterapkan di sekolah bisa juga orang tua terapkan di rumah. Sehingga dengan begitu, anak mendapatkan dukungan lebih atas keselarasan pendidikan di sekolah dengan di rumah. Peran orang tua sangat penting, selain karena orang tua merupakan lingkungan terdekat anak, orang tua juga memiliki pengaruh besar dalam mendorong tingkat keberhasilan program SRA. Sebagaimana menurut (Umami & Suryono, 2020) bahwa persepsi yang positif dari orang tua terkait penerapan program sekolah ramah anak dapat mendorong keberhasilan penerapan program.

Selain orang tua, TK Aisyiyah juga kerap kali mengadakan kerjasama dengan dinas perairan, pemadam kebakaran, kantor pos, polisi setempat dan berbagai komunitas, serta dunia usaha seperti pabrik-pabrik, dan lain-lain untuk menjalin kerjasama agar dapat melakukan kegiatan bersama anak. Kegiatan ini bertujuan agar anak dapat lebih mengenal banyak hal dilingkungan sekitar. Anak juga dikenalkan berbagaimacam profesi agar sedari dini memiliki gambaran terkait minat dan cita-citanya dikemudian hari. Hal ini diprogramkan oleh sekolah sebagai wujud optimalisasi program sekolah ramah anak.

Melihat hasil penelitian tentang berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kepala TK dalam mengimplementasikan program SRA, maka dapat disimpulkan bahwa TK Aisyiyah Besuki telah memperhatikan 6 komponen pengembangan program SRA dalam pengimplementasiannya. Sebagaimana (Hajaroh et al., 2017) bahwa terdapat 6 (enam) komponen yang harus diterapkan oleh sekolah yang menerapkan kebijakan sekolah ramah anak. Adapun komponen kebijakan yang dimaksud adalah:

a. Kebijakan Ramah Anak

Kebijakan ramah anak menjadi landasan utama terbentuknya program sekolah ramah anak. Kebijakan ini dibuat oleh kepala sekolah / TK secara bersama-sama dengan memperhatikan kebutuhan pembentukan budaya ramah anak di TK. Pada komponen ini, lembaga TK hanya mengembangkan beberapa indikator ramah anak yang telah diterapkan sebelumnya dan menambah indikator baru yang belum diterapkan. Indikator tersebut dirancang secara tertulis, diketahui oleh seluruh warga sekolah dan diterapkan bersama-sama. Adapun indikator dari komponen kebijakan SRA di TK yakni memiliki komitmen tertulis dalam pencegahan kekerasan pada anak; penegakan kedisiplinan sekolah yang nondiskriminasi; mengintegrasikan antara materi kesehatan dan lingkungan hidup ke dalam materi kegiatan; berkomitmen meningkatkan lembaga sekolah bebas rokok/napza/penculikan anak/eksploitasi anak. Selain itu, pendekatan keagamaan seperti keislaman dan kemuhammadiyah menjadi kolaborator konsep yang menarik dalam menerapkan kebijakan ini. Maksimalnya potensi program sekolah ramah anak di Taman Kanak-kanak, memerlukan kolaborasi lingkungan sosial,

budaya dan politik yang mendukung (Unicef. 2009). Sekolah-sekolah yang semacam itu lebih mungkin untuk bertahan dan berkelanjutan dalam masyarakat yang adil, demokratis, damai dan toleran.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ramah Anak

Pada komponen ini, sekolah dapat mengintegrasikan seluruh tenaga pendidik (guru) agar dapat menghidupkan suasana kegiatan pembelajaran dikelas dengan menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru harus menerapkan pembelajaran secara inklusif, tidak bias gender, nondiskriminatif, memperhatikan hak anak dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, guru juga hendaknya dapat menciptakan kedekatan antara pendidik, tenaga kependidikan, kepala TK dan anak supaya anak memiliki rasa aman berada di lingkungan TK.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak Anak

Mewujudkan sekolah yang ramah anak tentunya merupakan usaha semua warga sekolah. Oleh karena itu baik pendidik (guru) maupun tenaga kependidikan seperti (pegawai TU/Administrasi, tukang kebun, satpam, dll.) juga harus terlatih hak-hak anak. Sosialisasi, pembekalan, dan pendekatan langsung merupakan bekal yang perlu diberikan kepada SDM yang bersangkutan supaya dapat memposisikan diri dengan sebaik mungkin dalam menjalankan profesinya dilingkungan TK yang ramah anak.

d. Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang paling nampak dilihat sebagai acuan keberhasilan program sekolah ramah anak. Sekolah yang baik, mampu memenuhi fasilitas kebutuhan baik sarana maupun prasarana sekolah. Sebagaimana indikator

yang menjadi acuan adalah seluruh fasilitas sarana dan prasarana harus memenuhi syarat keamanan, kenyamanan, keselamatan, kesehatan, dan keindahan. Hal yang membuat berbeda dengan yang tertera pada juknis adalah keberadaan kantin. Di TK Aisyiyah memang tidak mengadakan kantin sehat yang menjual berbagai macam jajanan sehat untuk anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak saat sekolah dapat fokus untuk melakukan aktifitas bermain sambil belajar tidak terfikirkan untuk jajan. Menurut kebiasaan yang dilakukan, anak-anak setiap hari diminta untuk membawa bekal sendiri dari rumah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mengatasi ketiadaan kantin itu tadi, serta dapat lebih bersih karena tidak adanya sampah bekas makanan.

e. Partisipasi Anak

Anak diberikan ruang/kebebasan untuk berpendapat serta menyuarakan pendapatnya. Dalam hal ini, anak diberikan kesempatan untuk dapat berkomunikasi dengan guru terkait hal apa yang ingin diutarakannya, termasuk keinginan anak terkait bakat dan minatnya. Pada anak usia TK sendiri terdapat cara yang sesuai untuk perkembangan usianya. Karena anak belum bisa secara keseluruhan mampu mengucapkan secara terang-terangan dengan bahasa verbal melalui ucapan maupun tulisan. Namun anak biasanya mengungkapkan sesuatu berdasarkan mimik wajah, ekspresi, gesture tubuh, dan untuk sebagian anak di kalangan usia tertentu dapat mengungkapkan dengan jelas secara langsung apa yang ingin diutarakannya. Dalam hal ini, guru TK perlu untuk mengenal ungkapan anak dari berbagai cara tersebut. Guru harus lebih peka agar apa yang ingin diungkapkan oleh anak dapat dimengerti dengan baik oleh guru dan temannya.

f. Partisipasi Orang tua, Lembaga Masyarakat, dan Dunia Usaha

Tidak hanya SDM internal yang dibangun sebagaimana halnya guru dan karyawan di TK. Namun hubungan eksternal sekolah seperti orang tua, masyarakat, dan dunia usaha juga perlu dirangkul untuk bisa mendukung berbagai program di TK. Hal ini juga dilakukan agar terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan pihak terkait yang turut berpartisipasi pada kegiatan di sekolah. Bentuk partisipasi yang dilakukan beragam, untuk orang tua dapat berupa kehadiran saat rapat/kegiatan/undangan dari sekolah, kemudian adanya dukungan dari orang tua untuk bersama-sama menaati tata tertib di sekolah. Menyediakan waktu selama dirumah untuk dapat melanjutkan materi/mengulang kegiatan di sekolah. Selain itu untuk lembaga masyarakat dan dunia usaha, partisipasi yang dilakukan bisa dengan bentuk jasa seperti menyediakan tempat usahanya untuk media belajar anak, mengadakan berbagai perlombaan dengan sponsor dari perusahaan, atau kegiatan-kegiatan lain yang sesuai.

2. Bentuk kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak di TK Aisyiyah Besuki

Peran kepala TK sangat penting dalam mengoptimalkan manajemen suatu program. TK Aisyiyah sendiri menjalankan 4 tahapan manajerial dalam penerapan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah. 4 tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Tujuan dilakukannya 4 tahapan manajerial tersebut adalah untuk memanajemen program dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada agar lebih optimal. Sebagaimana

(Griffin, 2016) mengungkapkan terkait manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan) diarahkan pada organisasi sumber daya (manusia, keuangan, fisik, dan informasi), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Seorang manajer pada dasarnya bertanggung jawab untuk menjalankan proses manajemen.

Kepala TK sebagai pengelola juga bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan tentang produk atau prestasi apa yang akan dicapai, bagaimana menyediakan dana untuk mereka, memberikan layanan dan melatih guru, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pendidikan. Selain itu, dalam tanggung jawab manajemen, kepala pengetahuan tradisional bertanggung jawab dalam merumuskan struktur organisasi untuk melaksanakan kebijakan (Purwanto, 2004). Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program SRA diantaranya yaitu:

a. Bentuk Kontribusi Manajerial (Merencanakan)

Salah satu strategi awal yang digunakan dalam langkah manajerial kepala TK Aisyiyah adalah membuat perencanaan. Pada tahapan ini kepala TK Aisyiyah melakukan 2 langkah perencanaan, yaitu menganalisis kebutuhan lingkungan kemudian merumuskan program kerja. Dalam bentuknya yang paling sederhana, perencanaan berarti menetapkan tujuan organisasi dan memutuskan cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan, sebagai bagian dari proses perencanaan, melibatkan pemilihan tindakan dari serangkaian alternatif. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu manajer mempertahankan

efektivitasnya dengan berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan mereka di masa depan (Griffin, 2016). Hal ini dimaksudkan bahwa, tujuan dan rencana organisasi dapat membantu manajer mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumber daya mereka dengan maksimal. Perencanaan berarti menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, melaksanakannya, kapan melakukannya, atau dengan kata lain perencanaan dilakukan terhadap strategi-strategi, kebijakan-kebijakan, program-program dalam mencapai tujuan organisasi (Deslerr. 2003:2).

Pada hal ini, TK Aisyiyah melakukan analisis kebutuhan lingkungan untuk mengetahui indikator apa saja yang perlu untuk dilakukan, diperbaiki, dan ditingkatkan. Hal ini dilakukan dengan melibatkan berbagai peran untuk mendapatkan berbagai masukan terkait kebutuhan keramah-anakan di TK. Sedangkan setelah data analisis kebutuhan telah terdata, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan program kerja. Pada tahapan ini, kepala TK dengan lebih kompleks melakukan penyusunan program/rencana kerja untuk mendukung maksimalnya program SRA diterapkan dan dikembangkan di TK Aisyiyah.

b. Bentuk Kontribusi Manajerial (Mengorganisasikan)

Pengorganisasian merupakan langkah yang penting untuk mewujudkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Secara khusus, pengorganisasian melibatkan menentukan bagaimana kegiatan dan sumber daya dikelompokkan (Griffin, 2016). Sebagaimana kepala TK Aisyiyah pada tahapan pengorganisasian ini menyusun tim pelaksana program SRA dengan melakukan rekam jejak tim terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anggota yang telah ditempatkan disuatu bidang dapat memaksimalkan potensi dan kemampuan yang

dimilikinya. Adapun tim pelaksana program SRA sendiri, terdiri dari kepala TK sebagai ketua pelaksana progra yang bertanggung jawab penuh terhadap berjalannya program di TK, kemudian tim bidang diisi dengan dewan guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan dari orang tua peserta didik baik dari kelompok A maupun dari kelompok B.

c. Bentuk Kontribusi Manajerial (Melaksanakan)

Kondisi saat dilapangan merupakan saat dimana kepala TK berperan untuk memantau segala aktifitas yang dilakukan untuk dapat dipastikan bahwa segala rencana yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya peran tim pengembang SRA bertugas untuk mengaplikasikan amanah yang telah diberikan agar dapat memaksimalkan perannya dalam melaksanakan tugas. Dalam hal ini, pelaksanaan program SRA sangat komplit dan berkepanjangan. Oleh karena itu, tim harus solid dan konsisten dalam menjalankan tugasnya dan memastikan program yang telah dirancang dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

d. Bentuk Kontribusi Manajerial (Pengendalian)

Program dapat diketahui target sasarannya telah berjalan dengan baik atau belum dari adanya tahapan manajerial serta pemberian alternatif penyelesaian masalah atau hambatan yang terjadi. Sebagaimana menurut (Griffin, 2016) bahwa, ketika organisasi bergerak menuju sasarannya, manajer harus memantau kemajuan untuk memastikan bahwa kinerjanya sedemikian rupa untuk sampai pada "tujuan" sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dari sini, kepala TK Aisyiyah menggunakan 2 jenis evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi secara rutin yang dilakukan selama

1 bulan sekali, dan evaluasi secara langsung, yaitu evaluasi yang dilakukan apabila terdapat hal urgent yang sekiranya perlu diambil tindakan cepat atau keputusan yang cepat untuk melakukan perbaikan.

3. Dampak kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran kontribusi manajerial kepala TK dalam pengimplementasian program SRA, memiliki dampak yang positif tidak hanya kepada peserta didik, namun juga kepada orang tua, guru, dan tenaga kependidikan. Sebagaimana hasil penelitian (Umami & Suryono, 2020) bahwa peran kepala TK dalam mengelola lembaga sekolah ramah anak sangat berpengaruh terhadap kepuasan orang tua, guru, dan karyawan. Adapun manfaat yang dirasakan oleh masing-masing elemen, diantaranya sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Adanya berbagai hal penunjang hak-hak anak di TK membuat anak merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. Sekalipun tidak ditunggu oleh orang tua, anak tetap enjoy berada di lingkungan sekolah bersama teman-teman dan juga guru. Anak juga dapat belajar banyak hal karena segala kebutuhan belajar anak di sekolah telah ditunjang dengan baik dengan memperhatikan berbagai faktor keamanan, kenyamanan, kemudahan, keindahan, dan kesehatan. Anak dapat belajar pembiasaan baik seperti toilet training, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci piring, memakan makanan yang bergizi, belajar dan bermain bersama teman sebayanya dilingkungan tanpa perlu khawatir dan ancaman.

b. Dampak Bagi Guru

Bagi guru sebagai orang tua pengganti anak di sekolah, manfaat yang dirasakan adalah guru memiliki kepuasan tersendiri dalam memberikan pelayanan kepada anak. Karena kualitas pembelajaran dan pelayanan anak semakin baik, guru juga mendapatkan respon yang baik dari peserta didik, orang tua, maupun kepala TK. Guru juga dapat lebih disiplin, cekatan, terampil, dan sabar dalam menghadapi anak. Guru juga semakin belajar banyak hal berbagai cara untuk mengatasi anak dengan berbagai macam karakter dengan pendekatan yang baik tanpa melukai perasaan anak, melakukan kekerasan, dan diskriminasi.

c. Dampak Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, manfaat yang dirasakan adalah intensitas partisipasi yang diberikan oleh orang tua semakin meningkat dalam menghadiri berbagai pertemuan yang diadakan oleh TK, orang tua juga aktif mengikuti informasi perkembangan anak dengan memfaatkan alat komunikasi dan berhubungan langsung dengan guru kelas, orang tua juga turut menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik di rumah sebagaimana yang dijalankan disekolah setelah mendapatkan pemahaman dari sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah. Selain itu, hubungan antara masing-masing orang tua begitu guyub dan kompak dalam mendukung berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, orang tua juga memiliki rasa kepercayaan yang lebih besar kepada sekolah, dan hal ini merupakan aset tersendiri bagi pihak sekolah.

Melihat hasil analisis data, pembahasan penelitian, dan konsep yang berkaitan dengan peran keterampilan manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak, maka dapat ditafsirkan bahwa pemahaman kepala

TK dalam mengambil peran melalui keterlibatannya untuk mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK memberikan pengaruh pada teroptimisasinya hasil manajerial program. Kepala TK yang dengan sungguh-sungguh mengoptimalkan peran, kemampuan, serta tanggung jawabnya dalam memanajerial suatu program akan terlihat hasil atau dampak positif yang telah dilakukannya. Kontribusi peran manajerial kepala TK dapat dilihat dari bentuk keikutsertaannya dalam menuangkan ide/gagasan dalam perencanaan, taktik yang dilakukan dalam mengorganisir program, kekonsistenan dan keseriusannya dalam menerapkan program, keputusan-keputusan yang diambil serta sikap evaluatif dalam menghasilkan solusi terhadap permasalahan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berjalan tentunya tidak luput dari adanya beberapa kendala dan keterbatasan yang peneliti alami selama penelitian. Adapun kendala dan keterbatasan penelitian yang peneliti alami selama penelitian, salah satunya adalah subyek penelitian utama memiliki peran ganda di organisasi luar sekolah. Selain menjabat sebagai kepala TK, “SN” juga memiliki peran penting di lingkungan organisasi IGTKI tingkat Kecamatan, yakni sebagai Ketua pengurus IGTKI. Sehingga saat kegiatan wawancara, observasi, maupun pengambilan data lainnya, peneliti mengalami kesulitas saat berinteraksi secara langsung dan membutuhkan lebih banyak waktu dalam pengamatan, karena terhalang kesibukan kepala TK.

Kendala lain yang dialami selama penelitian adalah, jadwal kegiatan sekolah yang padat dalam kesehariannya membuat peneliti lebih panjang dan lebih intens

dalam melakukan penelitian di lapangan. Sedangkan dalam mengambil data wawancara dibutuhkan waktu yang cukup banyak agar bisa menggali informasi semaksimal mungkin. Sehingga, dalam pelaksanaan wawancara kepada beberapa informan, dilakukan alternatif dengan wawancara di luar sekolah.

Selain itu, tidak semua pelaksanaan program sekolah ramah anak dapat diamati secara langsung oleh peneliti. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan sebelum penelitian berjalan, sehingga peneliti hanya bisa mengumpulkan informasi melalui kegiatan wawancara dan didukung oleh dokumentasi berupa foto/video/bukti fisik lain yang tersedia. Bahkan dalam beberapa hal, masih ada program yang belum sempat terlaksana. Beralih dari itu, kendala lain juga dirasakan sejak adanya pandemi wabah Corona (COVID-19) mengharuskan lembaga pendidikan menjalankan proses kegiatan belajar-mengajar jarak jauh (Online). Hal itu berdampak pada jalannya penelitian, karena peneliti harus melaksanakan komunikasi jarak jauh dengan informan dan pihak sekolah dalam proses pengambilan data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan dari hasil penelitian. Berpedoman pada rumusan masalah yang diajukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah Besuki dijalankan dengan pengoptimalan enam konsep program sekolah ramah anak yang meliputi (Kebijakan SRA; pelaksanaan pembelajaran ramah anak; sarana dan prasarana memperhatikan kebutuhan ramah anak; pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman ramah anak; melibatkan partisipasi anak; melibatkan partisipasi orang tua, masyarakat, dan komunitas/bisnis).
2. Bentuk peran manajerial kepala TK dalam implementasi program SRA diwujudkan dengan : a) Melakukan perencanaan program sekolah ramah anak dengan membagi tahapan perencanaan menjadi dua bagian. *Pertama* yakni analisis kebutuhan komponen dan yang *kedua* adalah perumusan program SRA; b) Pengorganisasian program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah dimulai dengan pembentukan tim pelaksana SRA. pengorganisasian program dilakukan dengan pembentukan tim pelaksana SRA yang terdiri dari kepala TK, tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua, serta dinas terkait. Susunan Tim pelaksana SRA terdiri dari: pembina; penanggung jawab; bidang

pengawasan pelaksana kurikulum yang ramah anak; bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan; bidang koordinasi dan sosialisasi; serta tim monitoring dan evaluasi. Masing-masing tim memiliki tugas, pokok, kerja yang berbeda. Wujud dari pengorganisasian program SRA yang tepat sasaran membuat kinerja tim penyelenggara program menjadi maksimal. Dalam hal ini, kepala TK Aisyiyah Besuki melakukan jejak observasi terlebih dahulu kepada setiap anggota tim untuk melihat kemampuan kinerjanya agar sesuai dengan bidang dan tugas yang diberikan. Setelah tim terbentuk sesuai dengan jejak keahlian masing-masing, kepala TK memaksimalkan peran kerja tim dengan senantiasa mengkoordinir langsung kinerja tim.; c) Pelaksanaan program sekolah ramah anak merupakan tahapan realisasi dari beberapa tahapan yang telah di susun sebelumnya. Pada tahapan ini, pelaksanaan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah terbagi dalam perwujudan 6 komponen fokusan. Adapun keenam komponen tersebut adalah: Kebijakan SRA, pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, sarana dan prasarana yang ramah anak, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Pada saat pelaksanaan program SRA, kepala TK berperan sebagai role model yang memberikan contoh terkait sikap ramah anak, melakukan pembimbingan, pembiasaan, dan memastikan optimalisasi jalannya program SRA.; d) Proses pemantauan dan pengendalian program secara terpadu dan terkoordinasi dilakukan oleh tim internal program sekolah ramah anak TK Aisyiyah Besuki. Namun, dalam proses pantaunya melibatkan seluruh warga sekolah yang meliputi kepala TK, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, serta

- peserta didik. Proses pengendalian program dilakukan secara spontan (langsung), dan secara terprogram (rutin) yang dilakukan selama 1 bulan sekali. Hal yang di kontrol secara spontan umumnya terkait pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak dan kebijakan SRA. Hal yang di dikontrol secara terprogram terkait keseluruhan konsep program SRA.
3. Dampak peran manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program SRA di TK Aisyiyah Besuki sangat berimbang bagi anak (peserta didik), guru, tenaga pendidik, orang tua, dan juga masyarakat. Dampak yang dilakukan membawa pengaruh positif bagi kondisi lingkungan di TK menjadi lembaga pendidikan yang berkategori BARIISAN yaitu (bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman).

B. Implikasi

Implikasi merupakan dampak yang dialami atas keterlibatan suatu objek akibat ada atau tidaknya sebuah perlakuan. Implikasi pada penelitian diperlukan untuk melihat adanya keterkaitan hasil penelitian berdasarkan teori, manajerial, maupun metodologi. Pada penelitian yang telah dilakukan serta simpulan yang dihasilkan, dapat diperoleh informasi mengenai bentuk kontribusi kemampuan manajerial kepala TK yang telah dilakukan untuk mengimplementasikan program SRA. Peran manajerial kepala TK menjadi kontribusi nyata dari terimplementasinya program SRA di TK. Sehingga, dapat menjadi rujukan sebagaimana dalam konsep teori Ricky W. Giffrin dan Gregory Moorhead 2016 bahwa pekerjaan manajerial penuh

dengan kompleksitas dan ketidakpastian serta diperkaya dengan peluang dan kesenangan.

Kepala TK Aisyiyah Besuki telah memberikan kontribusi yang maksimal dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK. Hal yang mendukung maksimalnya peran manajerial kepala TK salah satunya adalah strategi yang beliau gunakan dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Disamping itu, adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat membantu maksimalnya peran kepala TK dalam mengimplementasikan dan mengembangkan program sekolah ramah anak di TK. Mengingat pentingnya peran manajerial kepala TK dalam keberhasilan penerapan program sekolah ramah anak, maka hasil penelitian ini berimplikasi dengan bagaimana profil kebutuhan manajerial kepala TK dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya standar khusus dalam pemilihan kepala TK untuk memberikan tolok ukur kebutuhan manajerial yang sesuai. Standar khusus tersebut didasarkan pada kebutuhan kontribusi peran manajerial yang dibutuhkan di lingkup lembaga Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-kanak.

C. Saran

Melihat hasil simpulan dan penjabaran implikasi penelitian diatas, maka saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Salah satu unsur keamanan di TK juga perlu ditingkatkan dengan pengadaan fasilitas CCTV yang dapat terkoneksi dengan aplikasi *gadget* orang tua agar

orang tua dapat mengamati secara langsung kegiatan anak di TK dengan akses khusus. Selain itu, orang tua juga bisa mengetahui kegiatan yang anak lakukan di sekolah untuk selanjutnya dapat diterapkan dan dikembangkan lagi di rumah. Hal ini juga mengurangi tingkat kewaspadaan baik bagi kepala TK, guru maupun orang tua apabila terdapat hal diluar pengawasan mereka, fasilitas ini dapat membantu meningkatkan pengawasan.

2. Pada pemangku kebijakan sekolah ramah anak, baik pemerintah pusat, KemenPPPA, dinas PPPA daerah, diharapkan ada bimbingan lebih lanjut terkait pendampingan dan pemantauan lembaga TK dalam pengimplementasian program SRA. Selain itu, diharapkan dapat menyediakan pelatihan khusus baik bagi kepala TK, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan yang ramah anak. Karena kondisi saat ini, kepala TK hanya menggunakan pendampingan Ramah anak terbatas secara internal kepada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Akan lebih baik jika dari pemangku kebijakan maupun dinas terkait yang memberikan pendampingan dan pelatihan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2002). *Identifikasi Faktor-Faktor Kemampuan Manajerial yang Diperlukan dalam Implementasi School Based Management (SBM) dan Implikasinya Terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah*. Administrasi Pendidikan.
- Anggiat, M. S. & Hadiati, S. (2001). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Anwar, M. N., Malik, M. A. & Asma, K. (2016). A Succes Story of Child Friendly School Program: The Comparative Analysis. *Gomal University Journal of Research*, Issue IV, pp. 65 - 76.
- Bush, Tony & Coleman Marianne. (2008). *Leadership and Strategic Management in education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Çobanoglu, F., Ayvaz-Tuncel, Z., & Ordu, Aydan. (2018). Child Friendly Schools: An Assessment of Secondary Schools. *Universal Journal of Educational Research*. Vol.6. Issue 3. pp 466-477. DOI: 10.13189/ujer.2018.060313
- Creswell, J. W. (2011). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4 penyunt. Thausand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. 4 penyunt. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4 penyunt. Thousand Oaks, CA: Sage.

- Creswell, J. W. (2015). *30 Essestial Skill for the Qualitative Researcher*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5 penyunt. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Cross & Barnes, A. (2014). Using System Theory to Understand and Respond to Family Influences on Children's Bullying Behavior: Friendly Schools Friendly Families Program. *Theory Into Practice*, Volume 53, pp. 293-299.
- Daft, R. L. (2006). *Manajemen*. 6th penyunt. Jakarta: Salemba Empat.
- Dale, E. (1978). *Management: Theory and Practice*. Kogakusha: Mc-Graw-Hill.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- El-Khuluqo, I. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gitosudarmo, I. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Griffin, R, 2016, Fundamental of Management. Canada: Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, L. A. & Saptono, B. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. Maya penyunt. Yogyakarta(DI. Yogyakarta): CV. Andi Offset.
- Halim, D. (2019). *Sepanjang 2018, KPAI Terima 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak*, Jakarta: Kompas.com.
- Hancock, D. R. (2006). *Doing Case Study Research (A Practical Guide for Beginning Researchers)*. Amsterdam Avenue: Teacher Collage Press.

- Handayaningrat, S. (1992). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- JPNN. (2019). *Mendikbud Sebut Banyak TK Swasta Tutup Gara-Gara PAUD*. [Online]
- Available at: <https://www.jpnn.com/news/mendikbud-sebut-banyak-tk-swasta-tutup-gara-gara-paud>
- Karwati, E. & Donni, J. P. (2013). *Kinerja dan Profesionalisma Kepala Sekolah, Membangun Sekolah Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Kemendiknas. (2007). *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Permendiknas No.13 Tahun 2007.
- Kemendiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia, artikel "Manajemen"*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kemendiknas. (2012). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- KemenPPPA. (2014). *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No.8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: s.n.
- KemenPPPA. (2017). *Sekolah Ramah Anak*. [Online]
- Available at: <https://sekber-sra.com>
- [Diakses 25 08 2019].

- Khan, Saeed, & Fatima. (2009). Assessing the Performance of Secondary School Head teachers. *Journal of Educational Management Administration & Leadership*. SAGE Publications: London, Los Angeles, New Delhi, Singapore and Washington DC. ISSN 1741-1432 DOI: 10.1177/1741143209345572. Vol 37(6) 766–783; 345572
- Koontz, H., O'Donnell, C. & Weihrich, H., (1984). *Management*. Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Koontz, H., O'Donnell, C. & Weihrich, H. (2011). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- KPPAI. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Krisdiyanto, D. (2008). *Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kristanto, Khasanah, I. & Karmila, M. (2011). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 38-58.
- Lexy, J. M. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marno, (2007). *Islam by Management and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Mills, A. J., Durepos, G. & Wiebe, E. (2009). *Encyclopedia of Case Study Research*. 1 & 2 penyunt. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Modipane, M. & T. M. (2014). Teacher's Social Capital As A Resource for Curriculum Development: Lesson Learnt in the Implementation of A Child

- Friendly School Program. *South African Journal of Education*, 34(Education), p. 4.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Rosda.
- News, K. r. (2019). *Kabupaten Situbondo Raih Penghargaan KLA Pratama Tahun 2018*. [Online]
- Available at: <http://reportasenews.com/kabupaten-situbondo-raih-penghargaan-kla-pratama-tahun-2018>
- Ni'mah, M. (2017). Implementasi Kebijakan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15(1).
- Nugroho, T. (2014). Implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah di TK Fastrack Fun School dan TK Rumah Citta. *Jurnal Media Wisata*, 12(1), pp. 70 - 85.
- Orkodashvili, M. (2010). *Quality Education Through Child Friendly School: Resource Allocation for The Protection of Children's Rights*.
- Bush, Tony & Coleman Marianne. (2011). *Leadership and Strategic Management in education*. London: Paul Chapman Publishing.

- Poerwodarminto, W. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. N. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. & Coulter, M. (2007). *Management*. 8th penyunt. New York: Prentice Hall.
- Rosalin, L. N. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: KemenPPPA.
- Salahudin, A. (2017). *Metode Riset Kebijakan Pendidikan*. 1 penyunt. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siagian (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Bandung: Irama Widya.
- Siagian, S. P. (1992). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetopo, H. & Soemanto, W. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Subur, Qosim, M. N. & Nugroho, I. (2018). *Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di SDN Geger Tegalrejo*. APPPTMA, Volume 7, pp. 353-357.
- Sudarwan, D. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sule, Tisnawati, E. & Saefullah, K. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suprapto. (2010). *Dasar Manajemen*. Bandung: Pusat Pengembangan Bahan Ajar.

- Tanziha, I., Faletehah, S. F. & Iskandar, M. (2015). *Modul Pengembangan Desa/Kelurahan Layak Anak (DLA) "One Student Save One Family (OSSOF)".* s.l.:Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
- Terry, G. R. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Terry, G. R. & Rue, L. W. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Umami, Yuniarta S. & Suryono, Yoyon. (2020). Parents' Perceptions Regarding The Implementation of Child-Friendly School Policy in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10 (1), pp.73-82.
- Utari, R. E. (2016). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Tempuran Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(7), pp. 695-707.
- Wahyosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winardi. (2001). *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Woodside, A. (2010). *Case Study Research (Theory, Methods and Practice).* 1 penyunt. Boston College: Emerald.
- Wright, C., Mannathoko, C. & Pasic. (2006). *The Child Friendly School Manual.* New York, USA: UNICEF.
- Yin, R. K. (2015). *Case Study Research: Design and Methods.* 3 penyunt. Thousand Oaks, CA: Sage.

Yin, R. K. (2019). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. 16 penyunt. Depok: Raja Grafindo Persada.

Zuldafril, Muhammad, Lahir. (2012). Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan saat melaksanakan kegiatan observasi di lapangan. Hal ini tentunya dilakukan sebagai panduan khusus untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi fisik maupun non fisik di lapangan. Salah satu metode pengumpulan data ini merupakan bagian penting untuk menunjukkan hasil pengamatan terkait bentuk kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan kebijakan sekolah ramah anak. Adapun gambaran pedoman observasi terkait hal tersebut, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

No.	Aspek	Deskripsi
1	Aktifitas peran manajerial kepala TK di TK	
2	Pelaksanaan proses belajar dan bermain yang ramah anak di TK	
3	Sikap warga TK (kepala, guru, wali murid, dan peserta didik) di lingkungan sekolah	
4	Bentuk kegiatan program sekolah ramah anak di TK	
5	Perubahan lingkungan sekolah, sikap guru, sikap anak, dan orang tua setelah adanya program sekolah ramah anak.	

B. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur. Adapun bentuk pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian di lapangan, digambarkan sebagaimana berikut:

1. Prosedur Wawancara

Prosedur wawancara dilakukan sebagaimana kaidah atau etika yang harus dilakukan sebagai peneliti agar memperhatikan etika ketika mewawancarai narasumber atau responden. Prosedur wawancara pada penelitian ini dirancang sebagaimana berikut:

- a. Perhatikan kondisi responden atau informan. Pastikan informan tidak dalam keadaan sakit, sibuk, dan tidak fokus karena melakukan kegiatan lain.
- b. Membuka kegiatan wawancara dengan mengucapkan salam.
- c. Memperkenalkan diri atau identitas.
- d. Menyampaikan maksud kegiatan wawancara.
- e. Kenali identitas pribadi informan dengan baik tanpa membuat informan merasa diintrogasi secara pribadi.
- f. Ciptakan suasana yang nyaman dan akrab (tidak kaku), sehingga informan tidak merasa sedang diwawancara.
- g. Ajukan pertanyaan secara berurutan, lengkap dan konsisten agar mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya.
- h. Jawaban yang telah diberikan oleh informan, hanya untuk mengetahui apa yang diketahui, dirasakan, dan harapan dari informan. Bukan untuk mengukur pengetahuan informan berdasarkan salah atau benarnya dalam menjawab pertanyaan.

2. Format Wawancara

- a) Wawancara Informan (Kepala TK)

- 1) Identitas Informan

Kode	:	
Nama	:	

Usia	:	
Jenis Kelamin	:	L/P
Jabatan	:	
Lama menjabat	:	
Pangkat/Golongan	:	
Hari/tanggal Wawancara	:	
Waktu Wawancara	:	
Lokasi Wawancara		

2) Daftar pertanyaan wawancara kepala TK

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	
2	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	
3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	
4	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	
5	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik?	
6	Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	
7	Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini	

	bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	
8	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	
9	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	
10	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	
11	Bagaimana bentuk partisipasi orang tua yang dilakukan oleh kepala TK dalam penyelenggaraan program sekolah ramah anak?	
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
2	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	

4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan kepala TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	

b) Wawancara Informan (Guru TK)

1) Identitas Informan

Kode	:	
Nama	:	
Usia	:	
Jenis Kelamin	:	
Jabatan	:	
Lama mengajar	:	
Hari/tanggal Wawancara	:	
Waktu Wawancara	:	
Lokasi Wawancara	:	

2) Daftar pertanyaan wawancara guru TK

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang guru ketahui tentang sekolah ramah anak?	

2	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	
3	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	
5	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	
5	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik?	
6	Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	
7	Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	
8	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	
9	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	
10	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih	

	kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	
11	Sejauh apa guru dilibatkan dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak?	
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
2	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Guru TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	
2	Apakah guru merasa program sekolah ramah anak ini telah berjalan dengan maksimal? Jika belum, hal apa yang sekiranya perlu ditingkatkan?	

3	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	
---	--	--

c) Wawancara Informan (Orang Tua / Wali murid)

1) Identitas Informan

Kode	:	
Nama	:	
Usia	:	
Jenis Kelamin	:	
Pekerjaan	:	
Lama mengenal lembaga	:	
Orang tua dari ananda	:	
Hari/tgl. Wawancara	:	
Waktu Wawancara	:	
Lokasi Wawancara	:	

2) Daftar pertanyaan wawancara wali murid (Orang tua)

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak di TK ini?	
2	Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang program ini?	
3	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	

5	Sejauh penilaian Ibu/Bapak, Apakah guru-guru di TK ini telah menerapkan nilai-nilai ramah anak baik dalam bersikap maupun dalam pemberian edukasi sehari-hari?	
6	Sejauh ini, apa yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan atau masyarakat terkait program sekolah ramah anak ini?	
7	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	
8	Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada, Bagaimana menurut tanggapan Bapak/Ibu terkait keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan kesenangan anak di sekolah?	
9	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	
10	Dukungan apa yang bisa bapak/ibu kontribusikan untuk membantu mensukseskan terlaksananya program sekolah ramah anak di lembaga ini?	
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		

1	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
2	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan kepala TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan dua buah sumber acuan. Yaitu dokumentasi berupa foto dan berupa catatan tertulis. Kedua jenis bahan dokumentasi tersebut digunakan sebagai bahan pendukung yang ditemukan dilapangan. Penjelasan detail terkait kebutuhan jenis dokumentasi dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Dokumentasi berupa foto

- Analisis Kebutuhan (Verifikasi Indikator Sekolah Ramah Anak)
- Administrasi Kantor
- Prestasi Kepala TK

- d) Sosialisasi Program
- e) Rapat Pengurus Yayasan
- f) Rapat Dewan Guru
- g) Rapat Komite dan Paguyuban
- h) Lingkungan Taman Kanak-kanak
- i) Sarana dan Prasarana
- j) Kegiatan harian di Taman Kanak-Kanak
- k) Kegiatan Unggulan
- l) Dokumentasi terkait Program Sekolah Ramah Anak

2. Dokumentasi berupa catatan tertulis

- a) Profil TK Aisyiyah
- b) Data Pengelola, pendidik, peserta didik dan orang tua
- c) Struktur Kepengurusan Yayasan, TK, Komite, dan Paguyuban
- d) Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana
- e) Kalender Program kegiatan tahunan (PROTA)

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN I

Kode	:	CL/I/PE/SK/25-09-2019/Lamp.2/Hal.
Hari/Tanggal	:	Rabu, 25 September 2019
Waktu	:	13.00 – 14.30 WIB
Tempat	:	Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Besuki - Situbondo
Subyek Penelitian	:	Pengawas TK Kecamatan Besuki “SK”
Topik	:	Kemampuan Manajerial dan Program Sekolah Ramah Anak

Deskripsi
Pada hari Rabu tanggal 25 September 2019, “SK” menghadiri rapat bersama seluruh kepala TK se-Kecamatan Besuki di aula kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan. Di ruang rapat terlihat “SK” selaku pengawas TK Kecamatan Besuki, “SN” selaku ketua IGTKI Kecamatan Besuki sekaligus Kepala TK Aisyiyah terlihat sangat akrab memimpin jalannya rapat dari awal hingga usai. Tepat setelah diadakannya rapat, “SK” tidak langsung kembali menuju ruangan kerjanya namun masih berbincang-bincang santai dengan “SN” dan beberapa orang lainnya yang merupakan bagian dari anggota rapat. Setelah berdiskusi dengan peserta rapat, “SK” langsung menuju ruang kerjanya untuk peneliti temui dengan maksud untuk berdiskusi. Setelah bertemu dengan “SK”, peneliti mulai membuka diskusi terkait program sekolah ramah anak. “SK” sebagai pengawas TK mengungkapkan bahwa melihat indikator-indikator ketercapaian program sekolah ramah anak yang ada dengan melihat kondisi TK di kecamatan Besuki, tidak banyak lembaga yang bisa benar-benar menerapkannya. Hal itu dikarenakan banyaknya keterbatasan yang dialami lembaga TK.

Melihat papan data yang terdapat di ruangan Pengawas, menunjukkan data keberagaman jumlah peserta didik di lembaga TK se-kecamatan Besuki. Menariknya ada 2 TK di Kecamatan tersebut yang memiliki jumlah peserta didik yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan lembaga lainnya. Hal yang jelas terlihat berbeda kenaikan yang drastis tampak pada lembaga TK Aisyiyah. Setelah pengawas mengkonfirmasi, bahwa setelah kepemimpinan Kepala TK yang saat ini, banyak sekali kemajuan-kemajuan yang dialami TK Aisyiyah. Berbagai prestasi baik sekolah, guru, maupun prestasi kepala TK seringkali diraih. Hingga saat ini, kepala TK Aisyiyah juga diamanahi sebagai ketua IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak) di Kecamatan Besuki.

“SK” juga menyampaikan bahwa, baru-baru ini TK ini sudah mendeklasikan program sekolah ramah anak. Selain jadi prestasi, tentunya menjadi daya tarik tersendiri juga. Dilihat dari itu semua memang peran “SN” selaku kepala TK sangat kuat sekali kemampuan manajerialnya sehingga mampu membawa Tknya lebih baik dan baik lagi, bahkan senantiasa jadi contoh bagi lembaga lainnya.

CATATAN LAPANGAN II

Kode	:	CL/II/GR/TM/20-10-2019/Lamp.2/Hal.
Hari/Tanggal	:	Senin, 20 Oktober 2019
Waktu	:	10.00 – 12.00 WIB
Tempat	:	TK AISYIYAH
Subyek Penelitian	:	“TM” Koordinator bidang Sekolah Ramah Anak
Topik	:	Pra Survei

Deskripsi
<p>Pada saat pra survei pertama setelah menemui kepala TK, peneliti diarahkan untuk menemui Koordinator bidang Sekolah Ramah Anak, yakni ibu “TM”. Hal itu dilakukan karena ketika melakukan wawancara terhadap “SN”, peneliti membahas terkait adanya kebijakan SRA yang telah diterapkan di TK tersebut. Setelah berbincang cukup banyak, “SN” menyarankan untuk menemui “TM” selaku koordinator bidang SRA untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut mengenai penerapan kebijakan SRA di TK Aisyiyah. “TM” yang saat itu sebagai guru kelas,, untuk melakukan wawancara dianjurkan untuk menunggu selepas jam puulang anak. Setelah menunggu waktu jam pulang, “TM” diperkenankan untuk menemui peneliti dan melanjutkan pembahasan terkait SRA di TK Aisyiyah.</p> <p>Saat perbincangan tersebut, “TM” menjelaskan asal mula TK tersebut menginisiasi TK berbasis Sekolah Ramah Anak. Mulanya, TK mendapatkan surat undangan dari Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Situbondo melalui pengawas bidang pendidikan koordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan besuki pada tanggal 15 Maret 2020 untuk menghadiri sosialisasi kebijakan Sekolah Ramah Anak. Dari sekian TK yang ada di Kabupaten Situbondo, hanya 4 TK yang di pilih untuk menghadiri acara tersebut, salah satunya adalah TK Aisyiyah di Kecamatan Besuki. Saat sosialisasi, kepala bidang DPPPA mengungkapkan bahwa sekolah atau lembaga yang terpilih untuk hadir merupakan lembaga yang terbaik diantara lembaga yang lain dan dinilai sesuai dengan standar sekolah ramah anak.</p>

CATATAN LAPANGAN III

Kode	:	CL/III/OT/IP/16-10-2019/Lamp.2/Hal.
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 16 Oktober 2019
Waktu	:	06.30 – 12.00 WIB
Tempat	:	Gedung Serba Guna, Kantor Kecamatan Besuki, Kab. Situbondo
Subyek Penelitian	:	IP (Orang Tua dan Peserta Didik sekaligus Ketua Paguyuban)
Topik	:	Kemampuan manajerial Kepala TK

Deskripsi	Refleksi
<p>Pada saat kegiatan parenting class yang diadakan oleh lembaga PAUD melibatkan seluruh wali peserta didik (KB maupun TK). Acara diadakan pada pukul 07.30 WIB. Sedangkan “IP” yang saat itu sebagai ketua paguyuban wali peserta didik datang lebih pagi karena diminta oleh Kepala TK untuk membantu mengkoordinir acara. “IP” selaku ketua paguyuban bertugas sebagai tangan kanan kepala TK saat ada kegiatan untuk membantu mengkoordinir wali murid. Hal itu terlihat saat waktu menunjukkan pukul 07.30 WIB masih sekitar 50% jumlah peserta didik yang hadir. Sehingga kepala TK meminta bantuan ketua paguyuban “IP” untuk menghubungi anggota paguyuban di masing-masing kelas mengingatkan seluruh wali peserta didik agar dapat segera hadir pada acara. Tidak lama kemudian seilih berganti wali peserta didik mulai berdatangan untuk mengikuti kegiatan.</p> <p>Selain itu, saat menunggu acara dimulai, peneliti melakukan wawancara ringan dengan wali peserta didik “IP”. Berdasarkan apa yang telah diamati,</p>	<p>Kepala TK sangat baik dan bijak dalam mengkoordinasikan perannya sebagai manajer lembaga. Strategi yang dilakukan kepala TK dalam memanfaatkan peran paguyuban sekolah begitu maksimal. Perwujudan dari keberhasilan koordinasi yang dilakukan kepala TK kepada ketua paguyuban membuat acara <i>Parenting Class</i> yang merupakan salah satu rangkaian program sekolah ramah anak dapat berjalan dengan sukses.</p>

peneliti mendapatkan gambaran mengenai bagaimana kemampuan manajerial kepala TK. Dari wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa kepala TK senantiasa melibatkan berbagai elemen dalam mensukseskan berbagai macam program. Terlihat dari bagaimana “IP” selaku wali peserta didik dengan sigapnya turut membantu kepala TK yang membutuhkan bantuan agar “IP” selaku ketua paguyuban dapat meneruskan informasi kepada wali peserta didik lainnya untuk mengikuti acara.

Ketua paguyuban “IP” juga memberikan keterangan pada peneliti bahwa keberadaannya elemen ketua paguyuban sendiri merupakan elemen baru yang dibentuk oleh sekolah dibawah arahan Kepala TK yang baru dibentuk pada tahun pertama diterapkannya program sekolah ramah anak. Selain itu, Pada acara Parenting Class yang digelar, terlihat kedekatan berbagai kalangan baik dari Kepala TK, guru, pengawas, komite, tim paguyuban dan wali murid.

CATATAN LAPANGAN IV

Kode	:	CL/IV/00/00/16-10-2019/Lamp.2/Hal.
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 16 Oktober 2019
Waktu	:	06.30 – 12.00 WIB
Tempat	:	TK Aisyiyah
Topik	:	Program Sekolah Ramah Anak (Daily Activity)

Deskripsi
<p>Pada hari senin pukul 06.30 WIB, seluruh dewan guru, kepala TK, dan pegawai lainnya telah stanby di TK. Guru piket datang lebih pagi untuk menyiapkan: (1) Kebersihan kelas masing-masing; (2) Menyiapkan alat peraga dan pembelajaran tema, serta mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik; (3) Menyiapkan jurnal dan presensi anak di kelas; setelah semua keperluan dan persiapan di kelas selesai, maka (4) Guru piket berdiri menyambut kedatangan peserta didik di pintu masuk. Guru piket setiap harinya berkisar antara 2-3 guru yang telah dijadwalkan satu guru - sekali dalam seminggu. Saat piket, SOP penyambutan diterapkan. Guru terlihat sangat ramah menyambut anak dengan: (1) Mengucapkan salam; (2) Mengulurkan tangan serta membungkukkan badan dan memandang anak dengan tersenyum, jika guru mengenal nama anak maka guru menyebut namanya. Apabila ada anak yang mengalami moody di pagi hari, maka guru membujuk anak agar anak mau, berani, dan ceria untuk sekolah.</p> <p>Pada umumnya, orang tua hanya mengantar anak hingga di depan pintu gerbang. Namun ada juga yang mengantar hingga ke dalam kelas. Pukul 06.45 bel masuk berbunyi, guru piket segera menutup pagar dan beranjak menuju kelasnya masing-masing untuk mendampingi anak melakukan kegiatan baris-berbaris. Saat akan memulai baris-berbaris, guru menawarkan kepada anak siapa yang hari ini ingin memimpin barisan, setelah anak mengacungkan tangan, guru memilih secara silang dan bergantian (Misalkan kemaren petugasnya adalah perempuan, maka hari ini laki-laki. Yang sudah pernah menjadi pemimpin, sabar untuk menunggu giliran teman lainnya). Setelah kegiatan baris, anak-anak menuju</p>

halaman utama untuk melakukan kegiatan upacara (Hari senin). Bagi anak-anak yang terlambat, atau menggunakan atribut kurang lengkap, berbaris di tempat khusus sebagai bentuk (Time out). Setiap hari senin, gurupun secara bergantian memiliki jadwal piket sebagai pembina upacara, saat ini kebetulan “SN” menjadi pembina upacara. Saat amanat pembina upacara, “SN” menyampaikan: (1) Apresiasi atas kedisiplinan anak-anak; (2) Mengingatkan anak-anak untuk tetap semangat ke sekolah dan menjaga kebersihan diri seperti memotong kuku, menyisir rambut bagi laki-laki serta mencukurnya jika telah panjang, menggosok gigi, memakai seragam sekolah yang rapi telah dicuci dan di setrika ke sekolah, sepatu sekolah juga senantiasa di cuci/di semir. (3) Memberikan motivasi kepada anak-anak yang terlambat sekolah agar dapat datang lebih pagi ke sekolah, serta bagi anak-anak yang belum memakai atribut lengkap, agar dapat lebih teliti dan memakai atribut sekolah dengan lengkap.

Saat upacara, anak-anak belajar menjadi petugas upacara secara bergantian setiap minggunya antar kelas. Petugas upacara yang diperagakan anak yaitu (Pemimpin upacara, dirjen, pembaca undang-undang, pembaca pancasila, dan pembaca do'a).

Setelah upacara, anak-anak kembali ke kelas masing-masing mengikuti guru kelas. Saat di depan kelas, anak-anak secara bergantian membuka sepatu dan memasukkannya ke loker sepatu. Saat akan masuk kelas, anak disilahkan untuk membuka topi dan meletakkannya di tas masing-masing sekaligus minum air putih. Setelah minum air putih dan meletakkan topi, anak-anak langsung duduk melingkar di karpet yang telah disediakan. Kemudian seperti biasa, satu anak diminta untuk menjadi pemimpin. Setelah ada yang memberanikan diri, anak-anak mulai mengucapkan salam, membaca surat al-fatihah, menyebutkan pancasila, dan membaca do'a sehari-hari seperti do'a untuk orang tua, do'a akan belajar, do'a nabi musa. Setelah itu, anak-anak akan diminta untuk menulis huruf hijaiyah secara mandiri di buku kerjanya. Sebagian yang lain secara bergantian membaca Iqro' kepada guru. Selama 30 menit, semua buku kerja di kumpulkan

dan kembali duduk melingkar memulai apersepsi mengenai tema, bermain saintifik, dan bernyanyi. Setelah itu, anak mengerjakan tugas dan memilih kegiatan sesuai kelompok. Setelah anak mengerjakan tugas, anak yang lebih dulu selesai mengerjakan tugas bermain di sudut pengaman (Saat itu ada permainan balok, bombic dan plastisin). 5 menit sebelum bel berbunyi, anak-anak segera mengumpulkan tugas kepada guru, memasukkan kembali kursi yang telah di gunakan, membereskan peralatan yang telah digunakan ke dalam loker, dan membereskan mainan yang telah dimainkan. Bahkan ada yang inisiatif membersihkan meja dengan kemoceng dan menyapu lantai. Setelah bel berbunyi, anak-anak segera memasang sepatunya masing-masing dan bemain di halaman sekolah. Ada berbagai macam alat permainan out door yang dimainkan oleh anak-anak. Ada yang bermain secara berkelompok, ada juga yang bermain sendiri dan bergabung dengan kelas lain. 15 menit waktu bermain, bel masuk berbunyi. Anak-anak kembali meletakkan sepatu mereka ke dalam loker sepatu, kemudian antri berbaris untuk mencuci tangan mereka dengan sabun di wastafel depan kelas masing-masing, kemudian mengeringkan tangan dan makan bersama. Sebelum makan bersama, anak-anak membaca do'a sebelum makan. Semua anak membawa bekal dari rumah masing-masing karena sekolah tidak menyediakan kantin. Terkadang ada anak yang lupa membawa bekal, guru mengajarkan anak berbagai, siapa yang memiliki bekal lebih dipersilahkan untuk berbagi dan mendapatkan tiket ke "Surga". Setelah makan, anak-anak membereskan kotak makannya masing-masing, apabila ada yang berserakan, dibersihkan, kemudian mencuci tangan kembali. Setelah itu anak-anak membaca buku kirannya masing-masing kepada guru. Setelah waktu membaca buku kirana habis, guru bernyanyi "Ayo kawan berkumpul", keudian anak-anak berkumpul membentuk lingkaran. Guru melakukan recalling kegiatan apa yang telah dilakukan dan tema apa yang telah dibahas. Setelah itu guru mengingatkan anak-anak untuk tata cara murid sepulang sekolah, disamping itu, guru juga menyebutkan sub tema apa yang akan dilakukan besok agar anak tetap rajin masuk sekolah. Usai percakapan, anak-anak membaca do'a keluar sekolah, kemudian secara bergantian pamit kepada ibu guru untuk pulang. Setelah anak

pulang, guru memastikan semua anak dijemput dengan orangtua atau keluarga atau tukang antar-jemputnya. Setelah itu, guru membersihkan kelas, merapikan loker anak, memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan anak hari itu sesuai dengan penilaian harian, menyelesaikan administrasi, kemudian mempersiapkan kegiatan di esok hari.

LAMPIRAN 3**CATATAN WAWANCARA I**

Kode	:	CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.
Nama	:	SN
Usia	:	38 tahun
Jenis Kelamin	:	P
Jabatan	:	Kepala TK
Lama menjabat	:	15 tahun
Pangkat/Golongan	:	PNS – III/B
Hari dan Tgl. Wawancara	:	Rabu, 02 Oktober 2019
Waktu Wawancara	:	09.00 – 11.30 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kantor TK

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Awalnya kami mendapatkan undangan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kab. Situbondo untuk menghadiri acara sosialisasi “Sekolah ramah anak” untuk mewujudkan Kabupaten/Kota layak anak. Pada saat itu, Kabupaten Situbondo sedang mengusahakan untuk mengikuti penganugerahan KLA di tahun 2018, oleh karena itu beberapa sekolah yang telah dipilih oleh Dinas pendidikan dan DPPPA mengusulkan beberapa jenjang sekolah pilihan yang dinyatakan layak untuk dikatakan sekolah ramah anak dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMA

		<p>sebagai sekolah percontohan. Kebetulan saat itu, TK Aisyiyah terpilih bersama 4 TK lainnya se-kabupaten untuk menghadiri sosialisasi tersebut. Saat sosialisasi, semua lembaga yang hadir diarahkan untuk mewujudkan lembaganya masing-masing sebagai lembaga pendidikan yang ramah anak dan mengkampanyekan karena dianggap layak sesuai persyaratan pendirian sekolah ramah anak. Dari situlah lembaga TK Aisyiyah ini mulai menerapkan kebijakan tersebut di lembaga kami.</p>
2	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	<p>Untuk melakukan perencanaan program sekolah ramah anak ini, kami lakukan sesuai prosedur saat sosialisasi dari Dinas KPPA Kabupaten. Kami menggunakan 2 buku panduan sebagai acuan melihat kondisi sekolah apakah sudah sesuai ataukah belum atau ada yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Nah disini kami menggunakan 2 buku panduan, yang pertama buku Panduan SRA, dan yang kedua buku Pengembangan SRA dari pusat. Itu aja sih yang jadi pedoman kami selama ini, selebihnya kami kembangkan sendiri sesuai kondisi dan kebutuhan yang ada di TK ini. Dari indikator-indikator itu, kami diskusikan bersama semua dewan guru dan pegawai TU apa yang sekiranya sudah terpenuhi, mana yang belum, dan mana yang perlu untuk ditingkatkan/diinovasi lagi.</p>

3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	<p>Proses belajar mengajar di TK ini menggunakan model pembelajaran kelompok, dengan pengembangan materi tematik yang telah dirancang, dan pembelajaran dilakukan dengan student center, berpusat pada minat anak. Proses pembelajaran di kelas juga kami usahakan agar tidak monoton. Oleh karena itu, kegiatan kami disini banyak yang melibatkan anak dengan objek langsung. Misalkan ke pasar, ke pabrik pengolahan makanan, ke kantor polisi untuk mengenalkan profesi, dan kegiatan lain yang beragam. Selain itu di sekolah kami juga menganjurkan kepada guru untuk dapat mengajar dan membimbing anak-anak dengan sabar, telaten, dan kreatif. Kami juga menganjurkan agar semua guru memberikan sikap teladan yang baik kepada anak. Karena anak kan mudah meniru, apalagi perilaku guru. Sebisa mungkin jadilah guru yang diidolakan dan menjadi panutan yang positif bagi anak. Syukurlah semua guru disini kompak dan menaatinya. Sedangkan untuk area bermain anak juga sangat banyak kami sediakan mengingat jumlah peserta didik kami yang senantiasa meningkat setiap tahunnya untuk menghindari anak saling berebut saat bermain karena keterbatasan alat permainan. Gurupun senantiasa mengawasi anak disetiap kegiatan tanpa bias gender.</p>
---	--	---

4	<p>Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak? Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik?</p> <p>Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?</p>	<p>Belum, karena dari Dinas belum ada instruksi untuk mengikuti pelatihan dan belum pernah mengetahui juga acara semacam itu. Jikapun ada, kami pasti mendukung dan memfasilitasi semua tenaga pendidik agar mengikuti pelatihan tersebut.</p> <p>Namun guru-guru di TK ini sudah tidak ada yang menerapkan metode lama dalam mengajar seperti memberikan hukuman berupa kekerasan atau hukuman fisik. Sikap guru juga sangat ditekankan untuk dapat menjadi panutan yang baik bagi anak.</p>
5	<p>Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh anda agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?</p>	<p>Kami senantiasa membekali para guru agar dapat memperhatikan hak-hak anak dengan tidak melakukan kekerasan fisik maupun perkataan seperti olok-olok/body shaming, dan lain sebagainya, menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas, santun dalam bersikap, dan tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya. Setiap bulan bahkan kami mengadakan pembekalan guru bersama pengurus yayasan yang bertujuan untuk mengarahkan guru agar semakin baik lagi. Penerapan langsung juga diwujudkan dengan pembagian piket penyambutan dalam pengawasan anak, itu kami bentuk jadwal piket untuk guru ditugaskan secara bergantian dalam penyambutan anak-anak.</p>

6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	<p>Ya sebagaimana yang dilihat, beginilah kondisi sarana dan prasarana di TK kami. Alhamdulillah dengan jumlah peserta didik yang kian meningkat setiap tahunnya, luas halaman sekolah, bahkan gedung kelas masih sangat memadai. Jumlah alat permainan outdoor juga semakin banyak, namun tetap kami atur agar jaraknya tidak terlalu berdekatan dengan alat permainan yang lain. Kondisi gedung masih terbilang baru dan semua terdapat fentilasi dan terdapat pendingin ruangan. Fasilitas kebersihan juga tersedia di tiap-tiap kelas bahkan fasilitas wastafel juga kami sediakan untuk memudahkan anak membiasakan mencuci tangan. Semua sarana dan prasarana yang kami rancang senantiasa mengedepankan keselamatan anak, namun tidak mengenyampingkan nilai keindahan. Hiasan-hiasan dinding dan halaman sekolah senantiasa di perbarui satu semester sekali supaya anak-anak dapat lebih betah dan senang ada di sekolah.</p>
7	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	<p>Sebenarnya ini awalnya dulu bangunan untuk SMP, jadi wajar awalnya ruang kelas di sini luas ruangannya sangat luas ya untuk anak-anak TK sejumlah 15 anak, dan total halaman yang seluas ini juga terlihat sangat luas untuk halaman TK awalnya. Tapi ya Alhamdulillah sekarang peserta didik terus bertambah, jadi dengan luas halaman TK yang seperti ini cukup untuk menampung peserta didik yang</p>

		<p>banyak. Dan bersyukur juga kami senantiasa ada donatur yang menyumbangkan rezekinya untuk pengembangan TK ini. Sehingga beberapa waktu lalu kami sempat merenovasi spilood ini yg tadinya lantainya dari tekel sekarang sudah berlantai keramik. Kemudian kamar mandi yang semula kondisi tempat duduk/WC sangat tinggi dan sedikit susah untuk dijangkau anak, kini sudah di renovasi disesuaikan dengan anak baik tinggi WC jongkoknya, maupun kondisi bak mandinya supaya mudah dijangkau anak. Kemudian yang baru-baru ini, gedung utama di TK ini kami renovasi dari yang semula 3 kelas kami pecah dan bagi lagi sehingga menjadi 4 ruang kelas, dan luas ini sudah sesuai dengan standar ruangan untuk anak. Sedangkan sarana dan prasarana yang lain saya rasa sudah kami sesuaikan dengan standar kebutuhan anak.</p>
8	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	<p>Ya, tentunya dalam hal-hal sederhana yang dimengerti anak, anak senantiasa dilibatkan. Misalkan untuk membuat tema hiasan kelas. Anak menginginkan tema alam semesta, maka guru dan teman-teman yang lainnya membuat proyek untuk menghias kelas dengan tema alam semesta bersama-sama. Kemudian saat memilih pemimpin kelas untuk memimpin barisan sebelum masuk kelas. Setiap hari anak bergiliran untuk menjadi pemimpin. Dan didiskusikan diawal</p>

		seperti hari ini anak laki-laki atau perempuan dulu yang menjadi pemimpin kelas? Seperti itu kira-kira.
9	Bagaimana bentuk partisipasi orang tua yang dilakukan oleh kepala TK dalam penyelenggaraan program sekolah ramah anak?	Kami membentuk komite yang terdiri dari orang tua. Selain itu, kami juga membentuk paguyuban yang dipilih dari masing-masing kelas untuk memudahkan koordinasi antara kepala TK, guru kelas, dan orang tua apabila ada kegiatan-kegiatan, dan semacamnya. Orang tua juga senantiasa dilibatkan pada setiap kegiatan anak. Apalagi dijaman yang modern seperti saat ini, bisa menggunakan alat komunikasi yang canggih untuk saling komunikasi. Orang tua dan guru juga biasanya saling koordinasi terkait perkembangan anak via WhatsApp.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Setelah ditunjuk sebagai sekolah percontohan ramah anak oleh dinas, Kami berusaha menerapkan kebijakan tersebut sebagaimana prosedur yang telah di sosialisasikan oleh dinas. Awalnya kami mengadakan rapat untuk melihat faktor kebutuhan apa saja yang perlu ditunjang. Setelah itu kami mulai membentuk tim pengurus untuk penguatan program Sekolah Ramah Anak ini. Mulai dari pembentukan pengurus program, kemudian mulai merancang terget penerapan program sesuai

		<p>tim. Setelah itu di rapatkan dan di seleksi bersama. Mana yang perlu dan mana yang tidak. Begitupun tahapannya, hal apa saja yang lebih dulu dilakukan diurutkan sesuai kebutuhan. Setelah itu baru menerapkan program dan mulai mengkampanyekan pendeklegasian program.</p>
2	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	<p>Sebagaimana tim yang telah dibentuk. Setelah didiskusikan bersama, semua berjalan sebagaimana tim yang telah dibentuk. Pembina bertugas sebagai fasilitator pembentukan pengembangan program sekolah ramah anak. Adapun penanggung jawab, bertugas sebagai garda depan yang memastikan keberlangsungan program. Sedangkan saya sendiri sebagai ketua pelaksana program mengkoordinir dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mengontrol berjalannya program sekolah ramah anak demi ketercapaian tujuan program. Bidang pengawasan dan pelaksanaan kurikulum yang ramah anak bertugas untuk pembuatan peraturan, merancang program, dan membuat kegiatan-kegiatan yang ramah anak. Sedangkan bidang Pengawasan kesehatan dan lingkungan bertugas untuk menata kebutuhan lingkungan yang ramah anak dan menyediakan fasilitas kesehatan di TK. Bidang Koordinasi dan sosialisasi bertugas untuk mengkoordinasikan program yang</p>

		telah dirancang kepada semua pihak, khususnya kepada wali peserta didik dan masyarakat. Bidang monitoring dan evaluasi bertugas untuk memonitoring atau memantau pelaksanaan program, kemudian melaporkannya. Kira-kira begitulah masing-masing tugas dari tim yang kami bentuk.
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Pelaksanaan program sekolah ramah yang dilakukan ya sebagaimana yang telah dirancang. Ini program yang bisa dibilang sangat panjang dan lingkupnya luas ya. Saya coba ceritakan hal yang sederhana. Dari kebijakan SRA sendiri, di lingkungan TK diwajibkan melakukan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Mulai dari masuk sekolah, anak disambut oleh guru piket yang menjaga di pagar pintu keluar masuk anak. Dan setiap kegiatan, telah ada Standar Operasional Prosedur (SOP)nya yang telah di tempel di tiap-tiap kelas dan ruangan. Kegiatan sehari-hari anak ya berjalan sebagaimana mestinya, mulai anak datang disambut guru. Lalu meletakkan sepatu dan tas di loker yang sudah disediakan. Kemudian mulai mengisi presensi diri dan menulis jurnal sehari-hari (hal ini untuk melatih dan membiasakan anak menulis setiap hari). Selain itu, kegiatan pembelajaran berlangsung di luar dan di dalam kelas. Hal-hal lain ya berjalan sebagaimana mestinya. Namun terkadang

		seiring berjalannya program, ide-ide secara mendadak itu muncul ya. Nah tapi saya bersyukur memiliki guru-guru dan grub paguyuban dari wali peserta didik disini yang sangat kompak senantiasa membantu mensukseskan program-program sekolah. Jadi semua yang telah berjalan disini ya sangat banyak juga karena kerja keras dan bantuan mereka.
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Nah, dari tim program SRA sendiri, ada tim bidang monitoring dan evaluasi yang bertugas menerima saran, kritikan, sekaligus mencatat dan melaporkan setiap kegiatan-kegiatan atau program yang berjalan. Apakah berhasil, belum, atakah ada yang perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan.
5	(*) Terkait tim monitoring dan evaluasi sendiri, apakah disetiap usai kegiatan dilakukan evaluasi bersama panitia atau tim atau dewan guru?	Wah, kalau mengenai hal itu sangat disayangkan memang masih belum secara rutin atau terstruktur kami terapkan. Terkadang ya usai kegiatan ada kami langsung evaluasi. Terkadang ya tidak. Terkait evaluasi itu biasanya kami sampaikan dikala perlu saja untuk dilakukan evaluasi yang mendesak.
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan kepala TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Penerapan program di TK ini ya Alhamdulillah berjalan baik. Setiap waktu orang-orang menilai bahwa selalu ada perbaikan dan perkembangan di TK ini. Hal ini juga tidak luput dari jeri payah bantuan

		guru, semua pegawai, orang tua, peserta didik, paguyuban, komite, dan pengurus yayasan yang senantiasa bahu membahu menerapkan program dari awal hingga yang bisa kita rasakan seperti saat ini.
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Dengan adanya lingkungan sekolah yang ramah anak ini, anak-anak menjadi tambah betah ya ada di sekolah. TK ini juga menerapkan agar anak-anak bisa mandiri di TK dengan tidak di tunggu oleh orang tua. Dengan guru yang ramah dan mengayomi, teman-teman yang mendukung, dan lingkungan yang nyaman, fasilitas yang telah kami usahakan untuk bisa menjamah kebutuhan anak, Alhamdulillah anak jadi mudah untuk bersosialisasi di lingkungan TK dan mandiri tanpa takut untuk ditinggal oleh orang tua sehingga bisa lebih mandiri. Khusunya juga ketika melakukan kegiatan toilet training, guru tidak perlu kualahan untuk mengajar di kelas atau mengantar anak yang BAK/BAB, karena kondisi toilet sudah kami renovasi dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dan berkat hal itu juga semakin besar kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga kami. Alhamdulillah bisa di lihat pada grafik jumlah peserta didik. Setiap tahun senantiasa ada kenaikan jumlah peserta didik, dan kami juga mau tidak mau harus membuka kelas baru dan merekrut tenaga pendidik baru.

CATATAN WAWANCARA II

Kode	:	CW/II/GR/LP/15-10-2019/Lamp.3/Hal.
Nama	:	LP
Usia	:	32 tahun
Jenis Kelamin	:	P
Jabatan	:	Guru Tetap Yayasan (GTY)
Lama Mengajar	:	14 Tahun
Hari dan Tgl Wawancara	:	Selasa, 15 Oktober 2019
Pukul	:	10.30 – 12.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Spilood TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang guru ketahui tentang sekolah ramah anak?	Yang saya ketahui, sekolah ramah anak itu kondisi suatu sekolah yang menyenangkan dan ramah untuk anak. Anak bisa belajar dengan senang, main tanpa banyak batasan, bergaul dengan semua teman,
2	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Tahapannya ya pemilihan lembaga dari dinas yang diniilai layak lah ya ibaratnya, kemudian penerapan, dan pendelegasian. Saat delegasi itu dari pihak sekolah yang mensosialisasikan terkait program sekolah ramah anak ini.
3	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Prosesnya ya diawali dengan diskusi oleh kepala TK dan guru-guru. Bagaimana program sekolah ramah anak ini yang akan di terapkan. Mungkin ya hampir sebagian besar program sudah berjalan di TK Aisyiyah

		<p>sebelum membuat program sekolah ramah anak ini. Namun setelah program ini berjalan, ya semakin banyak perubahan-perubahan untuk menunjukkan ramah anak itu sendiri. Misalkan dulu untuk air cuci tangan itu masih cuci tangan di kobokan itu bukan pada wastafel atau air yang mengalir. Sedangkan sekarang sudah ada perubahan. Akses tangga dulu juga terbuka, sehingga disaat musim hujan, dulu ada anak yang sempat jatuh atau terpleset. Sedangkan untuk keamanan yang lebih, sekarang tangganya sudah diberi atap. Supaya lantainya tidak panas juga saat musim panas, dan ketika hujan juga tidak licin dan basah untuk akses anak naik turun.</p>
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	<p>Untuk kegiatan sehari-hari dari pagi anak masuk dari halaman sekolah itu melakukan budaya 5S kepada guru piket maupun guru yang anak-anak temui selama perjalanan menuju kelas. Sesampainya di depan kelas anak membuka sepatu, meletakkannya di loker, kemudian masuk kelas meletakkan tas di loker tas. Setelah itu anak menulis presensi namanya masing masing sekaligus menulis jurnal sesuai tema pada hari itu. Usai menulis, anak-anak bermain di luar kelas sambil menunggu bel. Setelah bel berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing, setelah baris, anak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, setelah itu menghafalkan surat-surat pendek dan</p>

		<p>menyanyikan 1-2 buah lagu sesuai tema. Setelah baris, anak-anak berkumpul menjadi satu sesuai kelompok belajar (Kelompok A) dan (Kelompok B) untuk melakukan kegiatan motorik. Usai kegiatan motorik di luar halaman, anak masuk ke kelas masing-masing dengan duduk melingkar di tempat yang sudah disediakan, yakni ada karpet dilantai untuk kegiatan apersepsi sebelum masuk kegiatan inti kelompok. Kegiatan awal dimulai dengan membaca do'a, surat-surat pendek, dan nyanyian pembukaan dengan duduk melingkar. Setelah itu anak satu persatu membaca Iqro' sesuai dengan target harian masing-masing. Masuk pada kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran saintifik tentang tema hari itu, setelah itu membagi anak menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan kegiatan. Kemudian guru memantau anak-anak dan memberikan arahan apabila ada yang kesulitan. Usai kegiatan, anak-anak istirahat di luar kelas, kemudian masuk kembali setelah bel diawali dengan mencuci tangan terlebih dahulu, setelah itu makan bersama teman-teman sekelas. Pembelajaran akhir setelah makan bersama adalah membaca buku kirana (Buku tuntunan membaca cepat anak usia TK A-B), setelah itu beres-beres merapikan kelas lalu do'a, recalling dan pulang.</p>
--	--	--

5	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	Kalau pelatihan ramah anak, saya rasa belum ada guru yang pernah ikut baik di TK Aisyiyah ini, maupun di TK lain di Kabupaten Situbondo. Belum pernah juga saya tahu ada pelatihan itu. Soalnya yang saya ketahui, Kepala TK ini orangnya sangat antusias untuk mendaftarkan guru-guru untuk mengikuti segala macam bentuk pelatihan. Khususnya pelatihan untuk guru yang dikelola oleh dinas pendidikan, maupun dinas Kabupaten.
6	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik? Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	Ya , meskipun guru belum pernah mengikuti pelatihan ramah anak secara khusus. Tapi saya rasa guru-guru disini umumnya sudah mengerti terkait bagaimana cara mendidik anak dengan baik, mencitrakan sikap diri yang positif supaya menjadi public figur yang baik bagi anak. Karena umumnya semua guru di TK ini merupakan lulusan S1 PAUD. Ya walaupun ada satu guru masih lulusan SMEA, dan memang kompetesinya beda. Semua guru-guru disini sudah memaklumi karena melihat
7	Apakah selama ini ada pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh kepala TK agar guru memahami arti penting sekolah ramah anak?	Ya. ada. Sekalipun beliau sibuk, beliau senantiasa memberikan masukan-masukan agar guru senantiasa mengoptimalkan diri dalam hal pengajaran.

7	Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	Bisanya kepala TK membekali guru secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung itu biasanya beliau yang menyampaikan sendiri, misalkan ada guru yang kurang ceria di depan anak-anak. Nah itu beliau langsung menyampaikan “Coba tersenyum dan lebih ceria di hadapan anak-anak”
8	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Fasilitas gedung sudah bagus, dibandingkan di TK yang lain menurut saya fasilitas di sini sudah sangat bagus. Mungkin beberapa alat permainan indoor saja yang perlu ditambah. Karena alat permainan di kelas masih kurang variatif menurut saya. Untuk fasilitas bangunan, kamar mandi, musholla, ruang pertemuan/spilood, halaman, dan lain-lain sudah sangat baik.
9	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	Ya jika dikatakan secara keseluruhan, tentu tidak secara keseluruhan benar-benar sudah direncanakan untuk anak ya. Seperti sebelumnya kamar mandi masih belum sesuai anak. Namun saat ini telah selesai di renovasi, di desain dan dibangun disesuaikan dengan kebutuhan anak. Anak tidak perlu khawatir lagi toilet training sendiri. Halaman bermain outdor pun tidak kami biarkan anak kepanasan, disekitaran halaman kami tumbuhkan tanaman-tanaman untuk menaungi mereka saat bermain.

10	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya?	Iya. Di TK Aisyiyah ini kan sistem pembelajarannya menggunakan student center. Jadi setiap kegiatan itu kami senantiasa mengajak anak untuk berdiskusi dan berpendapat.
	Dalam hal apa anak-anak biasanya diberikan kebebasan dalam berpendapat?	Ya biasanya ketika akan berdo'a itu biasanya saya menawarkan kepada anak-anak yang siap. Siapa yang mau memimpin do'a hari ini? Nah bagi anak yang siap, saya persilahkan untuk memimpin do'a. Begitupula saat baris sebelum memasuki kelas, saat nyanyi, dan lain-lain. Kemudian untuk memilih permainan atau kegiatan, saya biasanya senantiasa menanyakan kepada anak. Silahkan ingin mengerjakan kegiatan di kelompok ana dulu? Baru anak mulai mengerjakan.
11	Sejauh apa guru dilibatkan dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak?	Sejauh ini ya guru dilibatkan penuh dari perencanaan awal. Namun umumnya tidak semua guru kalau perencanaan awal itu biasanya kepala sekolah diskusi dengan beberapa orang dulu yang dianggap kompeten atau memang mempunyai peran pada hal yang akan dibahas. Nah setelah mendiskusikan secara dengan beberapa mata. Biasanya baru didiskusikan oleh kepala TK ke semua guru, pengurus yayasan, dan komite.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		

1	(*) Apakah kepala TK senantiasa berperan dalam perencanaan setiap kegiatan dan pengambilan kebijakan di lembaga Aisyiyah?	Iya. Beliau senantiasa membuat perencanaan yang baik. Beliau juga selalu punya ide-ide yang cemerlang yang belum sempat difikirkan oleh saya ataupun teman-teman guru yang lain. Jadi saya akui beliau memang orang yang cerdas dan inovatif.
2	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Ya untuk perencanaan biasanya ya mengkonsep semua kebutuhan yang sekiranya diperlukan untuk dilakukan. Karena hampir semua hal terkait ramah anak, telah dilakukan atau diterapkan sebelumnya disekolah. Jadi rasanya tidak terlalu banyak hal untuk disiapkan secara serentak diawal. Seiring berjalannya waktu, banyak hal-hal baru yang menjadi masukan baik dari wali murid, guru, bahkan dari kepala TK sendiri yang benar-benar beliau memang sangat kreatif ya untuk memunculkan ide-ide baru. Sehingga akhirnya tanpa disadari membawa perubahan besar.
3	Apakah menurut anda, kepala TK senantiasa mengorganisir program dengan baik?	Iya. Biasanya setelah merencanakan. Itu kepala TK langsung mengkoordinir pembagian tugas. Setiap guru biasanya sudah ada Pjnya masing-masing kayak saya biasanya lebih ke konsep acara, desain-desain banner, halaman, panggung, dll. Biasanya setelah samabu kepala dimintai tolong”Bu, coba buatkan ini ini ini” nah gitu nanti setelah saya buat, saya diskusikan. Jarang itu bu kepala langsung bilang “Iya”.

		Biasanya ada aja yang dikomentari. Warnanya, modelnya, dan lain-lain. Kurikulum gitu juga. Ini kayaknya terlalu sulit untuk anak, ini begini, ini begitu. Wah jadi apa yang kita fikirkan itu dengan adanya masukan-masukan dan adanya timbal balik gitu dari kepala ya membuat kita semakin terbuka.
4	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Kalau disini ya setelah program itu direncanakan. Biasanya kepala langsung mengarahkan. Si "A" bagian ini, si "B" mengurus ini, dan lain sebagainya. Kalau disini sih istilahnya penanggung jawab.
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	<p>Ya, seperti apa ya. Seperti inilah kira-kira. Hehe</p> <p>Karena TK ini sudah menerapkan pembiasaan baik, senantiasa ada hal-hal baru. Jadi bagi warga TK Aisyiyah sendiri terlihat kurang nampak ya. Mungkin jika dilihat oleh lembaga TK lain barulah sangat terlihat berbeda.</p> <p>Misalnya di TK Aisyiyah memiliki fasilitas yang sangat baik, jauh lebih menunjang dibandingkan dengan TK yang lain. Guru-guru juga memenuhi kualifikasi pendidikan S1-PAUD. Ya walaupun masih ada 1 orang yang belum.</p>

		<p>Ohya, mungkin adanya satpam itu juga merupakan hal pertama yang diadakan di jenjang TK di kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Karena lokasi TK ini kan dipinggir jalan. Banyak kendaraan-kendaraan lalu-lalang. Jadi untuk menjaga keamanan, maka Kepala TK inisiatif untuk menggunakan jasa satpam.</p> <p>Ohya, orang tua juga semakin banyak dan sering dilibatkan dalam kegiatan sekolah. Sebelumnya tidak ada paguyuban wali murid. Saat ini, ada paguyuban wali murid yang dipilih dari perwakilan masing-masing kelas setiap angkatan kelompok belajar anak.</p>
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	<p>Kesehariannya kepala TK senantiasa memantau guru piket, pembelajaran, kegiatan anak, dan kegiatan guru, Kepala TK juga biasanya keliling lingkungan TK. Cek kebersihan kelas, jendela, kamar mandi, dan semuanya. Sebulan sekali melakukan supervisi untuk menilai kinerja masing-masing guru kelas. Setiap hari setelah anak-anak pulang sekolah, setelah guru membersihkan kelas, memberikan penilaian kepada hasil kerja anak, dan menyiapkan materi keesokan harinya, kepala TK dan guru sebelum pulang kumpul dulu. Biasanya ya ada masukan-masukan atau koreksi dari kepala TK. Misalkan hiasan dinding di kelas (x) kurang, atau ada anak yang perlu</p>

		perhatian lebih untuk diberikan pendampingan, dan lain-lain. Evaluasi tidak hanya hal-hal yang kurang. Terkadang apabila ada hal yang baik, senantiasa kepala TK apresiasi. Misalkan ada pembelajaran dari kelas (X) yang hari ini menggunakan cara yang menarik. Nah itu biasanya disampaikan agar guru-guru lain bisa mencontohnya.
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Guru TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Wah, beliau orangnya sangat humble banget. Jadi, semua guru selalu beliau tanya apabila ada kesulitan
2	Apakah guru merasa program sekolah ramah anak ini telah berjalan dengan maksimal? Jika belum, hal apa yang sekiranya perlu ditingkatkan?	Ya, secara keseluruhan saya rasa sudah maksimal ya. Mungkin hal yang perlu ditingkatkan menurut saya itu ya ini alat permainan indoor. Masih terbatas. Tapi sebenarnya APE na ada. Cuma masih belum dibagikan di kelas masing-masing aja. Karena kan itu untuk fasilitas APE diambil dari dana BOP. Dan masih belum ACC keseluruhan untuk BOPnya. Jadi ya terpaksa semua APE-APE yang baru untuk fasilitas di kelas, masih di museumkan alias di pajang di kantor kepala sekolah.
3	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Sangat banyak ya. Fasilitas dan iklim sekolah semakin baik. Peserta didik juga semakin banyak atau meningkat tiap tahunnya, begitupula tenaga pendidik semakin banyak.

		Tentunya kompetensi mereka juga harus semakin meningkat. Masyarakat juga semakin percaya dengan lembaga TK kami.
--	--	--

CATATAN WAWANCARA III

Kode	:	CW/III/OT/SR/06-11-2019/Lamp.3/Hal.3....
Nama	:	SR
Usia	:	30 Tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Lama mengenal lembaga	:	4 Tahun
Orang tua dari ananda	:	MA
Hari/tgl. Wawancara	:	Rabu, 06 Nopember 2019
Waktu Wawancara	:	09.30 – 10.40 WIB
Lokasi Wawancara	:	Halaman Bermain TK Aisyiyah Besuki

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak di TK ini?	Sekolah yang mampu menciptakan kondisi sekolah yang lebih mengedepankan pendekatan baik kepada anak. Tidak ada aktifitas yang mengandung kekerasan fisik dan diskriminasi, seperti anak emas, dll.
2	Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang program ini?	Dari sekolah.
3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Seru, menarik, dan berkesan. Anak saya setiap pulang sekolah selalu menceritakan kegiatan yang dilakukan apa aja, main apa saja, mainan dan belajarnya dengan siapa, gurunya cerita apa hari ini. Jadi yang saya tau dari anak itu kegiatan pembelajaran dan bermain di TK itu menarik ya. Dan anak saya

		mudah belajarnya, kadang di rumah diulangi lagi kegiatan yang dilakukan di sekolah.
4	Sejauh penilaian Ibu/Bapak, Apakah guru-guru di TK ini telah menerapkan nilai-nilai ramah anak baik dalam bersikap maupun dalam pemberian edukasi sehari-hari?	Iya. Guru-guru disini baik-baik, banyak yang muda-muda, ramah, murah senyum, dan peduli sama anak. Jadi misalkan hari ini anak kegiatannya apa dan belum bisa misalkan, itu guru komunikasikan ke orang tua lewat WA kalau gak ketemu langsung, kalau ketemu langsung ya cerita nanti dirumah diulangi lagi kegiatannya, diasah lagi.
5	Sejauh ini, apa yg telah dilakukan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan atau masyarakat terkait program sekolah ramah anak ini?	Selain sosialisasi, di sekolah juga ditempel banner-banner ya yang menggambarkan peraturan wajib untuk diterapkan di TK. Seperti (Budayakan 5S, Ucapkan salam sebelum masuk kelas, kawasan berbusana muslim/muslimah, letakkan kendaraan dengan rapi, budayakan mencuci tangan, bermain hati-hati dan bergentian. Itu menurut saya juga salah satu bentuk usaha yang dilakukan kepala TK untuk senantiasa mengingatkan wali murid, masyarakat, maupun warga TK untuk membudayakan lingkungan yang ramah anak.
6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Sudah sangat baik menurut saya. Gedungnya kokoh, hiasannya menarik, halaman bermainnya juga sejuk, jadi menurut saya sangat kondusif untuk lingkungan anak. Di kelas juga anak-anak gak kepanasan karena ventilasinya cukup, Ada gedung serbaguna juga, dan kamar mandinya

		bagus, jadi anak-anak gak takut kalau mau ke kamarmandi sendirian gak perlu diantar guru.
7	Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada, Bagaimana menurut tanggapan Bapak/Ibu terkait keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan kesenangan anak di sekolah?	Sudah sangat baik dan lengkap menurut saya. Apalagi sekarang ada satpam, jadi kondisi jalanan saat antar-jemputanak itu gak sesumpek dulu sebelum ada satpam. Kalau kebersihan, kesehatan, dan keamanan ya sudah bisa dirasakan ya sangat baik.
8	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	Iya. Kalau disini saat pembelajaran misalnya guru ya mesti ada timbal balik sama anak-anak. Selalu melibatkan anak dalam kegiatan. Misalkan nanya siapa yang mau memimpin barisan hari ini? Mau melakukan cerita tentang apa, dll.
9	Dukungan apa yang bisa bapak/ibu kontribusikan untuk membantu mensukseskan terlaksananya program sekolah ramah anak di lembaga ini?	Kalau saya karna saya juga bagian dari anggota paguyuban. Itu biasanya kalau ada program/kegiatan sekolah, paguyuban selalu diundang untuk bantu-bantu keperluan sekolah. Jadi ya saya dan ibu-ibu yang lain anggota paguyuban juga datang, ikut bantu. Dan ya sesuai dengan yang saya sebutkan sebelumnya, karna kepala TK sudah menempelkan benner-benner nasehat itu ya paling tidak bisa menerapkan itu sudah

		<p>membantu sekolah mendukung program. Kadang ada wali murid yang belum sadar, pas nganterin anak itu kadang parkir sembarangan, jadi ya diingatkan sama wali murid yang lain, sama satpam diarahkan. Ada juga yang kadang ke sekolah pakai baju yang sedikit terbuka, wah itu guru piket ngingetin, bu maaf ya bu, kalau bisa untuk ngantarkan ananda, hendaknya pakai pakaian yang baik dan sopan. Gitu yang saya tau, jadi saling mengingatkan. Akhirnya ya kalau ke sekolah sudah terbiasa sendiri dengan budayanya.</p>
<p>B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak</p>		
1	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam membuat perencanaan program sekolah ramah anak di TK?	Kurang tau persis ya, tapi yang saya tau beliau itu sangat baik pengelolaan TK ini. Kalau ada program-program seperti ini tuh dikomunikasikan ke wali murid juga. Informatif orangnya dan pinter, kalau ditanya tentang program itu beliau paham betul. Jadi kan kelihatan kalau beliau itu sangat berperan dan sangat paham pergerakan sekolah ini.
2	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengorganisasikan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat baik beliau. Panteslah jadi kepala menurut saya. Beliau juga paling bisa melakukan pendekatan-pendekatan kepada guru, orang tua, masyarakat gitu.
3	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK saat mengimplementasikan	Sangat baik, buktinya sekarang perubahannya sangat terasa.

	program sekolah ramah anak di TK?	
4	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di TK?	Saya kurang tau persis juga sih. Cuma kalau misalkan ada apa-apa yang kurang srek menurut beliau itu beliau langsung eksekusi. Langsung diperbaiki dan dikomunikasikan.
C.	Dampak adanya kontribusi penerapan	kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Luar biasa menarik menurut saya. Dulu sebelum masuk TK ini saya survei dulu keliling besuki cari TK yang bagus buat anak saya. Melihat TK yang lain, TK ini jauh lebih baik dan maju. Bukan hanya fasilitas yang terlihat saja. Tapi lingkungan dan pembiasaannya bagus sekali. Tetangga saya ada yang sekolah sini juga, cerita gurugurunya itu ngajarinya enak. Kegiatannya variatif. Apalagi ada ektrakulikuler drumband, tapak suci, ada tahfidz juga. Pas tau langsung, saya jadi lebih tertarik. Apalagi baru tau program sekolah ramah anak ini jadi makin yakin untuk nyekolahin anak saya disini.
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Anak saya yang dulunya suka teriak-teriak, suka berontak. Sekarang alhamdulillah semakin nurut dan lebih tenang saat bermain bersama temannya. Mungkin karena pembiasaan di sekolah juga. Anak juga banyak mengenal pembiasaan baik yang buat saya terharu terhadap perubahannya. Seperti

		buang bungkus makanan di tempat sampah, sama temannya juga tidak sering bentak-bentak dan tukaran.
--	--	--

CATATAN WAWANCARA IV

Kode	:	CW/1V/GR/TL/08-10-2019/Lamp.3/Hal.
Nama	:	TL
Usia	:	40 tahun
Jenis Kelamin	:	P
Jabatan	:	Guru Tetap Yayasan (GTY)
Lama Mengajar	:	15 Tahun
Hari dan Tgl Wawancara	:	Jum'at, 08 Nopember 2019
Pukul	:	08.30 – 10.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas KB B Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang guru ketahui tentang sekolah ramah anak?	Sekolah yang dinilai layak untuk menjadi sekolah yang menyenangkan, aman, sehat untuk anak.
2	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Sudah dua tahun yang lalu ya tahun 2018, pelaksanaan persisnya agak lupa saya bulan apa ya. Nanti coba cek di bagian adminitrasi aja untuk cek surat masuk sosialisasi programnya. Waktu itu sekolah dapat undangan sosialisasi, kebetulan saat itu ibu kepala amanahin saya untuk datang sosialisasi itu. Awalnya ya gak tau apa-apa itu program sekolah ramah anak. Masih baru kan waktu itu karena kabupaten juga mau mengajukan penghargaan Kota/kabupaten ramah anak kalo ndak salah.

	(*) Dimana dan siapa yang menyampaikan sosialisasi?	Sosialisasinya di Kabupaten. Di aula kantor DPPPA depannya KEMENAG. Di ruangan yang gak teralu luas-luas banget, makanya yang ikut sosialisasi juga dibatasi. Katanya sih sekolah-sekolah pilihan. Kalau untuk pengisi sosialisasinya dari pegawai DPPPA waktu itu. Lupa namanya siapa.
	(*) Apa saja yang dibahas pada sosialisasi sekolah ramah anak waktu itu?	Ya pengertian dan tujuan program sekolah ramah anak itu sendiri. Terus ya, gambaran perwujudan program sekolah ramah anak gimana, apa aja yang perlu disiapkan atau apa aja yang seharusnya dilakukan untuk sekolah. Cuma saat sosialisasi selain waktunya terbatas, juga materi yang disampaikan banyak. Jadi sisanya kami cari informasi secara otodidak sama guru-guru dan kepala TK untuk lebih memahami betul bagaimana pengaplikasian program sekolah ramah anak.
3	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Mengacu pada sosialisasi di awal dan searching-searching di internet, melihat juga buku panduan program sekolah ramah anak. Kami semua ya sambil meraba-raba juga menjalankan programnya soalnya belum ada yang menerapkan program itu kan. Ya kami mulai pelan-pelan, dari rapat untuk perencanaan program, terus bu kepala bentuk tim untuk pembagian tugasnya. Ada yang bagian kurikulum, KELING (Kesahatan dan lingkungan, koordinasi dan sosialisasi, serta

		tim bagian monitoring dan evaluasi. Setelah pembentukan tim, bu kepala mulai evaluasi apa yang sekiranya dibutuhkan. Mulai dari meminta pendapat dari yayasan, komite, dan guru-guru. Umumnya ya ide-ide banyak dari kepala TK. Walapun dirapatkan bersama guru-guru, tapi umumnya ya semua ide-ide dari kepala TK.
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Ya pembelajaran sesuai yang ada di RPPH, pakai kurikulum 2013 yang sudah di modifikasi. Karena disini kan lembaganya berasaskan kemuhammadiyah dan keaisiyiyahan. Jadi ada materi-materi khusus untuk itu. Kalau untuk anak bermain ya, bermain seperti pada umumnya sih ya. Cuma disini guru kelas kalau pas waktunya jam istirahat ya harus di luar kelas juga, mantau kegiatan anak-anak. Saat kegiatan motorik di pagi hari dan di saat olahraga hari sabtu, anak dikenalkan permainan-permainan tadisional untuk melatih sosial emosional supaya semakin akrab dengan teman-temannya baik sekelas maupun teman antar kelas.
5	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	Belum pernah.
6	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik? Jika	Iya. Rasanya ya sudah walaupun namanya manusia juga ya mungkin ada khilafnya. Namun sejauh ini ya tidak pernah ada

	tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	keluhan dari orang tua mengenai didikan guru.
7	Apakah selama ini ada pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh kepala TK agar guru memahami arti penting sekolah ramah anak?	Ya, ada. Selalu diingatkan malah. Malah guru-guru sampe sungkan sendiri kalau sering ditegur kepala TK.
7	Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	Pembekalan dari yayasan, pembekalan dari kepala TK juga, pelatihan, belajar otodidak dari google, dan sering ikut perkumpulan seperti IGTKI, pertemuan gugus untuk sharing-sharing.
8	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Sudah memenuhi kebutuhan anak. Kelasnya sudah sesuai standar 1 kelas dengan lebar yang cukup luas untuk menampung 15 anak dan 1 guru wali kelas. Alat permainan di halaman sudah memadai, keamanannya juga baik menurut saya. Sudah tidak ada kecelakaan anak bermain karna kurang amannya permainan. Kamar mandi juga sudah diperbarui, indah, nyaman dan sesuai untuk anak belajar toilet training.
9	Apakah sarana dan prasarana yang ada,	Ya ada yang sudah sesuai, ada yang belum di sesuaikan dari awal. Semuanya ya bertahap

	sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	dan mengikuti perkembangan peraturan keamanan dan kesesuaian dari pemerintah.
10	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya?	Iya tentunya dalam beberapa hal guru melibatkan anak dalam menyalurkan pendapat mengenai keinginannya.
	(*) Dalam hal apa anak-anak biasanya diberikan kebebasan dalam berpendapat?	Kayak drumband itu anak milih sendiri mau di bagian apa. Tapi ya juga guru sebagai kontroler melihat kemampuan dan bakat anak.
11	Sejauh apa guru dilibatkan dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak?	Selalu dilibatkan, tapi lebih ke eksekusinya. Kalau perencanaan, itu ya memang diikutsertakan, Cuma ide-ide dan segala macamnya itu biasanya ya dari kepala TK. Walaupun kadang kepala TK selalu menanyakan ke guru. Setelah guru berpendapat, biasanya ya kembali ke konsep kepala TK. Cuma pas pelaksanaan ya lancar, bagus, karena emang kepala TK orangnya kreatif dan inovatif ide-idenya tuh diluar dugaan.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	(*) Apakah kepala TK senantiasa berperan dalam	Iya. Selalu. Beliau senantiasa pro aktif dalam segala hal, walaupun amanah beliau banyak

	perencanaan setiap kegiatan dan pengambilan kebijakan di lembaga Aisyiyah?	di luar jabatan kepala TK ini, tapi masih tetap totalitas.
2	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Kalau di TK sini sih program apapun selalu dikonsep mateng. Jauh-jauh hari sudah di agendakan apa aja yang mau dilakukan, dan biasanya bu kepala selalu ingin sesuatu yang beda. Selalu berinovasi dan selalu idenya tuh luar biasa. Kadang guru-guru gak sempat kefikiran idenya, beliau sudah punya ide yang sekiranya kreatif gitu. Disini kalo apa-apa itu grudukan. Habis ngerjain menghias kelas, menghias halaman, menghias taman, mempersiapkan alat permainan.
3	Apakah menurut anda, kepala TK senantiasa mengorganisir program dengan baik?	Iya sih. Tapi ya kadang suka dadakan idenya itu, diluar dugaan.
4	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Kadang mendekati hari H itu baru kefikiran bikin ini, bikin itu. Jadi semua ikut gupuh. Tapi karena disini gurunya disiplin, paguyuban wali murid juga aktif, pengurus juga peduli sering memberikan sumbangsih. Jadi ya, walaupun mepet-mepet ya semua tetap berjalan. Semua kan demi kesempurnaan juga.
3	Bagaimana model pelaksanaan program	Ya banyak ya. Mulai pagi penyambutan anak. Dari anak-masuk kelas sampai pulang guru melakukan pendampingan terhadap

	sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	aktifitas anak. Aktifitas belajar bisa di dalam maupun di luar kelas, dengan memastikan apa yang disampaikan menarik dan mudah diingat serta mengerti anak. Saat istirahat anak bermain bebas tanpa arahan, tapi dijelaskan aturan mainnya untuk menghindari kecelakaan saat bermain. Sepanjang kegiatan anak-anak dipantau. Kebersihan dan ketertiban anak juga, makan untuk menghindari jajan yang kurang sehat, anak dibiasakan membawa bekal dari rumah. Setiap 2 minggu sekali ada menu, pemberian makanan sehat dari sekolah. Setiap akhir tema ada kegiatan puncak tema yang biasanya mengajak peran serta orang tua untuk bisa berbaur dengan anak. Ada parenting class, untuk menyelaraskan ide program di sekolah kepada orang tua. Ada psikotest juga untuk anak.
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Kalo dari pengajaran guru, tata kelas, cara mengajar, itu ada penilaian supervisi dari kepala TK. Dari hasil supervisi itu isinya komentar-komentar dan masukan untuk dibenahi. Kalo secara keseluruhan, evaluasi dari tim bidang ada sendiri. Tapi juga dengan arahan kepala TK. Misalkan yang sudah pernah itu, kamar mandi terlalu gelap, dan tinggi WC tidak sesuai dengan anak. Nah, selanjutnya kepala merenovasi kamar mandi sesuai standar yang ada. Gitu juga keamanan di TK sini karena lokasinya di pinggir jalan,

		pernah ada yang jatuh orang tua yang ngantar anak di depan sekolah, makanya diusulkan adanya satpam agar lebih aman.
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Guru TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat bagus ya. Tadinya kan belum ngerti, oh harusnya gini, harusnya gitu. Setelah ada standar sekolah yang ramah anak itu ya semakin baik lagi. Kalau dulu mungkin ya hanya memperhatikan keindahannya saja, sekarang lebih komplit lagi. Keamanannya diperhatikan, kesehatannya juga lebih diprioritaskan, budaya di sekolah juga semakin kondusif ya. Gak ada hukuman atau paksaan kepada anak.
2	Apakah guru merasa program sekolah ramah anak ini telah berjalan dengana maksimal? Jika belum, hal apa yang sekiranya perlu ditingkatkan?	Ya kalau 100% belum ya. Masih ada yang perlu dibenahi. Tapi sejauh ini memang sangat banyak perubahan. Guru-gurunya semakin banyak dan kepala TK semakin selektif memilih guru. Kalau dulu kan siapa yang mau, ya ngajar TK. Akhirnya ya ada yang guru SDMnya terbatas sekali. Kesulitan mengikuti perkembangan saat ini. Cara mengajar ke anak juga kurang sabar. Saya rasa kalau SDM sekarang memang disini benar-benar selektif, kedepannya punya harapan untuk bisa lebih baik lagi.
3	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Kondisi sekolah semakin nyaman, indah, anak-anak juga betah, peserta didik semakin banyak, banyak orang tua yang mempercayakan lembaga ini, dan lembaga

		ini sering dijadikan contoh bagi lembaga yang lain.
--	--	--

CATATAN WAWANCARA V

Kode	:	CW/V/OT/IS/18-11-2019/Lamp.3/Hal.
Nama	:	IS
Usia	:	34 Tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Lama mengenal lembaga	:	3 Tahun
Orang tua dari ananda	:	AZ
Hari/tgl. Wawancara	:	Senin, 18 Nopember 2019
Waktu Wawancara	:	10.15 – 11.30 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak di TK ini?	Lingkungan sekolah yang mendukung penuh proses tumbuh kembang anak dengan suasana yang hangat, bersih, dan menarik untuk anak tanpa ada diskriminasi dan kekerasan.
2	Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang program ini?	Saat delegasi program bu. Di bulan apa itu, pernah ada sosialisasi pengenalan bahwa TK ini telah berstandar sekolah ramah anak, jadi semua aktifitas, SDM, dan fasilitas yang ada telah diakui berstandar ramah anak oleh dinas. Kebetulan saya kan ditunjuk sebagai ketua paguyuban wali murid. Jadi pas waktu delegasi sekolah ramah anak itu, saya diminta untuk mendampingi kepala TK, bersama komite, dan pengurus.

3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Kegiatan pembelajarannya menarik, beragam, anak jadi senang belajar di sekolah. Antara bermain dan belajarnya itu seimbang. Guru juga menarik dalam menyampaikan pembelajaran itu, dan saat anak bermain itu didampingi dan diaasi. Jadi orang tua itu tenang walaupun anak saya yang manja kemana-mana gak bisa di tinggal, tapi kalo di sekolah itu saya pasrah anak saya bisa mandiri.
4	Sejauh penilaian Ibu/Bapak, Apakah guru-guru di TK ini telah menerapkan nilai-nilai ramah anak baik dalam bersikap maupun dalam pemberian edukasi sehari-hari?	Iya sudah. Kalau jaman dulu anak nakal udah dicubit, dikasih hukuman, tapi kalo sekarang, khususnya disini ya gak ada hukuman seperti itu untuk anak. Anak yang dalam tanda kutip “Nakal” itu malah diberikan perlakuan khusus supaya bisa lebih baik anaknya ke teman-temannya dan juga ke gurunya.
5	Sejauh ini, apa yg telah dilakukan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan atau masyarakat terkait program sekolah ramah anak ini?	Kalau kepala TK itu, kebetulan saya kan Ketua paguyuban. Itu awalnya diajak rembukan dulu untuk menyamakan persepsi. Program ini tuh seperti apa kedepannya. Apa aja terobosannya, setelah itu baru di komunikasikan ke semua wali murid melalui rapat wali murid dan saat pendeklegasian program sekolah ramah anak.
6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Sudah sangat memadai. Tidak kecewa lah orang tua. Dan salut sama kepala TK yang sudah sangat cepat membesarkan TK ini.

7	Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada, Bagaimana menurut tanggapan Bapak/Ibu terkait keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan kesenangan anak di sekolah?	Keamanannya sudah baik. Ada satu pintu gerbang utama buat akses keluar masuk. Ada satpamnya yang juga mengarahkan kendaraan wali murid. Karena kan parkir di dalam TK itu hanya untuk guru dan tamu. Biasanya kalau wali murid itu hanya parkir sebentar di halaman sekolah untuk antar jemput anak. Kondisi pagar sekolah juga tinggi dan kokoh. Jadi gak khawatir anak-anak panjat pagar. Suasana sekolah juga nyaman, rindang banyak pohon-pohon yang menaungi alat bermain anak-anak di halaman bermain. Kebersihan juga terjaga, sarana dan prasarana terawat.
8	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	Iya.
9	Dukungan apa yang bisa bapak/ibu kontribusikan untuk membantu menyukseskan terlaksananya program	Kalau dari saya sebagai paguyuban inti wali murid ya se bisa mungkin mendukung dan membantu sekolah menyukseskan program-program sekolah. Mengajak wali murid lainnya untuk turut serta. Jadi kalau sekolah ada kegiatan atau program itu biasanya kan

	sekolah ramah anak di lembaga ini?	di share lewat guru. Nah nanti dari guru itu, paguyubannya yang merembuk dengan wali murid lainnya. Misalkan ya mau adakan lomba menghias kelas dan melibatkan wali murid. Nanti paguyuban koordinir siapa yang bawa ini bawa itu. Yang gak datang nanti apa konsekuensinya, gitu.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam membuat perencanaan program sekolah ramah anak di TK?	Kalau perencanaan program secara kasarannya atau garis besarnya itu biasanya di utarakan saat rapat bersama wali murid di awal-awal tahun pembelajaran. Biasanya ya di share kalender kegiatan sekolah oleh kepala TK. Kalau perencanaan kegiatan detailnya, dari paguyuban ya kurang paham betul. Kami taunya pas sudah fix aja program/kegiatannya. Jadi kami dari paguyuban tinggal bantu eksekusinya.
2	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengorganisasikan program sekolah ramah anak di TK?	Mengorganisasikan kegiatannya itu tadi. Jadi ya kalau ada program atau apa itu sebelumnya dikomunikasikan internal bersama guru, pengurus, nanti baru di share komite dan paguyuban, baru ke wali murid.
3	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK saat mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK?	Wah. Kalau beliau totalitas banget bu orangnya. Beliau gak cuma memerintahkan wali murid, guru, dan yang lainnya. Tapi beliau selalu menerapkannya, memberikan contoh, dan turut mengawasi langsung setiap detil program yang dijalankan. Misalkan

		beliau mensosialisasikan gerakan ramah anak. Jadi kayak seluruh warga sekolah (guru, orang tua, peserta didik, petugas TU, satpam, petugas kebersihan, dll) untuk menerapkan budaya 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, santun). Nah itu dari kepala TK sendiri sudah mecontohkan dahulu, dan mempraktekkan dengan mengajak yang lain juga. Terus adakan juga biasanya kalau anak yang diantar orang tuanya nangis karna mungkin moodnya kurang bagus, nah itu sampai gerbang disambut bu guru, di antarkan langsung ke kelas didampingi. Anak-anak kan juga beda ya, kadang ada yang marahnya suka meledak-ledak. Kadang kalau bu guru sudah melakukan usaha untuk anak, tapi belum mempan, itu kepala TK langsung yang melakukan pendekatan ke anak. Bisanya ya baru anak itu nurut.
4	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di TK?	Selain beliau turun tangan langsung pelaksanaannya. Beliau juga turut menilai langsung pelaksanaan program sekolah ramah anak dengan memberikan koreksi dan penilaian. Misalkan dari perkelas, itu saya ditanyai kira-kira siapa yang wali muridnya kurang responsif, adakah kendala komunikasi ke wali murid? Nah, namanya memimpin orang banyak termasuk wali murid kadang ya gak mudah juga kan. Kadang ya ada yang gak kompak, ada yang kurang setuju dengan program sekolah, nah

		kalau misalkan ada wali murid yang seperti itu, biasanya kepala sekolah langsung mengundang yang bersangkutan untuk meluruskan apa yang masih mengganjal gitu.
C. Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat bagus menurut saya, buat orang tua itu seneng dan bangga nyekolahkan anak di sini. Lingkungannya positif, wali muridnya juga guyub, guru-gurunya juga muda-muda dan telaten sama anak-anak.
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Kalau yang saya alami itu pembiasaan baik di sekolah ini juga terbawa di rumah. Anak saya yang biasanya suka teriak-teriak, nangis dan ngamuk kalau apa yang diinginkan itu gak dikasih, jadi nurut dan lebih mandiri makannya, BAB dan BAKnya, terus kalau main sama temennya itu udah gak pernah tengkar lagi. Malah kadang saya yang sering diingatkan kalau habis pakai tisu gak langsung dibuang misalnya, itu anak saya bilang. Ma, kata bu guru sampahnya itu dibuang di tempat sampah bukan di taruh di meja. Wah itu saya kagum banget liat perubahan anak saya. Selain itu program-program sekolah juga prioritaskan peran orang tua seperti ada kegiatan orang tua juga. Seperti seminar parenting, lomba orang tua dan anak, dan juga kegiatan puncak tema itu sekolah selalu ngadain kegiatan orang tua

		bersama anak. Jadi orang tua itu senang bisa diikut sertakan kegiatan-kegiatan bersama anak.
--	--	--

CATATAN WAWANCARA VI

Kode	:	CW/VI/GR/LH/02-12-2019/Lamp.3/Hal.
Nama	:	LH
Usia	:	33 tahun
Jenis Kelamin	:	P
Jabatan	:	Guru Tetap Yayasan (GTY)
Lama Mengajar	:	15 Tahun
Hari dan Tgl Wawancara	:	Senin, 02 Desember 2019
Pukul	:	10.30 – 12.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang guru ketahui tentang sekolah ramah anak?	Sekolah yang memiliki lingkungan bersih, aman, tidak ada diskriminasi, dan sarana dan prasarana lengkap.
2	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Awalnya ya TK Aisyiyah dipilih oleh dinas, kemudian ditunjuk untuk diajukan sebagai lembaga TK yang berstandar ramah anak. Kemudian ya setelah itu, TK Aisyiyah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menerapkan TK ini sesuai dengan standar ramah anak.
3	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Tentunya untuk membawa sekolah ini menjadi sekolah yang ramah anak, butuh pemikiran, ide, dan masukan dari banyak hal. Nah disini tuh biasanya kepala sekolah yang tanya pendapat guru-guru dulu. “Gimana bu kira-kira agar akses tangga keatas aman.

		Gimana untuk pengadaan ini, itu, pendekatan dengan orang tua, program terbaru, dll. Sesuai standarnya ramah anak itu. Setelah saling memberikan masukan, dipilih alternatif terbaik, dan kepala TK memilih penanggung jawab di masing-masing POSnya. Setelah berjalan ya ada evaluasi secara langsung untuk perbaikan.
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Alhamdulillah, situasi pembelajaran di TK Aisyiyah tidak monoton karena kurikulum, RPPH (Rancangan Program Kerja Harian) hingga tugas-tugas dan materi untuk anak setiap harinya sudah dikonsep dengan baik oleh guru-guru kelas masing-masing. Dan kegiatan pembelajaran setiap harinya variatif. Jadi kami senantiasa mengupayakan anak-anak senang dalam berkegiatan di sekolah mulai masuk di pagi hari, hingga pulang sekolah. Saat jam anak istirahat atau bermain di luar kelas pun, guru tetap menjaga dan memperhatikan aktifitas anak-anak. Jadi apabila terjadi sesuatu pada anak saat bermain, guru bisa langsung sigap. Oleh karena itu, kepala TK memang sudah mewanti-wanti guru kelas apabila jam istirahat, guru juga hendaknya menjaga dan mengawasi anak yang sedang bermain di luar kelas.

5	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	Belum pernah. Sepertinya satupun belum ada yang ikut. Soalnya kalau disini, apa-apa selalu di share oleh kepala TK. Berhubung kepala TK itu juga orang ketua IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak) Kecamatan Besuki. Jadi beliau selalu mendapat informasi-informasi apabila ada pelatihan-pelatihan, biasanya semua guru di TK Aisyiyah selalu diwajibkan untuk mengikuti pelatihan. Namun sejauh ini belum ada pelatihan ramah anak, makanya guru-guru juga belum pernah mengikutinya.
6	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik? Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	Ya. Kalau sikap guru sendiri sudah baik sama anak. Tapi untuk penilaian secara personal, itu kembali kepada karakteristik masing-masing ya. Karena setiap guru pasti punya karakteristik yang berbeda dalam menghadapi anak. Meskipun ya ada yang sedikit tegas, ada yang kalem banget, ada yang memang lihai sekali mengontrol anak, tapi diluar itu juga masih ada juga guru yang kurang baik dalam bersikap.
7	(*) Bagaimana karakteristik guru yang dimaksud? Apakah sudah ada peringatan atau nasehat dari kepala sekolah kepada guru tersebut?	Ya keadaannya memang udah sepuh, beliau guru senior disini. Sempat jadi kepala TK juga. Kalau diingatkan sama kepala sekolah sih ya pernah ya. Mungkin kurang peka aja. Nah sayangnya memang kepala TK mengingatkannya itu secara tidak langsung. Saat rapat guru, begitu diingatkan. Bukan secara 4 mata/face to face. Mungkin ya

		karena kepala TK sungkan. Ohya, Di buku supervisi guru, kepala TK juga biasanya sudah mengingatkan guru terkait penilaianya dalam mengajar di kelas. Tapi ya keadannya selain sepuh, beliau juga mudah sakit darah tinggi kalau banyak fikiran gitu. Kalau ngajar itu kalau pas kebetulan gak ada guru pendamping itu sering marahin anak yang saat ada yang mengerjakan tidak sesuai petunjuk guru. Atau belum selesai saat yang lain sudah selesai. Namun untuk saat ini sih sudang mendingan, tidak terlalu parah seperti sebelum-sebelumnya yang sampai memarahi anak. Mungkin untuk sekarang ya tarafnya mengomeli anak, bukan dengan kalimat yang memotifasi seperti “Ayo nak, sedikit lagi dikerjakan kamu pasti bisa, atau ayo ini yang tepat seperti ini tulisnya”.
8	Apakah selama ini ada pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh kepala TK agar guru memahami arti penting sekolah ramah anak?	Ya ada. Kepala TK sering sekali mengingatkan guru-guru untuk senantiasa menerapkan kebijakan atau pembiasaan yang baik seperti 5S (Salam, sapa, senyum, sopan, santun) di sekolah. Dan untuk mengkampanyekan hal tersebut, kepala TK mulai dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik pada pembawaan sikapnya dahulu.
9	Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya,	Beliau biasanya ya gak Cuma ngasih tau. Tapi juga mendahului memberikan contoh.

	bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	Guru harus datang tepa waktu, beliau datang paling pagi. Baju harus rapi, baju beliau selalu rapi dan wangi. Penampilannya juga rapi. Sepatu semua harus di sikat/semir biar gak berdebu. Itu beliau terapkan semua. Terus ya harus ramah sama anak, mengajar dengan lemah-lembut. Nah, beliau juga ramah, murah senyum dengan siapa saja. Jadi kayak kita guru-guru ya malu kalau gak menerapkan apa yang beliau perintahkan. Disini kan
10	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Kalau saya melihat sudah sesuai ya kondisi sarana dan prasarana disini dengan standar indikator kebijakan sekolah ramah anak. Mungkin untuk tambahan ya alangkan baiknya kamar mandi juga dilengkapi dilantai atas ini supaya anak-anak tidak perlu naik-turun untuk ke kamar mandi. Jadi guru yang engajar di kelas lantai atas bisa lebih lega apabila anak ditinggal untuk ke kamar mandi dan BAK sendiri.
11	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	Gak semuanya sih. Tapi kalau dilihat dari segi kebutuhan memang sekolah ini sudah sangat memperhatikan kebutuhan anak. Kayak setiap awal semester, itu bu kepala selalu menginginkan situasi kelas, teras, dan halaman sekolah yang baru dengan hiasan, gantungan, dan pernak-pernik yang edukatif serta menarik agar anak tidak merasakan kebosanan saat sekolah. Agar situasinya

		selalu baru gitu bu. Bagi guru ya memang tantangan tersendiri ya banyak yang harus disiapin, dan segala macem, Cuma memang manfaatnya luar biasa, anak kalau pas masuk pertama kali ke sekolah itu senang lihat situasi sekolah baru.
12	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya?	Ya, kalau untuk kegiatan atau pas pembelajaran itu iya. Hal-hal yang sederhana gitu anak-anak ya senantiasa dilibatkan untuk menghadirkan interaksi.
13	Dalam hal apa anak-anak biasanya diberikan kebebasan dalam berpendapat?	Ya biasanya seperti saat game, saat pembelajaran, saat berkegiatan. Anak-anak diminta pendapatnya untuk memilih sesuatu.
14	Sejauh apa guru dilibatkan dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak?	Wah ya sak jungkir waliknya, dalam hal apapun guru jelas sangat banya dilibatkan. Namun untuk akhir-akhir ini ya semakin ringan bebannya, karna sudah ada grub paguyuban orang tua peserta didik yang senantiasa membantunya.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	(*) Apakah kepala TK senantiasa berperan dalam perencanaan setiap kegiatan dan pengambilan kebijakan di lembaga Aisyiyah?	Iyaa, selalu. Justru biasanya sebelum menanyakan pendapat guru itu kepala sudah punya rencana/planing. Pendapat guru ya di seleksi seselektif mungkin baik kurangnya. Teliti dan rinci banget beliau orangnya dalam perencanaan. Yang buat kami kagum ya ide-ide beliau itu selalu menarik.

2	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Perencanaannya ya dengan melibatkan pengurus, dewan guru, komite dan paguyuban. Karna memang proses penyelenggaraan program ramah anak ini kompleks, rumit, dan panjang. Setelah dilibatkan, semua bagian ya dimintai tolong ngurus ini, itu, dan sebagainya.
3	Apakah menurut anda, kepala TK senantiasa mengorganisir program dengan baik?	Iya, selalu ya. Cuma beliau memang walaupun sudah ada penanggung jawabnya tetap tidak pernah lepas tangan. Selalu cros chek sediri gimana hasil kerjanya, gimana kemajuannya, gimana progresnya, dan kalau belum maksimal, beliau turun tangan langsung.
4	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Kalo itu ya sudah ada bagiannya masing-masing yang ngurusi. Nanti setiap bidang itu diskusi untuk buat program terkait bidangnya, terus di usulkan ke kepala dan teman-teman. Kalau cocok ya dimasukkan kedalam program, kalau enggak ya diganti dengan yang lain.
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Ya dasarnya semua warga sekolah harus menerapkan dan membantu sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang ramah terhadap anak. Dari anak datang sampai pulang itu ada pengupayaan anak betah. Baik guru, teman, orang tua juga. Ada penyambutan anak, pembelajaran di kelas tidak memaksakan dan membebani anak. Guru tidak mendikte anak, tetapi jadi

		pendamping anak dalam setiap aktifitasnya di sekolah. Anak berani dan mampu ke toilet sendiri, ke sekolah dengan berani dan mandiri. Alat permainan lengkap dan banyak. Hiasan sekolah juga menarik, dan lingkungan sekolah aman dari jajanan tidak sehat, kebisingan, serta kekumuhan.
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Evaluasi ya biasanya dari pengamatan kepala langsung, kadang ya dari aduan guru, wali murid, peserta didik dan pengurus.
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Guru TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Menurut saya program sekolah ramah anak disini sudah berjalan sangat baik. Dengan kondisi seperti ini, semuanya semakin betah ada di sekolah.
2	Apakah guru merasa program sekolah ramah anak ini telah berjalan dengan maksimal? Jika belum, hal apa yang sekiranya perlu ditingkatkan?	Ya sudah baik. Kalau hal yang perlu ditingkatkan menurut saya ya alat permainan anak di kelas perlu di perbanyak lagi untuk permainan sudut pengaman supaya anak tidak bosan permainannya ini-ini saja.
3	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Wah banyak ya. Sekolah semakin baik fasilitasnya, kebersihannya semakin terjaga, keamanannya juga semakin baik, ada satpam juga, guru-guru semakin ramah dan berkompетensi.

CATATAN WAWANCARA VII

Kode	:	CW/VII/GR/MD/11-12-2019/Lamp.3/Hal.
Nama	:	MD
Usia	:	37 tahun
Jenis Kelamin	:	P
Jabatan	:	Guru Tetap Yayasan (GTY)
Lama Mengajar	:	11 Tahun
Hari dan Tgl Wawancara	:	Rabu, 11 Desember 2019
Pukul	:	10.30 – 12.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang guru ketahui tentang sekolah ramah anak?	Sekolah dengan kondisi lingkungan yang ramah dan menyenangkan untuk anak.
2	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Seingat saya itu dulu guru-guru dikasih sosialisasi sama guru juga. Terus ya diskusi terkait program.
3	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Wah, saya kurang ingat betul terkait ini.
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Belajar ya umumnya di dalam kelas, di waktu tertentu, anak belajar di luar kelas. Pembelajaran menggunakan model kelompok. Setiap kamis ada kelas tapak suci, jum'at dan sabtu ada kelas tahlids. Sabtu juga

		ada karya wisata mini biasanya. Kegiatannya lebih santai. Kalau kegiatan bermain anak di sekolah ya bebas ya. Bermain bisa dilakukan dimana saja selama itu masih dalam lingkup sekolah bisa di luar kelas, bisa di kelas, dan bebas bermain dengan teman yang mana aja. Tentunya guru disini mengamati aktifitas anak.
5	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	Belum pernah.
6	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik? Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	Tidak, iya karena sudah tuntutan dan taggung jawab guru ya untuk mengedepankan hak anak. Hak untuk belajar, untuk bermain, memilih sesuatu sesuai pilihan, menjawab pertanyaan guru, bertanya ketika tidak tahu cara sesuatu, hak mengungkapkan idenya, dan lain-lain. Saat ketidak tahuhan anak itu, guru berkewajiban membimbing anak agar yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu.
7	Apakah selama ini ada pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh kepala TK agar guru memahami arti penting sekolah ramah anak?	Ya ada. Ada pembekalan guru yang berisi masukan-masukan atau informasi terkait usaha guru memenuhi hak-hak anak di sekolah.
7	Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, bagaimana pendekatan	Kepala mengayomi guru dengan memberikan teladan, kemudian dengan rutin memberikan evaluasi dan pengarahan kepada

	yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	guru, dan karyawan sekolah lainnya seperti pak kebun/petugas kebersihan. Selain itu, kepala TK juga melakukan hubungan yang baik dengan wali murid.
8	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Sangat memuaskan dari kualitas, kuantitas, keindahan, keamanan, bagus lah menurut saya. Guru nyaman, anak juga nyaman. Kepala TK pandai dalam mengolah tatanan bangunan, ruang, dan halaman di TK begitupula dengan pernak-perniknya. sehingga setiap waktu selalu ada perubahan di TK ini. Setiap awal semester hiasan kelas, hiasan luar kelas, dan halaman senantiasa memiliki nuansa yang baru.
9	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	Mungkin tidak ya. Karena ada beberapa yang belum sesuai, tetapi seiring berjalananya waktu senantiasa ada perbaruan dan perbaikan secara bertaahap. Seperti gedung kelas, kini di renovasi lebih baik, kamar mandi juga, gerbang sekolah juga, wastafel di tiap-tiap kelas, alat permainan yang semakin banyak dan beragam.
10	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya?	Iya.
	Dalam hal apa anak-anak biasanya diberikan	Pada kegiatan pembelajaran anak dibebaskan mengeluarkan pendapatnya seperti mewarnai

	kebebasan dalam berpendapat?	sesuai keinginannya, bermain sesuai keinginannya, dan mengungkapkan sesuatu yang dia tau ketika guru menjelaskan. Kemudian ketika ada anak yang merasa kepanasan, maka guru membantu mendinginkan pendingin ruangan.
11	Sejauh apa guru dilibatkan dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak?	Wah, kalau itu jangan ditanyakan lagi. Guru selalu terlibat dalam aktif dalam pengimplementasian. Apabila ada yang tidak kompak, teman-teman yang lain dan kepala TK mengingatkan.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	(*) Apakah kepala TK senantiasa berperan dalam perencanaan setiap kegiatan dan pengambilan kebijakan di lembaga Aisyiyah?	Iya, beliau selalu menempatkan perannya dengan baik. Apalagi soal kepentingan sekolah, beliau selalu totalitas dalam menuangkan ide-ide terbaiknya dan selalu berani mengambil keputusan dengan resiko yang ada.
2	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Perencanaan program ya diambil dari hasil keputusan musyawarah mufakat antar dewan guru, kepala TK, pengurus yayasan.
3	Apakah menurut anda, kepala TK senantiasa mengorganisir program dengan baik?	Iya.

4	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Disini masing-masing guru punya keahlian masing-masing. Jadi dalam mengorganisasikan
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	<p>Programnya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ya sebagaimana biasanya ya. Cuma di dalamnya, guru lebih melibatkan anak dan membebaskan anak dalam kegiatannya. Guru merangkap tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pendamping setia anak ketika di sekolah. Pertumbuhan dan perkembangan anak juga senantiasa di pantau setiap bulannya.</p> <p>Terkait aktifitas pembiasaan, tidak ada pemberlakuan hukuman bagi anak, pembiasaan 5S, penyambutan anak setiap hari, pemberian makanan sehat gizi seimbang, pembiasaan beribadah, dan penjadwalan aktifitas yang menarik bagi anak, selain itu pendekatan dengan wali murid juga dibentuk.</p> <p>Terkait fasilitas ya sebisa mungkin difasilitasi sesuai dengan kebutuhan anak.</p>
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Biasanya ya evaluasinya dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung itu kepala sekolah yang mengamati seperti evaluasi rutin pengajaran guru di kelas setiap bulannya, bersamaan dengan waktu supervisi. Secara tidak langsung, ya

		laporan dari wali murid, anak-anak, guru, dan maupun tim bidang evaluasi ramah anak.
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Guru TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Menurut saya, ini merupakan kebijakan yang sangat positif. dilihat dari yang sudah diterapkan di TK Aisyiyah ini jadi contoh bagi TK lainnya. Anak-anak di TK Aisyiyah semakin baik perilakunya, pembiasaan hidup sehat dan bersihnya, lebih santun, simpati dan saling menghargai sesama teman. Wali murid juga guyub dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di TK sangat antusias. Guru-guru disini juga disiplin, terkualifikasi dan kompak meski beban tugas di sini mungkin sangat banyak.
2	Apakah guru merasa program sekolah ramah anak ini telah berjalan dengan maksimal? Jika belum, hal apa yang sekiranya perlu ditingkatkan?	Sudah berjalan baik, Cuma jika dikatakan maksimal mungkin belum ya. Dari semua guru TK, masih ada 1 guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan paud sebagaimana seharusnya. Kemampuannya juga mungkin terbatas dibandingkan guru-guru yang lain karena sudah sepuh juga. Tetapi untuk sdm pengajar yang lain saya rasa sudah baik. Apalagi kepala TK orangnya sangat guyub dan selalu buat terobosan-terobosan baru.
3	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Banyak ya, guru dan wali murid semakin akrab. Karena ada grub paguyuban yang sebelumnya gak ada, sekarang sudah terbentuk makin memudahkan kegiatan-

		kegiatan sekolah. Situasi lingkungan di TK juga semakin hangat. Anak jadi mandiri dan semakin senang ada sekolah.
--	--	---

CATATAN WAWANCARA VIII

Kode	:	CW/VIII/OT/SI/19-12-2019/Lamp.3/Hal.
Nama	:	SI
Usia	:	36 Tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Perangkat Desa
Lama mengenal lembaga	:	2 Tahun
Orang tua dari ananda	:	MA
Hari/tgl. Wawancara	:	Kamis, 19 Desember 2019
Waktu Wawancara	:	09.00 – 11.30 WIB
Lokasi Wawancara	:	Halaman Bermain TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak di TK ini?	Sekolah ramah anak itu sekolah yang mengedepankan etika yang baik. Seperti tiap guru, maupun kepala TK memiliki hubungan sosial yang baik kepada anak, orang tua, dan lingkungan sekolah.
2	Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang program ini?	Dari sekolah.
3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Pembelajarannya menarik, guru tidak memaksakan dengan mengintimidasi anak, menghukum anak, lebih kepada mendampingi anak. Kalo anak belum mampu ya gak dipaksakan. Biasanya disampaikan ke orang tua. Bu, hari ini kegiatan kolase, anak masih belum bisa melakkan kegiatan kolase

		dengan ini itu bla bla bla. Misalkan, ya itu diungkapkan ke orang tua supaya sama orang tua di rumah anak juga dibantu untuk mengasah kegiatan apa yang kurang maksimal. Gitu
4	Sejauh penilaian Ibu/Bapak, Apakah guru-guru di TK ini telah menerapkan nilai-nilai ramah anak baik dalam bersikap maupun dalam pemberian edukasi sehari-hari?	Iya sudah. Guru semuanya ramah-ramah. Telaten ngajarin anak. Setiap pagi itu selalu ada guru yang menyambut anak-anak di gerbang masuk sekolah. Anak disapa, sambil membiasakan program 5S. Di kelas pun guru menyambut anak sambil mendampingi anak melakukan kegiatan presensi dan jurnal.
5	Sejauh ini, apa yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan atau masyarakat terkait program sekolah ramah anak ini?	Ya diinfokan saat peresmian itu. Dijelaskan bahwa TK ini sudah ramah anak. Jadi kepala mengajak semua elemen sekolah untuk juga menghormati hak-hak anak dengan tidak bersikap buruk kepada anak, membiasakan hal-hal baik kepada anak, dan menciptakan suasana belajar, bermain, serta lingkungan yang menyenangkan untuk anak.
6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Sangat memadai. Namun lahan parkir untuk wali murid tidak tersedia. Jadi kalau ada wali murid yang mengantar itu di luar sekolah saja.
7	Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada, Bagaimana menurut tanggapan Bapak/Ibu terkait keamanan,	Sudah terjamin semua. Keamanannya baik, kebersihannya sangat bersih, gak ada sampah yang berserakan sudah sadar kebersihan semua, dan disini nyaman fasilitasnya semua sangat dijaga kualitasnya.

	kenyamanan, kesehatan, dan kesenangan anak di sekolah?	
8	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	Iya.
9	Dukungan apa yang bisa bapak/ibu kontribusikan untuk membantu mensukseskan terlaksananya program sekolah ramah anak di lembaga ini?	Kalau saya, karna jadi sekertaris komite ya sebisa mungkin dukung program-program sekolah. Dan turut membantu keperluan yang dibutuhkan kepala sekolah dalam mewujudkan program ini yang belum beliau jangkau, itu komite bantu.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam membuat perencanaan program sekolah ramah anak di TK?	Terkait perencanaan, kami sebagai komite kurang dilibatkan. Biasanya kepala sama pihak internal sekolah yang membuat perencanaan program. Nanti di share ke kami sudah bulat keputusannya program ini ini ini. Nanti baru di diskusikan ke komite dan di sosialisasikan ke wali murid.

2	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengorganisasikan program sekolah ramah anak di TK?	Kalo pengorganisasian beliau sangat baik menurut saya. Bisa menempatkan SDM sesuai kemampuannya. Jadi ketika dilapangan bisa maksimal dan totalitas apa yang sudah beliau bagi tugaskan itu. Memilih waktu untuk kegiatan itu juga beliau sangat cermat.
3	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK saat mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK?	Banyak sekali ya menurut saya peran beliau itu. Sangat totalitas beliau orangnya, dan guru-guru, wali murid itu juga kompak atas komando beliau.
4	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di TK?	Nah, terkait evaluasi sendiri dari komite itu tidak semua kegiatan/program dilibatkan. Biasanya komite itu dilibatkan untuk program-program besar. Untuk perbaikan kedepannya.
C. Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Sudah sangat baik. Jadi daya tarik tersendiri untuk para orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini.
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Sekolah jadi semakin indah, nyaman, dan semakin baik kualitasnya. Program-program juga semakin banyak dan variatif. Jadi anak-anak itu gak bosen hanya dengan belajar di dalam kelas. Tapi juga ada program-program outing class yang disukai anak-anak.

CATATAN WAWANCARA IX

Kode	:	CW/IX/GR/SU/06-01-2020/Lamp.3/Hal.
Nama	:	SU
Usia	:	48 tahun
Jenis Kelamin	:	P
Jabatan	:	Guru Tetap Yayasan (GTY)
Lama Mengajar	:	18 Tahun
Hari dan Tgl Wawancara	:	Senin, 06 Januari 2020
Pukul	:	10.30 – 12.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang guru ketahui tentang sekolah ramah anak?	Sekolah yang bisa mengkondisikan peserta didik di sekolah dengan baik.
2	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Tahapan awalnya, sistem pemilihan langsung dari dinas kabupaten. Sepertinya dulu itu diseleksi ya, dari jenjang TK, sampai SMA itu yang terbaik yang masuk kategori ramah anak itu sekolah mana aja. Terus ya di himpun sama dinas karena waktu itu kabupaten mau mengajukan lomba KLA (Kabupaten/Kota Layak Anak). Salah satu indikator syaratnya, harus ada sekolah yang berpredikat ramah anak itu tadi.
3	Bagaimana proses pembuatan model program	Prosesnya di sekolah? Kalau prosesnya di sekolah ya menyamakan persepsi guru dulu, diadakan rapat bersama, terus diskusi mau

	sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	buat program atau perbaikan apa aja. Setelah itu ya baru di sosialisasikan ke wali murid, dan diterapkan.
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	<p>Sekarang proses belajarnya baru ya. Pake metode Hots (High Order Thinking Student). Jadi guru tidak terlalu banyak menuntun anak. Anak diajak berfikir kritis untuk melakukan aktifitas belajar. Namun ya namanya mengajar anak-anak TK beginilah. Memang tidak bisa dilepas semua ya. Harus diingatkan dan dipantau satu persatu, siapa yang belum bisa diarahkan, dibimbing. Sejauh ini ya anak-anak senang belajar di kelas. Saat istirahat ya anak-anak bermain di luar dengan alat permainan yang ada di halaman TK. Kalau anak TK B umumnya bermain suka berkelompok bermain permainan tradisional sepeprt ular naga, petak umpet, tek-teng, panas dingin, gobak sodor, dan lain sebagainya. Guru mengawasi anak tidak hanya di kelas tapi juga saat kegiatan bermain di luar kelas. Supaya ya jika ada anak yang jatuh atau ingin ke toilet atau mengalami masalah bisa cepat ditangani.</p>
5	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	Pelatihan seperti apa ya maksudnya? Belum pernah deh sepertinya. Belum ada yang ikut.
6	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah	Ya. Jika sikap guru. Insya Allah sudah baik. Kembali lagi karakter masing-masing ya.

	diterapkan dengan baik kepada peserta didik? Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	Ada yang kalem, ada yang tegas, ya macam-macam lah. Cuma ya memang harus mendidik anak dengan baik. Kepala TK juga sering berpesan agar guru-guru bisa bersikap ramah kepada anak. Tidak diperkenankan memberikan hukuman yang melibatkan fisik dan ucapan yang tidak mencerminkan kepribadian seorang guru.
7	Apakah selama ini ada pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh kepala TK agar guru memahami arti penting sekolah ramah anak?	Iya ada.
7	Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	Ada evaluasi pengajaran rutin, ada supervisi, dan pendampingan. Jadi misalkan ada guru yang bermasalah, guru baru, itu diberi pendampingan supaya terbiasa dan tahu lingkungan budaya mengajar disini. Saat supervisi itu diberi masukan bagaimana sikap dan strategi guru dalam mengajar di kelas dan masukan-masukan apabila ada yang perlu diberikan masukan.
8	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Baik. Semua bahan ajar, kondisi gedung, kursi, meja, dan perlengkapan lain bagus ya. Disini kan guru setiap bulan ada buku administrasi sarana dan prasarana perkelas masing-masing guru mengisi. Nanti akhir bulan di cek, apa yang rusak, apa yang perlu di perbaiki, dan itu langsung oleh kepala TK

		ditindaklanjuti. Sekiranya ada yang rusak, diganti. Ada yang tidak layak, beli baru. Alhamdulillah fasilitas disini terpenuhi, mungkin Cuma alat permainan anak di kelas aja ya masih belum terisi ini, kan masih masa-masa penilaian untuk dana BOP itu. Jadi ya semua alat permainan anak ada di loker kepala sekolah, masih disimpan disana, takut sewaktu-waktu ada tim peninjau.
9	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	Untuk pengadaan dan pendirian yang baru iya. Tapi kalau dari awal pendirian enggak, karna ini kan dulunya bangunan bekas SMP. Dialihkan untuk TK. Kalau pengadaan yang sejak beberapa tahun terakhir ini ya sudah disesuaikan dengan kondisi anak. Kayak kamar mandi, itu di sesuaikan dengan standar anak biar anak bisa belajar toilet training, tangga juga diberi atap, supaya tidak licin dan panas, tinggi wastafel di masing-masing kelas juga disesuaikan ukuran anak. Loker dan lain lain juga di buat sesuai kebutuhan anak.
10	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya?	Oh iya. Anak selalu diikutsertakan dalam tanya jawab, berpendapat, dan senantiasa dilibatkan interaksi.
	Dalam hal apa anak-anak biasanya diberikan kebebasan dalam berpendapat?	Ya biasanya untuk kegiatan di kelas misalkan anak-anak sudah menyelesaikan semua kegiatan, RPPH semua sudah dilaksanakan, tapi masih ada sisa waktu, nah itu guru

		menanyakan, mau melakukan kegiatan apa selanjutnya.
11	Sejauh apa guru dilibatkan dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak?	Kalau tentang pelibatan ya dari awal guru sudah seantiasa diikut sertakan. Pada sosialisasi awal tentang kebijakan sekolah ramah anak saja saya mewakili kepala TK
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	(*) Apakah kepala TK senantiasa berperan dalam perencanaan setiap kegiatan dan pengambilan kebijakan di lembaga Aisyiyah?	Iya, beliau selalu jadi promotor. Cerdas juga dalam mengambil kebijakan itu planningnya terkonsep jelas. Gak mudah gegabah orangnya, tapi ya kadang mendekati hari H itu ada aja ide tambahan yang baru terfikirkan. Kurang ini bu, kurang itu. Ya mungkin hal itu kadang buat guru, gimana ya, ya harus siap sedia apa aja yang diputuskan. Tapi terkadang ide tambahannya itu memang sesuatu yang membuat perencanaan kegiatan makin mantap pelaksanannya.
2	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Untuk perencanaannya ya tentunya kepala TK selalu melibatkan guru maupun pengurus. Dirapatkan usulan-usulan apa yang sekiranya dapat digunakan untuk mendukung program sekolah ramah anak ini. Banyak ide-ide yang disarankan langsung oleh kepala TK. Dan tentunya gak sekali datang ide-idenya itu. Secara bertahap. Misalkan hal yang paling urgent soal keamanan, maka keamanan didahulukan.

		<p>Seperti kemaren itu banyak usulan untuk pengadaan jasa satpam karena kan ini TK posisinya dipinggir jalan dan dekat dengan pasar sapi/pasar senin. Setiap hari senin ramai, jadi untuk mengantisipasi macet, kecelakaan, dan lain-lain itu diusulkan satpam. Akhirnya ya kesampaian juga di TK ini ada petugas satpamnya. Terus hal urgent selanjutnya apa, nah itu yang diprioritaskan terlebih dahulu. Kalau yang konsisten itu ya mengenai sarana dan prasarana. Setiap hari sudah ada yang bagian bersih-bersih, termasuk guru. Setiap semester, mengganti hiasan kelas dan hiasan halaman sekolah. Setiap bulan juga ada pengecekan sarpras di kelas oleh masing-masing guru. Nanti berkasnya dikumpulkan oleh tim bagian evaluasi. Terus baru di teruskan ke kepala TK.</p>
3	Apakah menurut anda, kepala TK senantiasa mengorganisir program dengan baik?	<p>Iya, ya walau kadang pernah ya pas mendekati hari H itu ada ide mendadak pengen ini, dibuat itu, tambahkan ini dan itu. Ya syukurnya semua guru disini sigap semua, apalagi sekarang juga ada tim paguyuban jadi kegiatan sekolah sangat terbantu semakin banyak personil yang turut mendukung dan mensukseskan kegiatan-kegiatan di TK. Beda sama sebelum-sebelumnya yang apa-apa pure dari kepala dan guru aja. Jadi berasa ngoyo kitanya. Ya untungnya kepala TK juga turut membuat</p>

		kebijakan untuk membentuk paguyuban dari orang tua anak-anak di masing-masing kelas.
4	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Pengorganisasianya ya setiap tugas, itu ada penanggung jawabnya. Yang bagian a siapa, bagian b siapa. Sudah ada ahlinya gitu. Memang dikerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Sekolah ramah anak disini ya lebih mendorong anak agar lebih mandiri, senang dan mampu berkreasi di sekolah. Jadi semua fasilitas, tenaga pengajar/SDM di TK diarahkan ntuk mendukung visi itu tadi.
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Evaluasi disini itu diawasi bersama, baik guru maupun kepala TK. Namun ya dalam struktural program sekolah ramah anak itu ada sendiri tim evaluasinya. Tim evaluasi itu nanti mengumpulkan laporan dari masing-masing kelas yang berupa catatan administrasi, terus mengatur jadwal evaluasi dengan pertemuan, dan nanti ada pembahasan untuk perbaikan.
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Guru TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Sudah baik. Sangat terlihat peningkatan yang dirasakan setelah diterapkannya program sekolah ramah anak ini.
2	Apakah guru merasa program sekolah ramah anak ini telah berjalan dengan maksimal? Jika	Menurut saya sudah. Cuma mungkin permainan di dalam kelas ini yang butuh ditingkatkan lagi. Masih terbatas soalnya. Cuma mungkin beberapa guru ada yang

	belum, hal apa yang sekiranya perlu ditingkatkan?	menginisiasi dengan permainan daur ulang dimanfaatkan untuk APE di dalam kelas. Tapi mungkin belum semua yang menerapkan, coba semua guru juga bisa lebih mengakali itu, ya sangat bermanfaat untuk digunakan anak-anak bermain dan belajar di dalam kelas.
3	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Guru semakin baik ya sikap dan attitudenya. TK ini semakin dapat kepercayaan juga dari wali murid. “Oh, ini sekolah sudah berstandar ramah anak, berarti aman menyekolahkan anak disini.” Nah jadi masyarakat atau orang tua gak takut ada kekerasan atau diskriminasi. Krang lebih bisa menaruh kepercayaan di masyarakat. Tapi ya ini bukan hanya sekedar pelebelan aja. Tapi kepala TK, guru, dan semua disini ters mengupayakan yang terbaik untuk anak dengan berbagai perbaikan dan peningkatan fasilitas di sekolah.

CATATAN WAWANCARA X

Kode	:	CW/X/OT/FR/07-01-2020/Lamp.3/Hal.
Nama	:	FR
Usia	:	28 Tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Lama mengenal lembaga	:	3 Tahun
Orang tua dari ananda	:	GN
Hari/tgl. Wawancara	:	Selasa, 07 Januari 2020
Waktu Wawancara	:	09.30 – 11.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Halaman Bermain TK Aisyiyah Besuki

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak di TK ini?	Yang saya ketahui program menciptakan lingkungan sekolah yang layak untuk keamanan, kenyamanan anak.
2	Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang program ini?	Saya tahu dari sekolah dan dari wali murid yang lain.
3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Sangat menyenangkan. Di sekolah belajarnya tidak hanya Calistung dan tidak melulu calistung. Tapi
4	Sejauh penilaian Ibu/Bapak, Apakah guru-guru di TK ini telah menerapkan nilai-nilai ramah anak baik dalam	Kalau menurut saya guru sudah sangat baik, perhatian, dan juga yang saya suka senantiasa memberikan informasi ke wali murid. Misalkan besok ada kegiatan apa. Dan biasanya apabila anak yang bermasalah,

	bersikap maupun dalam pemberian edukasi sehari-hari?	diselesaikan hari itu juga oleh guru dan dikomunikasikan ke orang tua. Biasanya gurunya setiap hari mengirimkan foto kegiatan-kegiatan anak baik kegiatan outdoor maupun indoor. Disana anak terlihat enjoy dan ceria mengikuti kegiatan pembelajaran bersama guru kelasnya. Di kelas, anak juga tidak monoton dengan kegiatan menggunakan buku-buku tapi juga dengan bahan alam, barang bekas, dan prakarya-prakarya yang biasanya paling anak saya suka.
5	Sejauh ini, apa yg telah dilakukan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan atau masyarakat terkait program sekolah ramah anak ini?	Selain saat rapat, saat pendeklegasian itu juga disosialisasikan ke wali murid. Juga di masing-masing kelas itu ditempeli informasi terkait SOP Ramah Anak biasanya ya dibuat dalam bentuk hiasan gitu yang ditujukan untuk semua warga sekolah termasuk orang tua juga.
6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Sarana dan prasaranaanya sudah sangat nyaman bu, permainannya diluar juga aman, jumlahnya memadai dilihat dengan jumlah peserta didik yang ada di sini yang juga banyak. Gedung, dan fasilitas lainnya di TK ini yang terbaik dalam lingkup kecamatan yang saya ketahui. Halamannya rindang juga, banyak pepohonan, dan yang saya suka itu perpaduan warna cat tembok, hiasan-hiasan dinding dan kelas itu sangat menarik. Orang tua aja senang, apalagi anak. Dan yang saya

		<p>suka juga orang tua gak perlu khawatir terhadap kebersihan anak di sekolah. Karena sudah ada fasilitas cuci tangan di tiap-tiap kelas. Saya dulu waktu kecil saat pilek itu malu yang mau bilang guru TK saya sampai meler-meler sendiri, karena kan harus ke kamar mandi, kamar mandinya juga serem dulu waktu saya TK, sampai orang tua saya kasih sapu tangan. Kalau sekarang, anak saya jika flu gak perlu khawatir, karena ya ada wastafel itu. Jadi anak diajarkan mandiri juga imbang dengan fasilitas yang diberikan.</p>
7	Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada, Bagaimana menurut tanggapan Bapak/Ibu terkait keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan kesenangan anak di sekolah?	<p>Sudah sangat baik. Kalau masalah keamanan, sekarang sudah ada satpam yang mengatur dan mengamankan kendaraan yang lalu lalang keluar-masuk TK. Kebersihan juga sangat baik, tersedia tempat sampah di tiap-tiap kelas. Plus di depan kelas juga ada. Ada tukang kebon yang selalu membersihkan sekolah di pagi hari dan sepulang sekolah. Guru juga rajin membersihkan kelas. Saya pernah datang pagi-pagi sekali nganterkan anak saya sampai kelas. Itu ibu guru jam 06.00 WIB sudah datang, nyapu kelas dan menyiapkan kegiatan anak di hari itu. Anak datang, kelas udah rapi dan bersih. Di kelas anak saya juga ada fasilitas P3K ya. Jadi kalau ada anak yang luka atau jatuh, ada obat yang sudah disediakan Terus ya sekolah itu kayaknya juga ada kerjasama sama bidan desa dan puskesmas. Karena biasanya ya</p>

		anak juga ada jadwal khusus untuk pemberian vitamin, obat cacing, suntik vaksin, dll yang dilakukan sama pegawai kesehatan. Jadi orang tua pasrah anak di sekolah itu, anak juga senang sekolah disini. Kalau libur, kangen cepet sekolah katanya.
8	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	Iya. Guru selalu melibatkan dan mendengarkan pendapat anak baik di kelas saat pembelajaran, maupun saat di luar kelas.
9	Dukungan apa yang bisa bapak/ibu kontribusikan untuk membantu mensukseskan terlaksananya program sekolah ramah anak di lembaga ini?	Selalu memantau kegiatan-kegiatan sekolah melalui informasi yang tertera di papan pengumuman sekolah/Whatsapp grop kelas. Hadir saat ada undangan wali murid dari sekolah.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam membuat perencanaan program sekolah ramah anak di TK?	Beliau sangat idealis. Selalu diawali itu menarik-menarik ya program yang direncanakan. Di share ke wali murid saat rapat awal itu. Awalnya ya kita semua kaget. Apa aja itu kegiatannya padat sekali. Tapi

		setelah dijalani, ternyata memang program-program yang direncanakan itu dilaksanakan.
2	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengorganisasikan program sekolah ramah anak di TK?	Pengorganisasian beliau dalam mengatur program itu bagus ya. Jadi gak kelihatan beliau kerja sendiri. Mungkin lebih terlihat kontribusinya di ide.
3	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK saat mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK?	Beliau sangat andil dalam pelaksanaan program. Turut berperan serta, memberikan contoh, dan turun tangan langsung.
4	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di TK?	Ya beliau kalau evaluasi itu gak nampak langsung ya. Mungkin minta pendapat dari beberapa orang tua terkait pelaksanaan program sekolah ramah anak ini gimana respon orang tua, kerjasama dari orang tua gimana, dan ya
C. Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat baik ya. Orang tua jadi gak khawatir anak dapat perlakuan yang tidak pantas di sekolah. Anak juga bisa mandiri, sekolah sendiri, tanpa minta dijagain orang tua.
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Kondisi lingkungan sekolah jadi semakin asri, nyaman, dan anak saya yang biasanya selalu ditunggu untuk ke kamar mandi, jadi bisa toilet training sendiri.

CATATAN WAWANCARA XI

Kode	:	CW/XI/GR/AA/09-01-2020/Lamp.3/Hal.
Nama	:	AA
Usia	:	39 tahun
Jenis Kelamin	:	P
Jabatan	:	Guru Tetap Yayasan (GTY)
Lama Mengajar	:	20 Tahun
Hari dan Tgl Wawancara	:	Kamis, 09 Januari 2020
Pukul	:	08.00 – 09.30 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang guru ketahui tentang sekolah ramah anak?	Sekolah dengan situasi lingkungan yang membuat anak nyaman dan betah berada di sekolah.
2	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Wah gimana ya, yang saya ingat dulu itu ibu “TL” habis datang dari sosialisasi di Kabupaten. Terus kebesokannya disampaikan ke kepala sekolah dan guru-guru. Tidak lama dari itu, Kepala TK mengadakan rapat dengan guru-guru membahas tentang ya program itu. Waktu itu ya ada pembagian keanggotaan bidang juga. Kemudian setelah itu ya diadakan beberapa kali rapat untuk mematangkan program sampai akhirnya pada tanggal berapa saya lupa itu kami TK Aisyiyah mulai

		mendeklarasikan program sekolah ramah anak ini.
3	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	<p>Untuk program SRA di TK ini sendiri ya tentunya dengan proses panjang dan bertahap pembentukannya. Dari tim kurikulum misalnya itu memasukkan unsur permainan tradisional pada kegiatan motorik kasar anak. Terus mengadakan agenda yang mengikutsertakan peran orang tua. Seperti kegiatan puncak tema (berkendara bersama orang tua dan anak), saat kegiatan tengah semester (KTS) itu juga ada lomba ibu/ayah dan anak, kegiatan parenting juga diadakan untuk meneruskan visi sekolah ke orang tua, dan Tahfidz Qur'an itu, disini kan ada program unggulan tahfidz yang anak-anak dikenalkan dengan guru khusus tahfidz, nah itu dirumah juga anak diminta untuk murojo'ah bersama orang tua. Selain itu dari tim kesehatan dan kebersihan misalnya ya mengecek kondisi kesehatan dan kebersihan lingkungan di sekolah apa aja yang perlu diperbaiki. Nah kemaren itu kan di sini untuk tempat cuci tangan Cuma pakai bak air, akhirnya setelah diusulkan sekarang menggunakan wastafel/air yang mengalir. Setiap kelas juga difasilitasi kotak P3K, alat kebersihan, tempat sampah, sayangnya ya masih belum tahap pemilahan sampah organik/non organik. Karena usia TK ya</p>

		melakukan penanaman pembiasaan baik dulu.
	(*) Selain itu bu, apa saja yang bisa dilakukan oleh bidang lain yang telah dibentuk untuk membentuk program SRA di TK ini?	<p>Ada bidang koordinasi dan sosialisasi, nah itu yang membuat informasi-informasi dan meneruskan ke wali murid seperti halnya sosialisasi sub program sekolah ramah anak. Kalau sebelumnya mungkin untuk bagian ini tuh dari kepala sekolah. Bisanya kepala TK yang buat informasi dan di sosialisasikan ke wali murid dan masyarakat. Kalo sekarang sudah ada bidangnya sendiri, tapi ya tidak lepas dari pengawasan kepala TK dalam menyebarkan informasi itu biasanya di koreksi dulu. Kalau bidang monitoring dan evaluasi kebetulan saya sendiri itu di awal kami buat pelaporan guru di tiap-tiap kelas dengan berbagai buku administrasi. Ada DDTK, Buku Sarpras, Buku kesehatan anak, dan supervisi. Setiap bulan di kumpulkan dan di cek, kemudian di teruskan ke pala TK. Tujuannya ya melihat apakah ada anak yang tumbuh-kembangnya kurang dari usianya, cara mengajar guru seperti apa, kondisi kelas seperti apa, dll.</p>
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	<p>Proses pembelajaran ya berjalan seperti pada umumnya. Tetapi mungkin kalau di TK Aisyiyah ini memang cenderung padat kegiatannya. Kegiatan sehari-hari ya terkonsep sebagaimana yang ada di RPPH. Cuma mungkin yang membuat beda dengan</p>

		TK lainnya di kecamatan besuki ini. Di pagi hari, anak diselingi dengan belajar baca Iqro' dan menulis huruf hijaiyah yang merupakan bagian dari kurikulum keislaman dan keaisiyahan. Pembelajaran tematik berbasis pembelajaran saintifik. Guru juga tertantang untuk semakin pandai dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak.
5	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	Belum pernah.
6	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik? Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	Kalau guru disini saya rasa sebagian besar sudah sangat mengerti ya bagaimana bersikap yang baik. Karena memang itu senantiasa di contoh oleh anak. Ibaratkan artis. Apa yang dikatakan, dikenakan, dan dilakukan itu senantiasa di ingat oleh anak. Hak-hak anak sendiri ya tentu saja ya. Tidak boleh ada diskriminasi baik mengunggulkan jenis kelamin tertentu misalnya, hal itu sangat tidak diperkenankan. Semua calon peserta didik yang mendaftar di TK ini juga senantiasa di terima hanya dengan syarat kesesuaian usia terhadap kelompok belajarnya masing-masing.
7	Apakah selama ini ada pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh kepala TK agar guru memahami	Ya ada. Selalu itu kepala TK memberikan nasehat-nasehat untuk semakin baik lagi dalam hal pelayanan. Intinya guru dianjurkan untuk totalitas dalam mendidik anak sebelum anak datang sampai pulang itu selalu kepala

	arti penting sekolah ramah anak?	TK mengingatkan dengan detil apa yang harus dilakukan. Guru harus datang jauh lebih pagi, membersihkan kelas, merapikan settingan tempat belajar anak di kelas, menyiapkan jurnal, menyiapkan bahan-bahan ajar dan kegiatan-kegiatan anak. Saat istirahatpun guru diwajibkan berada di luar kelas untuk memantau anak saat bermain, dan lain sebagainya. Mengenai SOP (Standar Operasional Prosedur) itu semua sudah dirancang, di tulis, dan di terapkan.
7	Berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya, bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	Ya salah satunya komunikasi yang baik, membangun hubungan yang baik. Kepala TK ini sosok yang harmonis, jadi mudah dekat dengan siapa saja dan menaruh perhatian lebih pada orang lain. Jadi ketika beliau menyampaikan hal-hal perbaikan untuk evaluasi guru agar lebih ramah anak, guru-guru mengikutinya.
8	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Sangat baik dan memuaskan. Gedungnya bagus, hiasannya bagus, ada mushollanya juga. Dan halamannya sangat luas, rindang, dan banyak alat permainan anak.
9	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah	Iya, untuk mengadakan pengadaan barang, dan fasilitas sarana prasarana yang lain disesuaikan dengan anak. Karena kan ya memang ada standardnya sendiri terkait sarana dan prasarana yang tepat untuk anak.

	adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	
10	Apakah anak-anak di usianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya?	Iya.
	(*) Dalam hal apa anak-anak biasanya diberikan kebebasan dalam berpendapat?	Ya, dalam segala hal kegiatan bersama anak itu guru memberi kebebasan kepada anak. Saat apersepsi, misalkan menceritakan suatu tema, nah untuk interaksi kan disit ada tanya jawab sama anak untuk melihat pendapat anak tentang suatu.
11	Sejauh apa guru dilibatkan dalam pengimplementasian program sekolah ramah anak?	Kalau pelibatannya ya dari awal sebelum terbentuk itu ya guru dilibatkan, sampai pelaksanaannya juga ya kan butuh peran serta guru juga.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	(*) Apakah kepala TK senantiasa berperan dalam perencanaan setiap kegiatan dan pengambilan kebijakan di lembaga Aisyiyah?	Iya.
2	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Perencanaannya ya tentunya dengan pertimbangan matang, oleh kepala TK disusun apa aja yang mau dilakukan.

3	Apakah menurut anda, kepala TK senantiasa mengorganisir program dengan baik?	<p>Iya. Beliau sangat teliti dan terorganisir dalam membuat perencanaan. Kapan jadwal ini, jadwal itu. Itu beliau terstruktur kali, jauh-jauh hari di rapatkan, didiskusikan, sehingga pelaksanaannya itu gak asal-asalan. Misalkan ya kemaren ntuk pembongkaran dan pembangunan gedung ini ya di sesuaikan dengan saat KTS. Jadi pas anak-anak gakada kegiatan aktif di kelas/di sekolah. Kegiatan KTS selama seminggu itu di gugus dan Kecamatan. Sedangkan satu minggu sebelumnya itu kita ngungsi di Gedung PGRI. Emang gak di pake gedungnya. Dan ya kita Cuma bua latihan anak-anak untuk lomba KTS itu aja. Jadi selama kurang lebih 3-5 minggu itu pembangunan gedung kelas bisa aman dan optimal tanpa anak-anak.</p>
4	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	<p>Ya disini alurnya dari kepala ke guru, terus kalo OK ke pengurus, kalau sudah dikomunikasikan ke pengurus, baru ke komite dan paguyuban wali murid.</p>
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	<p>Kalau disini ya selain mengutamakan sikap dan pembiasaan baik, karakter keislaman dan keaisiyahan dimunculkan. Berkrudung ke sekolah. Mengutamakan kebersihan, kerapihan. Dan Semua fasilitas sarpras itu diutamakan untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan anak di sekolah. Keamanan dan keselamatan juga kesehatan anak ikut diperhatikan. Guru yang dipilih ya juga</p>

		terseleksi dengan ketat untuk menunjang SDM yang unggul.
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Evaluasi ya ada evaluasi pengajaran guru sendiri, evaluasi sarpras ada sendiri juga, kemudian untuk hal-hal lain yang sifatnya insidental ya biasanya di evaluasi saat sepulang sekolah. Karena biasanya disini kan sebelum guru-guru dan pegawai yang lain pulang itu mesti kumpul dulu. Jadi setelah anak pulang, guru bersih-bersih kelas masing-masing, terus melakukan penilaian dan menyiapkan kegiatan untuk anak besoknya, setelah itu ya guru berkumpul semua. Biasanya kalau ada hal mendesak seperti evaluasi atau rapat ya saat itu diutarakan.
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Guru TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Saya rasa penerapan program ini sangat baik ya. Banyak hal-hal positif yang mungkin sebelumnya belum terasa, sekarang sudah bisa berdampak.
2	Apakah guru merasa program sekolah ramah anak ini telah berjalan dengana maksimal? Jika belum, hal apa yang sekiranya perlu ditingkatkan?	Ya saya rasa sudah.
3	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya	Banyak ya. Gak Cuma anak-anak yang betah di sekolah. Guru juga betah di sekolah.

	kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Begitupun wali murid disini taat aturan dan guyub. Masyarakat juga semakin banyak yang mempercayakan TK Aisyiyah. Banyak juga bantuan-bantuan dari berbagai pihak seperti donatur untuk pengembangan TK ini karena mungkin ya sudah percaya bahwa TK ini layak untuk berkembang.
--	---	--

CATATAN WAWANCARA XII

Kode	:	CW/XII/OT/NF/17-01-2020/Lamp.3/Hal.
Nama	:	NF
Usia	:	40 Tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Wiraswasta
Lama mengenal lembaga	:	3 Tahun
Orang tua dari ananda	:	AK
Hari/tgl. Wawancara	:	Jum'at, 17 Januari 2020
Waktu Wawancara	:	08.30 – 10.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak di TK ini?	Program pewajaran sekolah untuk menjadi lingkungan yang baik untuk anak. Jauh dari kekerasan, penculikan dan diskriminasi.
2	Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang program ini?	Saya taunya ya dari kepala TK saat peresmian program dulu itu.
3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Sangat menyenangkan. Anak saya biasanya setiap pulang sekolah itu cerita. Kegiatannya ngapain aja di sekolah. Kalau yang saya perhatikan, anak-anak di sekolah itu gak di paksa belajar calistung. Belajarnya variatif dan menarik menurut saya memang benar-bener definisi belajar melalui bermain itu ya. Di sekolah juga banyak temen-temennya.

		Jadi gak terasa kegiatannya sehari-hari di sekolah itu.
4	Sejauh penilaian Ibu/Bapak, Apakah guru-guru di TK ini telah menerapkan nilai-nilai ramah anak baik dalam bersikap maupun dalam pemberian edukasi sehari-hari?	Menurut saya sudah. Karena disini guru-gurunya pilihan. Apalagi guru-guru barunya muda-muda dan lulusan dari pendidikan yang sejalan di bidang PAUD. Jadi makin telaten, lebih ngerti caranya ngadepin anak, dan ke anak-anak itu enjoy ngajarnya.
5	Sejauh ini, apa yg telah dilakukan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan atau masyarakat terkait program sekolah ramah anak ini?	Saat pendeklegasian program itu beliau mengimbau ya kepada seluruh wali murid untuk tetap terus mensupport program sekolah dan bersama-sama mewujudkan lingkungan TK yang ramah anak. Jadi aturannya gakcuma untuk guru maupun murid, juga untuk orang tua sendiri ada.
6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Kondisi sarpras disini bisa dibilang sudah sangat baik dari segi kuantitas sangat lengkap, dilihat dari kualitas juga sangat baik. Selalu ada perbaikan dan pembaruan.
7	Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada, Bagaimana menurut tanggapan Bapak/Ibu terkait keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan kesenangan anak di sekolah?	Sudah sangat nyaman menurut saya dengan lingkungan yang rindang, tertutup, aman dengan kondisi pagar yang mengelilingi sekolah, ruangannya juga besar, bersih dan nyaman. Kebersihannya terjaga, dan sudah bagus lah menurut saya.

8	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	Menurut saya iya ya.
9	Dukungan apa yang bisa bapak/ibu kontribusikan untuk membantu mensukseskan terlaksananya program sekolah ramah anak di lembaga ini?	Dengan menerapkan kebiasaan 5S saat mengantar atau menjemput anak. Ikut salaman dan menyapa guru-guru. Saya juga sering mengajak anak saya tidak hanya kepada guru piket untuk salaman. Tapi ke semua guru wajib salaman dan ucapan salam. Ke teman-temannya juga saya didik agar saling menyayangi, suka berbagi, dan membantu dalam hal baik kepada ateman. Itu yang saya lakukan.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam membuat perencanaan program sekolah ramah anak di TK?	Setau saya beliau orangnya gak gegabah ya. Apa-apa itu diplaning jauh-jauh hari dan saat program sekolah ramah anak ini mau diterapin, itu kepala TK juga menerima masukan dari wali murid terkait kegiatan atau program apa yang mau dilakukan. Ya gak semua diterima sih, di musyawarahkan lagi lah mana yang baik/yang lebih tepat.

2	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengorganisasikan program sekolah ramah anak di TK?	Kalau pembagian tugas itu ya pasti ya. Karena kalau ngerjakan sendiri, siapapun juga pasti capek. Nah kalo bu “SN” sendiri itu ya biasanya dari guru-guru dan paguyuban wali murid itu biasanya sudah ada jobdesknya sesuai kemampuannya lah gitu.
3	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK saat mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK?	Saat pengimplementasian program ya beliau juga berada di barisan terdepan ya dalam memastikan terlaksananya program dengan maksimal.
4	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di TK?	Ya sebagaimana saat pelaksanaan selalu memantau, kalau ada yang kurang srek/pas menurut penilaian beliau ya biasanya langsung di komentari. Langsung diberikan masukan.
C. Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat baik. Segala sesuatunya itu terkonsep dengan baik, dan tidak pernah gupuh kalau ngadain program/kegiatan itu.
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Alhamdulillah anak saya jadi mandiri, senang bergaul dengan teman sebayanya, dan memiliki kebiasaan yang baik. Malah saya yang kadang sering dinasehati jika marah, dia ngeluarin hadits jangan marah. Hehe sampai saya malu sendiri. Dengan begitu ya saya sebagai orang tua jadi semakin percaya sama TK Aisyiyah ini.

		Bukan cuma mendidik anak, tapi secaraa tidak langsung orang tua juga teredukasi dengan budaya pendidikan di TK untuk bisa menyesuaikan di rumah.
--	--	--

CATATAN WAWANCARA XIII

Kode	:	CW/XIII/GR/HK/24-01-2020/Lamp.3/Hal.
Nama	:	HK
Usia	:	26 tahun
Jenis Kelamin	:	P
Jabatan	:	Guru Tetap Yayasan (GTY)
Lama Mengajar	:	2 Tahun
Hari dan Tgl Wawancara	:	Jum'at, 24 Januari 2020
Pukul	:	10.30 – 12.00 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas TK Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang guru ketahui tentang sekolah ramah anak?	Yang saya tau seputar program sekolah ramah anak itu merupakan program yang mengutamakan kenyamanan dan keamanan anak di lingkungan sekolah. Jadi semua unsur di sekolah seperti halnya guru, kepala TK, tukang kebun, dan pegawai yang lain, teman sebaya anak juga, kondisi gedung dan semuanya itu disediakan untuk menjadi hal-hal yang menyenangkan dan membuat anak betah selama berada di sekolah. Terkait kebijakannya di TK sendiri, disini sudah diatur melalui SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah dirapatkan ya dulu itu tentang peraturan-peraturan keramah anak.
2	Bagaimana awal mula tahapan pembentukan	Awalnya karna dipilih dan ditunjuk langsung oleh Dinas PPPA Kabupaten Situbondo.

	program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Setelah itu, barulah dari sekolah mulai meyusun rencana penyelarasan program ramah anak di TK Aisyiyah ini.
3	Bagaimana proses pembuatan model program sekolah ramah anak di TK Aisyiyah ini?	Kalau untuk penerapannya di sekolah ini sendiri, ya tentunya dari mencari berbagai referensi dari berbagai pihak melalui rapat, kemudian dirancang, di rapatkan lagi antara guru dan kepala TK. Kemudian setelah mendapatkan titik tengah, baru di komunikasikan ke pengurus. Setelah diberikan masukan dan persetujuan oleh pengurus, baru dikomunikasikan ke komite dan paguyuban untuk pelaksanaannya. Dan juga untuk mendapatkan dukungan dari wali murid dan masyarakat terkait program-program yang akan dijalankan.
4	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Rangkaian kegiatan disini sudah baik, dari awal sampai akhir anak pulang itu kegiatannya padat, dan menurut saya imbang muatan kegiatannya ada yang umum, ada yang keislaman dan kemuhammadiyah juga. Dan menurut saya itu yang menjadi kekuatan tersendiri yang membuat orang tua percaya menitipkan anaknya di TK Aisyiyah. Diimbangi juga dengan fasilitas yang ada disini sangat memadai untuk menunjang kegiatan bermain dan belajar disini, dan ini juga tidak luput dari usaha kepala TK yang membuat harmoni kegiatan menarik untuk anak di TK.

5	Apakah guru-guru di TK ini telah mengikuti pelatihan ramah anak?	Setahu saya belum ada guru yang mengikuti pelatihan ramah anak. Program itu kan dari pemerintah pusat, kalau tidak salah dari kemenPPPA. Nah selama ini belum ada informasi mengenai adanya pelatihan-pelatihan dan hal sejenisnya. Namun saat ada sosialisasi dari dinas kabupaten, DPPPA itu kepala TK atau guru yang mewakili biasanya menyampaikan kembali hal yang di dapat dari sosialisasi itu. hal yang disampaikan waktu sosialisasi pertama itu mengenai guru dijelaskan harusnya bagaimana dalam bersikap di sekolah untuk mewujudkan program ramah anak, dan sebagainya.
6	Jika ya, apakah hasil dari pelatihan tersebut telah diterapkan dengan baik kepada peserta didik? Jika tidak, apakah guru-guru telah bersikap baik dan mengedepankan hak-hak anak?	Sejauh penilaian saya yang masih awam. Umumnya semua guru disini sudah sangat baik dalam bersikap. Walaupun ya masih ada salah satu guru yang masih kurang telaten untuk menghadapi anak-anak dan masih berteriak ketika memarahi anak. Ya menurut saya karena memang beliau sudah paling senior disini. Jadi, susah untuk mengikuti hal-hal baru. Masih menggunakan metode lama saat mengajar, sehingga membuat anak-anak sedikit takut yang dididik dengan beliau.
7	Dalam menghadapi type guru yang seperti itu, bagaimana sikap yang diambil oleh kepala TK?	Kepala TK mengambil keputusan menggabungkan guru tersebut dengan guru lain yang memiliki sikap ketegasan namun telaten kepada anak-anak. Sehingga

		permasalahan cara mendidik guru kepada anak seperti sebelum-sebelumnya sudah jarang bahkan tidak lagi dikeluhkan.
8	Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala TK agar tenaga pendidik di TK ini bisa memahami arti penting sekolah ramah anak dan menerapkannya?	Walaupun untuk acara pelatihan guru/tenaga pendidik ramah anak belum diadakan. Tetapi untuk menunjang pemahaman guru dalam kemampuan pedagogi dan kemampuan guru dalam hal lainnya, kepala TK senantiasa mengingutsertakan guru-guru pelatihan bahkan mewajibkan semua guru mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas. Selain itu, saat kegiatan gugus (Perkumpulan lembaga KB dan TK berdasarkan kelompok wilayah dalam satu kecamatan) biasanya diadakan per teaching dan sosialisasi terkait pembelajaran kepada anak berdasarkan informasi-informasi kegiatan terbaru dan saling memberikan masukan.
9	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Saya kira, sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah ini sudah sangat memadai. Dibandingkan TK yang lain, TK Aisyiyah memiliki sarana dan prasarana yang sangat menunjang sesuai dengan kebutuhan anak. Ruang kelas terdiri dari gedung-gedung yang memiliki luas yang cukup untuk menampung sejumlah 15 anak perkelasnya. Halamannya luas, fasilitas kamar mandi juga sangat menunjang untuk anak-anak membiasakan toilet training. Alat permainan out door juga sudah banyak dan bervariasi. Namun saya

		rasa alat permainan edukatif di dalam kelas yang masih perlu ditambah, dan pojok baca yang merupakan taman baca anak untuk mengasah kemampuan literasi anak dan mendorong anak agar mencintai buku perlu untuk diadakan.
10	Apakah sarana dan prasarana yang ada, sebelumnya memang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan anak atau baru diterapkan setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak ini?	Sebagian ada yang sudah dirancang sesuai kebutuhan anak dan standar pendirian taman kanak-kanak. Namun ada juga yang masih belum. Tapi saat ini, kepala TK sudah melakukan renovasi besar-besaran terkait hal tersebut. Seperti gedung di bawah. Itu dulu merupakan ruang kelas yang sangat luas, namun sekarang sudah di renovasi dan dibagi yang semula 3 kelas, kini di rombak menjadi 4 kelas atau 4 ruangan. Dengan adanya penambahan kelas ini juga untuk memenuhi kuota peserta didik yang semakin bertambah setiap tahunnya.
11	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	Iya. Anak ya walaupun gak sepenuhnya selalu dilibatkan, tetapi selalu ikut serta.

12	Bagaimana bentuk partisipasi orang tua yang dilakukan oleh kepala TK dalam penyelenggaraan program sekolah ramah anak?	Orang tua senantiasa diikutsertakan dalam pemilihan program-program sekolah. Berbagai hal senantiasa dikomunikasikan oleh kepala TK kepada wali murid.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Bagaimana proses perencanaan penyelenggaraan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Perencanaannya sendiri disusun bersama. Umumnya ya kepala TK sudah punya susunannya dulu, gebrakan apa yang mau dilakukan misalnya. Programnya apa aja, kegiatan, renovasi dan perbaikan/pengadaan sarana dan prasarana apa aja, terus setelah kepala TK memplaning, itu baru di florkan ke guru-guru. Minta pendapat guru dan solusi lain. Yang buat saya salut sama kepala TK itu beliau selalu berinovasi dalam merencanakan sesuatu. Sampai-sampai TK ini tuh selalu jadi panutan TK-TK lainnya, programnya selalu ditiru TK lain, dan Kepala TK juga selalu membuat gebrakan baru untuk membuat TK lebih unggul.
2	Bagaimana proses pengorganisasian program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Pengorganisasian program yang dilakukan kepala TK umumnya dilakukan sesuai pembagian tugas kerja menurut keahlian guru masing-masing Misalkan ya kemaren untuk renovasi kamar mandi. Ibu "LP" yang paham betul mengenai syarat-syarat pendirian TK. Seperti model toilet yang baik

		<p>yang seperti apa untuk anak. Jarak antara closet ke bak setinggi apa, dll. Ada juga bu “RN” yang paham mengenai bangunan, ada bu “TL” yang biasanya bagian akomodasi. Nah itu kepala menjaring guru-guru yang terkait untuk terlibat. Nanti misalkan untuk penentuan motif keramik. Itu di rembukkan bersama mau warna apa. Itu kepala melimpahkan ke keputusan bersama. Dan kalau ada kegiatan misalkan drumband atau manasik haji, atau kegiatan puncak tema itu kan kegiatan besar. Nah biasanya gak dibagi kayak sie.acara siapa, sie.konsumsi, sie.perlengkapan, sie.dokumentasi. Biasanya lebih ke umum ya dikerjakan bersama. Mcnya siapa, kalau perlengkapan itu semua guru terlibat dan bertanggung jawab, konsumsi juga biasanya dihendel masing-masing guru kelas dan wali murid dari paguyuban, dll.</p>
3	Bagaimana model pelaksanaan program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	<p>Pelaksanaannya ya umumnya selalu lancar. Karena diawal konsepnya selalu diatur matang, dan kepala TK itu kalau ada apa-apa selalu melibatkan yang lain. Sehingga banyak yang mendukung kegiatan-kegiatan dan program yang positif. Misalkan orang tua wajib berpakaian sopan, nah itu ya wali murid kompak kalau jemput anak bajunya tertutup dan muslim/muslimah. Penerapan pembiasaan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, santun) jadi antar guru, wali murid, peserta</p>

		didik itu menerapkan pembiasaan itu di sekolah. Kebersihan dan kesehatan, keamanan juga tertib di jalankan sesuai dengan SOPnya.
4	Bagaimana proses pengendalian evaluasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala TK?	Evaluasi kalau untuk program ramah anaknya ada sendiri. Namun ya secara keseluruhan tetap kepala TK yang ambil kendali ngoreksi kinerja guru, sarpras yang ada, situasi lingkungan di TK. Itu beliau sangat teliti sekali dalam memantau perkembangan program ramah anak yang dijalankan di TK. Apabila ada hal yang perlu diperbaiki, itu beliau langsung saat sepulang anak sekolah di rembukkan bersama dan dicari jalan/solusinya. Jadi beliau gak pernah seperti numpuk-numpuk kerjaan gitu. Selalu teliti dan perfeksionis.
Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Guru TK terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat baik, bahkan program ini sangat membawa dampak baik bagi pembentukan lingkungan yang baik untuk anak. Jaman TK saya jauh sekali dengan TK di sini saat ini. Itu yang saya rasakan. Kalau dulu saya takut sekolah karena dimusuhi teman. Sekarang disini kkalau ada masalah seperti itu langsung ditangani sehingga anak tidak merasa jera dan takut ke sekolah. Kondisi sarana dan prasarana dipenuhi. Guru juga senantiasa ilmunya diisi. Saling sinergi

		menurut saya dalam menerapkan program ini.
2	Apakah guru merasa program sekolah ramah anak ini telah berjalan dengan maksimal? Jika belum, hal apa yang sekiranya perlu ditingkatkan?	Semua ya sudah diupayakan dengan semaksimal mungkin. Namun ya karena ini meliputi lingkup besar, terkadang masih ada hal yang memang belum bisa maksimal. Misalkan untuk keamanan meskipun sudah ada satpam, belum ada CCTV yang benar-benar memantau kegiatan anak jika mungkin semoga tidak ya terjadi sesuatu dengan anak atau guru, atau siapapun dan apapun lah. Kita bisa lebih tau dan mempunyai pertangung jawaban.
3	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Sangat banyak ya. Tentunya lingkungan di TK ini jadi sangat nyaman, kondusif, dan berkesan bagi saya. Guru-guru disini dipacu untuk terus mengembangkan kemampuan dan kompetensinya. Anak-anak juga senantiasa di asah bakat dan minatnya tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan. Anak yang Program-program pelibatan orang tua juga semakin berkualitas, sarana dan prasarana juga senantiasa di tunjang karena semakin banyak donatur yang tertarik untuk membantu keperluan di TK, dll.

CATATAN WAWANCARA XIV

Kode	:	CW/XIV/OT/AY/07-02-2020/Lamp.3/Hal.
Nama	:	AY
Usia	:	24 Tahun
Jenis Kelamin	:	Prempuan
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Lama mengenal lembaga	:	4 Tahun
Orang tua dari ananda	:	GF
Hari/tgl. Wawancara	:	Jum'at, 24 Januari 2020
Waktu Wawancara	:	09.00 – 10.30 WIB
Lokasi Wawancara	:	Ruang Kelas TK Aisyiyah Besuki

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak di TK ini?	Kondisi sekolah yang fasilitasnya semua sesuai dengan kebutuhan anak, terawat, aman, sehat, dan nyaman untuk anak. Dan bisa membuat anak betah ada di sekolah, senang bermain sama teman-temannya, dan guru menjadi panutan yang baik buat anak.
2	Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang program ini?	Awalnya saya tau dari wali murid lain. Ini kan gerbang sekolah baru, di plakatnya ada tulisan sekolah berstandar ramah anak, namanya juga penasaran akhirnya tanya ke wali murid yang lain. Apa itu sekolah ramah anak, ya terus infonya seperti itu tadi bu. Fasilitasnya diakui sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan anak TK.

3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Tidak tau pasti bu, karena tidak melihat langsung di kelas kesehariannya seperti apa, dan juga saya baru melahirkan punya anak kecil, jadi belakangan ini yang ngantar anak saya ke TK bukan saya. Tapi anak saya biasanya kalau ditanya baru cerita, di kelas kegiatannya apa aja. Kalau dengar dari cerita anak saya, pembelajarannya berbasis pembelajaran saintifik bu.
4	Sejauh penilaian Ibu/Bapak, Apakah guru-guru di TK ini telah menerapkan nilai-nilai ramah anak baik dalam bersikap maupun dalam pemberian edukasi sehari-hari?	Sikap guru ramah bu. Setiap pagi kan biasanya ada guru piket itu bu, nah anak disambut dengan sapaan, senyuman, dan salam. Oang tua yang melihat saat mengantarkan anak itu juga sennang melihatnya. Walaupun ada salah satu guru yang kurang baik sikapnya, cara berbicaranya, kurang mendidik ke anak. Tapi guru-guru pada umumnya mayoritas ramah dan menyenangkan.
5	Sejauh ini, apa yg telah dilakukan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan atau masyarakat terkait program sekolah ramah anak ini?	Sudah di sosialisasikan saat pertemuan wali murid. Dan biasanya saat ada pawai keliling desa/kota/kecamatan itu juga disiarkan saat promosi bahwa TK ini telah berstandar ramah anak dan apa aja fasilitas, keunggulan dari predikat itu dijelaskan bu.
6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Sudah sangat terpenuhi bu fasilitas sarana dan prasarananya. Bersih, terawat, sejuk, nyaman, permainan anak-anak juga banyak tersedia.

7	Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada, Bagaimana menurut tanggapan Bapak/Ibu terkait keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan kesenangan anak di sekolah?	Keamanan ya sudah aman. Baik keamanan anak saat bermain dan belajar di kelas. Juga keluar-masuk TK juga sekarang tidak terlalu khawatir lagi, ada satpamnya, gurunya yang mantau juga banyak. Kalau soal kenyamanan, menurut saya ini TK sudah sangat nyaman dengan semua fasilitas yang ada, hiasan-hiasan, dan lainnya.
8	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	Iya bu, dulu masih awal-awal itu pernah ngamatin anak saat kegiatan di kelas. Saya ngintipin dari luar itu anak-anak selalu diajak interaksi dan ditanya pendapatnya, kesukaannya, pilihannya.
9	Dukungan apa yang bisa bapak/ibu kontribusikan untuk membantu mensukseskan terlaksananya program sekolah ramah anak di lembaga ini?	Menyelaraskan apa yang sudah diterapkan di sekolah, diterapkan juga di rumah. Kalau di sekolah anak diajari berkata-kata baik, di rumah orangtua juga berkata baik. Ya meskipun susah ya, tapi kita sebagai orang tua memang harus belajar.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		
1	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam membuat perencanaan	Kalau melihat peran beliau tentu beliau sangat terkonsep orangnya dalam merencanakan program SRA di TK.

	program sekolah ramah anak di TK?	
2	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengorganisasikan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat baik. Tepat sasaran dalam memberikan pembagian tugas itu, dan mesti beliau pantau walau sudah ada orang yang dipasrahkan.
3	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK saat mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK?	Totalitas sekali. Beliau juga seringkali turun tangan langsung.
4	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di TK?	Sangat kritis beliau dalam menilai keberlangsungan program SRA itu.
C. Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Sudah baik banget menurut saya. Semakin banyak perubahan positif yang dirasakan. Sekolah jadi makin aman ada satpam, gedung-gedung dan ruang kelas semakin bersih, bagus, kokoh, nyaman untuk anak-anak beraktifitas bermain sambil belajar.
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	Saya sudah 4 tahun menyekolahkan anak saya di lembaga ini, sejak KB. Saya mengetahui perkembangan yang ada di TK ini cukup pesat bu dibandingkan dengan TK lainnya berkat kepala TK-nya juga. Kepala TK orangnya baik bu, ramah, ide-idenya luar

		binasa, informatif juga orangnya, kalau berkomunikasi itu enak banget.
--	--	---

CATATAN WAWANCARA XV

Kode	:	CW/XV/OT/SK/08-02-2020/Lamp.3/Hal.
Nama	:	SK
Usia	:	26 Tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Lama mengenal lembaga	:	2 Tahun
Orang tua dari ananda	:	RK
Hari/tgl. Wawancara	:	Sabtu, 08 Februari 2020
Waktu Wawancara	:	09.00 – 10.15 WIB
Lokasi Wawancara	:	Spilood

No	Pertanyaan	Jawaban
A. Program sekolah ramah anak		
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program sekolah ramah anak di TK ini?	Program yang buat anak betah dan tidak takut ada di sekolah.
2	Dari mana bapak/ibu mengetahui tentang program ini?	Dari sekolah sendiri, pernah di sosialisasikan ke wali murid.
3	Bagaimana proses belajar dan bermain di TK Aisyiyah ini?	Untuk situasi pembelajaran dikelas, orang tua tidak tahu secara detail bu Karena di TK ini anak diajarkan mandiri, tidak ditemani selama anak berada di TK. Yang kami ketahui itu dari cerita anak-anak saat sepulang sekolah. Hari ini belajar apa aja, kegiatannya apa aja, bugurunya seperti apa dan gimana sama teman-temannya. Biasanya

		seperti itu bu. Menariknya itu, anak-anak biasanya diberi tugas membawa sayur-sayuran, membawa binatang peliharaan, dan lain-lain. Difikiran saya wah anak berarti di kelas belajar pembelajaran yang nyata. Dan itu menarik menurut saya.
4	Sejauh penilaian Ibu/Bapak, Apakah guru-guru di TK ini telah menerapkan nilai-nilai ramah anak baik dalam bersikap maupun dalam pemberian edukasi sehari-hari?	Guru kelas anak saya baik orangnya. Kualifikasi pendidikannya sesuai. Pintar juga, dan tidak pernah saya dengar pernah memarahi anak-anak. Mayoritas guru-guru lainnya juga ramah, saling tegur sapa dan murah senyum jika bertemu wali murid. Sesama guru juga kompak.
5	Sejauh ini, apa yg telah dilakukan kepala sekolah untuk mengkomunikasikan kepada orang tua dan atau masyarakat terkait program sekolah ramah anak ini?	Secara langsung ya disosialisasikan. Tidak langsungnya yaa ini salah satunya di tempeli kata-kata atau rambu-rambu agar beretika yg baik di lingkungan sekolah. Orang tua berpakaian yang rapi saat mengantar atau menjemput anak. Berbicara dan bersikap yang baik di lingkungan sekolah.
6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK ini?	Menurut saya sudah sangat memadai bu. Gedung-gedungnya baru dan kokoh. Fentilasinya cukup, warna catnya juga menarik, hiasan dindingnya juga. Yang saya suka itu kamar mandinya bu, cocok untuk anak. Saya pernah masuk kamar mandinya saat ada rapat wali murid, cocok sekali untuk anak belajar toilet training. Jadi orang tua gak

		perlu khawatir untuk biarkan anak ke sekolah tanpa pake pempers.
7	Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada, Bagaimana menurut tanggapan Bapak/Ibu terkait keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan kesenangan anak di sekolah?	Sangat puas dengan fasilitas yang diberikan. Semua kebutuhan anak di TK Aisyiyah Besuki ini terpenuhi.
8	Apakah anak-anak diusianya yang dini ini telah dilibatkan untuk berpartisipasi dalam menyuarakan pendapatnya untuk memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik, pembuatan hiasan dinding sekolah, dan hal semacamnya?	Iyaaa jelas.
9	Dukungan apa yang bisa bapak/ibu kontribusikan untuk membantu mensukseskan terlaksananya program sekolah ramah anak di lembaga ini?	Ya itu tadi. Mematuhi aturan yang ada di lingkungan sekolah saat berada di TK.
B. Bentuk kontribusi manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak		

1	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam membuat perencanaan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat baik ya. Melihat apa yang ada sekarang, ibu "SN" terlihat sangat idealis dan terstruktur dalam membuat perencanaan program sekolah ramah anak ini.
2	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengorganisasikan program sekolah ramah anak di TK?	Sangat baik. Semoga potensi guru, wali murid, dan masyarakat itu diberdayakan sesuai dengan yang diprogramkan beliau.
3	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK saat mengimplementasikan program sekolah ramah anak di TK?	Beliau senantiasa memberikan contoh langsung. Mengayomi dan melaukan pendekatan-pendekatan yang baik pada semua orang yang terlibat.
4	Apa yang anda ketahui dari peran kepala TK dalam mengevaluasi program sekolah ramah anak di TK?	Wah, selalu ini ya beliau itu merasa kurang dan kurang jadi selalu ada perubahan dari apa yang dilakukan. Dan beliau suka detail kalau menilai sesuatu itu. Tapi caranya halus untuk mengingatkan.
C. Dampak adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan		
1	Bagaimana pandangan Anda terhadap penerapan program sekolah ramah anak di TK?	Menurut saya anak-anak semuanya senang ya bu. Di TK ini sudah paling lengkap fasilitasnya, guru-gurunya juga banyak, temannya banyak, kegiatan-kegiatannya juga menarik dan beragam. Jadi anak enjoy ada di sekolah. Pulang sekolah anak juga ceria biasanya anak saya selalu cerita setelah pulang sekolah itu bu. Senang katanya kalau

		<p>di sekolah banyak mainnannya, banyak temannya.</p> <p>Banyak ya bu, seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Kondisi lingkungannya disini sangat bersih, nyaman, dari segi keamanannya juga terjamin untuk anak. Sudah ada satpamnya yang jaga keamanan juga. Cuma di TK ini yang ada satpamnya sekecamatan Besuki bu. Di TK lain tidak ada. Selain itu dari segi guru-gurunya, dan kepala TK-nya juga ramah dan menyenangkan. Kalau ketemu mesti senyum.</p>
2	Manfaat apa yang dirasakan setelah diterapkannya kebijakan sekolah ramah anak di TK ini?	<p>Selama ini anak selalu cerita kalau senang dan nyaman di sekolah bu. Berani di sekolah sama teman-teman dan gurunya tanpa ditunggu orang tua. Lingkungan sekolah sangat baik untuk tempat anak belajar dan bermain. Sehingga saya sebagai orang tua sangat pasrah menyekolahkan anak saya di sini karena sudah berstandarkan ramah anak.</p>

LAMPIRAN 4

CATATAN DOKUMENTASI I

CD/I/SURAT PENGHARGAAN SRA 2019/LAMPIRAN 4/HAL.

 KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGANANAK
REPUBLIK INDONESIA
JALAN MEDAN MERDEKA BARAT NOMOR 15. JAKARTA 10110
TELEPON (021) 3842638 3805563. FAKSIMILE (021) 3805562. 3805559
www.kemperppda.go.id

Nomor : B.245/KPP-PA/Dep.IV/PA.04/03/2019
Lampiran : 1 berkas
Hal : Pengajuan Calon Penerima Penghargaan
Sekolah Ramah Anak (SRA) 2019

Maret 2019

Kepada Yth.
Bupati/Walikota
(Daftar Terlampir)
Di
Tempat

Sesuai UU No. 25 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak diamanatkan bahwa untuk menjamin penuhnya Hak Anak, Pemerintah Daerah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mendukung kebijakan nasional dalam penyelenggaraan Perlindungan Anak di daerah yang diwujudkan melalui Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

Di sisi lain, kasus di satuan pendidikan memperlihatkan bahwa masih ditemukan berbagai hal yang menjadi ancaman untuk anak, antara lain: kekerasan, baik fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik, warga sekolah ke peserta didik atau antar peserta didik (*bullying*), karakter yang tidak baik, makanan tidak sehat, penyakit yang berasal dari lingkungan yang kotor, sarana dan prasarana yang membahayakan anak, bencana, anak menjadi perokok, pengguna Napza, informasi tidak layak seperti radikalisme, pornografi, perkawinan anak dan lain-lain, yang seharusnya menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan, dan pada akhirnya akan menghambat pembentukan generasi yang berkualitas.

Sebagai upaya pencegahan agar anak terhindar dari kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak selama anak berada di satuan pendidikan, yang disebut dengan "Sekolah Ramah Anak (SRA)". SRA merupakan salah satu indikator dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA).

SRA di Indonesia diinisiasi sejak akhir tahun 2015. Saat ini jumlah SRA yang terdaftar di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sudah tersebar di 34 provinsi, 230 Kabupaten/Kota dengan jumlah sebanyak 12.415 SRA. Untuk memotivasi dan mempercepat perkembangan SRA, serta memberikan apresiasi kepada satuan pendidikan yang telah berkomitmen melaksanakan dan memenuhi 6 komponen dan prinsip SRA, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan penghargaan kepada satuan pendidikan sesuai dengan tingkatan pendidikan yang ada.

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon mengirimkan 3 (tiga) calon penerima penghargaan untuk setiap tingkatan SRA, dengan syarat sebagai berikut:

1. Mengirimkan masing-masing 3 (tiga) calon penerima penghargaan SRA yang diajukan kepada dan dikoordinir oleh Dinas PPPA Kabupaten/Kota untuk setiap satuan pendidikan Para-sekolah, SD, Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Madrasah Tsanawiyah dan/atau Pesantren/sekolah yang berbasis agama lainnya;
2. Calon penerima penghargaan yang dikirimkan adalah satuan pendidikan yang terdaftar dalam SK Daerah yang telah diserahkan kepada kami (sebagaimana terlampir). **Catatan! Data SRA yang dipergunakan adalah data sampai akhir Desember 2018;**
3. Satuan Pendidikan yang diajukan untuk menjadi calon penerima penghargaan telah mempunyai **papan nama SRA**;
4. Satuan Pendidikan yang diajukan untuk menjadi calon penerima penghargaan **telah melakukan deklarasi** yang dipimpin oleh Kepala Daerah maupun OPD terkait;
5. Satuan Pendidikan yang diajukan untuk menjadi calon penerima penghargaan mengisi kuesioner SRA yang dapat diakses melalui situs www.kuesioner-sra.kemenpppa.go.id (untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi kontak person di bawah);
6. Satuan pendidikan yang diajukan adalah satuan pendidikan yang telah mendapat pendampingan dari Dinas atau OPD yang mempunyai program berbasis sekolah;
7. Calon penerima penghargaan adalah satuan pendidikan yang telah menerapkan prinsip dan kaidah SRA serta melakukan upaya nyata dalam bentuk inovasi sekolah untuk memenuhi enam komponen SRA;
8. Satuan pendidikan yang diajukan telah melaksanakan dan menerapkan disiplin positif dalam proses pembelajaran di sekolah;
9. Satuan pendidikan yang diajukan tidak pernah tercatat melakukan pelanggaran hak anak;
10. Calon penerima penghargaan dari tingkat **Kabupaten/Kota** disampaikan kepada kami melalui surat resmi **Bupati/Walikota** sebagai **Kepala Daerah Kabupaten/Kota** paling lambat pada tanggal **30 April 2019**; dan
11. Kepala Daerah dan Sekolah Penerima penghargaan akan kami undang untuk menerima penghargaan pada acara puncak Hari Anak Nasional Tahun 2019 pada tanggal 23 Juli 2019 di Makassar.

Dapat kami informasikan bahwa proses penetapan satuan pendidikan yang akan menjadi penerima penghargaan SRA akan dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Pengambilan 10 skor tertinggi dari semua kuesioner yang masuk untuk di verifikasi administrasi termasuk melihat kesesuaian data dukung dan jawaban yang diberikan untuk setiap tingkatan/jenjang satuan pendidikan;
 2. Pengambilan 5 skor tertinggi dari hasil tahap pertama untuk setiap tingkatan/jenjang satuan pendidikan;
 3. Rapat untuk validasi dengan tim juri yang terdiri dari unsur Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, Kemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BPOM dan BNN;
 4. Tim juri melakukan verifikasi data ke satuan pendidikan yang terpilih untuk melihat kondisi sesungguhnya sekolah tersebut, bekerjasama dengan anggota Sekretariat Bersama SRA;
 5. Tim juri menetapkan penerima penghargaan SRA; dan
6. Pemberitahuan melalui surat resmi kepada Kepala Daerah melalui Dinas PPPA Provinsi.

Kami mohon dukungan seluruh **Bupati/Walikota** untuk dapat meneruskan surat ini kepada Dinas PPPA, Dinas Pendidikan dan Kantor Kemenag di wilayah Kabupaten/Kota masing-masing. Calon penerima penghargaan diajukan melalui surat dari **Kabupaten/Kota** dan dikirimkan kepada kami melalui alamat email asdep4.phapkb@gmail.com.

Demikian kami sampaikan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak,



Lenny N. Rosalin

Tembusan:

1. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI;
2. Sekretaris Kementerian PP-PA;
3. Gubernur;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
5. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten/Kota; dan
6. Kepala Dinas PPPA Kabupaten/Kota.

CATATAN DOKUMENTASI II

CD/II/VERIFIKASI INDIKATOR SRA/12-02-2020/LAMP.4/HAL

DAFTAR VERIFIKASI INDIKATOR SEKOLAH RAMAH ANAK

TK AISYIYAH

TAHAP 1 TAHUN 2018

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kebijakan SRA			
	a. Memenuhi Standar Pelayanan Minimal di Satuan Pendidikan ✓			
	1) Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Lavanap, Khusus (sekolah darurat/sekolah kecil/sekolah terbuka/sekolah terintegrasi)	✓		
	2) Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar untuk SD/MI dan SMP/MTs, atau PAUD untuk TK/RA/sejenis, atau SMA untuk SMA/MAK atau SMK untuk SMK/MAK, Pesantren Ramah Anak,	✓		Ditingkatkan lagi terkait program
	3) Standar Pelayanan Minimal Kesehatan untuk anak sekolah	✓		
	4) Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Khusus untuk SLB		✓	Belum semua terpenuhi, karena jarang anak ABK daftar di TK
	5) Standar Pelayanan Minimal Inklusif untuk satuan pendidikan perwakilan negara, inklusi		✓	Belum semua terpenuhi, karena jarang anak ABK daftar di TK
	6) Memberikan akses terhadap informasi tentang seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, kontrasepsi, bahaya kehamilan, dini, pencegahan HIV/Aids dan pencegahan dan pengobatan penyakit menular seksual	✓		Parenting dan sosialisasi
	7) Gadis, remaja memiliki akses ke informasi tentang bahaya pernikahan usia anak dan penyebab kehamilan, dan yang hamil memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang sensitif terhadap hak dan kebutuhan khusus		✓	Kondisi subjek adalah anak
	a) Melindungi anak dan remaja dari secara bentuk luka disengaja dan tidak disengaja, termasuk disebabkan oleh kekerasan dan kecelakaan lalu lintas baik dari dan ke sekolah	✓		Penjagaan guru kelas, kelengkapan P3K di kelas masing-masing
	b. Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya)			
	1) Terdapat larangan terhadap tindak kekerasan dan diskriminasi baik antar siswa maupun antara pendidik dan tenaga kependidikan dengan siswa	✓		Perlu membuat Peraturan khusus
	2) Adanya peraturan sekolah yang melarang hukuman badan dan bentuk lain yang merendahkan martabat anak oleh pendidik	✓		Tambahkan di peraturan kelas tertulis

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
	terhadap siswa yang berbuat salah atau melanggar disiplin sekolah			
	3) Menghindari hukuman korporal yaitu memukul, menampar anak dengan tangan atau dengan cambuk, tonekat, ikat pinggang, sepatu, balok kavu, menendang, melempar anak, menggaruk, mencubit, menegigit, menjambak rambut, menarik telinga, memaksa anak untuk tinggal di posisi yang tidak nyaman, dan panas; membebaskan lingkungan sekolah dari bullying psikologis dan perpeloncoan oleh orang dewasa atau anak lain; dan Penghinaan, ejekan, meremehkan, mengejek, dan menyakiti perasaan anak	✓		
	c. Kode Etik Penyelenggaraan Satuan Pendidikan			
	1) Komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip SRA dalam MBS dan Rencana Anggaran dan Kegiatan tahunan	✓	✓	Perlu direncanakan untuk dibentuk
	2) Melakukan upaya pencegahan dan penanganan terhadap semua bentuk kekerasan fisik atau mental atau perlukaan atau perlakuan salah atau penelantaran atau perlakuan menelantarkan atau eksplorasi termasuk kekerasan seksual	✓		Edukasi lagi anak dalam pembelajaran
	3) Melakukan peningkatan kesadaran dan kampanye pendidikan kepada masyarakat dan khusus para profesional untuk mencegah dan menghilangkan diskriminasi kepada anak disabilitas dan anak dengan HIV/Aids; menjamin anak untuk menikmati kondisi yang layak atas layanan pendidikan yang inklusi; memastikan sekolah mengambil langkah untuk memerangi bullying dan memberikan pelatihan khusus terhadap anak disabilitas dalam memberikan perlindungan	✓		Sosialisasi dan parenting bersama wali murid
	4) Memiliki sistem rujukan dari sekolah yang belum siap kepada sekolah yang sudah siap melaksanakan pendekatan inklusi	✓		
	5) Bersikap proaktif untuk mencari anak yang belum terjangkau oleh pelajaran pendidikan	✓		
	6) Terdapat upaya aktif untuk mencegah anak berhalangan hadir ke sekolah	✓		Tingkatkan pendekatan dan motivasi guru
	7) Melakukan upaya mencegah anak putus sekolah	✓		
	8) Terdapat penyadaran dan dukungan bagi siswa	✓		

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
	9) Terdapat penyadaran dan dukungan bagi orangtua/wali untuk memahami KHA	✓		
	10) Penghapusan pungutan untuk penyelenggaraan pendidikan yang sudah didanai oleh APBN dan APBD		✓	
	11) Melaksanakan afirmasi bagi warga miskin sekurang-kurangnya 20% dari jumlah daya tampung		✓	Tidak ada sistem prosentase penerimaan di TK
	d. Penegakan Disiplin dengan Non Kekerasan			
	1) Melakukan pelatihan disiplin positif	✓		
	2) Adanya pemantauan pelaksanaan disiplin	✓		
2.	Program dan Fasilitas Kesehatan di Satuan Pendidikan:			
	a. Memiliki program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	✓		Tahap pembuatan ruang UKS khusus
	b. Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan, termasuk kelayakan bagi disabilitas, kenyamanan, dan keamanan serta terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan (terdapat kotak sampah/tempat pembuangan pembalut, tersedia pembalut wanita) dengan air yang bersih dan cukup	✓		Perlu adanya renovasi toilet dan lokasi wudhu anak
	c. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)	✓		Perbaikan tempat cuci tangan anak dengan wastafel
	d. Kantin Sehat		✓	
3.	Lingkungan dan infrastruktur yang aman, nyaman, sehat, dan bersih, serta aksesibel yang memenuhi SNI konstruksi dan bangunan:			
	a. Melakukan pemeriksaan kerentanan bangunan sekolah sekurang-kurangnya 3 tahun sekalipun berdasarkan Lampiran dalam Perka BNPB no 4/2012 tentang Pedoman penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana	✓		
	b. Bangunan tidak robek langsung pada waktu mengalami bencana (gempa, tsunami dan dampak gunung api) sesuai dengan perencanaan	✓		
	c. Tidak membahayakan manusia dari benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan	✓		

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
	d. Mampu <u>mengevakuasikan</u> orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, terbuka keluar, jalan darurat dsb)	✓		
	e. Tersedia jalan keluar dan akses yang aman	✓		Perlu ada satpam untuk menjaga akses pintu gerbang
	f. Sekolah memiliki tempat berkumpul yang aman	✓		Perbaikan lantai ruang serbaguna (Spiloob)
	g. Objek-objek yang berbahaya di sekitar sekolah, dikenali dan di pahami oleh murid dan guru	✓		
	h. Rute dan tempat evakuasi darurat dikenali oleh murid dan guru	✓		
	i. Bangunan sekolah bertingkat dilengkapi dengan Ram dan tangga dengan lebar anak tangga minimal 30 Cm, dan tinggi anak tangga maksimal 20 Cm, Lebar tangga lebih dari 150 Cm. Ada pegangan tangga dan berpenutup	✓		Tambahkan penutup tangga
	j. Tersedia ruang konseling sahabat anak		✓	Rencanakan selanjutnya
	k. Tersedia pojok gembira tempat anak mengekspresikan diri, curhat, dan bermajin dengan teman sebaya		✓	Rencanakan selanjutnya
	l. Lokasi dan desain area bermain dengan perlindungan yang memadai dapat digunakan semua anak juga oleh anak perwadana disabilitas	✓		
	m. Tersedia loker untuk peserta didik	✓		
	n. Terdapat tempat pembuangan sampah terpilih yang tertutup di setiap kelas		✓	Rencanakan selanjutnya
4.	Partisipasi Anak			
	a. Perencanaan			
	1) Melakukan Konsultasi dengan untuk memetakan pemenuhan hak-hak dan menyusun rekomendasi untuk Rencana Aksi Tahunan Mewujudkan SRA	✓		
	2) Pimpinan Satuan Pendidikan bersama Komite Sekolah/Madrasah, dan peserta didik untuk membentuk Tim Pengembangan SRA	✓		Tidak memungkinkan mengundang anak-anak dan komite
	3) Tim Pengembangan SRA mengidentifikasi, potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk menechengkan SRA	✓		
	4) Tim Pengembangan SRA menyusun Rencana Aksi Tahunan untuk mewujudkan SRA yang terintegrasi dalam kebijakan, program, dan	✓		

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
	kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Sekolah Adiwiyata, Sekolah/Madrasah Aman Bencana, Rute Aman Selamat Sekolah, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan SRA.			
	b. Kebijakan dan tata tertib			
	1) Peraturan tata tertib disusun dengan melibatkan peserta didik	✓		
	2) Memastikan ragam aktivitas anak secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan Gerakan Siswa Bersatu Mewujudkan Sekolah Ramah Anak terintegrasi kedalam rencana Anggaran dan Kegiatan Satuan Pendidikan		✓	
	c. Pembelajaran			
	1) Proses Pembelajaran inklusif dan non diskriminatif	✓		
	2) Suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi anak	✓		
	3) Suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian dilaksanakan tanpa diskriminasi terhadap anak	✓		
	4) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara Yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap anak di dalam dan diluar kelas	✓		
	5) Pengembangan minat dan bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara individu maupun kelompok	✓		
	6) Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain,	✓		
	7) Peserta didik turut serta dalam kehidupan budaya dan seni.	✓		Perbanyak kegiatan seni budaya
	d. Pengaduan			
	1) Tersedia Pojok Curhat untuk Anak di Ruang Konseling Sahabat Anak	✓		
	2) Formulir Pengaduan mudah diakses oleh peserta didik	✓		Dilakukan orang tua dan anak
	3) Melaksanakan mekanisme perlindungan terhadap peserta didik yang melakukan pengaduan	✓		
	e. Pemantauan dan evaluasi			

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
	1) Penilaian dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik	✓		
	2) Penerapan ragam model penilaian dan evaluasi perkembangan belajar peserta didik yang mengukur kemampuan anak tanpa membandingkan satu dengan yang lain	✓		
	3) Memfasilitasi peserta didik melakukan penilaian, penerapan Sekolah Ramah Anak setiap tahun terutama dalam hal ruang bermain dan waktu luang, partisipasi, penerapan disiplin, kesehatan dasar, pembelajaran dan kehidupan pribadi	✓		Melalui orang tua dan anak
5.	Penanaman Nilai-Nilai Luhur dan Seni budaya:			
	a. Menjamin melindungi, dan memenuhi hak anak untuk beragama	✓		
	b. Memberi akses kepada anak untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai nilai-nilai dan budaya	✓		Permainan berbasis kearifan lokal/permainan tradisional
	c. Menghormati hak dan kewajiban orang tua/wali dalam membina anak untuk menjalankan haknya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak	✓		
	d. Komunitas pembelajar yang berkomitmen akan budaya aman dan sehat	✓		
	e. Sadar akan risiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan dan ancaman lainnya terhadap anak perempuan dan laki-laki	✓		Pengenalan lewat lagu, tepuk, gambar ditinjau kembali
	f. Memiliki rencana yang matang dan mapan sebelum, saat, dan sesudah bencana		✓	Hal dasar yang masih dikenalkan ke anak sesuai dengan tingkat kepemahamannya
	g. Memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan di daerah bencana		✓	
	h. Tersedia Alat Permainan Edukatif Tradisional yang memenuhi SNI yang berlaku	✓		Perlu ditingkatkan
	i. Terdapat Materi Pembelajaran yang bermuatan KHA berikut prinsip KHA	✓		
	j. Materi Pembelajaran memuat penghormatan terhadap HAM	✓		
	k. Materi Pembelajaran memuat penghormatan terhadap tradisi dan budaya bangsa	✓		

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
	I. Materi Pembelajaran memuat penghormatan kepada sesama anak baik perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan perlindungan khusus.	✓		
	m. Pembelajaran menerapkan Sekolah Adiwiyata		✓	
	n. Menerapkan Sekolah/Madrasah Aman dari bencana secara non structural	✓		
	o. Menjamin ketersediaan informasi bagi semua pihak dan memastikan komunikasi dan dialog	✓		
	p. Memastikan kurikulum, materi pendidikan, dan buku pelajaran memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya pribumi	✓		
	q. Menghindari pembatasan penggunaan pakaian budaya dan tradisional di lingkungan sekolah	✓		
	r. Memastikan tersedianya waktu untuk anak beristirahat dan bersenang-senang	✓		
	s. Memiliki ruang indoor dan outdoor untuk bermain	✓		
	t. Sanggar budaya	✓		
6.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih KHA:			
	a. Pimpinan Satuan Pendidikan	✓		Pelatihan mandiri
	b. Guru	✓		
	c. Bimbingan Konseling		✓	
	d. Petugas Perpustakaan		✓	
	e. Tata Usaha	✓		Pelatihan mandiri
	f. Peniaga Sekolah	✓		Pelatihan mandiri
	g. Petugas Kebersihan, Satpam	✓		Pelatihan mandiri
	h. Komite Sekolah	✓		Pelatihan mandiri
7.	Program Keselamatan dari rumah dan/atau ke sekolah:			
	a. Pelatihan berjalan dan bersepeda		✓	Perlu diagendakan
	b. Peta rute aman selamat ke sekolah		✓	Perlu diagendakan
	c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih		✓	Perlu diagendakan
	d. Rambu lalu lintas tersedia		✓	Perlu diagendakan
	e. Zona Selamat Sekolah tersedia		✓	Perlu diagendakan
	f. Bus Sekolah tersedia		✓	-
8.	Peran Serta Masyarakat dan Dunia Usaha di Sekolah:			
	a. Partisipasi orangtua peserta didik, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam menerapkan sekolah ramah anak	✓		Perlu ada peningkatan kerjasama

No.	Komponen	Ya	Tidak	Keterangan
	b. Memberdayakan peran kelembagaan dan komunitas satuan pendidikan dalam upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak	✓		
	c. Apakah ada MoU dengan dunia usaha?	✓		Perlu ditingkatkan lagi
	d. Apakah ada perusahaan yang berkontribusi melalui Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility di satuan pendidikan?	✓		
	e. Revitalisasi Pertemuan Orangtua, Peserta didik dan Guru untuk menjadi wahana ekspresi dan apresiasi bagi peserta didik	✓		
	f. Keluarga bergabung dalam komunitas yang mendukung anak-anak mereka dalam mempelajari, memantau, dan menyebarluaskan penerapan SRA.	✓		Perlu diarahkan lagi.

Form. Verifikasi indikator sekolah ramah anak ini dibuat secara internal dan telah dimusyawarahkan bersama kepala TK, dewan guru, dan tenaga Administrasi (TU) TK Aisyiyah sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pengembangan program sekolah ramah anak selanjutnya.

Situbondo, 10 Desember 2020



CATATAN DOKUMENTASI III

Pembuatan model kebijakan sekolah ramah anak

1. Rapat bersama Kepala TK, dewan Guru, dan tenaga kependidikan

CD/III/VERIFIKASI INDIKATOR SRA/LAMPIRAN 4/HAL



2. Pelaksanaan proses belajar dan bermain yang ramah anak
CD/III/KEGIATAN PEMBELAJARAN/LAM.4/HAL.



CD/III/KEGIATAN PEMBELAJARAN MANDIRI/LAM.4/HAL.



CD/III/PENDAMPINGAN GURU KEPADA PESERTA



CD/III/PENDAMPINGAN GURU KEPADA PESERTA

DIDIK/LAM.4/HAL



CD/III/KEGIATAN MENU MAKAN SEHAT/LAM.4/HAL.



CD/III/KEGIATAN PEMBELAJARAN/EKSPERIMEN/LAM.4/HAL



CD/III/PELIBATAN ASPIRASI ANAK/LAM.4/HAL



CATATAN DOKUMENTASI IV

Kondisi sarana dan Prasarana

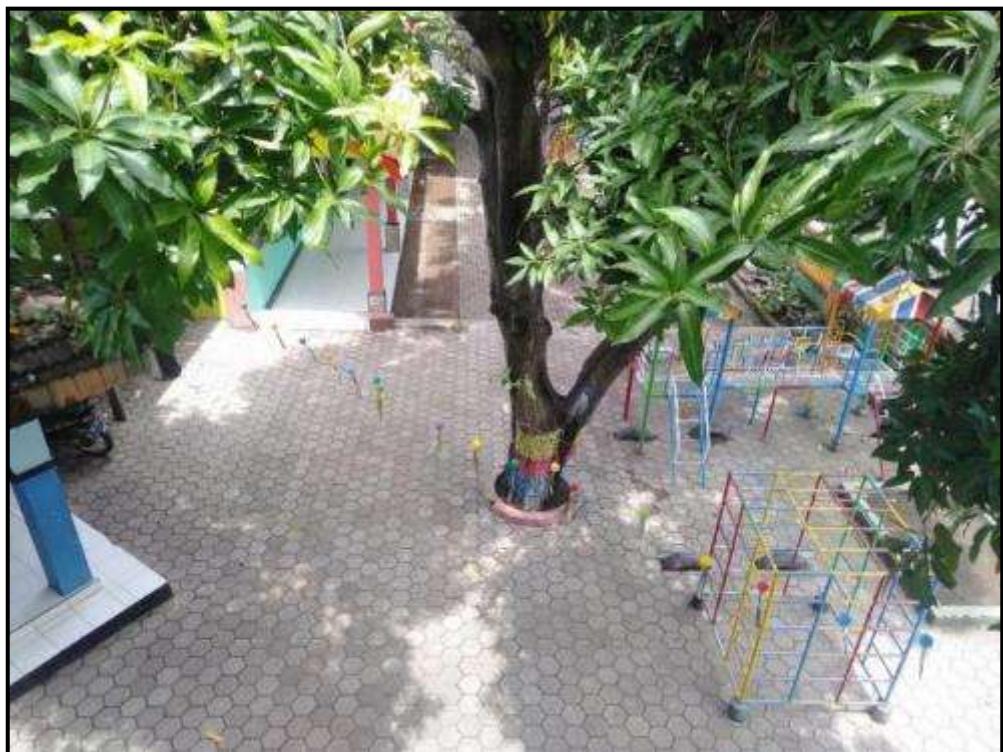
CD/IV/SARPRAS/KONDISI GEDUNG/LAM.4/HAL



CD/IV/SARPRAS/RUANG KELAS/LAM.4/HAL



CD/IV/SARPRAS/HALAMAN BERMAIN/LAM.4/HAL



CD/IV/SARPRAS/ALAT PERMAINAN OUTDOOR/LAM.4/HAL.



CD/IV/SARPRAS/HIASAN RUANG KELAS/LAM.4/HAL



CD/IV/SARPRAS/WASTAFEL/LAM.4/HAL



CD/IV/SARPRAS/GEDUNG KELAS/LAM.4/HAL



CD/IV/SARPRAS/TOILET/LAM.4/HAL



CATATAN DOKUMENTASI V

Bentuk partisipasi orang tua

CD/V/BUKU DAFTAR HADIR RAPAT ORTU-I/LAM.4/HAL



CD/V/BUKU DAFTAR HADIR RAPAT ORTU-II/LAM.4/HAL

No.	NAMA	NAMA	NAMA	NAMA	NAMA
1.	Alifah, Diniyah, Hanifah				2. 2
2.	Rendika, Dwi, Marwita				3. 3
3.	Shinta, Meida, Nur, A.				4. 4
4.	Yusra, Intan, Akidah				5. 5
5.	Rajawati, Aestisio, M.				6. 6
6.	Wulan, Rasyidah, Dwi, A.				7. 7
7.	Yanisa, Zahra				8. 8
8.	Afza, Zahra, A.				9. 9
9.	Risya, Rauda, Dwi, Zahra				10. 10
10.	Yudha, Afif, Zahra				11. 11
11.	Rahmat, Sufyan				12. 12
12.	Yuska, Afifah, A.				13. 13

CD/V/RAPAT WALI MURID/I/LAM.4/HAL



CD/V/RAPAT WALI MURID/II/LAM.4/HAL



CD/V/ WALI MURID/ PARTISIPASI PAGUYUBAN/LAM.4/HAL



CD/V/WALI MURID/SEMINAR PARENTING/LAM.4/HAL



**CD/V/WALI MURID-KOMUNITAS SEPEDA
ONTEL/OUTINGCLASS/LAM.4/HAL.**



CATATAN DOKUMENTASI VI

Bentuk Kontribusi Manajerial Kepala TK dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak

CD/VI/PERENCANAAN PROGRAM SRA/LAM.4/HAL



CD/VI/SOP-SRA/LAM.4/HAL.



CD/VI/PLANG-SRA/LAM.4/HAL.



CATATAN DOKUMENTASI VII

CD/VII/PENGENDALIAN PROGRAM SRA/LAM.4/HAL



CD/VII/EVALUASI PELAKSANAAN SRA/LAM.4/HAL



LAMPIRAN 5

ANALISIS DATA
REDUKSI, DISPLAY DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA
TRIANGULASI SUMBER

Aspek yang Diteliti	Penyajian Data			Kesimpulan
	Wawancara Informan (1)	Wawancara Informan (2)	Wawancara Informan (3)	
Tahapan pembentukan program sekolah ramah anak	Kalau kepala TK itu, kebetulan saya kan Ketua paguyuban. Itu awalnya diajak rembukan dulu untuk menyamakan persepsi. Program ini tuh seperti apa kedepannya. Apa aja	Sudah dua tahun yang lalu ya tahun 2018, pelaksanaan persisnya agak lupa saya bulan apa ya. Nanti coba cek di bagian administrasi aja untuk cek surat masuk sosialisasi programnya. Waktu itu	Awalnya kami mendapatkan undangan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kab. Situbondo untuk menghadiri acara	Pembentukan program SRA di TK Aisyiyah berawal dari: 1) adanya pemilihan lembaga pendidikan yang dikategorikan ramah anak oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) daerah; 2) Pemberian sosialisasi oleh petugas DPPPA kepada kepala (TK/sekolah)/yang

	<p>terobosannya, setelah itu baru di komunikasikan ke semua wali murid melalui rapat wali murid dan saat pendelegasian program sekolah ramah anak. (CW/V/OT/IS/18-11-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>sekolah dapat undangan sosialisasi, kebetulan saat itu ibu kepala amanahin saya untuk datang sosialisasi itu. Awalnya ya gak tau apa-apa itu program sekolah ramah anak. Masih baru kan waktu itu karena kabupaten juga mau mengajukan penghargaan Kota/kabupaten ramah anak kalo ndak salah. (CW/1V/GR/TL/08-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>sosialisasi “Sekolah ramah anak” untuk mewujudkan Kabupaten/Kota layak anak. Pada saat itu, Kabupaten Situbondo sedang mengusahakan untuk mengikuti penganugerahan KLA, oleh karena itu beberapa sekolah yang telah dipilih oleh Dinas pendidikan dan DPPPA mengusulkan beberapa jenjang sekolah pilihan yang dinyatakan layak untuk dikatakan sekolah ramah anak dari jenjang Taman</p>	<p>mewakili; 3) Kepala (TK/sekolah)/yang mewakili sosialisasi selanjutnya meneruskan materi sosialisasi kepada tim internal sekolah; 4) Kepala TK beserta tenaga pendidik, tenaga kependidikan, paguyuban, komite, pengurus yayasan mulai bersama-sama merancang pengimplementasian program SRA di TK Aisyiyah Besuki.</p>
--	--	---	---	--

		<p>Kanak-kanak (TK) hingga SMA. Kebetulan saat itu, TK Aisyiyah terpilih bersama 4 TK lainnya se-kabupaten untuk menghadiri sosialisasi tersebut. Saat sosialisasi, semua lembaga yang hadir diarahkan untuk mewujudkan lembaganya masing-masing sebagai lembaga pendidikan yang ramah anak dan mengkampanyekan. Dari situlah lembaga TK Aisyiyah ini mulai</p>
--	--	---

			<p>mengenal dan tertarik menerapkan kebijakan tersebut di lembaga kami.</p> <p>(CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
Pembuatan model kebijakan sekolah ramah anak	<p>Prosesnya di sekolah? Kalau prosesnya di sekolah ya menyamakan persepsi guru dulu, diadakan rapat bersama, terus diskusi mau buat program atau perbaikan apa aja. Setelah itu ya baru di sosialisasikan ke wali murid, dan diterapkan.</p>	<p>Prosesnya ya diawali dengan diskusi oleh kepala TK dan guru-guru. Bagaimana program sekolah ramah anak ini yang akan di terapkan. Mungkin ya hampir sebagian besar program sudah berjalan di TK Aisyiyah sebelum membuat program sekolah ramah anak ini. Namun</p>	<p>Kami berusaha menerapkan kebijakan tersebut sebagaimana prosedur yang telah di sosialisasikan oleh dinas. Namun karena saat sosialisasi waktu yang diberikan sangat terbatas, dan tidak ada buku panduan khusus, maka kemampuan kami dalam menerapkan kebijakan ini juga</p>	<p>Pembuatan model kebijakan SRA di TK Aisyiyah Besuki diawali dengan musyawarah bersama antara kepala TK, tenaga pendidik dan tenaga pendidikan.</p>

	<p>(CW/IX/GR/SU/06-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p> <p>setelah program ini berjalan, ya semakin banyak perubahan-perubahan untuk menunjukkan ramah anak itu sendiri. Misalkan dulu untuk air cuci tangan itu masih cuci tangan di kobokan itu bukan pada wastafel atau air yang mengalir. Sedangkan sekarang sudah ada perubahan. Akses tangga dulu juga terbuka, sehingga disaat musim hujan, dulu ada anak yang sempat jatuh atau terpleset. Sedangkan</p>	<p>terbatas. Tetapi, sebisa mungkin kami menyusun program sekolah ramah anak ini dengan semaksimal mungkin. Mulai dari pembentukan pengurus program, perencanaan kebijakan, kemudian mengkampanyekan program, menerapkan program, dan setiap sebulan sekali kami melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program.</p> <p>(CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
--	--	--	--

		<p>untuk keamanan yang lebih, sekarang tangganya sudah diberi atap. Supaya lantainya tidak panas juga saat musim panas, dan ketika hujan juga tidak licin dan basah untuk akses anak naik turun. (CW/II/GR/LP/15-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>		
Pelaksanaan proses belajar dan bermain yang ramah anak	Seru, menarik, dan berkesan. Anak saya setiap pulang sekolah selalu menceritakan kegiatan yang dilakukan apa aja, main apa saja, main dan belajarnya	<p>Untuk kegiatan sehari-hari dari pagi anak masuk dari halaman sekolah itu melakukan budaya 5S kepada guru piket maupun guru yang anak-anak temui selama perjalanan</p>	<p>Proses belajar mengajar di TK ini menggunakan model pembelajaran kelompok, dengan pengembangan materi tematik yang telah dirancang, dan pembelajaran</p>	<p>Proses belajar dan mengajar di TK Aisyiyah menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga menampilkan kesan tersendiri bagi anak. Saat bermainpun anak diberikan kebebasan namun tetap dalam awasan guru.</p>

	<p>dengan siapa, gurunya cerita apa hari ini. Jadi yang saya tau dari anak itu kegiatan pembelajaran dan bermain di TK itu menarik ya. Dan anak saya mudah belajarnya, kadang di rumah diulangi lagi kegiatan yang yang dilakukan di sekolah. (CW/III/OT/SR/06-11-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>menuju kelas. Sesampainya di depan kelas anak membuka sepatu, meletakkannya di loker, kemudian masuk kelas meletakkan tas di loker tas. Setelah itu anak menulis presensi namanya masing masing sekaligus menulis jurnal sesuai tema pada hari itu. Usai menulis, anak-anak bermain di luar kelas sambil menunggu bel. Setelah bel berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas masing-</p>	<p>dilakukan dengan student center, berpusat pada minat anak. Proses pembelajaran di kelas juga tidak terlalu monoton. Area bermain anak juga sangat banyak kami sediakan mengingat jumlah peserta didik kami yang senantiasa meningkat setiap tahunnya untuk menghindari anak saling berebut saat bermain karena keterbatasan alat permainan. Gurupun senantiasa mengawasi anak disetiap kegiatan</p>	
--	---	---	--	--

		<p>masing, setelah baris, anak menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, setelah itu menghafalkan surat-surat pendek dan menyanyikan 1-2 buah lagu sesuai tema. Setelah baris, anak-anak berkumpul menjadi satu sesuai kelompok belajar (Kelompok A) dan (Kelompok B) untuk melakukan kegiatan motorik. Usai kegiatan motorik di luar halaman, anak masuk ke kelas masing-</p> <p>tanpa bias gender. (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
--	--	--	--

		<p>masing dengan membaca do'a, surat-surat pendek, dan nyanyian pembukaan dengan duduk melingkar. Setelah itu anak satu persatu membaca Iqro' sesuai dengan target harian masing-masing. Masuk pada kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran saintifik tentang tema hari itu, setelah itu membagi anak menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan kegiatan. Kemudian guru memantau anak-</p>		
--	--	--	--	--

		<p>anak dan memberikan arahan apabila ada yang kesulitan. Usai kegiatan, anak-anak istirahat di luar kelas, kemudian masuk kembali setelah bel diawali dengan mencuci tangan terlebih dahulu, setelah itu makan bersama teman-teman sekelas. Pembelajaran akhir setelah makan bersama adalah membaca buku kirana (Buku tuntunan membaca cepat anak usia TK A-B), setelah itu beres-beres</p>		
--	--	--	--	--

		<p>merapikan kelas lalu do'a, recalling dan pulang.</p> <p>(CW/II/GR/LP/15-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>		
Pemahaman hak-hak anak oleh pendidik dan tenaga kependidikan	<p>Iya sudah. Kalau jaman dulu anak nakal udah dicubit, dikasih hukuman, tapi kalo sekarang, khususnya disini ya gak ada hukuman seperti itu untuk anak. Anak yang dalam tanda kutip "Nakal" itu malah diberikan perlakuan khusus supaya bisa lebih baik anaknya ke teman-</p>	<p>Ya ada. Kepala TK sering sekali mengingatkan guru-guru untuk senantiasa menerapkan kebijakan atau pembiasaan yang baik seperti 5S (Salam, sapa, senyum, sopan, santun) di sekolah. Dan untuk mengkampanyekan hal tersebut, kepala TK mulai dengan menerapkan</p>	<p>Belum, karena dari Dinas belum ada instruksi untuk mengikuti pelatihan dan belum pernah mengetahui juga acara semacam itu. Jikapun ada, kami pasti mendukung dan memfasilitasi semua tenaga pendidik agar mengikuti pelatihan tersebut.</p>	<p>Kepala TK, pendidik, maupun tenaga kependidikan TK Aisyiyah Besuki belum pernah mendapatkan jenis pelatihan ramah anak dari dinas PPPA daerah maupun dari deputi tumbuh kembang anak KEMENPPPA. Hal yang telah dilakukan oleh Kepala TK Aisyiyah sejauh ini adalah pendampingan pribadi yang diberikan oleh kepala TK sendiri dan pengurus yayasan untuk tenaga pendidik dan pendidikan. Dalam penerapannya, kepala TK dalam</p>

	<p>temannya dan juga ke gurunya.</p> <p>(CW/V/OT/IS/18-11-2019/Lamp.3/Hal.)</p> <p>Pembelajarannya menarik, guru tidak memaksakan dengan mengintimidasi anak, menghukum anak, lebih kepada mendampingi anak. Kalo anak belum mampu ya gak dipaksakan. Biasanya disampaikan ke orang tua. Guru semuanya ramah-ramah. Telaten ngajarin anak. Setiap</p>	<p>pembiasaan-pembiasaan baik pada pembawaan sikapnya dahulu.</p>	<p>Namun guru-guru di TK ini sudah tidak ada yang menerapkan metode lama dalam mengajar seperti memberikan hukuman berupa kekerasan atau hukuman fisik. Sikap guru juga sangat ditekankan untuk dapat menjadi panutan yang baik bagi anak.</p> <p>(CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>memilih SDM sangat selektif. Selain melihat profil, kualifikasi pendidikan, beliau juga melakukan tes wawancara untuk menilai kepribadian SDM. Peraturan keramah anakan yang wajib diterapkan adalah; pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) dalam berinteraksi sehari-hari. Guru juga dianjurkan datang ke sekolah diawal waktu, mengenakan pakaian yang baik, rapi, dan sopan. Guru juga diwajibkan bersikap adil, sabar, mengayomi, dan mendidik kepada anak. Tidak diskriminatif dan bias gender. Hal itu disebutkan dalam kontrak kerja dan SOP (Standar Operasional Prosedur) Pegawai.</p>
--	---	---	---	---

	<p>pagi itu selalu ada guru yang menyambut anak-anak di gerbang masuk sekolah. Anak disapa, sambil membiasakan program 5S. Di kelas pun guru menyambut anak sambil mendampingi anak melakukan kegiatan presensi dan jurnal.</p> <p>(CW/VIII/OT/SI/19-12-2019/Lamp.3/Hal.)</p>		
--	---	--	--

Kondisi sarana dan prasarana yang ramah anak	Sarana dan prasaranaanya sudah sangat nyaman bu, permainannya diluar juga aman, jumlahnya memadai dilihat dengan jumlah peserta didik yang ada di sini yang juga banyak. Gedung, dan fasilitas lainnya di TK ini yang terbaik dalam lingkup kecamatan yang saya ketahui. Halamannya rindang juga, banyak pepohonan, dan yang saya suka itu perpaduan warna cat	Baik. Semua bahan ajar, kondisi gedung, kursi, meja, dan perlengkapan lain bagus ya. Disini kan guru setiap bulan ada buku administrasi sarana dan prasarana perkelas masing-masing guru mengisi. Nanti akhir bulan di cek, apa yang rusak, apa yang perlu di perbaiki, dan itu langsung oleh kepala TK ditindaklanjuti. Sekiranya ada yang rusak, diganti. Ada yang tidak layak, beli	Ya sebagaimana yang dilihat, beginilah kondisi sarana dan prasarana di TK kami. Alhamdulillah dengan jumlah peserta didik yang kian meningkat setiap tahunnya, luas halaman sekolah, bahkan gedung kelas masih sangat memadai. Jumlah alat permainan out door juga semakin banyak, namun tetap kami atur agar jaraknya tidak terlalu berdekatan dengan alat permainan yang lain. Kondisi gedung masih terbilang	Kondisi sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah telah memadai sesuai kebutuhan anak dan harapan wali murid. Berbagai macam fasilitas yang ada di TK Aisyiyah dikelola dengan baik dengan memperhatikan faktor kebutuhan, keamanan, kenyamanan, keindahan untuk anak.
--	--	--	---	---

	<p>tembok, hiasan-hiasan dinding dan kelas itu sangat menarik. Orang tua aja senang, apalagi anak. Dan yang saya suka juga orang tua gak perlu khawatir terhadap kebersihan anak di sekolah. Karena sudah ada fasilitas cuci tangan di tiap-tiap kelas. Saya dulu waktu kecil saat pilek itu malu yang mau bilang guru TK saya sampai meler-meler sendiri, karena kan harus ke kamar</p>	<p>baru. Alhamdulillah fasilitas disini terpenuhi, mungkin Cuma alat permainan anak di kelas aja ya masih belum terisi ini, kan masih masa-masa penilaian untuk dana BOP itu. Jadi ya semua alat permainan anak ada di loker kepala sekolah, masih disimpan disana, takut sewaktu-waktu ada tim peninjau.</p> <p>Untuk pengadaan dan pendirian yang baru iya. Tapi kalau dari awal pendirian enggak,</p>	<p>baru dan semua terdapat fentilasi dan terdapat pendingin ruangan. Fasilitas kebersihan juga tersedia di tiap-tiap kelas bahkan fasilitas wastafel juga kami sediakan untuk memudahkan anak membiasakan mencuci tangan. Semua sarana dan prasarana yang kami rancang senantiasa mengedepankan keselamatan anak, namun tidak mengenyampingkan</p>	
--	--	--	--	--

	<p>mandi, kamar mandinya juga serem dulu waktu saya TK, sampai orang tua saya kasih sapu tangan. Kalau sekarang, anak saya jika flu gak perlu khawatir, karena ya ada wastafel itu. Jadi anak diajarkan mandiri juga imbang dengan fasilitas yang diberikan.</p> <p>Sudah sangat baik. Kalau masalah keamanan, sekarang sudah ada satpam yang mengatur dan mengamankan</p>	<p>karna ini kan dulunya bangunan bekas SMP. Dialihkan untuk TK. Kalau pengadaan yang sejak beberapa tahun terakhir ini ya sudah di sesuaikan dengan kondisi anak. Kayak kamar mandi, itu di sesuaikan dengan standar anak biar anak bisa belajar toilet training, tangga juga diberi atap, supaya tidak licin dan panas, tinggi wastafel di masing-masing kelas juga disesuaikan ukuran anak. Loker dan</p>	<p>nilai keindahan. Hiasan-hiasan dinding dan halaman sekolah senantiasa di perbarui satu semester sekali supaya anak-anak dapat lebih betah dan senang ada di sekolah.</p> <p>(CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
--	--	--	--	--

	<p>kendaraan yang lalu lalang keluar-masuk TK. Kebersihan juga sangat baik, tersedia tempat sampah di tiap-tiap kelas. Plus di depan kelas juga ada. Ada tukang kebon yang selalu membersihkan sekolah di pagi hari dan sepulang sekolah. Guru juga rajin membersihkan kelas. Saya pernah datang pagi-pagi sekali nganterkan anak saya sampai kelas. Itu ibu guru jam 06.00 WIB</p>	<p>lain lain juga di buat sesuai kebutuhan anak. (CW/IX/GR/SU/06-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>		
--	---	---	--	--

	<p>sudah datang, nyapu kelas dan menyiapkan kegiatan anak di hari itu. Anak datang, kelas udah rapi dan bersih. Di kelas anak saya juga ada fasilitas P3K ya. Jadi kalau ada anak yang luka atau jatuh, ada obat yang sudah disediakan Terus ya sekolah itu kayaknya juga ada kerjasama sama bidan desa dan puskesmas. Karena biasanya ya anak juga ada jadwal khusus untuk pemberian</p>		
--	---	--	--

	<p>vitamin, obat cacing, suntik vaksin, dll yang dilakukan sama pegawai kesehatan. Jadi orang tua pasrah anak di sekolah itu, anak juga senang sekolah disini. Kalau libur, kangen cepet sekolah katanya.</p> <p>(CW/X/OT/FR/07-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>			
Proses pelibatan anak untuk berpartisipasi dalam keterlaksanaan program sekolah ramah anak	<p>Oh iya. Anak selalu diikutsertakan dalam tanya jawab, berpendapat, dan senantiasa dilibatkan interaksi. Ya biasanya</p>	<p>Pada kegiatan pembelajaran anak dibebaskan mengeluarkan pendapatnya seperti mewarnai sesuai</p>	<p>Ya, tentunya dalam hal-hal sederhana yang dimengerti anak, anak senantiasa dilibatkan. Misalkan untuk membuat tema hiasan</p>	<p>Anak selaku peserta didik di TK Aisyiyah senantiasa dirangkul, dididik, diberikan kebebasan dalam mengutarakan pendapat, di serta diberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.</p>

	<p>untuk kegiatan di kelas misalkan anak-anak sudah menyelesaikan semua kegiatan, RPPH semua sudah dilaksanakan, tapi masih ada sisa waktu, nah itu guru menanyakan, mau melakukan kegiatan apa selanjutnya. (CW/IX/GR/SU/06-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>keinginannya, bermain sesuai keinginannya, dan mengungkapkan sesuatu yang dia tau ketika guru menjelaskan. Kemudian ketika ada anak yang merasa kepanasan, maka guru membantu mendinginkan pendingin ruangan.</p>	<p>kelas. Anak menginginkan tema alam semesta, maka guru dan teman-teman yang lainnya membuat proyek untuk menghias kelas dengan tema alam semesta bersama-sama. Kemudian saat memilih pemimpin kelas untuk memimpin barisan sebelum masuk kelas. Setiap hari anak bergiliran untuk menjadi pemimpin. Dan didiskusikan diawal seperti hari ini anak laki-laki atau perempuan dulu yang</p>	
--	---	--	--	--

			menjadi pemimpin kelas? Seperti itu kira-kira. (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)	
Bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan program sekolah ramah anak	Kalau dari saya sebagai paguyuban inti wali murid ya sebisa mungkin mendukung dan membantu sekolah menyukseskan program-program sekolah. Mengajak wali murid lainnya untuk turut serta. Jadi kalau sekolah ada kegiatan atau program itu biasanya kan di share lewat guru. Nah		Kami membentuk komite yang terdiri dari orang tua. Selain itu, kami juga membentuk paguyuban yang dipilih dari masing-masing kelas untuk memudahkan koordinasi antara kepala TK, guru kelas, dan orang tua apabila ada kegiatan-kegiatan, dan semacamnya. Orang tua juga senantiasa dilibatkan pada setiap	Kepala TK memaksimalkan peran serta orang tua, dengan pembentukan komite dan paguyuban wali murid dari masing-masing kelas untuk dapat turut serta berpartisipasi dalam membantu sekolah mewujudkan program SRA. Komite, paguyuban wali murid, beserta wali murid lainnya pun turut mengambil peran dalam mewujudkan ketercapaian program SRA dengan memenuhi daftar kehadiran rapat, mengikuti berbagai kegiatan parenting, turut serta membantu ketercapaian

	<p>nanti dari guru itu, paguyubannya yang merembuk dengan wali murid lainnya. Misalkan ya mau adakan lomba menghias kelas dan melibatkan wali murid. Nanti paguyuban koordinir siapa yang bawa ini bawa itu. Yang gak datang nanti apa konsekuensinya, gitu. (CW/V/OT/IS/18-11-2019/Lamp.3/Hal.)</p>		<p>kegiatan anak. Apalagi dijaman yang modern seperti saat ini, bisa menggunakan alat komunikasi yang canggih untuk saling komunikasi. Orang tua dan guru juga biasanya saling koordinasi terkait perkembangan anak via WhatsApp. (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>pendidikan anak dari sekolah di rumah.</p>
Perencanaan program sekolah ramah anak yang diterapkan di TK	<p>Beliau sangat idealis. Selalu diawal itu menarik-menarik ya</p>	<p>Untuk perencanaannya ya tentunya kepala TK selalu melibatkan guru</p>	<p>Awalnya ya kami masih meraba-raba atau menerka-nerka untuk</p>	<p>Dalam membuat perencanaan program SRA, Kepala TK sangat detail dalam menghasilkan ide-ide</p>

	<p>program yang direncanakan. Di share ke wali murid saat rapat awal itu. Awalnya ya kita semua kaget. Apa aja itu kegiatannya padat sekali. Tapi setelah dijalani, ternyata memang program-program yang direncanakan itu dilaksanakan.</p> <p>(CW/X/OT/FR/07-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>maupun pengurus. Dirapatkan usulan-usulan apa yang sekiranya dapat digunakan untuk mendukung program sekolah ramah anak ini. Banyak ide-ide yang disarankan langsung oleh kepala TK. Dan tentunya gak sekali datang ide-idenya itu. Secara bertahap.</p> <p>Misalkan hal yang paling urgent soal keamanan, maka keamanan didahulukan. Seperti kemaren itu banyak</p>	<p>merencanakan program ini. Karena memang setelah sosialisasi dari dinas PPPA kabupaten, kami tidak ada pendampingan lagi. Jadi sebatas yang kami tahu aja kami jalani. Mulai dari pembentukan tim. Mengadakan rapat dan diskusi terkait perencanaan program.</p> <p>Kemudian kami mensosialisasikan pada wali murid dan mendeklarasikan sekolah kami sebagai sekolah yang ramah</p> <p>dan inovasi-inovasi baru. Namun beliau juga menyertakan berbagai pihak untuk memberikan masukan terkait hal apa saja yang perlu dilakukan, diadakan, dan perlu dikembangkan di TK. Setelah mendapatkan masukan dari berbagai pihak, dimusyarahkan kembali untuk melihat kesesuaian komponen SRA.</p>
--	--	---	---

		<p>usulan untuk pengadaan jasa satpam karena kan ini TK posisinya dipinggir jalan dan dekat dengan pasar sapi/pasar senin. Setiap hari senin ramai, jadi untuk mengantisipasi macet, kecelakaan, dan lain-lain itu diusulkan satpam. Akhirnya ya kesampaian juga di TK ini ada petugas satpamnya. Terus hal urgent selanjutnya apa, nah itu yang diprioritaskan terlebih dahulu. Kalau yang</p> <p>anak. (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
--	--	--	--

		<p>konsisten itu ya mengenai sarana dan prasarana. Setiap hari sudah ada yang bagian bersih-bersih, termasuk guru. Setiap semester, mengganti hiasan kelas dan hiasan halaman sekolah. Setiap bulan juga ada pengecekan sarpras di kelas oleh masing-masing guru. Nanti berkasnya dikumpulkan oleh tim bagian evaluasi. Terus baru di teruskan ke kepala TK.</p>		
--	--	--	--	--

<p>Pengorganisasian program sekolah ramah anak</p>	<p>Kalo pengorganisasian beliau sangat baik menurut saya. Bisa menempatkan SDM sesuai kemampuannya. Jadi ketika dilapangan bisa maksimal dan totalitas apa yang sudah beliau bagi tugaskan itu. Memilih waktu untuk kegiatan itu juga beliau sangat cermat.</p> <p>(CW/VIII/OT/SI/19-12-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>Pengorganisasian program yang dilakukan kepala TK umumnya dilakukan sesuai pembagian tugas kerja menurut keahlian guru masing-masing</p> <p>Misalkan ya kemaren untuk renovasi kamar mandi. Ibu "LP" yang paham betul mengenai syarat-syarat pendirian TK. Seperti model toilet yang baik yang seperti apa untuk anak.</p> <p>Jarak antara closet ke bak setinggi apa, dll.</p> <p>Ada juga bu "RN" yang paham mengenai</p>	<p>Sebagaimana tim yang telah dibentuk. Setelah didiskusikan bersama, semua berjalan sebagaimana tim yang telah dibentuk.</p> <p>Pembina bertugas sebagai fasilitator pembentukan pengembangan program sekolah ramah anak. Adapun penanggung jawab, bertugas sebagai garda depan yang memastikan keberlangsungan</p> <p>program. Sedangkan saya sendiri sebagai</p>	<p>Pengorganisasian program SRA yang dilakukan oleh kepala TK Aisyiyah Besuki dilakukan dengan adanya: 1) Observasi kesesuaian kinerja; 2) Pembentukan/pengelom-pokkan TIM program SRA yang dipilih sesuai dengan keahlian masing-masing anggota tim. Hal ini dilakukan agar kinerja masing-masing tim dapat maksimal. Sedangkan pihak yang terlibat meliputi kepala TK sendiri, guru, tenaga kependidikan, komite, dan paguyuban inti.</p>
--	---	--	---	---

		<p>bangunan, ada bu “TL” yang biasanya bagian akomodasi. Nah itu kepala menjaring guru-guru yang terkait untuk terlibat. Nanti misalkan untuk penentuan motif keramik. Itu di rembukkan bersama mau warna apa. Itu kepala melimpahkan ke keputusan bersama. Dan kalau ada kegiatan misalkan drumband atau manasik haji, atau kegiatan puncak tema itu kan kegiatan besar. Nah biasanya gak dibagi kayak sie.acara</p>	<p>ketua pelaksana program mengkoordinir dari perencanaan, pelaksanaa, hingga evaluasi untuk mengontrol berjalannya program sekolah ramah anak demi ketercapaian tujuan program. Bidang pengawasan dan pelaksanaan kurikulum yang ramah anak bertugas untuk pembuatan peraturan, merancang program, dan membuat kegiatan-kegiatan yang ramah</p>	
--	--	---	--	--

		<p>siapa, sie.konsumsi, sie.perlengkapan, sie.dokumentasi. Biasanya lebih ke umum ya dikerjakan bersama. Mcnya siapa, kalau perlengkapan itu semua guru terlibat dan bertanggung jawab, konsumsi juga biasanya dihendel masing-masing guru kelas dan wali murid dari paguyuban, dll. (CW/XIII/GR/HK/24-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>anak. Sedangkan bidang Pengawasan kesehatan dan lingkungan bertugas untuk menata kebutuhan lingkungan yang ramah anak dan menyediakan fasilitas kesehatan di TK. Bidang Koordinasi dan sosialisasi bertugas untuk mengkoordinasikan program yang telah dirancang kepada semua pihak, khususnya kepada wali peserta didik dan masyarakat. Bidang</p>	
--	--	---	--	--

			<p>monitoring dan evaluasi bertugas untuk memonitoring atau memantau pelaksanaan program, kemudian melaporkannya. Kira-kira begitulah masing-masing tugas dari tim yang kami bentuk. (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
Pelaksanaan program sekolah ramah anak	Banyak sekali ya menurut saya peran beliau itu. Sangat totalitas beliau orangnya, dan guru-guru, wali murid itu juga kompak atas komando beliau.	Pelaksanaannya ya umumnya selalu lancar. Karena diawal konsepnya selalu diatur matang, dan kepala TK itu kalau ada apa-apa selalu melibatkan yang lain. Sehingga banyak	<p>Pelaksanaan program sekolah ramah yang dilakukan ya sebagaimana yang telah dirancang dan di tugaskan. Ada berbagai macam keunggulan yang dapat dirasakan selama pelaksanaan program.</p>	Program SRA di TK Aisyiyah dilaksanakan sebagaimana yang

	<p>(CW/VIII/OT/SI/19-12-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>yang mendukung kegiatan-kegiatan dan program yang positif. Misalkan orang tua wajib berpakaian sopan, nah itu ya wali murid kompak kalau jemput anak bajunya tertutup dan muslim/muslimah. Penerapan pembiasaan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, santun) jadi antar guru, wali murid, peserta didik itu menerapkan pembiasaan itu di sekolah. Kebersihan dan kesehatan,</p>	<p>Saya coba ceritakan hal yang sederhana. Dari kebijakan SRA sendiri, di lingkungan TK diwajibkan melakukan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Mulai dari masuk sekolah, anak disambut oleh guru piket yang menjaga di pagar pintu keluar masuk anak. Dan setiap kegiatan, telah ada Standar Operasional Prosedur (SOP)nya yang telah di tempel di tiap-tiap kelas dan ruangan. Kegiatan</p>	
--	---	---	---	--

		<p>keamanan juga tertib di jalankan sesuai dengan SOPnya.</p> <p>(CW/XIII/GR/HK/24-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p> <p>sehari-hari anak ya berjalan sebagaimana mestinya, mulai anak datang disambut guru. Lalu meletakkan sepatu dan tas di loker yang sudah disediakan. Kemudian mulai mengisi presensi diri dan menulis jurnal sehari-hari (hal ini untuk melatih dan membiasakan anak menulis setiap hari). Selain itu, kegiatan pembelajaran berlangsung di luar dan di dalam kelas. Hal-hal lain ya berjalan</p>	
--	--	--	--

sebagaimana mestinya. Namun terkadang seiring berjalannya program, ide-ide secara mendadak itu muncul ya. Nah tapi saya bersyukur memiliki guru-guru dan grub paguyuban dari wali peserta didik disini yang sangat kompak senantiasa membantu mensukseskan program-program sekolah. Jadi semua yang telah berjalan disini ya sangat banyak juga karena kerja keras dan bantuan mereka.

			(CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)	
Pengendalian/evaluasi program sekolah ramah anak	Evaluasi disini itu diawasi bersama, baik guru maupun kepala TK. Namun ya dalam struktural program sekolah ramah anak itu ada sendiri tim evaluasinya. Tim evaluasi itu nanti mengumpulkan laporan dari masing-masing kelas yang berupa catatan administrasi, terus mengatur jadwal evaluasi dengan pertemuan, dan nanti	Evaluasi kalau untuk program ramah anaknya ada sendiri. Namun ya secara keseluruhan tetap kepala TK yang ambil kendali ngoreksi kinerja guru, sarpras yang ada, situasi lingkungan di TK. Itu beliau sangat teliti sekali dalam memantau perkembangan program ramah anak yang dijalankan di TK. Apabila ada hal yang perlu diperbaiki, itu	Nah, dari tim program SRA sendiri, ada tim bidang monitoring dan evaluasi yang bertugas menerima saran, kritikan, sekaligus mencatat dan melaporkan setiap kegiatan-kegiatan atau program yang berjalan. Apakah berhasil, belum, atakah ada yang perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan.	Pada tahap pengendalian/ evaluasi program SRA, kepala TK telah melakukan penilaian melalui pengamatan langsung, dan pengamatan tidak langsung yakni berupa laporan atau jenis aduan yang didapatkan dari luar. Selain itu untuk melakukan evaluasi, kepala TK Aisyiyah Besuki melaksanakan evaluasi dengan cara otodidak dan evaluasi rutin.

	<p>ada pembahasan untuk perbaikan. (CW/IX/GR/SU/06-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>beliau langsung saat sepulang anak sekolah di rembukkan bersama dan dicari jalan/solusinya. Jadi beliau gak pernah seperti numpuk-numpuk kerjaan gitu. Selalu teliti dan perfeksionis. (CW/XIII/GR/HK/24-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>		
Pandangan terhadap penerapan program	<p>Saya rasa penerapan program ini sangat baik ya. Banyak hal-hal positif yang mungkin sebelumnya belum terasa, sekarang sudah bisa</p>	<p>Sangat baik ya. Orang tua jadi gak khawatir anak dapat perlakuan yang tidak pantas di sekolah. Anak juga bisa mandiri, sekolah sendiri, tanpa minta</p>	<p>Penerapan program di TK ini ya Alhamdulillah berjalan baik. Setiap waktu orang-orang menilai bahwa selalu ada perbaikan dan</p>	<p>Penerapan program sekolah ramah anak dinilai telah membawa berbagai dampak positif bagi berbagai kalangan yang ada.</p>

	<p>berdampak. (CW/XI/GR/AA/09-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>dijagain orang tua. (CW/X/OT/FR/07-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>perkembangan di TK ini. Hal ini juga tidak luput dari jeri payah bantuan guru, semua pegawai, orang tua, peserta didik, paguyuban, komite, dan pengurus yayasan yang senantiasa bahu membahu menerapkan program dari awal hingga yang bisa kita rasakan seperti saat ini. (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
Kepuasan peserta didik, guru, orang tua	<p>Sangat bagus menurut saya, buat orang tua itu seneng dan bangga nyekolahkan anak di</p>	<p>Banyak ya, guru dan wali murid semakin akrab. Karena ada grub paguyuban yang</p>	<p>Dengan adanya lingkungan sekolah yang ramah anak ini, anak-anak menjadi</p>	<p>Seiring dengan ketercapaian kesuksesan penerapan program, peserta didik, orang tua, dan masyarakat turut mengapresiasi</p>

	<p>sini. Lingkungannya positif, wali muridnya juga guyub, guru-gurunya juga mudah-muda dan telaten sama anak-anak. (CW/V/OT/IS/18-11-2019/Lamp.3/Hal.)</p> <p>Kondisi lingkungan sekolah jadi semakin asri, nyaman, dan anak saya yang biasanya selalu ditunggu untuk ke kamar mandi, jadi bisa toilet training sendiri.</p>	<p>sebelumnya gak ada, sekarang sudah terbentuk makin memudahkan kegiatan-kegiatan sekolah. Situasi lingkungan di TK juga semakin hangat. Anak jadi mandiri dan semakin senang ada sekolah. (CW/VII/GR/MD/11-12-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>tambah betah ya ada di sekolah. TK ini juga menerapkan agar anak-anak bisa mandiri di TK dengan tidak ditunggu oleh orang tua. Dengan guru yang ramah dan mengayomi, teman-teman yang mendukung, dan lingkungan yang nyaman, fasilitas yang telah kami usahakan untuk bisa menjamah kebutuhan anak, Alhamdulillah anak jadi mudah untuk bersosialisasi di lingkungan TK dan</p>	<p>dan bangga kepada TK Aisyiyah karena dirasa telah berhasil membawa TK Aisyiyah menjadi lembaga pendidikan yang berkategori BARIISAN yaitu (bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman).</p>
--	--	---	--	---

	<p>(CW/X/OT/FR/07-01-2020/Lamp.3/Hal.)</p>	<p>mandiri tanpa takut untuk ditinggal oleh orang tua sehingga bisa lebih mandiri. Khusunya juga ketika melakukan kegiatan toilet training, guru tidak perlu kualahan untuk mengajar di kelas atau mengantar anak yang BAK/BAB, karena kondisi toilet sudah kami renovasi dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dan berkat hal itu juga semakin besar kepercayaan masyarakat untuk</p>	
--	--	---	--

			<p>menyekolahkan anaknya di lembaga kami. Alhamdulillah bisa di lihat pada grafik jumlah peserta didik. Setiap tahun senantiasa ada kenaikan jumlah peserta didik, dan kami juga mau tidak mau harus membuka kelas baru dan merekrut tenaga pendidik baru. (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
Manfaat kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan	Kalau yang saya alami itu pembiasaan baik di sekolah ini juga terbawa di rumah. Anak saya	Kondisi sekolah semakin nyaman, indah, anak-anak juga betah, peserta didik semakin banyak,	Dengan adanya lingkungan sekolah yang ramah anak ini, anak-anak menjadi tambah betah ya ada di	Manfaat yang didapatkan dari kemampuan manajerial kepala TK dalam mengimplementasikan program SRA yaitu: 1) anak semakin mandiri dan memiliki

program sekolah ramah anak	yang biasanya suka teriak-teriak, nangis dan ngamuk kalau apa yang diinginkan itu gak dikasih, jadi nurut dan lebih mandiri makannya, BAB dan BAKnya, terus kalau main sama temennya itu udah gak pernah tengkar lagi. Malah kadang saya yang sering diingatkan kalau habis pakai tisu gak langsung dibuang misalnya, itu anak saya bilang. Ma, kata bu guru sampahnya itu dibuang di tempat	banyak orang tua yang mempercayakan lembaga ini, dan lembaga ini sering dijadikan contoh bagi lembaga yang lain. (CW/1V/GR/TL/08- 10-2019/Lamp.3/Hal.)	sekolah. TK ini juga menerapkan agar anak- anak bisa mandiri di TK dengan tidak di- tunggu oleh orang tua. Dengan guru yang ramah dan mengayomi, teman-teman yang mendukung, dan lingkungan yang nyaman, fasilitas yang telah kami usahakan untuk bisa menjamah kebutuhan anak, Alhamdulillah anak jadi mudah untuk bersosialisasi di lingkungan TK dan mandiri tanpa takut	akhlak serta pembiasaan diri yang baik. 2) Orang tua semakin besar kepercayaannya kepada lembaga; 3) Tenaga pendidik dan tenaga pendidikan semakin baik kualitas sikap dan wawasannya; 4) Masyarakat dan stakeholder semakin tertarik bekerjasama dengan TK Aisyiyah.
-------------------------------	--	---	---	---

	<p>sampah bukan di taruh di meja. Wah itu saya kagum banget liat perubahan anak saya. Selain itu program-program sekolah juga prioritaskan peran orang tua seperti ada kegiatan orang tua juga. Seperti seminar parenting, lomba orang tua dan anak, dan juga kegiatan puncak tema itu sekolah selalu ngadain kegiatan orang tua bersama anak. Jadi orang tua</p>	<p>untuk ditinggal oleh orang tua sehingga bisa lebih mandiri. Khusunya juga ketika melakukan kegiatan toilet training, guru tidak perlu kualahan untuk mengajar di kelas atau mengantar anak yang BAK/BAB, karena kondisi toilet sudah kami renovasi dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dan berkat hal itu juga semakin besar kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan</p>	
--	---	---	--

	<p>itu senang bisa diikutsertakan kegiatan-kegiatan bersama anak. (CW/V/OT/IS/18-11-2019/Lamp.3/Hal.)</p>		<p>anaknya di lembaga kami. Alhamdulillah bisa di lihat pada grafik jumlah peserta didik. Setiap tahun senantiasa ada kenaikan jumlah peserta didik, dan kami juga mau tidak mau harus membuka kelas baru dan merekrut tenaga pendidik baru. (CW/I/KT/SN/02-10-2019/Lamp.3/Hal.)</p>	
--	---	--	--	--

LAMPIRAN 6

ANALISIS DATA
REDUKSI, DISPLAY DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA
TRIANGULASI TEKNIK

Aspek yang Diteliti	Penyajian Data			Kesimpulan
	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	
Proses pembentukan program sekolah ramah anak	-	Proses pembentukan program dilakukan dari pihak atas yakni pemilihan dari dinas PPPA daerah kepada pihak sekolah.	(TERLAMPIR) CD/III/VERIFIKASI INDIKATOR SRA/LAMPIRAN 4/HAL.	Proses pembentukan program SRA dilakukan secara Top Down.
Pembuatan model kebijakan sekolah ramah anak	-	Pembuatan model SRA dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen untuk menampung ide dan	(TERLAMPIR) CD/III/VERIFIKASI INDIKATOR SRA/LAMPIRAN 4/HAL.	Pembuatan model kebijakan SRA dilakukan berdasarkan masukan dan ide dengan melibatkan kepala TK, tenaga

		masukan kemudian diputuskan secara musyawarah dengan berbagai pertimbangan bersama.		pendidik dan tenaga kependidikan.
Pelaksanaan proses belajar dan bermain yang ramah anak	Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran dan kegiatan bermain menggambarkan bahwa bahwa kegiatan pembelajaran terlaksana dengan menarik dan telah memperhatikan faktor kebutuhan, keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan keindahan bagi anak.	Proses belajar dan bermain dilaksanakan dengan pengolahan kegiatan yang menarik dan berkesan untuk anak.	(TERLAMPIR) CD/III/KEGIATAN PEMBELAJARAN/ LAM.4/HAL.	Pelaksanaan proses belajar dan bermain dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak, melalui pendekatan yang menarik dan memperhatikan faktor kebutuhan, keamanan, kenyamanan, keindahan, dan kebersihan.

Pemahaman hak-hak anak oleh pendidik dan tenaga kependidikan	Pengamatan dilakukan saat kegiatan pembelajaran, guru senantiasa mempersilahkan anak untuk berpendapat dalam mengajukan diri menjadi pemimpin barisan, pemimpin do'a. Mengungkapkan keinginannya dalam melakukan kegiatan dan memilih sesuatu permainan.	Tenaga pendidik dan kependidikan dikerahkan untuk dapat menerapkan pengasuhan dan pendampingan anak dengan memberikan pendekatan dan menerapkan suri tauladan yang baik.	(TERLAMPIR) CD/III/KEGIATAN PEMBELAJARAN/ EKSPERIMENTASI/ LAM.4/HAL	Tenaga pendidik dan kependidikan diberikan pembekalan hak-hak anak oleh tim internal sekolah yakni kepala TK dan pengurus. Tujuannya agar dapat memiliki kesamaan persepsi dalam memperjuangkan hak anak. Alhasil, dalam penerapan kegiatan di TK, guru terlihat lebih baik dalam melakukan komunikasi, dan pendekatan kepada anak.
Kondisi sarana dan prasarana yang ramah anak	Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, hampir keseluruhan fasilitas sarana dan prasarana telah	Data wawancara yang terangkum mengungkapkan kepuasan terhadap keadaan sarana dan prasarana yang telah ada.	(TERLAMPIR) CD/IV/SARPRAS/KONDISI GEDUNG/LAM.4/HAL.	Adanya sarana dan prasarana membuat semua fasilitas dan kebutuhan anak di sekolah dapat terpenuhi dengan berbagai fasilitas penunjang

	<p>terpenuhi dengan sangat baik, tentunya dengan memperhatikan faktor keamanan untuk anak, kebutuhan, kelayakan, kenyamanan, kebersihan, serta keindahan.</p>	<p>CD/IV/SARPRAS/RUANG KELAS/LAM.4/HAL.</p> <p>CD/IV/SARPRAS/HALAMAN BERMAIN/LAM.4/HAL.</p> <p>CD/IV/SARPRAS/ALAT PERMAINAN OUTDOOR/LAM.4/HAL.</p> <p>CD/IV/SARPRAS/ WASTAFEL/LAM.4/HAL.</p> <p>CD/IV/SARPRAS/ GEDUNG KELAS/LAM.4/HAL.</p> <p>CD/IV/SARPRAS/TOILET /LAM.4/HAL.</p>	<p>yang telah memperhatikan faktor keamanan untuk anak, kebutuhan, kelayakan, kenyamanan, kebersihan, serta keindahan.</p>
--	---	--	--

Proses pelibatan anak untuk berpartisipasi dalam keterlaksanaan program sekolah ramah anak	Hal yang tampak dilapangan memperlihatkan bahwa guru senantiasa memposisikan anak sebagai subyek pembelajaran. Sehingga segala sesuatu terkait kegiatan pembelajaran, anak selalu diutamakan dalam prosesnya. Selalu dilibatkan dalam berpendapat dan berinteraksi. CL/IV/00/00/16-10-2019/Lamp.2/Hal.	Di setiap proses kegiatan di sekolah, anak selalu dilibatkan dalam perencanaan kelas, bercakap-cakap dalam kegiatan, berpendapat, dan selalu dilibatkan aktif untuk dapat berfikir kritis.	(TERLAMPIR) CD/III/PELIBATAN ASPIRASI ANAK/LAM.4/HAL.	Pelibatan anak untuk berpartisipasi dalam keterlaksanaan program SRA telah dilakukan secara optimal dengan: 1) memberikan anak kesempatan dan kebebasan untuk berpendapat; 2) mengajak anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan rangkain program SRA.
Bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan	Berdasarkan apa yang ditemukan dilapangan. Kedudukan orang tua	Orang tua bersikap pro aktif dalam mendukung program SRA di sekolah.	(TERLAMPIR) CD/V/RAPAT WALI MURID/I/LAM.4/HAL	Bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan program SRA diwujudkan

program sekolah ramah anak	<p>sendiri terdapat beberapa yang menjadi kepengurusan dalam komite dan kepengurusan dalam tim paguyuban, sedangkan sisanya adalah orang tua biasa. Di setiap kegiatan, orang tua senantiasa antusias mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, dan saat berada dilingkungan sekolah, orang tua begitu sportif mengikuti peraturan sekolah untuk membantu terlaksananya kebijakan</p>	<p>CD/V/BUKU DAFTAR HADIR RAPAT ORTU- I/LAM.4/HAL.</p> <p>CD/V/ WALI MURID/ PARTISIPASI PAGUYUBAN/LAM.4/HAL.</p> <p>CD/V/WALI MURID/SEMINAR PARENTING/LAM.4/HAL.</p> <p>CD/V/WALI MURID- KOMUNITAS SEPEDA ONTEL/OUTINGCLASS /LAM.4/HAL.</p>	<p>melalui tindakan pro aktif orang tua dalam mengikuti pertemuan dan koordinasi sekolah; aktif pada anggota paguyuban yang membantu program-program sekolah; meluangkan waktu, fikiran, tenaga, materi untuk membantu mendukung keselarasan pendidikan tumbuh kembang anak antara di sekolah dan di rumah.</p>
----------------------------	--	---	---

	sekolah ramah anak di sekolah. CL/III/OT/IP/16-10-2019/Lamp.2/Hal.			
Perencanaan program sekolah ramah anak	-	Perencanaan dilakukan dengan konsep yang matang dan melibatkan berbagai pihak untuk pengoptimalan ide dan konsep perumusan program.	(TERLAMPIR) CD/III/VERIFIKASI INDIKATOR SRA/LAMPIRAN 4/HAL.	Pada tahapan perencanaan program SRA, kepala TK melibatkan berbagai pihak untuk dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan demi kematangan konsep perumusan program dengan memperhatikan: 1) analisis kebutuhan komponen; 2) perumusan program SRA.
Pengorganisasian program sekolah ramah anak	Dilapangan, koordinasi sangat mudah terbentuk antara kepala TK dan dewan guru, juga dengan paguyuban	Program SRA, diorganisasikan oleh kepala TK dengan pembentukan tim pelaksana SRA yang terdiri dari pembina yang	-	Kepala TK mengorganisasikan program SRA dengan membentuk tim pelaksana SRA yang dipilih berdasarkan observasi

	<p>orang tua. Faktor kedekatan hubungan yang dibangun oleh kepala TK membuat tim pelaksana SRA dapat tanggap menggali potensi kebutuhan bidang yang akan dilakukan.</p>	<p>berasal dari dinas DPPPA daerah, kemudian guru dan orang tua.</p>		<p>kelayakan pada bidang-bidang yang telah disiapkan. Ada terdapat pembina, ketua, penanggung jawab dan 3 bidang pelaksana yang di rumuskan.</p>
Pelaksanaan program sekolah ramah anak	<p>Program SRA dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan, perubahan tatanam, dan pengadaan benda/jasa/dll.</p> <p>CL/I/PE/SK/25-09-2019/Lamp.2/Hal.</p>	<p>Pelaksanaan program SRA, dipantau dan di dampingi langsung oleh kepala TK untuk melihat perkembangan progres pengimplementasiannya.</p>	-	<p>Program yang telah dijalankan, senantiasa dipantau perkembangan progres pengimplementasiannya untuk menilai seberapa besar ketercapaian perencanaan yang telah di rancang.</p>

Pengendalian/evaluasi program sekolah ramah anak	Sebagai perbaikan kualitas pelaksanaan program SRA, pengendalian/ evaluasi dilakukan oleh kepala TK, tim pelaksana SRA, dan secara bersama-sama dengan terus melakukan perbaikan dan perubahan.	Kepala TK mengadakan evaluasi secara rutin internal selama 1 bulan sekali. Tim bidang evaluasi bertugas mencatat adanya masukan-masukan, keluhan-keluhan terkait pelaksanaan SRA.	TERLAMPIR CD/VII/PENGENDALIAN PROGRAM SRA/LAM.4/HAL CD/VII/EVALUASI PELAKSANAAN SRA/LAM.4/HAL	Pengendalian dan/ evaluasi dilakukan secara rutin oleh sekolah selama sebulan sekali. Pengendalian/evaluasi rutin biasanya dilakukan oleh kepala TK, tenaga pendidik dan kependidikan sekolah. Namun di saat tertentu juga melibatkan keseluruhan tim pelaksana SRA. Tim bidang evaluasi bertugas untuk mencatat dan menerima masukan-masukan kemudian saat evaluasi, membahas dan mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapi.
Kepuasan peserta didik dan orang tua	Anak-anak terlihat mandiri di sekolah, dapat bermain dengan	Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mengungkapkan	-	Kepuasan peserta didik terlihat dari mandirinya anak-anak dalam melakukan serangkaian

	teman dan pulang dengan ceria. Orang tuapun menampakkan wajah senang saat mengantar dan menjemput anak ke sekolah.	kepada orang tua bahwa senang berada di sekolah. Diantara mereka sangat semangat untuk berangkat ke sekolah, dan sering merindukan sekolah apabila datang waktu libur. Kegiatan-kegiatan di sekolah menjadi momen tersendiri bagi anak sebagai suatu proses pembelajaran yang asik dan menyenangkan.		kegiatan di sekolah tanpa khawatir saat di tinggal oleh orang tua. Anakpun memiliki momen yang berkesan selama berada di lingkungan sekolah.
Manfaat kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan	Manfaat adanya program SRA yang dikendalikan oleh kepala TK saat ini membuat berbagai	Kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dinilai telah membawa berbagai manfaat bagi berbagai kalangan dalam	-	Manfaat adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala TK dalam penerapan program sekolah ramah anak dirasakan oleh orang tua, peserta didik,

program sekolah ramah anak	elemen terbantu dan tercukupi kebutuhannya.	<p>pengimplementasian program sekolah ramah anak. Banyak orang tua yang semakin bersympati kepada TK Aisyiyah dengan mensupport program-program sekolah. Warga sekolah juga merasa semakin nyaman dan betah berada di lingkungan TK Aisyiyah.</p>		<p>guru (tenaga pendidik) dan tenaga kependidikan, maupun masyarakat. Manfaat yang dirasakan seputar keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kekondisifan kondisi lingkungan di TK.</p>
----------------------------	---	---	--	---

LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN

Surat ijin penelitian yang tertuju pada TK terdapat 2 surat ijin. Hal ini dikarenakan pada tahap 1, peneliti dirasa kurang dalam pengambilan data dilapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian yang semula penelitian dilakukan pada bulan oktober hingga desember, diperpanjang dari bulan januari hingga februari sampai data dirasa cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun surat ijin yang telah dibuat dilampirkan sebagaimana berikut:

No.	Tahap Surat	Waktu Ijin Penelitian
1	1	Okttober – Desember 2019
2	2	Januari – Februari 2020
Total lama penelitian di lapangan		5 Bulan

SURAT IJIN PENELITIAN TAHAP 1 (Oktober – Desember 2019)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.ung.ac.id Email: pps@ung.ac.id, humas_pps@ung.ac.id

Nomor : **11667** /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

30 September 2019

Yth. Kepala TK Aisyiyah
Jl. Suwari, No 24 Desa Kalimas, Besuki, Situbondo Jatim

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama	: YUNIARTA SYARIFATUL UMAMI
NIM	: 18717251039
Program Studi	: Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu	: Oktober s.d Desember 2019
Lokasi/Objek	: TK Aisyiyah
Judul Penelitian	: Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala TK dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak
Pembimbing	: Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,
Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

SURAT IJIN PENELITIAN TAHAP II

(Januari - Februari 2020)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 1036 /UN34.17/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

28 Januari 2020

Yth. Kepala TK Aisyiyah
Jl. Suwari No.24 RT.2/RW.1 Desa Kalimas, Kec. Besuki, Kab. Situbondo

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : YUNIARTA SYARIFATUL UMAMI
NIM : 18717251039
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Januari s.d Februari 2020
Lokasi/Objek : TK Aisyiyah
Judul Penelitian : Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala TK Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus di TK Aisyiyah Besuki Situbondo)
Pembimbing : Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Tembusan:

1. Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan NIP 19600410 198503 1 002 Besuki Kabupaten Situbondo.
2. Mahasiswa Ybs.

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PIMPINAN CABANG AISYIYAH MAJELIS DIKDASMIN TK AISYIYAH

Jl. Suwari No. 24 Rt.02 / Rw.01 Desa Kalimas – Kecamatan Besuki. (68356)
Telp. 082330535088
Web: www.tkaisiyahbesukil.sch.id Email : admin@tkaisiyahbesukil.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 16 / TK.ABA / BSK / II / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPHIATIN NISA, S.Pd
Nip : 19820206 200501 2 005
Jabatan : Kepala TK Aisyiyah
Desa Kalimas – Kec. Besuki – Kab. Situbondo

Menerangkan bahwa :

Nama : YUNIARTA SYARIFATUL UMAMI
NIM : 18717251039
Jurusan : Penididikan Anak Usia Dini
Fakultas : Pascasarjana
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

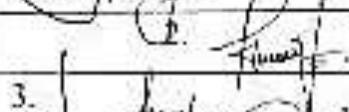
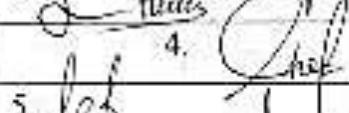
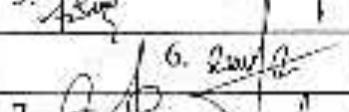
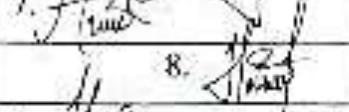
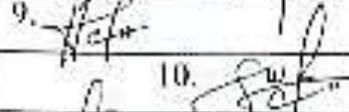
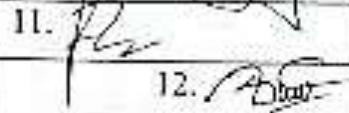
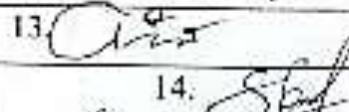
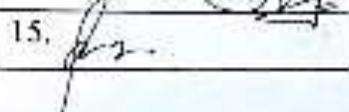
Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di TK Aisyiyah Desa Kalimas Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo pada tanggal 11 oktober 2019 sampai dengan 17 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 9**DATA INFORMAN PENELITIAN**

Bersamaan dengan ini, kami menyatakan bahwa nama-nama kami yang ditulis dengan inisial untuk menjaga objektivitas data adalah benar-benar informan sebagaimana yang dimaksud yang terlibat dalam pengambilan data penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuniarta Syarifatul Umami selaku peneliti yang mengambil data penelitian di TK Aisyiyah selama periode Oktober 2019 – Februari 2020.

No.	Nama Informan (Inisial)	Kelompok Informan	Usia (Th)	Tandatangan
1	SN	Kepala TK	38	
2	LP	Guru	32	
3	TL	Guru	40	
4	LH	Guru	33	
5	MD	Guru	37	
6	SU	Guru	48	
7	AA	Guru	39	
8	HK	Guru	26	
9	IS	Orang tua	34	
10	SI	Orang tua	36	
11	SR	Orang tua	30	
12	NF	Orang tua	40	
13	AY	Orang tua	24	
14	SK	Orang tua	26	
15	FR	Orang tua	28	